

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM
MEWUJUDKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DI MTs NEGERI 3 PAMEKASAN**

TESIS

OLEH:
MEGAWATI FAJRIN
NIM 18770067



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM
MEWUJUDKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DI MTs NEGERI 3 PAMEKASAN**

Tesis

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

OLEH

MEGAWATI FAJRIN

NIM 18770067

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pamekasan" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Pembimbing I

Prof. Dr. Hi. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 197198261998032002

Pembimbing II

Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

Malang, 24 Juni 2020

Megetahui

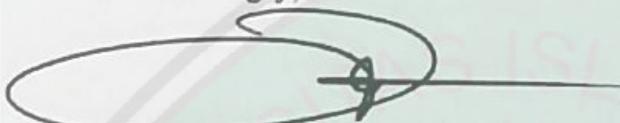
Ketua Program Studi PAI

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

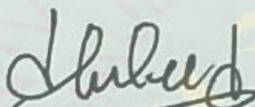
Tesis dengan judul "Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pamekasan ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 09 Juli 2020

Dewan Penguji,



Dr. Muhammad Walid, M.A
197308232000031002

Ketua



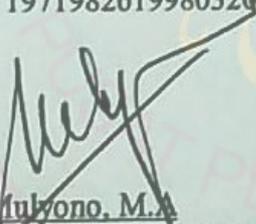
Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
19731212998031008

Penguji Utama



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 197198261998032002

Anggota



Dr. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

Anggota



Mengetahui
Direktur Pascasarjaan

Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 197198261998032002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Megawati Fajrin

Nim : 18770067

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di MTsN 3 Pamekasan

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 26 Juni 2020

Hormat Saya




Megawati Fajrin
NIM. 18770067

PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah , dipersembahkan tesis ini kepada

1. Kedua orang tercinta ibuku **Kusmiyatun** dan bapakku **Rahmatullah** yang telah mengorbankan, membimbing, mengasuh dan mendoakan anak-anaknya didalam sujudnya serta mencurahkan daya dan upayanya demi pendidikan anak-anaknya tersayang
2. Keluarga dan kerabat tercinta untuk Adiiiku **Alfa Ramadhan**, tanteku **Umi Taflah, Herlin** , dan nenekku **Alm. Sumbriyah** dan Kakekku **Riski** yang sudah memberikan dorongan, mendukung dan memberikan doanya serta upayanya agar senantiasa kuat dalam mengemban pendidikan di perantauan,
3. Pembimbingku **Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah** dan **Dr. H. Mulyono, M.A.**, yang telah membimbingku selama penyelesaian tugas akhir ini. Aku ucapkan terimakasih atas ilmu, nasihat yang telah ibu dan bapak berikan kepadaku. Terima kasih atas kesabaran ibu dan bapak selama masa bimbingan, walau aku masih banyak kekurangan dan kelalaian.
4. Lantunan doa dan terimakasih kepada pahlawan tanpa tanda jasa yang pernah mendidik mulai dari TK sampai Universitas, semoga ilmu yang guru-guru tercinta berikan bermafaat dan berkah dunia akhirat.
5. Seluruh teman-teman dan sahabat saya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu doaku selalau menyertaimu, terima kasih sudah memberiku semangat dan mengisi cerita dalam hidupku
6. Seluruh teman-teman sealmamater Khususnya Magister Pendidikan Agama Islam Kelas C angkatan tahun 2018, semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua
7. Tunanganku **M. Arif** yang telah membantu dan memberikan semangat kepada saya utuk lebih kuat untuk terus berkarya lebih baik lagi, semoga kita dimampukan dari segi financial dan pikiran untuk melanjutkan studi berikutnya

Amin Yarabbal Alamin

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah: 5-6).

“Jika kamu tidak dapat menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan.”

~Imam Syafi'i~

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wa rahamatullahi wa barakatuh,

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT dan karunia-nya . Tuhan pencipta langit dan bumi serta segala isinya, dan dengan rahmatnya menganugerahkan segala cita kepada hambanya yang terus berdoa dan berusaha. Allah yang menjadikan segala macam keabadian, keselarasan dan keteraturan melalui mekanisme yang indah dan rapi. Hanya KEPADANYALAH peneliti persembahkan segala puji dan ketulusan jiwa dan raga. Anugerahnya berupa kekuatan baik dzhahir maupun batin, maupun mental intelektual yang bisa mengantarkan peneliti menyelesaikan penulisan tesisnya dengan judul: Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pamekasan.

Sholawat serta salam saya haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, tokoh revolusioner yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderang ini dengan adanya agama Islam. Dengan ajarannya memberikan pencerahan supaya menjadi insane yang terbaik dan bermanfaat bagi orang lainnya. Semoga kelak mendapatkan manfaatnya dan syafaatnya kelak didunia dan diakhirat. Aamiin

Penyusunan tesis ini selain dimaksudkan untuk menambah wawasan didalam khazanah pemikiran tentang pendidikan, serta pula untuk memnuhi tugas akademik mahasiswa Pascasarjana Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penyusun sangat menyadari bahwa banyak pihak yang telah berjasa. Untuk itu, kepada seluruh pihak, Dosen, sahabat, yang selama ini telah banyak memberikan masukan, setia menjadi teman yang baik secara intelektual maupun secara emosional, sepatutnyalah penyusun menghaturkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya atas ketulusan mereka selama ini. Ucapan terimakasih ini secara khusus penyusun sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah rela mencurahkan waktu dan tenaganya untuk kemajuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, selaku diirektur Pascasarjana Uin Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, dan Bapak Muhammad AMin Nur selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama islam.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag dan Bapak Dr. H. Mulyono, M.A selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan mulai dari awal hingga akhir proses penyelesaian penelitian ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman akademika kepada penulis.
6. MTsN 3 Pamekasan yang senantiasa memberikan kesempatan bagi peneliti untuk meneliti dimadrasah tersebut. Dan lebih khusus kepada Bapak Holis selaku kepala madrasah, Bapak Ahmad, bapa Maburur, bapak Hartono, Bapak Agus, bapak Subairi, bapak Subari(waka Humas), Bapak fawaid, dan adik-adik/ siswa di MTsN 3 Pamekasan yang sudah banyak membantu dalam proses penelitian ini.
7. Ayahanda Rahmatullah dan Ibunda Kusmiyatun tercinta dan tersayang yang senantiasa tiada bosan-bosannya memberikan kasih sayangnya, tiada letih mencari nafkah, memberikan motivasi dan do"aa pada penyusunan tesis selama ini.
8. Tunanganku M.Arif yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta arahan serta tidak pernah lelah menemani saya dari nol sampai sekarang agar cepat selesai dalam penyusunan tesis ini
9. Sahabat saya Fina, Izza, dan Ulfa , yang menemani saya serta memberikan motivasi agar terselesaikan dalam tesis ini

10. Teman-temanku seperjuangan khususnya jurusan Magister Pendidikan Agama Islam(MPAI C) yaitu; (Erfina(Bojonegoro), Izzah Efkarina (Jember), Ulfatuz Zakkiyah (Madura), Intan Primalita (Madiun), Ayu Ernawati (Palembang), Nur Liana (Lampung) Atho'illah (Lumajang), Hesti Indah Pratiwi (Malang), Habibi (Malang), Nanag Iswanto (Malang), Rahmat (Pasuruan), Rifki (Pujon), Anton Fatoni (Cirebon), Ainur Rizqiyah (Banyuangi), Nawa Syarif (Nganjuk). Kepada mereka saya ucapkan terima kasih banyak atas kontribusinya dalam berdiskusi sehingga tesis ini akhirnya selesai.

11. Keluarga besar Prahara yang memberikan semangat dengan terselesaikannya tesis ini

Peneliti sangat menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena, kritik dan saran yang membangun, sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya, peneliti memohon kepada Allah agar mereka selalu diberikan rahmat dan taufiq-nya, sekaligus semoga Allah sudi mencatat partisipasi mereka sebagai amal kebaikan, aamiin. Disamping itu, peneliti berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Aamiin..

Malang, 26 Juni 2020

Penulis

Megawati Fajrin

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| Halaman Sampul | i |
| Halaman Judul..... | i |
| Lembar Persetujuan Tesis..... | ii |
| Lembar Persetujuan dan Pengesahan Tesis..... | iii |
| Lembar Pernyataan..... | iv |
| Lembar persembahan..... | v |
| Motto..... | vi |
| Kata Pengantar | vii |
| Daftar Isi..... | x |
| Daftar Tabel | xiii |
| Daftar Lampiran | xiv |
| Daftar Gambar..... | xv |
| Abstrak..... | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 18 |
| C. Tujuan Penelitian | 19 |
| D. Manfaat Penelitian | 19 |
| E. Orisinalitas Data dan KajianTerdahulu..... | 20 |
| F. Definisi Istilah..... | 35 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 37 |
| A. Konsep Adiwiyata..... | 37 |
| 1. Pengertian Adiwiyata | 37 |
| 2. Tujuan dan Prinsip Program Adiwiyata..... | 38 |
| 3. Komponen-Komponen Adiwiyata..... | 39 |
| 4. Adiwiyata Menurut Islam..... | 46 |
| 5. Etika terhadap Lingkungan Perspektif Islam..... | 51 |
| B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam..... | 60 |
| 1. Pengertian Nilai..... | 60 |
| 2. Pengertian Pendidikan Islam..... | 62 |
| 3. Sumber Pendidikan Islam | 65 |
| 4. Dasar Pendidikan Islam..... | 70 |
| 5. Tujuan Pendidikan Islam..... | 73 |

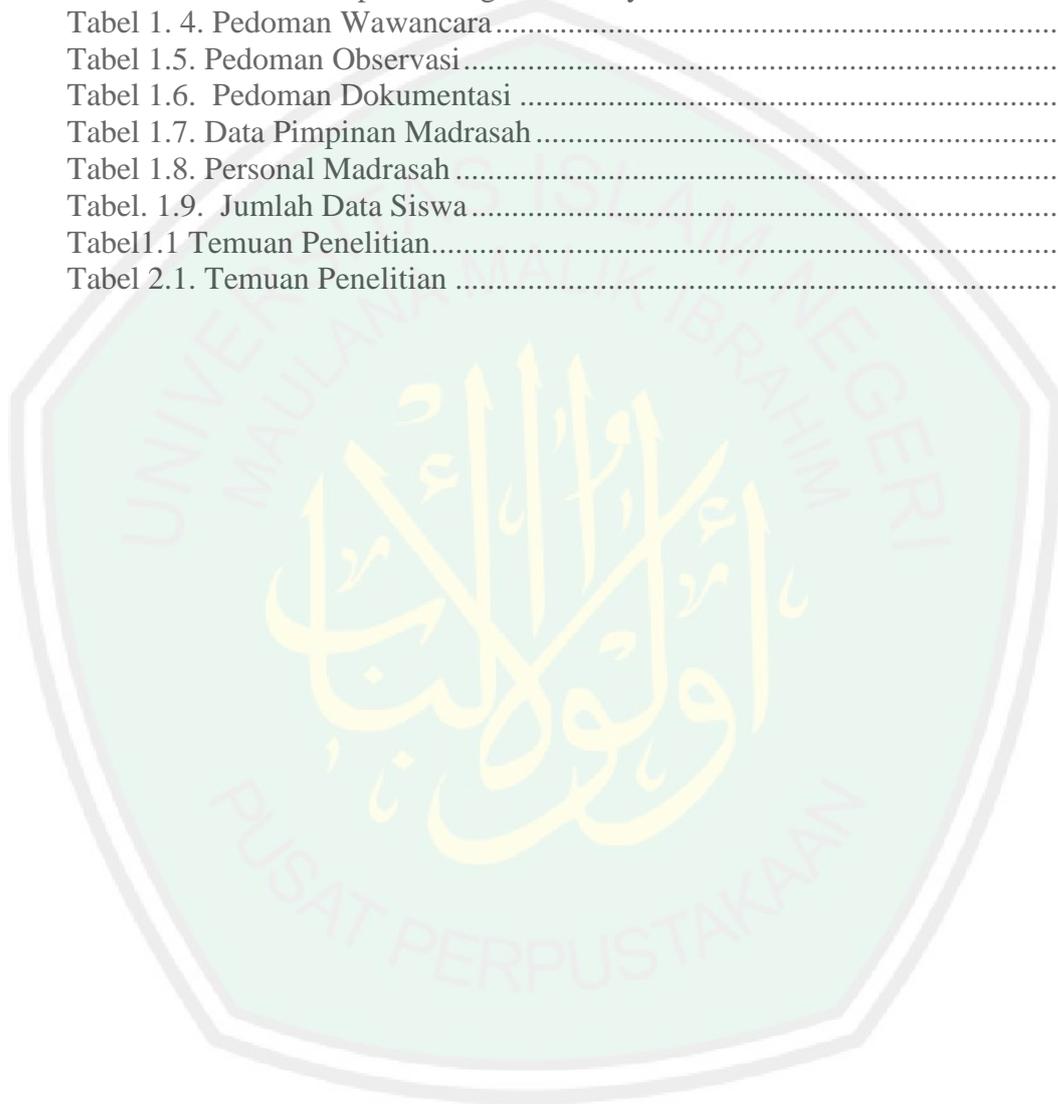
| | |
|---|------------|
| 6. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam | 74 |
| C. Nilai Pendidikan Islam | 79 |
| 1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam | 79 |
| 2. Nilai- nilai Pendidikan Islam | 80 |
| a. Nilai Akidah | 80 |
| b. Nilai Ibadah | 81 |
| c. Nilai Akhlak | 82 |
| D. Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pendidikan Islam | 84 |
| E. Kerangka Penelitian | 98 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 102 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 102 |
| B. Lokasi Penelitian | 104 |
| C. Kehadiran Peneliti | 105 |
| D. Latar Penelitian | 107 |
| E. Data dan Sumber Data Penelitian | 108 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 110 |
| G. Teknik Analisis data | 118 |
| H. Pengecekan Keabsahan Data | 119 |
| I. Tahap- Tahap Penelitian | 121 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN | 124 |
| A. Gambaran Umum Madrasah Tsnawiyah Negeri 3 Pamekasan | 124 |
| B. Paparan data Madrasah Tsnawiyah 3 Pamekasan | 140 |
| 1. Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Program Adiwiyata di MTsN 3 Pamekasan | 141 |
| 2. Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam di MTsN 3 Pamekasan | 146 |
| 3. Dampak Program Adiwiyata pada Perilaku Siswa dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di MTsN 3 Pamekasan | 184 |
| 4. Temuan Penelitian | 188 |
| BAB V PEMBAHASAN | 204 |
| 1. Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Program Adiwiyata di MTsN 3 Pamekasan | 204 |
| 2. Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di MTsN 3 Pamekasan | 213 |

| | |
|---|------------|
| 3. Dampak Program Adiwiyata Pada Perilaku Siswa dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pendidikan islam di MTsN 3 Pamekasan | 226 |
| BAB VI PENUTUP | 231 |
| 1. Kesimpulan | 232 |
| 2. Implikasi | 234 |
| 3. Saran..... | 234 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 1. 1. Orisinalitas Penelitian | 32 |
| Tabel 1. 2. Burtir-Butir Budi Pekerti | 45 |
| Tabel 1. 3. Data Pencapaian Program adiwiyata..... | 83 |
| Tabel 1. 4. Pedoman Wawancara | 112 |
| Tabel 1.5. Pedoman Observasi | 115 |
| Tabel 1.6. Pedoman Dokumentasi | 117 |
| Tabel 1.7. Data Pimpinan Madrasah | 132 |
| Tabel 1.8. Personal Madrasah | 132 |
| Tabel. 1.9. Jumlah Data Siswa | 132 |
| Tabel1.1 Temuan Penelitian..... | 201 |
| Tabel 2.1. Temuan Penelitian | 203 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Izin Penelitian dari Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Surat Disposisi dari MTs Negeri 3 Pamekasan
3. Surat Keterangan Selesai Riset
4. Denah MTs Negeri 3 Pamekasan
5. Buku saku siswa
6. Lampiran terkait Program adiwiyata



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 1.1. Konsep Nilai Pendidikan Islam dalam Program Adiwiyata..... | 90 |
| Gambar 1.2. Kerangka Berfikir..... | 101 |
| Gambar 1.3. Struktur Organisasi..... | 139 |
| Gambar 2.1. Program Membuang Sampah pada Tempatnya | 153 |
| Gambar 2.2. Program Larangan Merokok dan Bebas Polusi..... | 157 |
| Gambar 2.3. Program Jum'at Bersih Bersahabat..... | 161 |
| Gambar 2.4. Program Kantin Sehat | 163 |
| Gambar 2.5. Green House..... | 166 |
| Gambar 2.6. Budidaya tanaman Toga..... | 167 |
| Gambar 2.7. Bank Sampah..... | 170 |
| Gambar 2.8. Proses Pembuatan Biopori | 171 |
| Gambar 2.9. Bibit Tanaman yang Dihilangkan Orang Tua Wali Murid..... | 174 |
| Gambar 2.10. Penanaman 1000 Pohon | 176 |
| Gambar 2.11. Program Eduwisata Bukit Brukoh | 179 |
| Gambar 2.12. Program Green Tourism..... | 181 |
| Gambar 3.1. Temuan Penelitian..... | 201 |
| Gambar 3.2. Temuan Penelitian..... | 203 |

ABSTRAK

Fajrin, Megawati, 2020. *Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di MTsN 3 Pamekasan*. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Prof. Dr. Hj, Umi Sumbulah, M.Ag (2) Dr. H. Mulyono, M.A

Kata Kunci: Implementasi, Program Adiwiyata dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam
 Beberapa peristiwa alam dalam dekade ini bukan terjadi tanpa sebab tetapi dipicu oleh ulah tangan manusia yang mengeskploitasi sumber daya alam dan lingkungan tanpa batas. Kurangnya kepedulian pada lingkungan tampak terjadi kepada siswa yang kurang merawat dan menjaga lingkungan, salah satunya yaitu membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah. Maka adwiyata menjadi solusi untuk persoalan yang di hadapi internal sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah 1) menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam pada program adiwiyata di MTsN 3 Pamekasan; 2) menganalisis Implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam di MTsN 3 Pamekasn; 3) menganalisis dampak program adiwiyata pada perilaku siswa dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam di MTsN 3 Pamekasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun jenis penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Adapun hasil penelitiannya adalah 1) nilai-nilai pendidikan Islam pada program adiwiyata adalah a) hormat terhadap alam yang meliputi eduwisata bukit brukoh, *green tourism*, *edukotourism*; b) rasa tanggung jawab terhadap alam meliputi buang sampah pada tempatnya, kantin sehat, larangan bebas asap rokok dan kendaraan, serta jum'at bersahabat; c) kasih sayang dan kepedulian terhadap alam meliputi shodaqah sampah; d) keadilan dan kebaikan meliputi; kantin sehat, *green tourism*, bank sampah, dan hibah pohon; d) solidaritas kosmos atau persaudaraan terhadap sesama manusia meliputi penanaman 1000 pohon, kampung pendidikan shodaqah sampah, dan budidaya tanaman toga; e) bersyukur atas ciptaan Allah yang sudah diberikan meliputi *green tourism*, dan *green house*; f) kejujuran dan kepercayaan meliputi mmebuang sampah pada tempatnya. 2)implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam mewujudkan program adiwiyata yaitu a) edukotourisme; b) membuang sampah pada tempatnya; c) bebas asap rokok dan kendaraan; d)kegiatan jum'at bersahabat; e) kantin sehat 5P; f) green house; g) budidaya tanaman toga; h) bank sampah/shodaqah sampah; i) composting; j) hibah pohon; k) penanaman 1000 pohon; l) kampung pendidikan; m) eduwisata bukit brkoh; n) *green tourism*; 3) dampak program adiwiyata pada perilaku siswa yaitu berdampak pada siswa dan warga madrasah. Dengan program ini siswa juga merasa nyaman bukan hanya sebagai tempat belajar akan tetapi juga sebagai wisata. Mereka juga lebih disiplin dalam pelestarian lingkungan, hal ini mengarah pada perilaku warga madrasah yang sehat dan aktif dalam mengubah lingkungan.

ABSTRACT

Fajrin, Megawati, 2020. Implementation of the Adiwiyata Program realizes Islamic Education Values in MTS N 3 Pamekasan. Thesis of Islamic Education Program (PAI) Postgraduate, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (1) Prof. Dr. Hj, UmiSumbulah, M.Ag (2) Dr. H. Mulyono, M.A

Keywords: Implementation, the Adiwiyata Program and Values of Islamic Education

Some of the natural events in this cycle do not occur without cause, but they are triggered by the actions of humans who use natural resources and the environment without limits. Lack of concern for the environment appears to occur in students who pay less attention to the environment, one of them is littering in the school environment. Then adiwiyata becomes a solution for problems faced by internal schools

The objectives of this study are 1) to analyze the values of Islamic education in the adiwiyata program at MTsN 3 Pamekasan; 2) analyzing the implementation of the adiwiyata program in realizing the values of Islamic education in MTsN 3 Pamekasan; 3) analyzing the impact of the adiwiyata program on student behavior in realizing the values of Islamic education in MTsN 3 Pamekasan

This study uses a qualitative approach, and the type of research uses the type of case study research. Data collection is done by observation, interviews and documentation. To Analysis the data by data collection, data reduction data presentation, then making conclusions and data verification

The results of his research are 1) the values of Islamic education in the adiwiyata program are a) respect for nature which includes brukoh hill education, green tourism, ecotourism; b) a sense of responsibility for nature provided by garbage, healthy canteens, smoking-free bans and vehicles, and friendly Friday; c) compassion and care for nature almost shodaqah rubbish; d) fairness and benefits of the agreement; healthy canteens, green tourism, waste banks, and tree grants; e) cosmos solidarity or brotherhood towards fellow human beings participating in 1000 trees, village's education alms rubbish and cultivation of toga plants; e) give thanks for God's creation that has been given to distribute green tourism, and greenhouses; f) Honesty and Interest in disposing waste in its place. 2) the implementation of Islamic education values in realizing adiwiyata programs, namely a) educationism; b) disposing of trash in its place; c) smoke-free and vehicle free; d) friendly Friday activities; e) healthy cafeteria 5P; f) green house; g) cultivation of toga plants; h) garbage bank / alms garbage; i) composting; j) tree grants; k) planting 1000 trees; l) education villages; m) Bukit Barkoh Tourism; n) green tourism; 3) the impact of the adiwiyata program on student behavior that is affecting the students and school residents. With this program students also feel comfortable not only as a place to study but also as a tour. They are also more disciplined in environmental preservation, this leads to the behavior of healthy and active madrasa residents in changing the environment.

مستخلص البح

ميكواتي فجر 2020 دراسة الحالة قيمة التربية الإسلامية في تحقيق برنامج أديويتا في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة باميكاسان. رسالة الماجستير قسم تعليم اللغة العربية المرحلة الماجستير الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك ابراهيم مالاغ، تحت المشرفة الأستاذة الدكتورة إمي سنبله الماجستير والمشراف دكتور موليونو الماجستير.

الكلمات المفتاحية: التطبيقية، قيمة التربية الإسلامية والبرنامج أديويتا.

إن الواقعة التي تجري في اليوم تدل على أن الإتصال بين الناس والعالم (الأشياء كلها) ضعف الاهتمام إما في حفظها ورعايتها وغيرها يظهر بكثرة الفسادات عملها بعض الناس وانما هي من قلائقهم في الماضي. يشعرون بالخطاير مع أنهم كالعامل فيها ولا يشعرون بالعاقبات الفسادات التي تأثر إلى الموارد الغنية في الأراضي الكورية ولايستطع رجال الماضي أن ينال المخصلات لأن أبائهم يفسدونها بنهمهم وشرهم وطماعهم وفسد قلوبهم ولايبالون شرها. وظهر ضعف التعصب عند الطلبة اليوم برمي الزيلة حول المدرسة، ولا تفضى الأنشطة التعليمية بسوء الظرف وكانت البرنامج أديويتا محلول الخلابة في حلها ولنيل الرجاء المستقبلية.

غرض الغاية بهذه الدراسة هي: (1) تحليل القيمة التربية الإسلامية في تحقيق البرنامج إديويتا المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة باميكاسان. (2) تحليل التطبيقية القيمة التربية الإسلامية في تحقيق البرنامج إديويتا المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة باميكاسان. (3) تحليل الأثار بالقيمة التربية الإسلامية في تحقيق البرنامج إديويتا المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة باميكاسان.

إستخدمت الباحثة الدراسة النوعية بطريقة دراسة الحالة. وجمع البيانات بطريقة المقابلة والملاحظة والثائق. تحليل البيانات بجمع البيانات وانخفاضها والغاية منها هي الإستنتاج ودلها.

الإستنتاج من هذه الدراسة هي (1) قيمة التربية الإسلامية في تحقيق البرنامج أديويتا. (أ) حرمة العالم بإدارتها المترتبة. (ب) مسؤول بإدارة العالم. (ت) الرحمة والسلامة بالعالم. (ث) الشكر إلى الله بوجود العالم وكلها. (2) تطبيق قيمة التربية الإسلامية في تحقيق البرنامج أديويتا. (أ) البرنامج التربوية في المدرسة (ب) الأنشطة النظافة في المدرسة الإسلامية. (ت) الأنشطة في الجمعة المصاحبة. (ج) المقصف الصحية. (ح) البيئة الصحية. (خ) نبت الشجار. (ع) صدقة إعطاء الزيلة. (غ) إعطاء

الشجار إلى المجتمع. ص) بناء القرية التربوية الاسلامية. (3) الأثار الإجابي في تحقيق البرنامج أديويتا القيمة التربية الاسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة باميكاسان ولنيل المدرسة الصحيحة ليس للتعلم فحسب ولكن مكان للراحة والسياحي ويستطع الطلبة أن يراقب أنفسهم نفسيا بالقوانين المدرسية.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu sekolah yang peduli terhadap pelestarian adalah MTsN 3 Pamekasan, yang memiliki beberapa keunikan yang menjadikan menarik, salah satunya yaitu program SEKAM (Sampah, Energi, Keanegaramaan hayati, Air dan Makanan) dan program Educotorism (Edukasi, Ekologi dan Torisme) yang diterapkan dalam rangka meningkatkan kepedulian kepada lingkungan, yang dibungkus dalam beberapa program 1) program mingguan berupa jumat sehat yang berisi jalan-jalan sehat dan senam olahraga yang diadakan tiap hari jumat, bersih-bersih kelas dan lingkungan sekolah(Bakti sosial). 2) program disiplin kebersihan berupa tabungan atau bank sampah yang diterapkan kepada siswa-siswi. 3) Program bebas asap rokok di lingkungan sekolah yang diterapkan kepada semua warga sekolah, baik guru, staf kantor dan siswa semua tingkatan. 4) Produk ekologi yaitu kegiatan peserta didik dan tim sekolah dalam memproduksi olahan makanan dalam rangka melestarikan budaya dan panganan sehat.(5). Program 4R (riplent, reduce, reyuse dan riyyclecle) dalam hal ini ada penanaman kembali bibit seperti pohon bungur, menggunakan kembali barang bekas, seperti yang berbahan tissue di daur ulang kembali,kemudian mengurangi sampah seperti setiap siswa membawa bekas wadah makanan dan minuman untuk mengurangi sampah,dan pendauran ulang seperti di madrasah itu sendiri membuat pengomposan (6). Hibbah pohon, dimana dalam hal ini orang tua siswa juga ikut andil terhadap

madrasah dengan memberikan bibit-bibit pohon apapun untuk dijadikan madrasah yang nyaman dan hal inipun juga disatukan dalam educoturism itu sendiri

MTs Negeri 3 Pamekasan sendiri merupakan sebuah lembaga pendidikan islam atau lembaga besar yang memiliki kualitas mapan dan meraih prestasi maksimal hingga saat ini menjadi madrasah percontohan bagi sekolah lainnya, serta menjadi sebuah lembaga bonafide,serta merupakan madrasah yang berpredikat sebagai madrasah Adiwiyata. Salah satu prestasi yang diraihny adalah juara 1 lomba adiwiyata award tingkat kabupaten, kemudian juara adiwiyata tingkat provinsi pada tahun 2018, dan saat ini sedang maju ke adiwiyata Nasional.

Terlepas dari lokasi MTs Negeri 3 Pamekasan yang terletak di Jl. Pontren Sumber Bungur, Sumber Taman, Pakong, Kabupaten Pamekasan.Walaupun memang letaknya jauh dari kota Pamekasan dan berada dipelosok desa yang terpencil, yang berjarak sekitar 22 km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri 3 Pamekasan yang memang menjadi salah satu lembaga pendidikan islam terpilih sebagai madrasah percontohan, dan hal ini tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan. MTs Negeri 3 Pamekasan juga berprestasi dalam hal inovasi sekolah, Sebagaimana disebutkan di situs NU Online:

Penghargaan tersebut semoga bisa memacu kami untuk lebih giat lagi dalam mengabdikan. Dan juga diharapkan agar ini bisa memberikan inspirasi bagi sekolah lain untuk kemajuan sekolah.¹

MTs Negeri 3 Pamekasan memiliki visi “Berakhlak Mulia, Unggul dalam Prestasi, dan berwawasan Lingkungan”. Melihat dari visi tersebut bahwa, sekolah ini mempunyai orientasi pendidikan yang lebih memiliki kepada rasa tanggung jawab terhadap lingkungan serta kepedulian terhadap lingkungan sebagai manifestasi dari ajaran Islam. Dengan hal ini yang menjadi konsep keislaman dari madrasah ini sebagai perwujudan dari *al-aqlu as-salim fi al-jismi as-salim* (akal yang sehat ada dalam tubuh yang sehat), dimana ungkapan tersebut memberikan gambaran bahwa kesehatan fisik akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan akal, sehingga menjadikan lingkungan madrasah yang sehat, bebas polusi, kecukupan dalam ketersediaan oksigen bagi peserta didik merupakan keniscayaan yang harus dipenuhi agar belajar di madrasah menjadi bergairah,

Dalam penerapan program adwiyata sendiri memiliki beberapa agenda tersendiri yang secara otomatis tidak dimiliki oleh lembaga yang lain sehingga MTsN 3 Pamekasan menjadi keunikan tersendiri dalam penerapannya, seperti program educotorism, dalam hal ini kepala sekolah menjadi inisiator dalam pencetusan pertama, educotorisme (edukasi, ekologi dan tourism) sendiri berorientasi kepada pendidikan lingkungan dengan cara pembiasaan dengan pola hidup sehat, berperilaku baik lingkungan dan merawatnya, sehingga akan tercipta suasana madrasah yang sangat kondusif bagi pembelajaran di dalam atau di luar

¹MTsN 3 Pamekasan, MTsN 3 Sumber Bungur Raih ‘Indonesia Best Schol Innovation Award 2019’. Ahad, 3 Maret 2019 7: 32 WIB.

kelas. Kemudian konsep menyenangkan “*enjoy full learning*” yang kemudian menjadi konsep untuk mengembangkan madrasah tidak hanya sebatas pembelajaran saja tapi ada nuansa rekreasinya juga, maka dari usaha hal tersebut terwujud dari usaha tersebut.

Maka menjadi konsepsi yang sempurna dalam penanaman peduli lingkungan, karena di MTs Negeri 3 Pamekasan program educotorism tetap berlandaskan kepada nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri, sehingga hubungan sosial, spiritual dan alam menjadi satu kesatuan dalam menjalani muslim yang *rahmatan lil alamin*, hingga bisa menebar kebaikan dan kedamaian dalam lingkungan sekitar.

Dari beberapa rincian penjelasan sekilas di atas, mengenai pembentukan karakter peduli lingkungan di MTs Negeri 3 Pamekasan dilakukan dengan cara menginteragasikan kegiatan dan aturan-aturan sekolah, sehingga dapat menumbuhkan jiwa pelestarian lingkungan yang ditanamkan dalam seluruh kegiatan pembelajaran serta kegiatan lainnya, berupa kebersihan dalam kelas serta fasilitas-fasilitas sekolah lainnya, dari asap-asap rokok bagi kesehatan pernapasan lingkungan sekolah. Dalam pembiasaan pelestarian lingkungan di MTs Negeri 3 Pamekasan dan juga dilengkapi dengan adanya fasilitas penunjang seperti tempat sampah yang diletakkan di tempat strategis untuk menghindari siswa membuang sampah sembarangan, kemudian disediakan tempat untuk tumbuh kembangnya pohon dalam rangka penghijauan.

Madrasah merupakan satuan pendidikan yang berada di bawah binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan dan kejuruan dengan

kekhasan agama Islam.² Bahwa kekhasan agama Islam menjadi pembeda di antara satuan pendidikan yang lain.

Madrasah pada umumnya dipandang sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berorientasi kepada pengembangan kognitif siswa, akan tetapi lebih menekankan adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan yang bisa membawa terhadap keluhuran akhlak dan kematangan berpikir. Secara makna madrasah sendiri bermakna sekolah, tapi dalam visi dan misi tentu berbeda, khususnya dalam menjadikan siswa lebih matang dalam berpikir, luhur dalam bersikap dan tentunya harus berlandaskan kepada nilai-nilai keIslaman.

Kewenangan madrasah dalam membimbing, membina, serta menanamkan kebiasaan pembelajaran termasuk dalam wewenang tersebut adalah penanaman karakter peduli lingkungan, khususnya dalam menjalankan misi untuk merawat lingkungan, sehingga dari bangku madrasah bisa dijadikan tempat untuk memberikan pendidikan lingkungan sejak dini untuk melestarikan dan mempertahankan keasrian bumi.³

Masalah lingkungan hidup bukanlah suatu persoalan yang tabu. Hal ini sudah terus menjadi agenda pembicaraan banyak Negara. Survey menyatakan bahwa pencemaran dan kerusakan lingkungan di bumi telah menjadi suatu hal yang menakutkan terhadap keberlanjutan kehidupan manusia. Lingkungan sendiri yang semestinya menjadi salah satu sumber kenikmatan dalam kehidupan, kini telah menjadi sumber kegelisahan dan kecemasan, faktanya tak banyak yang mau

² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomer 60 tahun 2015 tentang perubahan atas peraturan Menteri Agama nomer 90 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah

³ Mohammad Holis, *Gerakan Madrasah Adiwiyata Di Madura; Telaah Konsep Peduli Lingkungan Dalam Islam*, Nuansa Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Kegamaan Islam Vol. 16 No. 1 Januari – Juni 2019, Hlm. 33

tahu dan peduli dengan lingkungan. Fenomena yang terjadi peristiwa dan bencana lingkungan yang akhir-akhir ini terjadi, namun banyak anggota masyarakat yang menganggapnya sebagai sesuatu yang biasa dan wajar. Ketidakwaajaran tersebut menjadi pemicu terjadinya bencana lingkungan yang luput dari perhatian. Bencana lingkungan akan terlupakan seiring dengan waktu yang telah berlalu.⁴

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu hubungan manusia terhadap alam atau lingkungan. Hal ini menandakan kurangnya kepedulian manusia terhadap lingkungan dan kerusakan lingkungan sudah menjadi masalah dan keresahan bagi masyarakat serta kondisi lingkungan di era global saat ini yang sudah sangat memprihatinkan. Hal ini dipicu oleh ulah tangan manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan tanpa batas.⁵ Artinya terlalu berlebihan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada, sehingga tidak mempertimbangkan lagi efek ketika sumber daya alam tersebut sudah punah.

Gairah manusia dalam memanfaatkan lingkungan tidak memperdulikan terhadap dampaknya, demi untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup akan berlanjut pada pemenuhan keinginan untuk terus mengeksploitasi alam tanpa berfikir untuk dapat melestarikannya, apabila tetap dibiarkan maka danau dan sungai mengalami degradasi, sedimentasi, pendangkalan, tanah tergerus, hanyut dan longsor di mana-mana, udara sudah dipenuhi dengan polusi, asap kebakaran hutan baik

⁴ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit wawasan Pengantar*, (Bandung:PT. Refika Aditama, 2013). Hlm. 4

⁵ Rahmat Mulyana, "Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan", *Jurnal Tabularasa PPSUNIMED*, Desember(2009). Hlm.175

disengaja atau secara alami merupakan sumber pencemaran udara, selain itu pabrik-pabrik, asap kendaraan bermotor juga merupakan pencemaran udara.⁶

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan dan upaya untuk menjaga bumi dan mengelola alam semesta ini, manusia diturunkan ke bumi untuk bumi, manusia mempunyai misi untuk menebarkan rahmat dan kasih dan sayang kepada seisinya. Maka menjadi keharusan untuk melestarikan dan memeliharanya secara baik dan bijak.⁷

Manusia secara hakiki harus memberi manfaat terhadap sesama apalagi menjadi nilai penting dari setiap interaksi penting manusia, adalah menjadikannya sebagai bahan untuk saling menghargai terhadap keberadaan posisi masing-masing makhluk, oleh karena tersebut, menghargai harus diwujudkan dengan melestarikan, merawat dan mengembangkan lingkungan secara istiqomah, serta diharapkan bisa menjadi tauladan bagi generasi selanjutnya.

Manusia dan alam harus saling melengkapi, sebagaimana fitrah penciptaan manusia sebagai khalifah yang bertugas menjaga dan memakmurkan alam, lingkungan menjadi tempat tinggal dalam hidup manusia, alam menjadi penyedia kebutuhan hidup manusia, oleh karena itu relasi manusia dengan lingkungannya hendaknya dibangun secara harmonis antara manusia dan lingkungannya belum mampu terwujud akibat ulah manusia yang serakah. Kerusakan lingkungan

⁶ Mohammad Holis, “Gerakan Madrasah Adiwiyata di Madura: Telaah KOnsep Peduli Lingkungan dalam Islam”, *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 2 (Januari-Juni, 2019). Hlm.32

⁷Asmaran . A.S., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 182.

menjadi tidak bisa dihindarkan yang pada akhirnya juga berdampak pada manusia itu sendiri.⁸

Islam sebagai agama yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan khaliqnya, akan tetapi juga hubungan manusia dengan sesama makhluk, sesungguhnya telah memiliki landasan normatif, baik secara implisit maupun eksplisit tentang menjaga dan melestarikan lingkungan, misal tentang tugas melestarikan lingkungan hidup yang merupakan manifestasi iman. Sebagaimana disebutkan dalam (Q.s. An'am: 165) "manusia adalah khalifah untuk menjaga kemakmuran lingkungan hidup".

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan usaha untuk mengoptimalkan potensi fitrah manusia secara utuh, potensi ilahiyah, (Ketuhanan), insaniyah (Kemanusiaan), dan bi'ah (Lingkungan) sehingga idealitas dan identitas pendidikan islam akan mengantarkan individu menuju perwujudan manusia yang kaffah.⁹ Serta pendidikan pula merupakan proses perubahan menuju kearah yang positif.¹⁰ Artinya usaha untuk menuntun muslim menjadi generasi bermartabat dan berkualitas dalam beragama dan bernegara.

Orientasi pendidikan Islam terletak pada pembentukan karakter manusia yang kaffah, yang juga menjadi tujuan dasar madrasah/ sekolah di Indonesia, sehingga madrasah/sekolah harus memerankan dirinya sebagai pelopor untuk memadukan potensi ilahiyah (ketuhanan), insaniyah (kemanusiaan), dan bi'ah

⁸ Ara Hidayat, " Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup," *Jurnal Pendidikan Islam*,2 (Desember ,2015), 376

⁹ Mohammad Holis, dkk; " *Madrasah Edukotourism (Profil MTsn 3 Pamekasan)*", (Pamekasan: mtsn sumpa Press, 2018). Hlm.28

¹⁰ Moh, Roqib, "*Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*"(Yogyakarta:LKiS, 2009). Hlm. 18.

(lingkungan). Dengan demikian Madrasah seyogyanya melakukan usaha-usaha konkrit, menyeluruh, dan komprehensif, sehingga madrasah akan menghasilkan tata nilai kehidupan keberagamaan dan keberagaman yang baik.¹¹

Nilai- nilai pendidikan Islam sendiri itu hal yang perlu disadari oleh setiap manusia bahwa ia merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran islam guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia sertasumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam.

Menurut data terbaru dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), sejak januari hingga agustus 2019 terjadi kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Kalimantan dan Sumatera telah menghanguskan 328.724 hektar. Angka tersebut terjadi pada 2.984 titik panas.¹² Dan bila ditelusuri kembali terkait kebakaran tersebut karena kesengajaan manusia yang ambisius terhadap penguasaan lahan, mereka tidak memikirkan secara panjang terhadap kepunahan ekosistem di dalam hutan lebih-lebih kabut asap yang mengganggu pernapasan warga saat beraktifitas.

Seorang warga bernama Lilis Alice, Palangkaraya mengeluhkan akan kabut asap yang secara kebetulan kebakaran tepat di belakang rumahnya, terpaksa menutup semua ventilasi udara rumahnya dengan karton sejak awal September lalu. Gara-garanya, asap sudah tak bisa dibendung, lain soal penyakit yang

¹¹ Mohammad Holis,dkk; “ *Madrasah Edukotourism (Profil MTsn 3 Pamekasan)*”, (Pamekasan: mtsn sumpa Press, 2018). Hlm. 29

¹² Kompas “*Infografik: Titik api kebakaran hutan di Kalimantan dan Sumatera*” 17 September 2019 20:30.

ditimbulkan oleh kabut asap yang masuk ke rumah-rumah.¹³ Masyarakat harus mewaspadaikan penyakit dampak kabut asap, semisal ISPA, asma, penyakit paru obstruktif kronik, penyakit jantung dan iritasi.¹⁴

Kerusakan lingkungan terjadi diberbagai kawasan, baik yang dilakukan oleh perusahaan multinasional, Negara maupun rakyat pinggiran, mereka bahu-membahu menjarah alam tanpa batas dan keseimbangan kosmos. Maka wajar jika manusiapula yang harus menanggung akibatnya berupa bencana alam, tanah longsor, banjir, kekeringan, krisis air bersih dan lain sebagainya.¹⁵

Perilaku yang tampak dalam lingkup pemerintah seperti pemberian izin pembangunan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah yang semata-mata bertujuan untuk mengisi dompet PAD. Kerap mengungkapkan bahwa disatu sisi pembangunan tersebut membawa kemajuan ekonomi, namun disisi lain pembangunan seperti itu membawa kerugian yang tidak sedikit dalam bentuk kehancuran dan pencemaran lingkungan hidup serta punahnya berbagai sumber daya alam dan keekaragaman hayati.¹⁶

Secara sederhana mereka tidak berfikir jangka panjang terhadap kehidupan anak-cucu nanti, karena aliran kapitalisme tersebut lebih memilih untuk menggemukkan dompet daripada memelihara keasrian lingkungan, apalagi keadaan semakin lama kepunahan akan terjadi jikalau tidak saling menyadari terhadap dampak negatif ke depannya.

¹³<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-49708970>, diakses tanggal 27 September 2019.

¹⁴ Dandy Bayu Bramasta <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/06/190347865/5-penyakit-yang-perlu-diwaspadai-akibat-kabut-asap?page=all> diakses tanggal 27 September 2019

¹⁵Maghfur Ahmad, "Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia", *Forum Tarbiyah*, 1 (Juni, 2010). Hlm. 58

¹⁶Sony Keraf, "Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global", (Yogyakarta; Kanisius, 2010). Hlm 85

Dalam kenyataannya, fenomena krisis yang terjadi saat ini, perilaku akhlak dan krisis hubungan antar manusia terhadap lingkungan dan kebudayaan lingkungan hidup tempat mereka berlingkungan dan mengeksploitasi sumber daya alam. Maka akhlak terhadap lingkungan sekitar terabaikan dan masih belum maksimal untuk memadukan potensi ketuhanan, kemanusiaan, dan lingkungan.

Perilaku manusia terhadap lingkungan saat ini masih sangat memprihatinkan, sebab masih banyak manusia yang memperlakukan alam dan lingkungan sebagai benda mati artinya tidak diperlakukan sebagaimana mana mestinya. Manusia suka mengambil manfaat dari alam sekitar tanpa di barengi dengan perawatan. Apalagi bagi mereka yang suka merusak alam. Hal itu terjadi karena kerakusan dan kurang sadarnya manusia terhadap pengelolaan lingkungan dan dampak negatif untuk keberlangsungan kehidupan.

Padahal secara yuridis formal telah ditetapkan terkait kebijaksanaan umum dalam pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia telah dituangkan dalam Undang-Undang No.4 tahun 1982 tentang ketentuan pokok lingkungan, penggantinya yaitu Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup (selanjutnya disebut UUPH), kemudian diganti lagi dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang mana merupakan Undang-Undang payung terhadap semua bentuk peraturan-peraturan mengenai masalah dibidang lingkungan hidup.¹⁷

Dalam penjabaran Undang-Undang diatas secara rinci pada pasal 1 angka 14 dan Angka 16 UUPH No. 32 Tahun 2009 dijelaskan bahwa pencemaran

¹⁷ BPHN–KemenkumhamR.I
<http://bphn.jdihn.go.id/ildis/www/index.php/web/result?q=UndangUndang%20No.4%20Tahun%201982> diakses tanggal 28 September 2019.

lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energy, atau komponen lainnya ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan, sedangkan perusakan lingkungan hidup adalah tindakan orang yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, atau hayati lingkungan hidup sehingga melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan.

Melalui peraturan tersebut, pemerintah secara tegas mengatur pengelolaan lingkungan, agar kejadian-kejadian akhir ini terjadi menjadi pelajaran bersama sebagai penduduk untuk bijak dan arif dalam pengelolaan, namun malah berbalik arah karena semakin mengetahui dampak negatif, malah makin merusak lingkungan, karena disadari perusak lingkungan adalah manusia yang benar-benar mengetahui dampak negatif langsung, tapi karena keserakahan manusia hingga berdampak pada yang lain.

Akhlak adalah pokok ajaran Islam yang paling mudah dilihat karena bersinggungan langsung dengan kegiatan sehari-hari. Perwujudan akidah dan ibadah yang bebasakan tercermin dalam akhlak seseorang yang baik pula. Maka dari itu akhlak adalah suatu hal yang erat kaitannya dengan pendidikan islam. Karena produk dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri adalah pribadi yang memiliki jiwa dan perilaku mulia yang didasari dengan iman dan takwa. Perilaku atau tingkah laku manusia itu sendiri berhubungan dengan tiga hal, yaitu: akhlak

terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia serta akhlak terhadap lingkungan.¹⁸

Berkaitan juga dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan menurut Arne Naess, bahwa krisis lingkungan dewasa ini hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam yang fundamental dan radikal(SonyKeraf,2002), salah satu cara dalam upaya mengubah perilaku adalah melalui jalur pendidikan serta praktik langsung dalam mengelola lingkungan hidup, dengan cara-cara sederhana tapi sangat berdampak positif terhadap cara pandang pelajar.

Kurangnya peduli terhadap lingkungan juga tampak terjadi kepada siswa yang kurang memperhatikan dalam merawat dan menjaga lingkungan, salah satunya yaitu membuang sampah sembarangan dalam lingkungan sekolah atau lingkungannya di tempat tinggalnya sendiri, maka menjadi tantangan tersendiri dalam diri pengelola sekolah untuk mulai memberikan nilai-nilai positif terhadap lingkungan. Adapun lingkungan merupakan salah satu dalam lingkungan pergaulan dalam kehidupan manusia, sebab dalam lingkungan sekolah dapat membentuk siswa-siswi di dalamnya menjadi lebih disiplin dan baik dalam berpakaian serta menjadi pendukung bagi mereka yang sangat minim sekali dalam kehidupan berkeluarga karena kesibukan masing-masing sekolah.¹⁹

¹⁸ Faisal, dkk, “*Penanaman Nilai Adiwiyata Dalam Pembelajaran PAI MI*” Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman 1(Januari-Juni, 2019). Hlm. 4

¹⁹Yatim Abdullah, “*Studi Akhlak dalam perspektif Al-Quran*” (Jakarta, Amzah, 2007) Hlm. 90.

Bukan hanya terkait dengan kekurangan siswa dalam pengetahuan lingkungan, akan tetapi juga terkait kewalahannya pihak sekolah dalam menanamkan karakteristik peduli lingkungan dalam perspektif keislaman, maka kemudian adiwiyata lahir sebagai sebuah inovasi dari kementerian lingkungan hidup untuk menumbuhkan rasa kecintaan danantisipasi ancaman kerusakan alam serta menjadi pucuk harapan untuk kehidupan berkelanjutan sekarang dan selanjutnya.²⁰ Selanjutnya Banyak sekali tempat belajar yang tidak kondusif untuk proses belajar mengajar, maka adiwiyata sebagai solusi keindahan ruangan dan lingkungan sekolah. Dan seringkali lembaga pendidikan Islam kekurangan inovasi untuk menerapkan kurikulum 2013, yaitu dalam pembentukan karakter, maka adiwiyata menjadi jawaban bagi mereka.

Sehubungan dengan kejadian-kejadian kerusakan alam, menjadi salah satu latar munculnya program adiwiyata yang merupakan salah satu program kementerian negara lingkungan hidup (KNLH) dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.²¹

Adiwiyata merupakan usaha sadar untuk membangun lingkungan yang bersih dan sehat, yang memiliki tujuan yang benar-benar positif, yakni memberi kesadaran pada siapapun pentingnya menjaga lingkungan hidup, serta didalamnya ada nilai-nilai pendidikan Islam yang tercantum di dalam al-quran dan hadist, sehingga ini menjadi landasan pola pikir dalam bertindak untuk

²⁰ Teto Sumarsono, Mukani "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adwiyata Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Tambak Beras Jombang" Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 5 Nomor 2 (2017), Hlm. 182.

²¹ Ibid.hlm. 2

mengatasi krisis lingkungan dan menjadi motivasi bagi manusia untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan alam sekitar. Sebagaimana dalam al-quran:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ (الروم: 41)

*“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S. Ar-Rum: 41).*²²

Dan dijelaskan dalam suatu hadist dari Jabir bin Abdullah Rodhiyallohu

‘Anhu dia bercerita bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda::

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ
فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَ لَا يَزُرُّهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ، رَوَاهُ مُسْلِمٌ

*“Tidaklah seorang muslim menanam suatu pohon melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu sebagai sedekah baginya, dan apa yang dicuri dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan itu dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya.”(H.R. Imam Muslim hadist No.1552).*²³

Maka secara sederhana, hanya karena sebuah pohon yang ditanam lalu bisa diambil manfaatnya oleh manusia atau hewan maka hal tersebut akan dicatat sebagai pahala sedekah, secara otomatis sangatlah bermanfaat kepada makhluk lainnya apalagi ribuan pohon yang ditanam, salah satunya mungkin adalah pohon bamboo yang memproduksi oksigen 30% lebih banyak dari tanaman lain.²⁴ Makanya pohon bambu dapat membersihkan udara di sekitar lingkungan.

²²Al-Quranul Karim, (Bandung: Penerbit Jabl Raudhatul Jannah, 2010) Hlm. 408

²³ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Beirut Lebanon: Darul Hadits, 1991) Hlm. 1188

²⁴Lampu Edison <https://kumparan.com/lampu-edison/pohon-yang-paling-banyak-menghasilkan-oksigen-1537430317745092187> dikses tanggal 27 September 2019.

Program adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah yang diwujudkan dalam bentuk pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengembangan pengelolaan sarana pendukung sekolah berbudaya lingkungan seperti penggunaan energy alternatif, penghematan air, pengelolaan sampah, penggunaan pupuk organik. Diharapkan melalui program ini dikemudian hari sekolah dapat turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Oleh karena itu secara tegas islam bukan hanya mengajarkan hubungan dengan manusia (*hablumminannas*) dan hubungan dengan Allah (*hablunminallah*) tetapi juga mengajarkan kebaikan-kebaikan dalam berhubungan dengan lingkungan/alam (*hablunminal alam*), aturan-aturan tersebut digunakan untuk menghormati keberadaan mereka dengan cara tidak merusak ataupun menyalahgunakan hal tersebut serta di lain hal tidak melakukan tindakan dekstruktif (perusakan) terhadap bumi.²⁵

Penanaman nilai pendidikan Islam pada program adiwiyata merupakan hal yang penting dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, penanaman nilai pada program adiwiyata merupakan hal yang sangat unik karena dalam penanaman nilai adiwiyata terdapat korelasi antara manusia dan lingkungan tempat manusia tinggal, dimana hal tersebut manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Dalam penyebutan manusia sebagai *khalifah* mempunyai 3 unsur yaitu; 1. manusia,

²⁵ Zainol Hasan “Manusia dalam perspektif fungsi Transendental” Jurnal Tadris, Volume. 12, Nomor 2, Desember 2017. Hlm. 258

yang dalam hal dinamai *khalifah*; 2. Alam raya ditunjuk sebagai bumi dalam surat Al-Baqarah. 3. Hubungan manusia dengan segala isi alam raya, termasuk dalam pengelolaannya serta tugas kekhilafaan.²⁶ Dalam unsur tersebut sungguh sangat besar sekali posisi manusia dalam mengelola dan merawat lingkungan di muka bumi.

Pendidikan lingkungan sejak dini sangatlah berpengaruh terhadap cara pandang mereka ke depannya, karena diakui bahwa generasi hari ini akan menentukan nasib generasi selanjutnya terhadap umur bumi dan pemanasan global, perlunya penanaman karakter berbasis lingkungan serta kedisiplinan dalam kehidupan sangatlah penting sebelum kemudian lebih lanjut kepada mata pelajaran yang harus dikuasai.

Dari beberapa uraian diatas menyatakan bahwa pentingnya menanamkan nilai- nilai pendidikan Islam/akhlak karimah di dalam mencintai lingkungan serta peduli terhadap lingkungan itu sendiri. Banyak faedah serta nilai-nilai Islami yang berada didalam mencintainya lingkungan dan yang tercantum didalam program adiwiyata itu sendiri.

Di lain hal, rasa peduli terhadap pemeliharaan lingkungan tidak kemudian secara natural lahir tanpa ada pembiasaan dan latihan, maka kemudian melalui lembaga sekolah sangatlah efektif dalam membangun kepedulian terhadap lingkungan, karena pembiasaan sejak dini sangat bermanfaat untuk kebaikannya di masa mendatang.

²⁶ Quraish Shihab, “*Membumikan Al-Quran*” (Bandung, Mizan, 1999) Hlm. 295.

Senada dengan yang diharapkan pihak lembaga untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik, sebagaimana hasil sebuah penelitian disebutkan bahwa substansi membangun lingkungan kondusif dalam pembelajaran, memiliki beberapa makna, yaitu; (1) kenyamanan dan keindahan penataan perabot kelas; (2) pembelajaran dilakukan berpusat pada siswa melalui penataan tempat duduk; (3) pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media, dan dukungan guru melalui interaksi guru dan siswa, dan; (4) penanaman nilai kebebasan interaksi antar siswa sebagai strategi dalam menata lingkungan belajar yang kondusif.²⁷ (5) orientasi dalam adanya perubahan kurikulum K13 terkait pendidikan karakteristik maka kemudian program adiwiyata bisa menjadi solusi dalam penerapannya, sebab kedisiplinan diri dan pengetahuan lingkungan menjadi salah satu hal yang sangat ditekankan dalam program adiwiyata.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena diatas, maka fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam pada program adiwiyata di MTs Negeri 3 Pamekasan?
2. Bagaimana implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pamekasan?
3. Bagaimana dampak program adiwiyata pada perilaku siswa dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pamekasan?

²⁷ Harjali "Strategi Guru Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif: Studi Fenomenologi Pada Kelas-Kelas Sekolah Menengah Pertama Di Ponorogo" Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 23, Nomor 1, April 2016. Hlm. 10

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis nilai-nilai pendidikan Islampada program adiwiyata diMTs Negeri 3 Pamekasan
2. Menganalisis implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan IslamdiMTsNegeri 3 Pamekasan
3. Menganalisis dampak program adiwiyatapada perilaku siswa dalam mewujudkannilai-nilai pendidikan islam diMTs Negeri 3 Pamekasan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif kepada peneliti dan kepada institusi pendidikan pada umumnya. Menilik fokus dan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi salah satu rujukan dari teori Yusuf Al-Qaradhawi terkait etika lingkungan hidup dalam pengembangan khazanah wawasan dan keilmuan khususnya dalam implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi kemenag

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan adiwiyata pada lembaga-lembaga dibawah naungan Kementrian Agama, sehingga secara praktik lapangan tidak melenceng terhadap koridor-koridor nilai-nilai keislaman.

b. Bagi kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dan acuan dalam pelaksanaan adwiyata di madrasah-madrasah, baik secara teknis dan strategi sehingga lebih inovatif dan progresif dalam pelaksanaannya.

c. Bagi guru pendidikan agama Islam (PAI)

Guru PAI merupakan unit terkecil dalam program adwiyata, sehingga tidak diragukan lagi sudah sangat mengetahui dan memahami kondisi di lapangan secara detil, sehingga masalah-masalah yang dihadapi harus ditangani secara serius dapat terselesaikan dengan baik.

E. Orisinalitas Penelitian

Secara umum, telah banyak tulisan dan kajian mirip dengan penelitian ini. Penelitian tentang studi implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam mewujudkan program adiwiyata bukanlah yang pertama, karena penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok permasalahan tersebut telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Berdasarkan penelusuran atas penelitian terdahulu , posisi penelitian ini bersifat meneruskan, menyempurnakan, atau membahas terkait yang belum dibahas. Berikut beberapa tampilan penelitian yang relevan dengan penelitian yan peneliti lakukan. Bagian ini menyajikan perbedaan dan

persamaan dibidang kajian yang akan diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian. Dibawah ini peneliti tampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Muhammad Wildan Habibi,²⁸ Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah UIN Maulana Malik Ibrahim Tahun 2018 dengan judul “*Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Multisitus Di SD Insan Amanah dan SDU AL-Ya’Lu Kota Malang)*”. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan jenis studi kasus dan desain Multisitus. Hasil Penelitian ini adalah (1). Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SD Insan Amanah yaitu sudah terlihat jelas dari visi dan misi yang sudah terpampang ditembok, yaitu terwujudnya generasi yang berilmu, dan berkepribadian serta berbudaya lingkungan, program tersebut harus mengarah pada visi dan misi tersebut, berbudaya lingkungan berarti sekolah ini ingin menjadikan cinta lingkungan sebagai budaya dalam kehidupannya, kemudian upaya mewujudkan lingkungan bersih SD tersebut melakukan pengembangan teknologi yang senafas dengan lingkungan, langkah ini mampu untuk mengurangi tumpukan sampah, ditanamkan beberapa slogan pada siswanya untuk menjaga lingkungan, disetiap ruang kelas ada berbagai pohon obat-obatan, dari pohon tersebut dihasilkan dari segala jenis ramuan yang diolah oleh pihak UKS. (2). Pelaksanaan kegiatan pendidikan berwawasan lingkungan berbasis partisipatif yaitu : dimulai

²⁸ Muhammad Wildan Habibi, *Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Multisitus Di SD Insan Amanah Dan SDU AL-Ya’Lu Kota Malang)*, Tesis Pascasarjana (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

dari kebijakan kepala sekolah, guru dan sarana prasarana yang memadai serta satu visi dalam menjaga lingkungan, kemudian pengelolaan sarana pendukung dimulai dari adanya tong sampah, dibagi dalam dua jenis tong sampah sampah kering dan sampah basah, menggunakan teknologi robot dan wastafel tanaman obat-obatan yang digunakan siswa di UKS.(3). Dampak program tersebut adalah mengantarkan SD tersebut menjadi juara adiwiyata salah satunya melalui program gemilang (gerakan lihat, ambil dan buang), dan program tersebut sangat membantu siswa dalam membuang sampah, kemudian program gesit(gerakan siram tanaman) program tersebut berimplikasi terhadap karakter siswa tanpa harus dimarahi dan disuruh oleh guru,lalu program mari mencintai lingkungan , program kampanye hijau, kampanye sehat.

Pada penelitian Wildan Habibi berupaya mendeskripsikan kebijakan sekolah dalam membentuk karkater siswa, keudian pelaksanaann kegiatanberwawasan lingkungan sehingga tercipta pemebntukan karakter dalam program adiwiyata Sedangkan penelitian penulis lebih mengarah pada nilai pendidikan islam dalam setiap program adiwiyata.

Kedua, tesis yang dilakukan oleh Ridwan,²⁹ mahasiswa Program studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, dengan judul penelitian “*Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun*”.

Pendekatan Yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif denagn metode Induktif dam bentuk studi kasus.hasil penelitian ini adalah; (1) Penerapan

²⁹ Ridwan, ”*Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun*” , Tesis Pascasarjana (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2017).

kompetensi manajerial kepala sekolah menyusun program sekolah adiwiyata, di SMA tersebut sudah terlaksana dengan baik, koordinasi dan komunikasi untuk mensosialisasikan program sekolah kepada wakil kepala sekolah, komite sekolah, siswa maupun pihak terkait, tahapan yang dirancang kepala sekolah yaitu: mensosialisasikan rencana program adiwiyata, menyusun perencanaan program adiwiyata dengan adanya rencana kerja jangka menengah (RKJM), RKT, rencana kerja dan anggaran sekolah, dan ada program khusus adiwiyata. jadi kompetensi kepala sekolah dalam menyusun program adiwiyata khususnya tidak berdasar dan disusun atas keinginan sendiri akan tetapi hasil kerja sama dari semua staf dan stake holder lainnya. (2). Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam program adiwiyata yaitu: sudah diungkapkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah pada bab sebelumnya bahwa seluruh sumber daya manusia di sekolah terlibat aktif dalam program adiwiyata. Seperti keterlibatan Pokja, penyusunan program dalam pembelajaran, tugas piket, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan harian di sekolah dan sosial lainnya salah satunya seperti menjadikan lingkungan bersih, sehat, hijau dan rindang kemudian dinilai untuk mendapat penghargaan adiwiyata nasional akan tetapi yang lebih pokok dalam jangka panjang adalah menyiapkan generasi pecinta pemelihara lingkungan sehingga menjadi budaya bagi siswa. (3). Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program adiwiyat sudah tersusun dengan baik penyusunan kurikulum melibatkan pihak terkait yaitu kementerian lingkungan hidup, Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringan Barat, dinas pendidikan pemuda dan

olahraga, yayasan orang hutan (YAYORIN) pangkalan Bun, kemudian kerjasama sekolah dengan pihak eksternal sangat baik dalam membantu penyusunan kurikulum terutama (silabus dan RPP) dengan cara pihak KLH, BLH dan dinas pendidikan serta YAYORIN yang memberikan bimbingan kepada semua guru tentang cara pengintegrasian program adiwiyata dalam materi pembelajaran (4). Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan program adiwiyata dengan cara melakukan monitoring lingkungan, dan jika ada masalah dilakukan tindak lanjut kepada petugas piket harian dan tim 8 K, artinya pencapaian penghargaan sekolah sehat, sekolah bersih, dan penghargaan adiwiyata nasional, pembiasaan membuang sampah disembarang tempat menjadi kesadaran diri yang tinggi, menyimpan sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas, disiplin siswa yang tinggi dan berhasil menerapkan budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun), memanfaatkan limbah sampah menjadi tas serta kerja sama siswa dan guru yang tinggi.

Penelitian yang dilakuka oleh Ridwan merupaka fokus kajiannya pada penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih kepada implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai pendidikan islam di MTs

Ketiga, Siti Zaenab,³⁰Program magister Pendidikan Agama Islam, dengan Judul Penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan di SMP Negri 3 Kota Tangerang

³⁰ Siti Zaenab, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budy Sekolah Peduli Lingkung di SMPN 3 Kota Tangerang Selatan”, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

Selatan”, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskripsi dan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian ini yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam berwawasan lingkungan yaitu pembelajaran yng dilakukan terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup, lalu kegiatan pembelajaran mengangkat isu local, dan penanaman ajaran islam terkait dengan lingkungan yang dilakukan dengan pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, pendidikan akal serta keteladanan dan pembiasaan. (2) Bagaiaman budaya sekolah peduli lingkungan yaitu dilakukan dengan membuat kebijakan sekolah meliputi visi, misi, dan tujuan sekolah, peraturan-peraturan peduli lingknagan, kegiatan-kegiatan peduli lingkungan, sarana dan prasarana ramah lingkungan, menjalin kemitraan sekolah untuk mendukung kegiatan adiwiyata, dan mengadakan sosialisasi peduli lingkungan pada orang tua, sekolah lain dan masyarakat sekitar serta sosialisasi sekolah (3). Bagaiman peran guru pendidikan Agama islam mengembangkan budaya sekolah peduli lingkungan yaitu dengan cara pengintegrasian PAI dengan PLH dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, keteladanan dan pembiasaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zainab lebih fokus kepada peran guru PAI dalm mengembangkan budaya sekolahpeduli lingkungan, sedangkan penulian dalam penelitiannya lebih mengarah kepada dampak yang dihasilkan setelah pelaksanaan program adiwiyata.

Keempat, Tirza Carol Gracia Tompodung,³¹ Sekolah Pascasarjana program Studi Pengelolaan Sumber daya Alam dan Lingkungan, dengan judul penelitian, “*Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan di Kota Depok*”, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik Stratified Purposive Sampling (1). Bagaimana pengetahuan dan perilaku warga sekolah setelah memperoleh pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata, yaitu sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan para warga sekolah. Pada tingkat SD tingkat pengetahuan warga sekolah terkait lingkungan hidup lebih tinggi sebanyak 6.05 poin dibandingkan dengan tingkat pengetahuan terkait lingkungan hidup yang dimiliki oleh sekolah non adiwiyata yaitu 10.00. Sedangkan pada tingkat SMA yang tidak menerapkan program adiwiyata nilai pengetahuan terkait lingkungan hidup para warga rendah yaitu 13.80 dan 11.80 sedangkan warga sekolah yang menerapkan adiwiyata memiliki pengetahuan tinggi yaitu 20.15 mempengaruhi pula pada nilai sikap dan perilaku yaitu 21.35 dan 21.05, jadi penerapan program adiwiyata jelas mempengaruhi peningkatan pengetahuan warga sekolah, dan mengakibatkan perubahan pola pikir dan terbentuknya sikap peduli dan ramah lingkungan para warga sekolah. (2). Bagaimana implementasi dan keefektifan program adiwiyata dalam meningkatkan perilaku ramah lingkungan siswa pada sekolah yang mengikuti program adiwiyata yaitu: salah satunya didukung oleh adanya empat komponen adiwiyata, dan hasil dari implementasi komponen tersebut terbukti dapat menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab warga sekolah, adanya

³¹ Tirza Carol Gracia Tompodung, “*Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan di Kota Depok*”, Tesis Pascasarjana, (Bogor: Sekolah Pascasarjana Institute Pertanian, 2017).

tingkat partisipasi dan peran serta aktif yang tinggi dari warga sekolah menjadi hal penting yang mendukung terhadap perilaku peduli dan ramah lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tirza Carol lebih fokus kepada implementasi dan keefektifan program adiwiyata pada perilaku siswa, sedangkan penulis dalam penelitiannya lebih mengarah pada nilai pendidikan Islam dalam setiap program adiwiyata.

Kelima, Robingaenah,³² Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, dengan Judul Penelitian “*Manajemen Madrasah berbasis Adiwiyata di madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap*”, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu bagaimana manajemen madrasah berbasis adiwiyata di madrasah dengan melaksanakan strategi manajemen madrasah, dalam pelaksanaan manajemen tersebut dilaksanakan tahapan perencanaan, pengorganisasian/pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi dari masing-masing komponen adiwiyata, adapun komponen tersebut (a). Kebijakan madrasah berwawasan lingkungan mendasari perencanaan untuk semua kegiatan yang dilakukan di madrasah MA Negeri 1 Cilacap, (b). Kurikulum berbasis lingkungan merupakan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di MA Negeri 1 Cilacap, (c). Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah aliyah Negeri 1 Cilacap dengan strategi kemitraan yang dijalin semua komponen, (d). Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan sebagai upaya aplikasi dari pembentukan karakter di MA Negeri 1 Cilacap. Manajemen di sekolah tersebut

³² Robingaenah, “*Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap*”, Tesis Pascasarjana, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

sudah dilakukan dengan baik, namun dalam pelaksanaan programnya masih perlu ditingkatkan lagi untuk membentuk perilaku mandrasah yang berkarakter peduli lingkungan karena melihat dari beberapa factor pengambat masih ada warga madrasah yang kurang peduli dan berpartisipasi dll yang belum maksimal. Hasil yang telah dicapai terbentuknya karakter peduli lingkungan serta penanaman pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, pengelolaan tanaman, dan peduli kesehatan serta lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Robingaenah lebih fokus pada manajemen madrasah berbasis adiwiyat yang kemudian lebih pada pengelolaan lingkungannya, sedangkan penulis dalam penelitian ini lebih pada dampak program adiwiyata dalam mewujudkan nilai pendidikan Islam

Keenam, Eha Julaiha,³³ dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Lingkungan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Indramayu, Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi lapangan, ia menemukan bahwa penerapan pembelajaran PAI berwawasan lingkungan di sekolah tersebut dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI maupun tim dengan melengkapi administrasi pembelajaran yang meliputi penyusunan silabus, program semester, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kisi-kisi soal serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Untuk setia tahun Pelajaran, hal tersebut dilakukan dngan menintegrasikan materi dalam pendidikan lingkungan hidup kedalam materi

³³ Eha Julaiha, *Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Lingkungan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Indramayu*, Al-Tarbawi Al- Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3, No. 2, Desember 2018

pendidikan agama islam secara relevan, seperti materi Thaharah dan hadist tentang kebersihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Eha Julaiha lebih difokuskan pada konsep penerapan pembelajaran PAI berbasis lingkungan, sedangkan penulis dalam penelitiannya lebih mengarah pada impementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam

Kedelapan, Shobah Shofariyani Iryanti,³⁴Program studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Tahun 2016dengan Judul “*Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitius di SMP Negeri 10 dan SMP 22 Malang)*”, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitus. Hasil penelitian ini adalah (1). Program pembentukan karakter peduli lingkungan meliputi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, program pembinaan dan ekstrakurikuler, dan pengembangan budaya sekolah, (2). Proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pendidikan Agama Islam dilakukan didalam maupun diluar kelas melalui beberapa tahapan, yaitu tahap penanaman, tahap penumbuhan, dan tahap pematangan. (3). Dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pendidikan agama Islam dilihat dari 3 aspek yaitu secara kognitif, siswa mengetahui akan pentingnya menjaga lingkungan, secara afektif, adanya kesadaran siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan dan merawat tanaman agar tidak layu, secara psikomotorik, siswa mengambil sampah yang berserakan, menyiram tanaman, siswa tidak menyalakan lampu kecuali

³⁴ Shobah Shofariyani Iryanti, *Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitius di SMP Negeri 10 dan SMP 22 Malang)*, Tesis Pascasarjana (Malang, Uin Maulana Malik Ibrahim, 2016)

cuaca mendung dan menyalakan LCD saat diperlukan, siswa menghapus papan tulis setelah pembelajaran tanpa menunggu perintah dari guru..

Penelitian yang dilakukan Shobah Shofariyani lebih difokuskan kepada proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui PAI, sedangkan penulis dalam penelitiannya lebih difokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam pada setiap program adiwiyata.

Kesembilan, Fahimul Ilmi,³⁵Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi di SMAN 1 Cerme Gresik dan MAN 2 Gresik). Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini konsep implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di kedua sekolah tersebut yaitu mencakup dua jenis kurikulum yaitu kurikulum terintegrasi dan kurikulum tersembunyi dengan berpegang teguh pada prinsi kebutuhan, sedangkan implementasi pendidikan islam berwawasan lingkungan hidup dengan menggunakan tiga pola kegiatan, yaitu kegiatan intrakulikuler, ko-kurikuler, dan kegiatan ekstrakulikuler yaitu qiroah, seni band Islami, banjari dan remaja masjid.

Penelitian yang dilkukan Fahimyl Ilmi lebih fokus kepada jenis kurikulum dalam pendidikan agama islam berwawasan lingkungan, sedangkan penulis dalam penelitiannya lebih fokus pada implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai pendidikan Islam

³⁵ Fahimul Ilmi, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi di SMAN 1 Cerme Gresik dan MAN 2 Gresik)*, Tesis Pascasarjana, (Surabaya: Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019)

Kesepuluh, Ummi Nur Rokhmah³⁶, dengan judul “Pelaksanaan Program Adiwiyata sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (Min Tegal Asri Wlingi Bilitar)”. Penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian dari pelaksanaan program adiwiyata di Min Tegalasri Wlingi Blitar mengacu pada empat komponen; a) kebijakan berwawasan lingkungan berpaku pada visi dan misi tujuan madrasah yang berisi kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, ada juga pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup kepada setiap mata pelajaran seperti qur’an hadist, fiqih, akidah akhlak, ski, bahasa arab, muatan lokal dan pembelajaran tematik yang sudah dikemas didalam RPP dan Silabus, peraturan untuk selalau menjaga kebersihan lingkungan madrasah dengan membuang sampah pada tempatnya yang sudah disediakan, peraturan menjaga keanekargaaman hayati, peraturan tidak membawa plastick ke madrasah; b) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, guru dalam penyampaian materi yang terintegrasi dengan lingkungan hidup menggunakan model pembelajaran PAIKEM, pendekatan yang digunakan pendekatan saintific, dengan strategi CTL; c) kegiatan Lingkungan berbasis Partisipatif diantaranya pokja hutan pendidikan, pokja tanaman produktif, pokja green house, pokja kolam, dan lain-lain; d) pengelolaan sarana dan prasarana penddkung ramah lingkungan ada tempat sampah terpilah yang menjadi 3 tempat, tempat pembuangan sampah sementara yaitu organic dan non organic, tempat cuci tangan, toilet, alat penyaringan air, kantin sehat

³⁶ Ummi Nur Rokhmah, “Pelaksanaan Program Adiwiyta sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Ibtidaiyah”, *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 13, No 1, 2019

Penelitian yang dilakukan Ummi Nur Rokhmah lebih difokuskan kepada pelaksanaan program adiwiyata yang nantinya akan membentuk karakter peduli lingkungan, sedangkan penulis dalam penelitiannya lebih mengarah pada implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai pendidikan Islam

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

| NO | Nama Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|-----------|---|--|--|---|
| 1. | Muhammad Wildan Habibi, Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Multisitus Di SD Insan Amanah dan SDU AL-Ya'Lu Kota Malang), penelitian ini merupakan tesis pada tahun 2018 | Adanya korelasi Variable program adiwiyata | a. Penelitian tersebut fokus pada implementasi program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan b. Objek penelitian di sekolah dasar | Penelitian ini fokus pada implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai pendidikan Islam Yang meliputi nilai-nilai apa saja yang ada pada program adiwiyata, kemudian bagaimana implemntasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam dari, dan bagaimana dampak program adiwiyat pada perilaku siswa dalam mewujudkan nilai pendidikan islam program |
| 2. | Ridwan, Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun, Penelitian ini merupakan tesis tahun 2017 | Adanya korelasi Variable program sekolah adiwiyata | a. Penelitian ini fokus pada penerapan kompetensi manajrial kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata b. Objek penelitian di sekolah | |

| | | | menengah atas |
|----|---|---|--|
| 3. | Siti Zainab, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan, Penelitian ini merupakan tesis tahun 2018 | Objek penelitian tingkat sekolah menengah pertama, dan budaya sekolah peduli lingkungan | a. Penelitian ini berfokus pada peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan budaya sekolah peduli lingkungan b. Objek penelitian pada SMP |
| 4. | Tirza Carol Gracia Tompudung, Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan di Kota Depok”, Penelitian ini merupakan tesis tahun 2017 | Korelasi variable yaitu program adiwiyata | a. Penelitian ini berfokus pada efektivitas program adiwiyata dalam perilaku ramah lingkungan b. Menggunakan penelitian kuantitatif c. Objek penelitian/sasaran seluruh lembaga di kota depok tingkat SD dan SMA |
| 5. | Robingaenah, Manajemen Madrasah berbasis Adiwiyata di madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap, Penelitian ini merupakan tesis tahun 2018 | Korelasi madrasah berbasis adiwiyata | a. Penelitian ini fokus pada manajemen madrasah berbasis adiwiyata. b. Sasaran objek di tingkat Madrasah aliyah |
| 6. | Eha Julaiha, Implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 | Korelasi Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan | a.. penelitian ini fokus pada administrasi pembelajaran berbasis wawasan lingkungan b. objek di SMK |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | Indramayu, Jurnal Pendidikan isla, 2018 | | | |
| 7. | Shobah Shofariyani Iryanti, Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 dan SMP 22 Malang), Tesis 2016 | Korelasi Peduli Lingkungan | a. objek SMP b. Lebih kepada program pembentukan karakter terhadap kebijakan sekolah da pengembnagan budaya sekolah | |
| 8. | Fahimul ilmi, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi di SMAN 1 Cerme Gresik dan MAN 2 Gresik). | Adanya korelasi terkait lingkungan hidup | a. Penelitian ini fokus pada implementasi pendidikan agama islam berwawasan lingkungan hidup b. objek penelitian di SMA dan MAN | |
| 9. | Ummi Nur Rokhmah, Pelaksanaana Program Adiwiyata sebagai upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2019 | Koreasi terkait pelaksanaan program adiwiyata | a. objek penelitian di MIN b. penelitian ini fokus kepada pelakasanaan program adiwiyata | |

Berdasarkan uraian di atas, terdapat sebuah hasil penelitian yang membahas mengenai studi implementasi nilai-nilai pendidikan Islam masih tetap pada penanaman kesadaran dalam mengelola lingkungan, dengan berbagai kegiatan rutinitas mingguan, harian maupun tahunan. Maka dengan

demikian ditemukanlah perbedaan pembahasan dengan kajian peneliti, yang dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan pada implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam mewujudkan program adwiyata di MTs Negeri 3 Pamekasan, yang meliputi proses penanaman kesadaran terhadap pengelolaan lingkungan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdiri dari beberapa kegiatan, serta implikasi yang akan terjadi dari penilaian pendidikan Islam pada perilaku siswa itu sendiri terhadap kesadaran pengelolaan lingkungan. Di MTs Negeri 3 Pamekasan. Analisis yang dilakukan berbeda serta tempat penelitian juga berbeda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hal tersebut.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan artikulasi atau interpretasi maka perlu dijelaskan arti istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan mendefinisikan sebagai berikut:

1. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci dan hal tersebut bermuara pada suatu aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme baru untuk mencapai suatu tujuan.
2. Program Adwiyata adalah suatu tindakan atau intruksi yang mempunyai makna tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

3. Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan.
4. Pendidikan islam adalah merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan potensi rohaniah seperti akal, perasaan, kehendak, dan potensi rohani lainnya. Dalam wujudnya, pendidikan Islam dapat menjadi upaya umat secara bersama atau upaya lembaga kemasyarakatan yang memberikan jasa pendidikan bahkan dapat pula menjadi usaha manusia itu sendiri untuk dirinya sendiri.

Dengan demikian yang dimaksud dengan implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah upaya untuk menanamkan dalam diri siswa pentingnya kesadaran terhadap pengelolaan lingkungan yang baik berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam, agar memperoleh kesalehan dalam spiritual, intelektual serta sosial di luar diri manusia, di lain hal, ini merupakan usaha secara sadar internalisasi nilai-nilai keislaman dalam perilaku keseharian siswa sehingga berdampak positif di dalam maupun di luar lingkungan MTs Negeri 3 Pamekasan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Adiwiyata

1. Pengertian Adiwiyata

Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.³⁷ Generasi berkelanjutan bukan hanya soal kesejahteraan hidup saja tanpa memikirkan secara serius bagaimana perkembangan hidup generasi ke depannya, tapi lebih pengelolaan lingkungan dalam laju hidup yang berkelanjutan.

Program tersebut merupakan sebuah wadah Kementerian Negara Lingkungan Hidup dari sekian program lingkungan hidup yang berskala nasional dengan orientasi untuk menanamkan dan mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.

Jelas bahwa adiwiyata merupakan wahana bagi ESD (Education for Sustainable Development) yang berada dibawah koordinasi dan tanggung jawab Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH), sedangkan yang dimaksud program adiwiyata yaitu salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan Pendidikan Lingkungan hidup.³⁸

Program adiwiyata dimaksudkan untuk merealisasikan upaya menciptakan sekolah yang berinovasi dalam ilmu pengetahuan dan sebagai lembaga pendidikan

³⁷ Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, Nomor 02 Tahun 2009

³⁸ Ketut Prasetyo, dkk, "*Pendidikan Lingkungan Indonesia Dasar Pedagogi dan Metodologi*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2018). Hlm. 221

yang peduli lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Program adiwiyata dikembangkan berdasarkan norma-norma dalam berperilaku kehidupan yang meliputi; kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam.³⁹

Dari adanya program adiwiyata tersebut semua elemen-elemen sekolah berlomba-lomba untuk menciptakan lingkungan yang bersih, asri serta rindang dan hal itu tidak semua sekolah mendapatkan predikat program adiwiyata itu banyak proses yang dialalui, saling bekerjasama dengan pihak sekolah, siswa, serta masyarakat luar untuk menciptakan suasana lingkungan sekolah lestari.

2. Tujuan dan Prinsip Program Adiwiyata

Tujuan dari program adiwiyata itu sendiri adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengetahuan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Adapun untuk mencapai tujuan tersebut diatur melalui prinsip-prinsip dasar program, prinsip tersebut adalah:

- a. Edukatif, prinsip ini mendidik programer adiwiyata untuk mengedepankan nilai-nilai pendidikan dan pembangunan karakter peserta didik agar mencintai lingkungan hidup, baik lingkungan dalam sekolah, di rumah dan di masyarakat luas.⁴⁰

³⁹ Arif purnama, "Program Adiwiyata Mewujudkan Sekolah Peduli Lingkungan", <https://www.kompasiana.com/ariefpurnama/5ab4ddc516835f3ab713a6e2/program-adiwiyata-mewujudkan-sekolah-peduli-lingkungan>, Diakses Pada Tanggal 6 Oktober 2019

⁴⁰Prinsip dasar program adiwiyata, <https://victoryreza21.blogspot.com/2018/03/prinsip-dasar-program-adiwiyata.html>, diakses tanggal 06 oktober 2019.

- b. Partisipatif merupakan komonitas sekolah terlibat dalam manajemaen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran
- c. Berkelanjutan, merupakan seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus-menerus secara komprehensif

Adapun keuntungan/ manfaat dalam mengikuti program adiwiyata sebagai berikut:

- a. Mendukung pencapaian standart kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah
- b. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi
- c. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif
- d. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- e. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian lingkungan di sekolah.⁴¹

3. Komponen-komponen Adiwiyata

Komponen merupakan hal-hal yang harus ada dalam pelaksanaan program adiwiyata. Komponen program adiwiyata menjadi hal yang sangat urgen dalam

⁴¹Tim Adiwiyata Tingkat nasional, “*Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*”, (Jakarta: Kerjasama Lingkungan Hidup dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011). Hlm. 4

pembentukan kegiatan-kegiatan peduli lingkungan, berikut adalah komponen adiwiyata:

a. Kebijakan berwawasan lingkungan

Pengembangan kebijakan sekolah dalam mewujudkan program adiwiyata hendaknya berpedoman pada buku panduan adiwiyata yang telah dikeluarkan kementerian lingkungan hidup (KLH) agar sesuai dengan indikator yang terdapat didalam buku pedoman tersebut. Dalam buku pedoman adiwiyata tahun 2013 yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup (KLH) menyatakan beberapa indikator terkait dengan pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan bagi terwujudnya adiwiyata, yaitu:

- 1) Visi, misi dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 2) Struktur kurikulum memuat mata pelajaran , muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 3) Mata pelajaran wajib atau muatan lokal (MULOK) yang terkait pendidikan lingkungan hidup (PLH) dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar.
- 4) Rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi, kesiswaan, kurikulum, dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan

5) Tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.⁴²

b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

Salah satu komponen untuk mewujudkan program adiwiyata adalah sekolah harus melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan. Sekolah adiwiyata harus melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan, dalam hal ini harus ada manajemen kurikulum yang terkelola dengan baik. Baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengendalian, dan evaluasi kurikulum.

Keberhasilan atau gagalnya implementasi kurikulum disekolah sangat bergantung pada guru, karena guru merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan komponen disekolah. Dalam kurikulum berwawasan lingkungan guru dituntut untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran serta membawakan strategi pembelajaran yang tepat dan mampu mengangkat tema lingkungan hidup dalam pembelajarannya. Tugas guru tidak hanya sekedar transfer of knowledge tetapi juga transfer of value. Guru harus mampu bertindak sebagai motivator, mediator, dan fasilitator pembelajaran.⁴³

Adapun indikator pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan dijelaskan dalam buku panduan adiwiyata adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran
- 2) Mengembangkan isu lokal atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan.

⁴²E-book: Anonymous, "Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan" (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2013). Hlm. 16

⁴³Muhammad Mustari, "Manajemen Pendidikan", (Jakarta: Rajawali Press, 2014). Hlm. 88

- 3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan dalam kelas, laboratorium maupun diluar kelas.
- 4) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup
- 5) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam proses pembelajaran
- 6) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi lingkungan hidup
- 7) Mengaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural serta pemecahannya dalam masalah lingkungan hidup. Serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari
- 8) Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 9) Menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari
- 10) Mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara dan media.⁴⁴

c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Salah satu komponen program adiwiyata adalah kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, sekolah harus mampu mengajak seluruh komponen sekolah berpartisipasi dalam dalam pengelolaan lingkungan hidup. Selain warga sekolah, komite sekolah juga berperan aktif didalam menjaga ataupun mengelola lingkungan hidup karena kehadiran komite sekolah juga memiliki arti penting didalam kelancaran pengelolaan pendidikan.

⁴⁴E-book: Anonymous, “*Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*”(Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup, 2013). Hlm.24

Didalam buku panduan adiwiyata 2013 disebutkan pula indikator kegiatan lingkungan hidup berbasis partisipatif didalam upaya mewujudkan program adiwiyata serta dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah
- 2) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 3) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 4) Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya dan perlindungan pengelolaan lingkungan hidup
- 5) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukakn oleh pihak luar
- 6) Memanfaatkan narasumber yang meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup
- 7) Mendapatkan dukungan dari kalangan terkait dengan sekolah pihak sekolah (orang tua, alumni, media, pemerintah LSM, dll) untuk meningkatkan upaya perlindungan dan penelolaan lingkungan hidup di sekolah
- 8) Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 9) Menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup

10) Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.⁴⁵

d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Sarana pendukung sekolah adalah suatu elemen penting yang mendukung terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan baik. Oleh karena itu perlu adanya manajemen sarana yang baik. Dalam konsep adiwiyata itu sendiri sekolah harus mampu mengelola sarana pendukung secara ramah lingkungan.

Dalam hal tersebut untuk mewujudkan program adiwiyata maka ditetapkan indikator yang sudah ada dalam buku panduan adiwiyata 2013 kementerian lingkungan hidup ialah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup disekolah
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup disekolah
- 3) Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan
- 4) Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah
- 5) Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien
- 6) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat ramah lingkungan

Dari data yang ada terkait target pencapaian program adiwiyata pada tahun 2012-2014 adalah 6.480 sebagaimana table berikut:

⁴⁵E-book: Anonimous, “*Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*”(Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2013). Hlm.26

Tabel 1.3 Data Pencapaian Program Adiwiyata

| No | Sekolah | 2012 | 2013 | 2014 | Total |
|----|---------|---------------------|---------------------|---------------------|------------------|
| 1 | SD/MI | 1x540KAB/KOTA | 1 x 540 KAB/KOTA | 1 x 540 KAB/KOTA | 1.620 Sekolah |
| 2 | SMP/MTS | 1 x 540 KAB/KOTA | 1 x 540 KAB/KOTA | 1 x 540 KAB/KOTA | 1.620 Sekolah |
| 3 | SMA/MA | 1 x 540 KAB/KOTA | 1 x 540 KAB/KOTA | 1 x 540 KAB/KOTA | 1.620 Sekolah |
| 4 | SMK | 1 x 540 KAB/KOTA | 1 x 540 KAB/KOTA | 1 x 540 KAB/KOTA | 1.620 Sekolah |
| | Total | 2.160 Sekolah | 2.160 Sekolah | 2.160 Sekolah | 6.480 Sekolah |

Target pencapaian program adiwiyata diatas direncanakan dengan dasar pemikiran bahwa:

- a. Propinsi diharapkan mendorong semua kabupaten/ kota melaksanakan 4 sekolah masing-masing 1 setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/SMP/SMA/SMK) mulai tahun 2012 -2014 akan tercapai perolehan adiwiyata 6.480
- b. Dengan target pencapaian setiap kabupaten/ kota 4 sekolah pada setiap jenjang pendidikan akan memudahkan pembinaan dan pembiayaan untuk mencapai sekolah adiwiyata.⁴⁶

⁴⁶Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, “Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan”, (Jakarta: KerjasamaK Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011). Hlm. 5

4. Adiwiyata Menurut Islam

Islam merupakan suatu agama yang memperhatikan setiap individu umat dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT, dalam ajaran agama Islam, umat muslim mempunyai perlindungan yang harus dijaga dalam beragama, kehidupan manusia tidak pernah luput dari harta atau benda, nasab, tempat tumbuh, serta silsilah keturunan. beberapa hal tersebut merupakan hal yang harus dilindungi dan semuanya tercantum dalam ajaran agama Islam.

Dalam mempelajari perlindungan tersebut yang telah diberikan oleh Islam kepada jiwa dan kehormatan mengharuskan kita perlindungan Islam terhadap harta dan keturunan kita sesuai dengan syariat Islam yang berlaku. Perlindungan yang diberikan oleh Allah kepada kita melalui agama Islam adalah perlindungan untuk orang lain yang haram untuk dipermainkan atau dianiaya.⁴⁷ Maka dalam hal ini Islam mengajarkan perlindungan terhadap lima inti yang harus dijaga sesuai dengan syariat Islam sebagai Maqhashid al syariah, seperti diketahui bahwa syariat Islam merupakan peraturan hidup yang bersumber dari sang pencipta yakni Allah SWT dan syariat inilah yang menjadikan pedoman kita selama tidak melenceng dengan ajaran Islam sesuai dengan perintah Allah SWT. Yang bertujuan turunnnya syariat Islam ini adalah untuk kebaikan seluruh umat manusia.

Dengan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa syaria'at sama dengan halnya agama, dimana syariat disini berperan sebagai tiang penegak aturan bagi umat muslim diseluruh muka bumi. Dapat dinyatakan bahwa maqhashid al- syaria'ah yaitu konsep untuk mengetahui nilai-nilai dan sasaran yang mengandung syaria'

⁴⁷ Ahmad al-Mursi, "*Maqashid Syariah*" (Jakarta: Amzah, 2013). Hlm. 11

yang tersurat dan tersirat dalam al-qur'an dan hadist yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT terhadap manusia dan tujuan akhir hukum tersebut ialah masalah atau kebaikan dan kesejahteraan umat manusia baik didunia maupun diakhirat.

Maka dari itu kemaslahatan inilah yang menjadi dasar dalam Maqashid al-Syariah sebagai tujuan syariah, seperti yang telah dihitung juga oleh ulama dengan nama *al-kulliyat al-khams* (lima hal inti/pokok) yang mereka anggap sebagai dasar-dasar dan tujuan syariat yang harus dijaga. Ada 5 hal inti yang harus dijaga dan dilindungi dalam maqashid al-syariah

- 1) Menjaga agama (*Hifd ad-Din*)
- 2) Menjaga jiwa (*Hifd an-Nafs*)
- 3) Menjaga akal (*hifd al-Aql*)
- 4) Menjaga harta (*hidz al- mall*)
- 5) Menjaga keturunan (*hifdz an-nasl*)

Dalam hal ini secara signifikansinya kearifan dalam konteks menjaga lingkungan/ lingkungan hidup diajarkan melalui suatu pendidikan Islam diantaranya berlandaskan pada argument sebagai berikut:

Pertama, menjaga alam sama saja dengan menjaga agama, menjalankan perintah Allah untuk berlaku adil, dan berbuat kebajikan.⁴⁸ Dalam hal ini pula keselarasan dalam konsep ini merupakan sama halnya dengan menjaga agama, maka dari itu landasan pokok ini merupakan hal yang paling penting atau vital dalam point ini. Mencemari lingkungan yang hidup dibumi ini maka pada dasarnya akan menodai dari substansi keberagaman yang benar dan secara tidak

⁴⁸ Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Kearifan LInfkungan di Sekolah dasar", *Jurnal of Research and Thought Of Islamic EducationI*, Vol. 2, NO.1,2019

langsung meniadakan tujuan eksistensi manusia dimuka bumi ini sekaligus menyimpang dari perintah secara konteks horizontal

Dalam hal ini pula perbuatan semena-mena akan menghilangkan sikap yang adil dan ihsan yang diperintahkan oleh Allah. Kegiatan yang dikategorikan menodai fungsi manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini adalah merusak alam dan lingkungan karena alam ini bukan milik manusia namun milik Allah yang maha kuasa.⁴⁹Demikian juga dengan sikap perilaku yang sewena-wena dalam perlakuan lingkungan termasuk juga dalam larangan Allah.

Kedua, menjaga alam sama dengan menjaga jiwa, perlindungan terhadap kehidupan dan keselamatan mereka. Menjaga lingkungan dalam menjaga jiwa ini juga merupakan hal yang saling berinteraksi, dalam hal ini adalah perlindungan terhadap psikis kehidupan manusia dan keselamatan mereka. Rusaknya lingkungan, pencemaran, pengurusan sumber daya alam serta mengabaikan prinsip-prinsip keseimbangannya, akan membahayakan kehidupan manusia kedepannya. Semakin tereksplorasi tereksplorasi secara besar hal ini maka akan semakin besar anacaman yang terjadi bagi jiwa manusia dimuka bumi. Dan hal ini menjadikan kasus yang besar, pembunuhan manusia terhadap manusia itu sendiri sebagai dosa yang besar terhadap Allah.Melihat betapa pentingnya persolaan harga diri dan jiwa seorang manusia.

Ketiga, merawat lingkungan/alam termasuk upaya menjaga kualitas keberlangsungan hidupketurunan kita dimasa yang akan datang.

⁴⁹ Yusuf Al-Qordhawi, “*Agama Ramah Lingkungan*” (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2002). Hlm. 40

Keempat, merawat lingkungan sama dengan menjaga akal. Keberadaan lingkungan yang baik, udara yang bersih, akan membantu perkembangan otak dengan baik, sebaliknya pula lingkungan yang tidak sehat dan udara yang tercemar dapat menurunkan kualitas kecerdasan seorang anak.

Kelima, menjaga alam berarti menjaga harta. Allah SWT menjadikan alam semesta sebagai harta bekal kehidupan manusia di atas muka bumi. Bumi, pohon, binatang, air, sumber energi, dan lain-lain adalah harta. Pengrusakan lingkungan berarti merusak modal kehidupan manusia yang telah diberikan Allah.

Islam sebagai agama yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan khaliknya, akan tetapi juga hubungan manusia dengan sesama makhluk sesungguhnya telah memiliki landasan normative baik secara implisit maupun eksplisit tentang menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Perubahan paradigma dalam elemen-elemen kehidupan terlebih dalam pendidikan diyakini sebagai suatu keharusan dalam rangka mempertimbangkan perkembangan sofistikasi lingkungan hidup dan sebagai upaya strategis-ideologis untuk meningkatkan kapasitas pemahaman yang pada gilirannya dapat membentuk kesadaran baru. Kesadaran yang dapat mendorong bagi mereka, baik secara individual atau kelompok memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan watak yang berpihak pada keseimbangan ekosistem.

Model pendidikan alternatif yang dapat kita kembangkan adalah membangun “madrasah adiwiyata” madrasah peduli dan berbudaya lingkungan bertujuan meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan pemahaman tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan melalui dunia

pendidikan. Madrasah adiwiyata merupakan sarana yang tepat dan ideal, untuk mewujudkan tanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH). Madrasah/sekolah merupakan tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma, serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dalam menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Melalui tata kelola madrasah/sekolah yang baik dapat mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Dalam perspektif Islam Manusia dan lingkungan memiliki hubungan relasi yang sangat erat karena Allah Swt menciptakan alam ini termasuk di dalamnya manusia dan lingkungan dalam keseimbangan dan keserasian. Keseimbangan dan keserasian ini harus dijaga agar tidak mengalami kerusakan. Kelangsungan kehidupan di alam ini pun saling terkait yang jika salah satu komponen mengalami gangguan luar biasa maka akan berpengaruh terhadap komponen yang lain.⁵⁰

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia, sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak disakiti, lingkungan memiliki nilai terhadap dirinya sendiri.

Manusia sebagai faktor dominan dalam perubahan lingkungan baik dan buruknya dan segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan dan alam. Di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa kerusakan lingkungan baik di darat maupun di laut pelakunya adalah manusia karena eksploitasi yang dilakukan manusia tidak

⁵⁰ Rabiah Z. Harahap, "Etika Islam dalam mengelola Lingkungan Hidup", *Jurnal EduTech* Vol .1 No (1 Maret 2015). Hlm. 5

sebatas memenuhi kebutuhan untuk mempertahankan hidup dan tidak mempertimbangkan kelangsungan lingkungan dan keseimbangan alam tetapi lebih didasarkan pada faktor ekonomi, kekuasaan dan pemenuhan nafsu yang tidak bertepi. (Q.s. Al-a'raf :56)

Dalam bahasa arab, istilah fiqh lingkungan hidup sering dipopulerkan dengan istilah fiqhul bi'ah terdiri dari dua kata; mudhaf dan mudhaf ilaih, yaitu fiqh dan al-bi'ah. Secara etimologi, fiqh berasal dari kata faqiha-yafqahufiqhan yang berarti al-ilmu bis-syai'i (pengetahuan terhadap sesuatu) al fahmu (pemahaman), kata "al-biah" dapat didefinisikan sebagai lingkungan hidup, yaitu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.⁵¹

Yusuf al-Qaradhawi menjelaskan bahwa pada intinya persoalan lingkungan hidup adalah persoalan moral, Oleh karena itu solusi yang paling efektif harus bersandar pada moralitas manusia, yaitu dengan cara revitalisasi nilai-nilai moral, keadilan, kebaikan, kasih-sayang, keramahan, dan sikap tidak sewenang-wenang.⁵²

5. Etika terhadap Lingkungan Perspektif Islam

Berdasarkan etika secara umum, etika yang berdasarkan agama digolongkan kedalam etika teologis yang menyatakan bahwa setiap agama mengandung nilai-nilai ajaran moral yang menjadi pegangan bagi para penganutnya, dikarenakan

⁵¹ Ara Hidayat, "Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume IV 2 (Desember 2015). Hlm. 379

⁵² Azis Ghufuran, dkk, "Islam dan Konservasi Lingknagan Telaah Pemikiran Fikih Lingkungna Yusuf Al-Qordhawi", *Millah*, Vol VI. No 2 Februari 2007

mereka menganut ajaran moral yang menjadi pegangan bagi para pengikutnya atau penganutnya.

Etika dalam konteks Islam terbagi dalam empat tipologi etika, yaitu moralitas berdasarkan kitab suci (*scriptural morality*), etika teologis (*theological ethics*), etika kefilosafatan (*philosophical ethics*) dan etika religius (*religious ethics*).

Dalam hal ini etika yang paling cocok dan pas dalam etika lingkungan bisa diambil dari pemikiran Yusuf al-Qoradhawi, yang termasuk dalam tipe etika religius. Pemikiran etika religius tersebut tampaknya seperti apa yang telah dilakukan Yusuf al-Qordhawi yang mengidentifikasi serta menyajikan ayat al-Qur'an dan sunnah Nabi yang menyangkut tuntunan moralitas terhadap manusia didalam hubungannya dengan lingkungan hidup kemudian mengomentarkannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dilihat dari perspektif teori etika Islam pemikiran etika lingkungan Al-Qoradhawi termasuk dalam kategori etika religius.

Dalam sisi yang lain, pemikiran etika lingkungan Yusuf al-Qordhawi juga dapat dilihat dari perspektif teori lingkungan secara umum, berbeda pula dalam teori etika lingkungan yang sudah ada seperti *antroposentrisme*, *biosentrisme*, *ekosentrisme*, dan *ekofeminisme* yang semua itu merupakan etika yang bersumber dari etika filosofis. Adapun etika lingkungan yang bersumber pada paham ajaran agama disebut *ecotelogy*, dalam hal ini pemikiran-pemikiran Yusuf al-Qordhawi menyangkut etika lingkungan yang bersumber dari akar-akar pemikiran Islamnya, yang bersumber dari nilai-nilai dan ajaran Islam.⁵³

⁵³ Aziz Ghufuran dan Sabaruddin, "Islam dan KOnservasi Lingkungan Telaah Pemikiran fikih Lingkungan Yusuf al Qaradhawi", *Millah* Vo.VI, No. 2, Februari 2007

Oleh karena itu dengan mensistesisakan pemikirn Qordhawi dalam bidang lingkungan (ekologi) secara umum yang ecothelogy, maka dapat dikatakan bahwa pemikiran etika lingkungan Qordhawi merupakan aliran etika lingkungan dengan tipologi Islmic ecoreligius yaitu etika lingkungan yang bersumber dari agama Islam.

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia, sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak disakiti, lingkungan memiliki nilai terhadap dirinya sendiri.

Integritas menyebabkan perilaku manusiadapat berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya, perilaku positif menyebabkan lingkungan tetap lestari, sedangkan perilaku negatif menyebabkan lingkungan rusak.⁵⁴ Maka dari itu manusia mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya karena setiap apa yang kita tanam maka kemudian kita yang akan menuainya, sama halnya dengan lingkungan setiap apa yang kita perbuat, yang kita kerjakan entah itu perilaku positif ataupun bahkan negatif sekaligus maka nantinya dampak dari lingkungan itu sendiri berpengaruh pada diri kita bahkan juga berdampak pada orang lain sehingga kemudian menyebabkan rusaknya lingkungan sebagaimana kejadian atau fenomena yang terjadi saat ini di Kalimantan, Jambi seperti kebakaran jutan, banjir dll.Itu karena ulah tangan manusia yang tidak bisa menjaga dan merawat lingkungannya tanpa tidak meperdulikan akibatnya. Seperti disebutkan dalam Q.s. Ar-Rum:41

⁵⁴ Rabiah Z. Harahap, “ Etika Islam dalam mengelola Lingkungan Hidup”, *Jurnal EduTech* Vol .1 No (1 Maret 2015). Hlm. 4

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (الروم : 41)

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S. Ar-Rum:41).⁵⁵

Menurut Islam itu sendiri yang sudah terbingkai didalam al-quran pula, bahwa alam bukan hanya benda yang tidak berguna, selain dimanfaatkan untuk memnuhi kebutuhan manusianya. Alam dalam pandangan Islam adalah tanda (ayat) “keberadaan”.

Hubungan manusia dengan alam atau hubungan manusia dengan sesamanya bukan merupakan hubungan antara penakluk dan yang ditaklukkan akan tetapi hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah SWT .sebagaimana dalam ayat Al-Qur’an:⁵⁶

لَتَسْتَوْا عَلَى ظُهُورِهِ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ (١٣)

“Upaya kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya; dan supaya kamu mengucapkan: "Maha suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya.” (Q.s. Az-zukhruf: 13).⁵⁷

⁵⁵ Al-Quranul Karim, (Bandung: Penerbit Jabl Raudhatul Jannah, 2010) Hlm. 408

⁵⁶ Al-Quranul Karim, (Bandung: Penerbit Jabl Raudhatul Jannah, 2010) Hlm.8

⁵⁷ Al-Quranul Karim, (Bandung: Penerbit Jabl Raudhatul Jannah, 2010) Hlm. 490

Ada dua ajaran dasar yang harus diperhatikan oleh umat Islam terkait dengan etika lingkungan:

- a. Rabbul Alamin, bahwa Islam mengajarkan Allah SWT itu adalah tuhan semesta alam, jadi bukan hanya sekelompok manusia saja akan tetapi tuhan semesta alam termasuk juga alam sekitar.
- b. Rohmatal lil alamin, bahwa manusia diberikan amanat untuk mewujudkan segala perilakunya dalam rangka kasih sayang terhadap seluruh alam

Maka jika keduanya di maknai secara mendalam dan dengan baik kita akan mengetahui bahwa pentingnya menjaga lingkungan alam dan kita tidak akan merusaknya ketika kita mengetahui pula dari dampaknya.

Menurut Muhammad Idris, dalam beragama ada tiga tahapan secara detail yang dapat menjadi sebuah landasan etika/akhlak lingkungan perspektif Islam, yaitu:

- a. Ta'abbud, bahwa menjaga lingkungan merupakan implementasi ketaatan kita kepada Allah SWT. Oleh karenanya menjaga lingkungan adalah bagian dari amanah manusia sebagai khalifah di muka bumi. Terungkap pula didalam ilmu fiqih menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan hukumnya wajib. Menurut Ai Yafie masalah lingkungan dalam ilmu fiqih masuk dalam jinayah (pidana), sehingga jika ada yang merusak lingkungan dikenakan denda.⁵⁸
- b. Ta'aqquli, merupakan perintah menjaga lingkungan secara logika memiliki tujuan yang begitu sangat dipahami. Alam telah didesain oleh Allah SWT dengan keseimbangan dan keserasian serta saling berkaitan satu sama lainnya., maka jika semua itu tidak ada keseimbangan atau kerusakan yang dilakukan

⁵⁸Khusnul Khotimah, "konsep Etika Lingkungan Hidup dalam Mewujudkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya pelestarian Lingkungan Menurut Perspektif ajaran Islam", *Article*, (Juli. 2019). Hlm. 10

manusia, maka akan menimbulkan bencana yang tidak hanya dirasakan oleh manusia akan tetapi semua makhluk hidup yang tinggal ditempat tersebut akan mendapatkan dampaknya pula

- c. Takhalluq, menjaga lingkungan harus menjadi akhlak, tabi`at dan kebiasaan setiap orang. Karena menjaga lingkungan ini menjadi sangat mudah dan sangat indah manakala bersumber dari kebiasaan atau keseharian setiap manusia sehingga keseimbangan dan kelestarian alam akan terjadi dengan sendirinya tanpa harus ada ancaman hukuman dan sebab-sebab lain dengan iming- iming tertentu.⁵⁹

Dalam hal ini pula terkait etika lingkungan perspektif Yusuf al-Qaradhawi pada dasarnya mengandung ajaran bagaimana berperilaku terhadap lingkungan, oleh karena dapat berarti ajaran praktis yang mengajarkan bagaimana manusia berperilaku terhadap lingkungannya sesuai dengan nilai dan moral agama Islam namun dalam ajaran praktis ini ini sesungguhnya dapat ditarik benang merah bahwa beberapa prinsip serta landasan etis yang dapat dipakai untuk memecahkan persoalan tentang lingkungan hidup yang merupakan refleksi kritis terhadap paham-paham etika lingkungan hidup yang selama ini mengakar pada diri manusia.

Menurut Yusuf al-Qardhawi posisi manusia di bumi ini bukanlah penguasa, namun sebagai khalifah yang salah satu misinya yaitu pemakmur bumi, jadi bukanlah penguasa. Untuk mengetahui bagaimana manusia sebagai khalifah dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemakmur bumi bukan penguasa bumi.

⁵⁹ Muhammad Idrus, "Islam dan Etikan Lingkungan", www.mohidrus.wordpress.com, Diakses Pada tanggal 6 Oktober 2019.

Yusuf Al-Qardhawi merumuskan beberapa prinsip etika lingkungan yang berdasarkan Islam (*Islamic ecoreligius*). Prinsip tersebut mencakup lima hal:

a) Prinsip hormat terhadap alam

Manusia dan alam serta komponen-komponenya merupakan bukti nyata ciptaan Allah, mereka hidup dalam satu kesatuan, yaitu kesatuan komunitas ekologis. Dalam hal ini kedudukan manusia adalah sama yaitu sama dalam hal menyembah dan bersujud kepada penciptanya. Sudah semestinya manusia sebagai bagian dari ciptaan ini menghormati ciptaan makhluk Allah yang lainnya. Terlepas dari kedudukannya sebagai makhluk yang berakal dan diberikan amanah oleh Allah untuk menjadi khalifah di alam ini. Secara ekologi manusia hidup dalam satu kesatuan komunitas ekologis yang di dalamnya berlaku hukum alam atau sunnatullah.

b) Prinsip tanggung jawab

Kedudukan manusia yang sejajar dengan makhluk lain, baik secara vertical (transende) maupun horizontal (sesama anggota ekologis lainnya) mengharuskan manusia harus hormat kepadanya, namun hal itu pula tidak lepas dari makhluk lainnya karena manusia disertai amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah, yakni bertanggung jawab terhadap alam secara keseluruhan menjaga serta memliharanya.

Hakikat dari amanah ini merupakan konsekuensi bagi manusia dari kedudukannya yaitu sebagai khalifah di muka bumi. Apabila manusia melakukan penyelewengan dan penyalahgunaan terhadap amanah tersebut, maka manusia harus menerima segala resikonya, baik didunia maupun diakhirat.

c) Prinsip kasih sayang dan kepedulian

Sebagai semua anggota komunitas ekologis, dalam rangka hubungan vertikal dan horizontal, manusia digugah untuk menyayangi dan peduli kepada alam dan seluruh isinya tanpa diskriminasi dan dominasi. Hal tersebut dilakukan agar manusia selalu teringat akan hakikat hidupnya agar tanda-tanda tersebut bisa dijadikan refleksi setiap saat sampai ajal menjemput. Maka manusia perlu berlaku sayang dan peduli terhadap lingkungannya, yaitu dengan cara memelihara, melindunginya dari sesuatu yang merubah, mencemari atau merusaknya.

d) Prinsip kesederhanaan.

Manusia diizinkan oleh Allah untuk memakan rizkinya, namun didalam mememanfaatkannya ada aturan-aturan yang harus dipegang oleh manusia, diantaranya adalah tidak boleh memanfaatkan dengan tanpa batas dan tanpa aturan, karena kerusakan lingkungan hidup yang terjadi banyak disebabkan oleh gaya hidup manusia yang konsumtif dan eksploitatif.

Maka prinsip moral hidup sederhana harus tertanam, salah satunya adalah hidup berhemat yaitu bagaimana memanfaatkan sumber daya alam dengan memperhatikan dan mempertimbangkan dampak yang ditimbulkannya. Karena bagaimanapun sumber daya alam tersebut diciptakan oleh Allah sebagai nikmat yang dapat dimanfaatkan oleh manusia.

e) Prinsip keadilan dan kebaikan

Prinsip kebaikan dan keadilan harus dimiliki manusia, baik dalam hubungannya dengan manusia sendiri maupun dengan lingkungan. Pemikiran etika lingkungan

Qaradhawi senantiasa memperhatikan relasi antara Allah, manusia dan alam dalam hubungan yang harmonis dan seimbang.

Dalam hubungan harmonis dan seimbang, Allah menempati posisi sentral selaku pencipta, sedangkan manusia selaku wakilnya disertai tugas memakmurkan alam secara bertanggung jawab.

Islam merupakan agama yang berisi serangkaian pelajaran hidup yang bersifat global dan multikultural, diantaranya terkait manjwab persolan etika lingkungan. Alam serta manusia memiliki hubungan yang harmonis. Allah mengangkat derajat manusia sebagai khalifah dimuka bumi yang menunjukkan keharmonisan. Sebagai khalifah Allah SWT, manusia bertugas untuk memelihara, merawat, melestarikan, dan memanfaatkan alam semesta ini.⁶⁰ Sebagaimana diadalam Q.s. Al-Baqorah: 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة: 30)

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.s. Al-Baqarah: 30).⁶¹

Hubungan antara alam dan manusia merupakan hubungan yang saling membutuhkan. Manusia membutuhkan alam sedangkan alam membutuhkan manusia, oleh karenanya dibangun hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara manusia dengan alam. Tanpa alam manusia tidak dapat hidup dengan

⁶⁰ Haidar Putra dauly, “ Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014). Hlm. 29

⁶¹ Al-Quranul Karim, (Bandung: Penerbit Jabl Raudhatul Jannah, 2010) Hlm. 6

sempurna dan nyaman, sebaliknya alam membutuhkan manusia, sebab pada hakikatnya manusia bertugas untuk memelihara, merawat, melestarikan, serta memanfaatkan alam untuk kesejahteraan umat manusia.⁶²

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan harga (dalam arti taksiran harga) sebenarnya tidak ada ukuran yang pasti.⁶³ Dapat pula diartikan bahwa nilai merupakan sesuatu yang penting dan berguna, atau semakin bermanfaatnya suatu benda, maka semakin tinggi pula nilai dari benda tersebut. Maka dari hal tersebut nilai merupakan suatu yang abstrak atau tidak dapat dilihat dalam artian hal tersebut hanya ada pada diri individu itu sendiri, kemudian dari pada itu nilai merupakan suatu yang penting bagi masyarakat sosial karena dengan nilai mereka pula bisa mengetahui hal yang tampak baik dilakukan oleh individu atau masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa ahli telah merumuskan pengertian nilai dalam beberapa perspektif, yaitu menurut J. R. Frankel, bahwa nilai merupakan standar perilaku, ukuran yang menentukan apa yang indah, apa yang efisien, apa yang berharga dan apa yang tidak, kemudian apa yang ingin dipelihara serta apa yang ingin dipertahankan. Sebagai standar, nilai merupakan pedoman untuk menentukan pilihan diantaranya menentukan suatu jenis tindakan atau perbuatan atau sikap apa yang patut dilakukan. Standar perbuatan tersebut

⁶²Ibid. hlm. 31

⁶³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/nilai.html>, diakses pada tanggal 2 Oktober 2019

disebut nilai-nilai moral yang menuntun seseorang untuk berbuat sesuatu tentang apa yang dianggap benar dan layak.⁶⁴

Nilai merupakan fondasi yang sangat penting didalam bersosialisasi dengan lingkungan serta menjadi acuan dalam diri seseorang dalam menyatakan keadann yang positif ataupun negatif sehingga dengan adanya nilai yang tercantum tersebut bisa menentukan eksistensi dari suatu penilaian itu sendiri baik dilakukan dilingkungan sekolah atau dilingkungan kemasyarakatan.

Sedangkan nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi, adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.⁶⁵ Namun ada pula yang menyatakan nilai menurut Hamid Darmadi bahwa nilai atau *value* termasuk dibidang kajian filsafat, yang dimaksud disini untuk menunjukkan kata benda abstrak yang berarti “keberhargaan” atau kebaikan, dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.⁶⁶

Dari beberapa uraian diatas terkait nilai dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan standar acuan bagi seseorang untuk menentukan apa yang dirasakan oleh individu atau masyarakat didalam menentukan kebenaran yang terjadi baik itu yang bersifat positif atau negatif tergantung bagaimana cara pandang seseorang menilai dari kondisi dan prilku yang muncul maka dengan hal tersebut orang bisa mengetahui eksistensinya dari nilai itu sendiri.

⁶⁴ Iskandar, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Perpustakaan: Sebuah Pemikiran*” *Jupiter* voll. No.1. (2015), 24

⁶⁵ Bektu Taufiq Ari Nugroho dkk, “*Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perbedayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri*”, *Jurnal Penelitian* , Vo.11.1.(Februari, 2017). 74

⁶⁶ *Ibid.* 74

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan Islam. Dalam khazanah keislaman yang mempunyaikata yaitu tarbiyah, ta'lim, ta'dib, dan riyadhah, akan tetapi dalam literature khazanah keislaman bahwa istilah tarbiyah lah ternyata populer dan banyak serta sering digunakan oleh para ahli dalam penyebutan pendidikan Islam.⁶⁷

Kata tarbiyah berasal dari akar kata rabba, yarbu, tarbiyah, memiliki makna "tambah" dan berkembang, artinya pendidikan (tarbiyah) merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.⁶⁸

Menurut Mansour Ahmed menyatakan bahwa pendidikan secara umum merupakan sesuatu usaha yang dilakukan individu-individu dan masyarakat untuk mentransmisikan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan bentuk-bentuk ideal kehidupan mereka kepada generasi muda untuk membantu mereka dalam menruskan aktivitas kehidupan secara efektif dan berhasil.⁶⁹

Sedangkan pengertian Islam dari segi bahasa berasal dari kata aslama, yuslimu, islaman, yang berarti ketundukan, pengunduran, perdamaian dan tunduk kepada Allah. Artinya pengertian Islam itu sendiri yaitu untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada tuhan sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman dan sentosa, serta sejalan pula dengan misi ajaran Islam yaitu

⁶⁷ Abdul Mujib, dkk, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta:Kencana, 2017), Hlm. 24

⁶⁸ Ibi.hlm. 25

⁶⁹ Anshori Lal, "*Transformasi Pendidikan Islam*", (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010). Hlm. 13

menciptakan kedamaian dimuka bumi dengan cara mengajak manusia untuk patuh dan tunduk kepada Tuhan.⁷⁰

Pengertian Islam sebagai agama merupakan ajaran yang diwahyukan Tuhan untuk manusia melalui Rasulnya, Muhammad SAW, Islam dalam hal ini mengemban misi sebagaimana dibawa oleh para nabi yang merupakan agama yang ajaran-ajarannya lebih lengkap dan sempurna dibandingkan yang dibawa oleh nabi lainnya. Oleh karenanya Nabi Muhammad membawa semuanya dalam mengkonstruksi menjadi sebuah bangunan dalam Islam yang utuh. Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad pada intinya untuk kepentingan manusia, yakni untuk memelihara jiwa, agama, akal, harta dan keturunan tersebut.

Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, selanjutnya mengajarkan kepada setiap ummatnya agar bersikap seimbang yakni memerhatikan kebutuhan hidup didunia dan akhirat, jasmani dan rohani, spiritual dan material dan seterusnya, bersifat demokratis dan toleransi (tasammuh), manusiawi, egaliter, jujur, adil, solider berorientasi ke masa depan tanpa melupakan masa lalu, menghargai waktu, kerja keras, produktif, inovatif, amanah, bertanggung jawab atas segala perbuatannya, dan lain-lain. Ajaran Islam yang sedemikian tersebut dapat dijumpai dalam Al-Qur'an dan as-sunnah.

Ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang sifatnya universal dan eternal tentu tidak mungkin bersifat rinci dan detail, mengingat kompleksitasnya masalah dan perubahan tantangan hidup yang dihadapi manusia dari waktu ke waktu, oleh karenanya ajaran Islam pada hakikatnya sebagai fitrah manusia, hanya

⁷⁰ Abuddin Nata, *"Ilmu Pendidikan Islam"* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010). Hlm. 32

memberikan pedoman hidup yang bersifat fundamental dengan nilai-nilai transcendental yang memang sesuai dan menjadi kebutuhan hidup manusia. Pendidikan termasuk wilayah duniawiyah hanya memberikan pedoman yang berupa nilai-nilai yang implementasinya sebagian besar diserahkan pada manusia.⁷¹

Jadi dari ciri-ciri yang sedemikian itu menjadi sebuah karakter tersendiri didalam pendidikan Islam sekaligus menjadi tujuan serat prinsip didalam pendidikan islam, dengan demikian kata Islam yang berada dibelakang kata pendidikan menjadi visi, misi, tujuan dan karakter pendidikan itu sendiri.

Jadi dalam uraian diatas banyak persepektif terkat definisi pendidikan Islam itu sendiri, menurut Hasan Langgulung pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat, artinya penddikan Islam tidak hanya sebatas transfer of knowledge, akan tetapi juga sbgai transfer of value serta berorientasi dunia-akhirat.⁷² Kemudian Naquib Al-Attas menekankan pendidikan Islam sebagai proses untuk membentuk kepribadian muslim, dan Yusuf Qardhawi memaknai pendidikan Islam sebagai pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya ruhani dan jasmani.

Jadi dari beberapa urian diatas terkait pendidikan Islam dari beberapa tokoh dapat disimpulkan oleh penulis bahwa pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan ioleh manusia untuk mengembangkan potensisnya, membimbing

⁷¹ Ahmadi, "*Ideologi Pendidikan Islam*" (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005). Hlm. 18

⁷² Sutrisno, "*Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*", (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm.21.

manusia untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, mempunyai jiwa spritualitas yang tinggi, cerdas, serta bisa mengimplemtasikan dalam kehidupan sehar-hari baik di dalam masyarakat ataupun di lembaga-lembaga sehingga nantinya menjadi modal dan bekal serta menjadi lading amal untuk dikehidupan akhirat.

3. Sumber Pendidikan Islam

Didalam memutuskan atau melakukan teori tentu semuanya mempunyai sumber dan dasar yang menjadi rujukan dalam suatu teori dan hal ini tidak lain pula juga dalam menemukan suatu nilai-nilai khususnya Islam pendidikan Islam itu sendiri. Dimana hal itu mempunyai fondasi dan dasar yang kuat didalam memperjuangkan suatu tindakan yang terkait didalam teori itu sendiri, dan hal juga terjadi didalam pendidikan Islam dan perlu diketahui pula sehingga nantinya tidak berada diambang keyakinan didalam memtuskan suatu persoalan atau permasalahan.

Sumber pendidikan Islam merupakan acuan atau rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan diinternalisasikan dalam pendidikan Islam.⁷³ Adapun urgensi penentuan sumber disini adalah untuk:

1. Mengarahkan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai
2. Membingkai seluruh kurikulum yang dilakukan dalam proses belajar-mengajar, yang didalamnya termasuk materi, metode, media, sarana dan evaluasi
3. Menjadi standart tolak ukur dalam evaluasi, apakah kegiatan pendidikan telah mencapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

⁷³ Abdul Mujib, dkk, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm. 31

Menurut Sa'id Ismail Ali, sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Langgulung sumber pendidikan Islam ada enam macam, diantaranya yaitu: al-qur'an, as-sunnah, kata-kata sahabat, kemaslahatan umat/sosial, tradisi atau adat kebiasaan masyarakat(uruf), dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam(ijtihad).

a. Al-Qur'an

Secara etimologi, al-qur'an berasal dari kata qara'a, yaqra'u, qira'atan yang berarti mengumpulkan (al-jam'u) dan menghimpun (al-dhammu) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur.

Muhammad Salim mendefinisikan al-quran sebagai firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang tertulis didalam mushaf-mushaf dan diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawattir, dan yang membacanya dipandang sebagai ibadah serta sebagai penentang(bagi yang tidak percaya) walaupun surat pendek.

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang paling utama dan pertama karena ia memiliki nilai absolute yang diturunkan dari Allah. sebagaimana firman Allah:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ- (38)

“Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada tuhan mereka dikumpulkan.” (QS. Al-An 'am: 38).⁷⁴

Adapun nilai esensi didalam al-quran selamanya abadi sepanjang masa tanpa ada perubahan sama sekali. Jadi pendidikan islam yang ideal harus

⁷⁴Al-Quranul Karim, (Bandung: Penerbit Jabl Raudhatul Jannah, 2010) Hlm. 132

sepenuhnya mengacu pada nilai nilai dasar al-qur'an tanpa sedikitpun menghindarinya, adapun didalam al-qur'an itu sendiri memuat tentang:

a) **Sejarah pendidikan Islam**, dalam al-quran pula juga disebutkan dan dijelaskan beberapa kisah nabi yang berkaitan dengan pendidikan, dalam hal ini kisah nabi tersebut bisa berdampak dan menjadi suri teladan bagi peserta didik dalam mengarungi kehidupan, diantara kisah nabi tersebut yaitu: kisah nabi Adam as, sebagai manusia pertama yang merintis proses pengajaran (ta'lim) pada anak cucunya, seperti pengajaran nama-nama benda..⁷⁵

b) **Nilai-nilai normatif pendidikan Islam**, al-qur'an memuat nilai normatif yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam, nilai yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. I'tiqadiyyah, berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, bertujuan untuk menata kepercayaan individu.
2. Khuluqiyyah, berkaitan dengan pendidikan etika bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiiasi diri dengan perilaku terpuji
3. Amaliyah, berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan; (a) pendidikan ibadah yang didalamnya memuat hubungan antara manusia dengan tuhan, seperti sholat, puasa, zakat, dll, kemudian; (b) pendidikan muamalah, yang memuat hubungan antar manusia baik secara individual maupun institusional yang terdiri atas: pendidikan

⁷⁵.Abdul Mujib, dkk, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm 33

syahshiyah, pendidikan madaniyah, pendidikan janai'iyah, pendidikan murafa'at, pendidikan dusturiyah, pendidikan duwaliyah, dan pendidikan iqtishadiyah.

b. As-Sunnah

Menurut pengertian bahasa, as-sunnah berarti tradisi yang bisa dilakukan, atau jalan yang dilalui, baik yang terpuji ataupun yang tercela. As-sunnah merupakan segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, taqirnya, ataupun selain dari itu. Selain dari itu seperti sifat, keadaan, dan cita-cita Nabi SAW yang belum tersampaikan, seperti sifat baik beliau, silsilah nasab, dan lain-lain.

c. Kata-kata sahabat (madzhab sahabat)

Sahabat merupakan orang yang pernah berjumpa dengan Nabi SAW dalam keadaan beriman dan mati dalam keadaan beriman juga. Fazlur Rahman berpendapat bahwa karakteristik sahabat Nabi Muhammad SAW antara lain:;(1). Tradisi yang dilakukan para sahabat secara konseptual tidak terpisah dengan sunnah Nabi. (2). Kandungan yang khusus dan actual tradisi sahabat sebagian besar produk sendiri. (3). Unsur kreatif dari kandungan merupakan ijtihad personal, (4). Praktik amaliah sahabat identitas dengan ijma'

Adapun upaya sahabat nabi dalam pendidikan Islam sangat menentukan bagi perkembangan pemikiran pendidikan saat ini; (1). Upaya yang dilakukan Abu Bakar As-Shiddiq, misalnya mengumpulkan al-qur'an dalam satu mushaf yang dijadikan sumber utama pendidikan islam, meluruskan keimanan masyarakat dari kemurtadan; (2). Upaya yang dilakukan Umar bin Khattab bahwa ia sebagai

bapak revolusioner terhadap ajaran Islam, tindakan dalam memperluas wilayah Islam dan memerangi kezaliman, menjadi salah satu model dalam membangun strategi dan perluasan pendidikan Islam saat ini; (3). Utsman bin Affan berusaha untuk menyatukan sistematika berfikir ilmiah didalam menyatukan susunan al-qur'an dalam satu mushaf yang berbeda dengan mushaf lainnya; (4). Ali bin abi thalib banyak merumuskan konsep-konsep kependidikan seperti bagaimana seyogyanya etika peserta didik pada pendidikanya.⁷⁶

d. Kemaslahatan Umat/Sosial (Mashalil al-Mursalah)

Mashalil al-mursalah adalah menetapkan undang-undang peraturan hukumtentang pendidikan dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan dalam nash dengan pertimbangan kemaslahatan hidup bersama, dengan bersendikan asas menarik kemaslahatan dan menolak kemudharatan.

Para ahli pendidikan berhak menentukan undang-undang atau aturan pendidikan Islam sesuai dengan kondisi lingkungan dimana ia berada. Ketentuan yang dicetuskan berdasarkan Mashalil Al-Mursalah ada tiga kriteria; (1).Apa yang dicetuskan benar-benar membawa kemaslahatan dan menolak kerusakan; (2).Kemaslahatan yang diambil merupakan kemaslahatan yang bersifat universal artinya mencakup seluruh lapisan masyarakat; (3). Keputusan yang diambil tidak bertentangan dengan nilai dasar Al-qur'an dan As-sunnah.

e. Tradisi atau Adat Kebiasaan Masyarakat (Uruf)

Al-uruf secara harfiah adalah sesuatu yang sudah dibiasakan dan dipandang baik untuk dilaksanakan. Adapun secara terminologi al-uruf adalah kebiasaan

⁷⁶Abdul Mujib, dkk, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm 40

masyarakat baik berupa perkataan, perbuatan maupun kesepakatan yang dilakukan secara terus menerus dan selanjutnya membentuk semacam hukum sendiri.⁷⁷

Kesepakatan bersama dalam tradisi dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan, dengan syarat: (1). Tidak bertentangan dengan ketentuan nash baik al-qur'an maupun hadis, (2). Tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan dan kemudharatan.⁷⁸

f. Hasil Pemikiran Para Ahli dalam Islam (ijtihad)

Ijtihad berasal dari kata jahda berakal dari kata jahda yang berarti al-musyaqqah (yang sulit), dan badzl alwus'I wa thaqaati (pengerahan kesanggupan dan kekuatan). Said al-taftani menyatakan bahwa ijtihad merupakan pengerahan segala kesanggupan dan kekuatan untuk memperoleh apa yang dituju sampai pada batas puncaknya.

Ijtihad menjadi penting dalam pendidikan Islam ketika pendidikan mengalami status qoe, jumud dan stagnan. Tujuan ijtihad dalam pendidikan adalah untuk dinamisasi, inovasi dan modernisasi pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang berkualitas.

4. Dasar Pendidikan Islam

Dasar dalam bahasa inggris terjemahan dari kosa kata *fundation* atau *findamen* yang berarti dasar atau landasan. Dalam bahasa arab kata dasar merupakan terjemahan dari kata asas, yang berarti *foundation* (dasar atau landasan). Dari beberapa pengertian tersebut, kata dasar digunakan dalam berbagai kegiatan atau

⁷⁷ Abuddin Nata, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kencana Prenada Media grop, 2010). Hlm. 84

⁷⁸ Abdul Mujib, dkk, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm. 42

pekerjaan, baik yang bersifat fisik atau non fisik, dasar tersebut selanjutnya melandasi dan menopang sebuah kegiatan atau pekerjaan tersebut.

Dengan demikian dasar pendidikan yaitu segala sesuatu yang bersifat konsep, pemikiran, dan gagasan yang mendasari, melandasi dan mengasasi pendidikan. Dalam Islam dasar, dasar operasional segala sesuatu adalah agama, sebab agama menjadi frame bagi setiap aktivitas yang bernuansa keislaman. Dengan agama maka semua aktivitas kependidikan menjadi bermakna, mewarnai dasar lain, dan bernilai ubudiyah. Adapun dasar-dasar pendidikan Islam ialah sebagai berikut:

1. Dasar Historis

Dasar historis merupakan dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik.⁷⁹ Dasar-dasar ini meliputi sebagian ilmu sejarah dan arkeologi, dokumen dokumen dan benda tertulis yang dapat menolong pendidikan dari segi sejarah dan peradaban.⁸⁰

2. Dasar Sosiologis

Dasar sosiologis merupakan dasar yang memberikan kerangka sosio-budaya, yang mana dengan sosio budaya itu pendidikan dilaksanakan. Prestasi pendidikan hamper tidak berguna jika prestasi itu merusak tatananan masyarakat, dengan hal itu masyarakat yang baik akan menyelenggarakan format pendidikan yang baik pula.

⁷⁹ Abdul Mujib, dkk, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm 44

⁸⁰ Abuddin nata, "*Ilmu Pendidikan Islam dalam Pendekatan Multidisipliner*", (Jakarta: Rajawali Press, 2010). Hlm. 30

3. Dasar Ekonomi

Dasar ekonomi adalah yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali, dan mengatur sumber-sumber serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelanjaan. Ekonomi yang kotor akan menjadikan ketidakberhasilan terhadap hasil pendidikan.⁸¹

4. Dasar Politik dan Administratif

Merupakan dasar yang memberikan bingkai ideologis, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama, hal ini bermanfaat agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan teknis dalam pelaksanaannya.

5. Dasar Psikologi

Dasar psikologi merupakan dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi, inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain. Dasar ini meliputi ilmu tingkah laku, komunikasi yang sesuai dengan untuk memahami pengajaran dan proses belajar dll.

6. Dasar filosofis

Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, member arah suatu system, mengontrol dan memberi arah kepada dasar-dasar operasionalnya. .

⁸¹Abuddin nata, “*Ilmu Pendidikan Islam dalam Pendekatan Multidisipliner*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2010). Hlm. 45

7. Dasar religius

Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama, dasar ini menjadi penting dalam pendidikan Islam, sebab dengan dasar ini maka semua kegiatan menjadi bermakna. Pendapat lain juga mengatakan inti dari ajaran agama ini adalah terbentuknya akhlak mulia yang bertumpu pada hubungan yang harmonis antara manusia dan tuhan, antara manusia dengan manusia.⁸²

5. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam proses pendidikan, tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan kedalam pribadi murid. Oleh karenanya rumusan tujuan pendidikan bersifat komprehensif, yang mencakup semua aspek dan terintegrasi dalam pola kepribadian yang ideal.⁸³ Tak jauh berbeda bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.⁸⁴

Tujuan pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah SWT dan sebagai Abdullah. Diantaranya Atiyah Al-Abrasy mengemukakan rincian aplikasi dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri, sebagai berikut:

⁸²Abuddin nata, *“Ilmu Pendidikan Islam dalam Pendekatan Multidisipliner”*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010). Hlm. 47

⁸³ Heri Gunawan, *“Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 10

⁸⁴ Haidar Putra Daulay, *“Pendidikan islam dalam Perpektif Filsafat”*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014). Hlm. 15

1. Membantu pembentukan akhlak yang mulia
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
3. Menumbuhkan roh ilmiah
4. Menyiapkan peserta didik dari segi professional
5. Persiapan untuk mencari rezeki

Pada hakikatnya tujuan pendidikan terfokus pada tiga bagian, *Pertama*; terbentuknya insan kamil (Manusia Paripurna), yang memiliki akhlak qur'ani, *Kedua*; terciptanya insane yang kaffah dalam dimensi agama, budaya dan ilmu, dalam dimensi agama, manusia merupakan makhluk yang memiliki berbagai macam dimensi , yaitu dimensi jasad, spritial, dan nafs. Dimensi budaya manusia mendapatkan dasar untuk mempertahankan ke kaffa-an pribadinya dan mampu mencegah fragmentasi dan disintegrasi yang selalu mengancam kehidupannya. *Ketiga*; penyadaran fungsi manusia sebagai hamba Allah dan wakil tuhan di muka bumi.⁸⁵

6. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam

Tugas pendidikan Islam senantiasa bersambung tanpa batas. Karena pada dasarnya hakikat pendidikan Islam merupakan proses tanpa akhir sejalan dengan konsensus universal yang ditetapkan oleh Allah. Demikian juga pula bahwa tugas yang diberikan oleh lembaga pendidikan Islam bersifat dinamis, progresif, dan inovatif mengikuti kebutuhan peserta didik dalam arti yang luas.⁸⁶

⁸⁵Heri Gunawan, “*Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).hlm. 16

⁸⁶ Abdul Mujib, dkk, “*Ilmu Pendidikan Islam*” (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm. 51

Adapun untuk melihat tugas-tugas dari pendidikan Islam itu sendiri, dapat melihatnya dalam 3 hal, diantaranya yaitu:

a. Pendidikan sebagai pengembangan potensi

Tugas pendidikan Islam ini merupakan realisasi dari pengertian menumbuhkan atau mengaktualisasikan potensi, asumsi ini menyatakan bahwa manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuh kembangkan potensi tersebut. Adapun potensi yang dimiliki manusia itu dalam Islam ada tujuh macam yaitu:

1. Al-fitrah(citra asli)

Fitrah adalah citra yang dinamis, yang ada pada sistem psikofistik manusia, dan dapat diaktualisasikan dalam bentuk tingkah laku. Citra tersebut sudah ada sejak awal penciptaannya. Dimensi- dimensi dimensi fitrah itu sendiri adalah:

- a. Fitrah agama, sejak lahir manusia mempunyai naluri atau insting beragama, insting yang mengakui adanya zat yang maha pencipta, yaitu Allah SWT.⁸⁷
- b. Fitrah intelek, merupakan potensi bawaan yang mempunyai daya untuk memperoleh pengetahuan dan dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, benar dan yang salah.
- c. Fitrah sosial, merupakan kecenderungan manusia untuk hidup berkelompok yang didalamnya terbentuk suatu cirri-ciri yang khas yang disebut dengan kebudayaan.
- d. Fitrah susila, merupakan kemampuan manusia untuk mempertahankan diri dari sifat amoral atau sifat yang menyalahi tujuan Allah yang menciptakannya.

⁸⁷Abdul Mujib, dkk, “*Ilmu Pendidikan Islam*” (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm. 55

- e. Fitrah ekonomi, daya manusia untuk mempertahankan hidupnya dengan upaya memeberikan kebutuhan jasmaniyah, demi kelangsungan hidupnya.
- f. Fitrah seni, merupakan kemampuan manusia yang dapat menimbulkan daya estetika yang mengacu pada sifat al-jamal Allah SWT
- g. Fitrah kemajuan,keadilan, kemerdekaan, kesamaan, dan kebutuhan hidup lainnya.

2. Struktur Manusia

Struktur mausia terdiri dari jasmani, rohani, dan nafsani. Struktur jasmani memiliki cirri-ciri 1) adanya dialam dunia/jasad (materi) atau alam penciptaan yang tercipta secara bertahap atau berproses dan melalui perantara; 2) Memiliki bentuk rupa, kadar dan bisa disifati, yang naturnya buruk dan kasar; 3) Memilliki energi jasmaniyah yang disebut dengan al-hayyah; 4.) eksistensinya menjadi wadah roh; 5)Terikat oleh ruang dan waktu; 6). Hanya mampu menngkap satu bentuk konkret dan tak mampu menangkap yang abstrak; 7)Substansinya temporer dan hancur setelah kematia; 8) Dapat dibagi dengan beberapa komponen.⁸⁸

Struktur rohani memiliki cirri 1) adanya dialam arwah, atau alam perintah yang teripta secara langsung dari Allah tanpa melalui proses graduasi; 2) tidak memiliki bentuk, rupa, kadar, tidak dapat disifati dan mengejar kenikmatan rohaniyah; 3). Memiliki energi rohaniah yang disebut dengan al-amanah; 4) Eksistensi energy rohaniyah tergntung pada ibadah yang memotivasi kehidupan dunia manusia; 5) tidak terikat oleh ruang dan waktu; 6) dapat menangkap beberapa bentuk yang

⁸⁸Abdul Mujib, dkk, "*Ilmu Penididikan Islam*" (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm. 58

kongkrit dan abstrak; 7) substansinya abadi tanpa ada kematian; 8) tidak dapat dibagi karena satu keutuhan

Sedangkan struk nafsni memiliki cirri-ciri sebagai berikut: 1). Adanya di alam jasad dan rohani,; 2). Memiliki energy rohaniah-jasmaniah,; 3). Eksistensi energy; 4). Eksistensinya aktualiasi; 5). Antara terikat dan tidak mengenai waktu dan ruang; 6). Menangkap yang kongkrit dan abstrak; 8). Antara dapat dibagi-bagi dan tidak.

3. Al-Hayah (*vitality*)

Hayyah merupakan daya, tenaga, atau vitalita manusia, yang karenanya manusia dapat bertahan hidup, maka vitalitas manusia menjadi sempurna, tanpa nyawa maka jasmani manusia tidak dapat hidup, dan tanpa amanah maka rohani manusia tidak bermakna.

4. Al-Khuluq (Karakter)

Akhlak merupakan kondisi batiniah (dalam) bukan kondisi lahirian (luar) individu yang mencakup al-thab'u dan al-sajiyah.⁸⁹ Khuluq bisa disamakan pula dengan karakter yang mempunyai keunikan sendiri dari masing-masing individu.

5. Al-Thab'u (tabiat)

Tabia'at merupakan citra batin individu yang menetap. Menurut Ikhwan al-shafa, tabiat adalah daya dari nafs kulliah yang menggerakkan jasad manusia. Dari uraian tersebut al-thab'u ekuivalen dengan temperamen yang tidak dapat diubah, namun didalam al-quran itu sendiri tabiat mnegarah pada perilak baik atau buruk

6. Al-Sajiyah (Bakat)

⁸⁹Abdul Mujib, dkk, "*Ilmu Penididikan Islam*" (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm. 60

Sajiyah adalah kebiasaan individu yang bersal dari hasil integrasi antara karakter individu dengan aktivitas-aktivitas yang diusahakan. Bakat ini bersifat laten (tersembunyi dan bisa berkembang) sepanjang hidup manusia, dan dapat diaktualisasikan potensinya yang msih terpendam dan masih lelap itu dpat dibuat aktiv dan actual

7. Al-sifat (sifat-sifat)

Sifat merupakan satu cirri khas yang ada pasda diri individu yang sifatnya menetap, baik secara terus menerus dan konsekuen yang diungkapkan dalam satu deretan keadaan.

8. Al-Amal (Perilaku)

Amal merupakan tingkah laku lahiriah yang melekat pada indiividu yang tergambar dalam bentuk perbuatan nyata.

b. Pendidikan sebagai Pewarisan Budaya.

Tugas pendidikan Islam ini sebagai realisasi dari pengertian tarbiyah Al-tabligh (menyampaikan transformasi kebudayaan). Tugas pendidikan selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai budaya Islami.

Dalam pendidikan Islam itu sendiri sumber budaya dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Nilai ilahiyah, nilai yang diturunkan Allah SWT. Melalui para rasulnya yang diabadikan pada wahyu. Inti dari nilai ini adalah iman dan takwa.⁹⁰
2. Nilai insaniyah, nilai tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Pelaku pendidikan memiliki tugas tidak

⁹⁰Abdul Mujib, dkk, "*Ilmu Penididikan Islam*" (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm. 64

saja meninterpretasikan nilai-nilai itu, akan tetapi juga bagaimana mengontrol nilai-nilai itu untuk mendekati pada nilai budaya, sehingga terjadi keselarasan dan keharmonisan batin dalam menjalankan nilai itu.

Tugas pendidikan adalah bagaimana pendidik mampu melestarikan dan mentransformasikan nilai ilahiyah kepada peserta didik. Nilai ilahiyah yang instrinsik harus diterima sebagai suatu kebenaran mutlak, tanpa adanya suatu upaya jihad, kemudian nilai ilahiyah yang instrumental dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi zaman tempat, serta keadaan. Sedangkan nilai insaniyah tugas suatu pendidikan senantiasa melakukan inovasi menumbuhkan kreativitas diri agar nilai itu berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

c. Interaksi antara pengembangan potensi warisan dan pewarisan budaya

Manusia secara potensial mempunyai potensi dasar yang harus diaktualkan dan dilengkapi dengan peradaban dan kebudayaan Islam. Interaksi antara potensi dan budaya itu harus mendapatkan tempat dalam proses pendidikan, dan jangan sampai ada salah satunya yang diabaikan, tanpa interaksi tersebut harmonisasi kehidupan akan terhambat.⁹¹

C. Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Sudah diketahui bersama uraian diatas pada point sebelumnya terkait nilai, pendidikan Islam, jadi nilai pendidikan Islam merupakan acuan, asasserta prinsip yang menjadi patokan didalam pendidikan Islam itu sendiri guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia, yang kemudian menjadikan terbentuknya

⁹¹ Abdul Mujib, dkk., "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm. 68

insan kamil, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik dan sempurna sesuai dengan ajaran Islam.

Secara sederhana nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna).⁹² Maka menjadi titik tekan di sini adalah etika yang berlandaskan al-quran dan hadist sebagai sumber utama dalam kehidupan manusia secara umum, karena bagaimanapun seorang hamba harus menggunakan norma-norma keagamaan dalam kehidupan sosial.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Adapun pokok-pokok yang mendar dari nilai pendidikan Islam itu sendiri yang wajib dan perlu ditanamkan pada peserta didik baik dilingkungan keluarga, sekolah atau bahkan alam ada 3 yaitu:

a. Nilai Akidah

Nilai akidah merupakan landasan pokok bagi kehidupan manusia sesuai dengan fitrahnya, karena manusia mempunyai kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya tuhan

Aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Pendidikan Islam pada akhirnya ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi

⁹² Bektu Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri" Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. (1 Februari 2017). Hlm. 75

ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.⁹³

Akidah islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib disembah, ucapan dalam lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat serta perbuatan amal saleh. Dengan demikian akidah islam bukan hanya sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku dan berbuat yang pada akhirnya atau membuahkan aal saleh.

Terkait dengan akidah Islam, maka prinsip akidah Islam yaitu; a) berserah diri kepada Allah dengan bertauhid; b) taat dan patuh kepada Allah; c) menjauhkan diri dari perbuatan syirik

b. Nilai ibadah

Ibadah secara harfiah adalah bakti manusia kepada Allah karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid.⁹⁴ Ibadah secara umum mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah, dengan ibadah manusia akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, akan tetapi ibadah bukan hanya sekedar kewajiban melainkan kebutuhan bagi seorang hamba yang lemah yang tidak mempunyai kekuatan tanpa Allah yang maha kuat.

Adapun jenis ibadah ada dua bagian, yaitu; a) ibadah mahdah merupakan hubungan manusia dengan tuhan secara langsung; b) ibadah gairu mahdah

⁹³ Zulkarnain, “ *Tranformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*”, (Bengkuu: Pustaka Pelajara, 2008). Hlm. 27

⁹⁴ Muhammad Alim, “*Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 143-144

merupakan ibadah yang disamping berhubungan hamba dengan Allah juga berhubungan pula dengan makhluknya.

Dengan demikian nilai ibadah dapat dikatakan sebagai alat untuk digunakan oleh manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Di lain hal, ibadah juga dapat membersihkan hati dari dampak negatif dari dunia, selayaknya tetap mendekatkan diri kepada sang khaliq, untuk tetap menjaga keseimbangan urusan dunia dan akhirat.

c. Nilai Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata khalaaqa yang berarti menciptakan. Secara dengan kata Khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan).⁹⁵

Akhlak juga merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.⁹⁶. Segala sifat yang secara nampak mudah dilakukan dan diluapkan, bisa dikategorikan sebagai akhlak, apakah masuk dalam akhlak terpuji atau tercela.

Adapun macam-macam akhlak yaitu; a) akhlak mahmudah (akhlak terpuji) yang meliputi akhlak pada Allah, akhlak pada orang tua, akhlak pada diri sendiri, akhlak terhadap sesama, kemudian; b) akhlak madzmumah (tercela), yang meliputi boros munafik, kikir, dll.

Dalam literatur lain juga akhlak juga dapat dikatakan sebagai budi pekerti juga identik dengan moralitas. Namun hal ini pula dikatakan budi pekerti yang paling

⁹⁵ Rabiah Z. Harahap, "Etika Islam dalam mengelola Lingkungan Hidup", *Jurnal EduTech* Vol .1 No (1 Maret 2015).

⁹⁶ Aminuddin, dkk, " *Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Garha Ilmu, 2006). Hlm. 37

hakiki adalah perilaku. Dalam hal ini sikap dan perilaku budi pekerti mengandung lima jangkauan yaitu: *Pertama*, sikap dan perilaku hubungannya dengan Tuhan, *Kedua*, sikap dan perilaku hubungannya dengan diri sendiri, *Ketiga*, sikap dan perilaku hubungannya dengan keluarga, *keempat*, sikap dan perilaku hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, *Kelima*, sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar.⁹⁷

Secara ringkas butir-butir budi pekerti dan kaitannya tercantum dalam table sebagai berikut:

Tabel 1.3 Butir-butir Budi Pekerti

| Jangkauan Sikap dan Perilaku | Butir-Butir Nilai Budi Pekerti |
|--|---|
| Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan | Berdisiplin, beriman, bertakwa, berfikir jauh kedepan, bersyukur, jujur, mawas diri. Pemaaf, pemurah, pengabdian |
| Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri | Bekerja keras, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lembut/berempati, erfikir matang, berfikir jauh kedepan, bersahaja, bersemanagat, bersikap konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, cerdas, cermat, dinamis, efisien, gigih, hemat, jujur, berkemauan keras, kreatif, kukuh hati, lugas, mandiri, mawas diri, menghargai karya orang lain, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemaaf, pemurah, pengabdian, pengendalian diri, produktif, rajin, ramah tamah, rasa kasih syang, rasa percaya diri, rela berkorban, sabar, seria, adil, hormat, tertib, tekun, amanah, ulet |
| Sikap dan perilaku dalam | Bekerja keras, berfikir jauh kedepan, |

⁹⁷ Muhlas samani, dkk, "Konsep dan Model Pendidikan Karakter" (Bnadung:PT. Remaja Rosdakarya,2011). Hlm. 46

| | |
|---|--|
| hubungannya dengan keluarga | bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, menghargai kesehatan, menghargai waktu, tertib, pemaaf, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, sportif, susila, tegas, teat janji, terbuka. |
| Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa | Bekerja keras, berfikir jauh kedepan, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, menghargai kesehatan, menghargai waktu, tertib, pemaaf, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, sportif, susila, tegas, teat janji, terbuka. |
| Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar | Bekerja keras, berfikir jauh kedepan, menghargai kesehatan, pengabdian, adil, amanah, disiplin, kasih sayang, kerja keras, berinisiatif, kerja cerdas, berfikir jauh kedepan, berfikir konstruktif, bertanggung jawab. Bijaksana. Menghargai kesehatan kebersihan, rela berkorban |

Jadi penulis menyimpulkan bahwa akhlak merupakan sikap, perilaku, moral yang ada pada diri seseorang yang tertanam oleh jiwa manusia dimana dapat memberikan efek pada dirinya sendiri sehingga kemudian bisa mengetahui mana perilaku baik ataupun perilaku buruk dalam hubungan sosial.

D. Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Keimanan merupakan keyakinan yang dimiliki setiap individu dan meyakini pula terhadap agamanya, diibaratkan iman merupakan fondasi, jika fondasinya

kuat maka bangunan yang dibangun tidak akan runtuh. Tanpa keimanan tersebut manusia tidak akan menjadi kokoh sebagai khalifah Allah atau sebagai muslim itu sendiri. sudah diketahui pula diatas bahwa sumber dari nilai agama itu adalah Al-qur'an, hadis, dan lain-lain, maka kemudian dari hal tersebut akan diketahui terkait nilai-nilai agama khususnya nilai pendidikan Islam itu sendiri yang berkaitan dengan lingkungan, serta kemudian ini pula menjadikan prinsip/pedoman/pegangan serta tuntutan bagi perilaku manusia dalam berhadapan dengan alam, baik perilaku terhadap alam secara langsung atau maupun perilaku terhadap sesama manusia yang berakibat tertentu terhadapalam. Diantara nilai-nilai pendidikan Islam pada program adiwiyata diantaranya sebagai berikut:

1. Sikap hormat terhadap alam(*respect for nature*)

Alam merupakan anugerah yang diberikan Allah untuk seluruh dan segenap semsta. Hal yang menjadi point penting disini adalah manusia, bagaimana manusia bisa mengelola lingkungan sebaik mungkin serta memilik rasa hormat dan patu kepada Allah atas pemberiannya diantaranya adalah alam. Sebagaimana suah tercantum dalam Q.s. Al-anbiya': 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ - (١٠٧)

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (Q.S.Al-Anbiya': 107).⁹⁸

Hormat terhadap alam merupakan suatu prinsip dasar bagi manusia sebagai bagian dari alam semesta.Begitupun pada program adiwiyta, banyak

⁹⁸Al-Quranul Karim, (Bandung: Penerbit Jabl Raudhatul Jannah, 2010) Hlm. 332

mengajarkan peserta didik untuk selalu merawat dan menjaganya. Alam dan manusia merupakan ciptaan Allah Swt. sebagai komponen kehidupan sebagaimana didalam Q.s. Sad: 27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ - (٢٧)

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.” (Q.S. Sad: 27).⁹⁹

2. Tanggung jawab (*moral responsibility for nature*)

Secara ontologism, manusia merupakan bagian integral dari alam, oleh karenanya tanggung jawab moral terhadap merupakan bentuk implementasi nilai dari diciptakannya khalifah dimuka bumi. Melakukan tanggung jawabnya dimuka bumi untuk memlihara alam ini agar dapat terus dimanfaatkan untuk kemaslahatan selutruh ummat. (Q.S. Al-Anbiya’ 107)

-وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ- 107

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S. Al-Anbiya’: 107).¹⁰⁰

Wujud/bentuk dari tanggung jawab jika dilihat dari program adiwiyata adala bagaimana kegiatan tersebut berusaha untuk merawat lingkungan dari kerusakan. Dan hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab manusia untuk selalu menaga dan melestarikan lngkungan.

⁹⁹Al-Quranul Karim, (Bandung: Penerbit Jabl Raudhatul Jannah, 2010) Hlm. 454

¹⁰⁰Al-Quranul Karim, (Bandung: Penerbit Jabl Raudhatul Jannah, 2010) Hlm. 331

3. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam (*caring for nature*)

Sesama anggota komunitas ciptaan Allah, manusia digugah untuk mencintai, menyayangi, dan melestarikan alam semesta dan seluruh isnya tanpa adanya diskriminasi tanpa didominasi.¹⁰¹ Kasih sayang dan kepedulian muncul dari kenyataan bahwa sebagai sesama anggota komunitas ekologis, semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti, dan dirawat¹⁰² (Q.s. al-an'am: 38)

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ. (38)

“Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan.”(Q.s.Al-An'am: 38).¹⁰³

Melalui program adiwiyata yang telah dilakukan, sebenarnya tidak hanya alam yang kita selamatkan, akan tetapi lebih dari itu seluruh mahluk yang didalamnya, sehingga rasa kasih sayang dan sikap kepedulian ini penting dalam menyelamatkan kehidupan semua kehidupan yang terdapat di alam ini.

4. Solidaritas kosmos atau persaudaraan terhadap sesama manusia

Soliditas muncul dari kenyataan bahwa manusia adalah bagian integral dari alam semesta. Kenyataan ini membangkitkan dalam diri manusia perasaan solid, perasaan sepenangungan dengan alam dan dengan sesama makhluk hidup lain.¹⁰⁴

¹⁰¹ Rabiah Z. Harahap, “ Etika Islam dalam mengelola Lingkungan Hidup”, *Jurnal EduTech* Vol .1 No (1 Maret 2015). Hlm. 10

¹⁰² Al-hikam, “Prinsip Etika Lingkungan Hidup dalam Islam”, www.al-hikam.blogspot.com. Diakses Pada tanggal 06-Oktober 2019

¹⁰³ Al-Quranul Karim, (Bandung: Penerbit Jabl Raudhatul Jannah, 2010) Hlm. 331

¹⁰⁴ Ibid.

Jika kita menjaga lingkungan berarti kita menjaga tali persaudaraan terhadap sesama manusia. Kita peduli terhadap keberlangsungan mereka dan tidak hanya mementingkan diri sendiri, sebagaimana didalam Q.s. Al-qasas:77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ – (٧٧)

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (Q.s. Al-qasas:77).¹⁰⁵

Dalam program adiwiyata ini tidak hanya berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitar, melainkan pula dengan sesama manusia. Bahwa alam sekitar juga merupakan hak dari semua makhluk terutama manusia. Kita sebagai manusia tidak akan bisa hidup sendiri, sehingga menjaga dan merawat lingkungan berat juga merawatnya untuk para saudara kita.

5. Bersyukur

Allah menciptakan alam sebagai kuasanya agar manusia mampu bersyukur dan berterima kasih atas limpahan karunia yang diberikan Allah SWT. Q.s. al-a'raf: 58).

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًّا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ – 58

“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (Q.S. Al-A'raf: 58).¹⁰⁶

¹⁰⁵ Al-Quranul Karim, (Bandung: Penerbit Jabl Raudhatul Jannah, 2010) Hlm. 393

¹⁰⁶ Al-Quranul Karim, (Bandung: Penerbit Jabl Raudhatul Jannah, 2010) Hlm. 157

Menjaga dan merawat tanaman yang dilakukan oleh program adiwiyata merupakan salah satu cara untuk bersyukur. Bersyukur dan berterima kasih dengan apa yang telah diberikan lewat alam mini.

6. Memberikan rasa kebijaksanaan bagi manusia untuk membudidayakan nilai-nilai kebenaran agama Islam.

Pedoman Islam dalam membudidayakan nilai-nilai kebenaran agama Islam dalam berbuat baik kepada lingkungan agar jangan tercemar dan tetap dapat bermanfaat bagi kehidupan orang banyak.¹⁰⁷ Terungkap dalam hadis nabi berikut:

عَنْ جَابِرٍ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُبَالَ فِي الْمَاءِ الرَّكِيذِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ
 “Dari Jabir dari Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, “*sesungguhnya beliau melarang kencing dalam air yang tergenang*” (HR. Muslim, no 423).¹⁰⁸

Hadis ini menunjukkan bahwa kita agar menjaga kebersihan dan memelihara lingkungan serta sumber daya alam bagi kepentingan manusia. Dalam hal ini keseimbangan dan keserasian lingkungan hidup akan terpelihara. Lebih dari itu berarti akan terjadi kelestarian manfaat dan kemampuan lingkungan hidup bagi keperluan kehidupan manusia.

¹⁰⁷Rahmad, “Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup”, *Kependidikan Islam*, Vol. 2, No.1. Februari-Juli 2004

¹⁰⁸Imam Muslim, *Shahih Muslim*,,,, Hlm. 320



Gambar 1.1 Konsep Nilai Pendidikan Islam dalam Program Adiwiyata

Dalam mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan (sekolah yang menanamkan nilai-nilai lingkungan hidup kepada seluruh warga dan masyarakat sekitarnya dapat dikembangkan untuk mengantisipasi berbagai macam persoalan lingkungan khususnya kegiatan yang memiliki dampak dan akibat aktivitas belajar mengajar disekolah. Adapun penampilan budaya sekolah secara umum dapat dinilai dari adanya:

- a. Penerapan Hemat Energi
- b. Manajemen/ pengelolaan pemisahan sampah
- c. Pengelolaan air bersih dan kotor
- d. Taman toga/apotek hidup
- e. Green house, kebun sekolah, hutan, taman, dan penghijauan sebagai paru-paru sekolah
- f. Kolam ikan, koolam burung
- g. Logo dan slogan-slogan

Dalam menciptakan insan yang ikhlas dalam beramal serta baik dalam kesolehan sosial, maka peneliti mengambil konsep “TADZKIRAH” yang dicetuskan oleh Abdul Majid, yang dipandang dapat mengantarkan para siswa kepada penyuburan keimana di hati mereka serta diharapkan menjadi sarana untuk bisa memelihara keimanan dengan baik tanpa meninggalkan keikhlasan dalam beribadah kepada sang Khaliq.

Makna tadzkirah secara bahasa adalah berasal dari kata ‘*Dzakara* yang artinya ingat sedang tadzkirah artinya peringatan dan secara etimologi sendiri maksud dari tadzkirah yaitu konsep yang dicetuskan dari sebuah teori pendidikan Islam yang mempunyai makna¹⁰⁹:

1. T: tunjukkan teladan
2. A: arahkan (berikan bimbingan)
3. D: dorongan (berikan motivasi)
4. Z: zakiyah (murni/bersih –tanam niat yang tulus)
5. K: Kontinuitas (sebuah proses pembiasaan untuk belajar; bersikap dan berbuat)
6. I: ingatkan;
7. R: repetisi (Pengulangan)
8. A (O): organisasikan;
9. H: heart – hati (sentuhlah hatinya)

(1) T: Tunjukkan teladan

¹⁰⁹ Abdul Majid dkk, “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm.117

Keteladanan dalam setiap kebaikan sehingga sungguh sangat dibutuhkan dalam berbagai bentuk pelaksanaan kehidupan manusia, sehingga tidaklah cukup dengan memberikan wacana dan meninggalkan ketauladanan dalam kehidupan bermasyarakat, baik dalam ibadah, bersosial dan keramahan dalam menciptakan kondusifitas lingkungan. Sebagaimana peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah ketika memberi tauladan kepada Sayyidina Ali kecil untuk mengajarkan keimanan kepada Allah Swt.

(2) A: Arahan (berikan bimbingan)

Setiap manusia tentu tidak mungkin langsung menuju kebaikan, karena perlu adanya bimbingan secara menyeluruh, sebagaimana contoh anak perempuan yang sudah beranjak dewasa maka perlu adanya bimbingan dari ibunya untuk dibiasakan memakai hijab ketika keluar dari rumah, maka secara perlahan hal tersebut dilakukan secara nyaman dan tidak terkekang. Dalam keimanan sendiri orang tua bisa menyuruh anak-anak mereka untuk terbiasa shalat fardhu sejak dari kecil, karena hal apapun bisa terasa nyaman apabila sudah terbiasa dikerjakan, lebih-lebih shalat berjamaah.

(3) D: Dorongan (berikan motivasi / *reinforcement*)

Dalam diri anak harus memiliki motivasi yang kuat dalam pendidikan (menuntut ilmu) sehingga pendidikan menjadi efektif. Memotivasi anak merupakan suatu kegiatan memberi dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang diharapkan oleh orang tua atau guru.

Motivasi secara sederhana dapat diartikan sebagai dorongan dari luar diri untuk melakukan sesuatu yang lebih baik lagi serta memiliki dorongan lebih

dalam mengerjakan sesuatu, baik dalam keseharian dalam sosial ataupun dalam internal keluarga siswa, seperti ketika orang tua ingin mengajarkan anak untuk ibadah, maka dengan mengajaknya untuk shalat ke masjid, meskipun sampai ke masjid malah bukan shalat tapi bermain di dalam masjid.

Seperti yang sudah di katakana oleh Al-Ghazali dalam kitabnya Tahdzib Al-Akhlak bahwa setiap kali seseorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan baik yang seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah atau insentif dengan sesuatu yang menggembarakan atau tunjukkan pujiannya didepan orang disekitarnya.

(4) Zakiyah (murni/ bersih- tanamkan niat yang tulus)

Nilai merupakan ukuran yang menentukan makna. Keutamaan, harga.atau keabsahan sesuatu yang bisa berupa gagasan atau tindakan. Salah satu nilai yang mendasari nilai-nilai islami menurut para ulama adalah wara. Wara dapat diartikan menjaga diri atau dengan kata lain kesucian diri.

Kemampuan bersikap wara, menjaga kesucian diri dan membersihkan jiwa dari dosa akan melahirkan hati yang bersih, niat yang tulus, dan segala sesuatu yang dilakukan hanya mengharap keridhaan Allah SWT (ikhlas). Ikhlas adalah timbulnya ketulusan beramal karena berhubungan dengan Allah dan mengingat akan jani-janjinya.

Dalam hal ini rasa ikhlas mesti ditanamkan kepada anak baik dalam belajar, bersikap, dan berbuat sekeci apapun, jika rasa ikhlas itu tumbuh, maka keikhlasan itu akan menjadi kekuatan yang yang maha dahsyat yang mampu merubah segala perilaku dalam kehidupan.

Konsep nilai kesucian diri, keikhlasan dalam beramal dan keridhaan terhadap Allah harus ditanamkan kepada anak, karena jiwa anak yang masih labilmada pada masa transiisi terkadang muncul didalam dirinya rasa malu yang berlebihan sehingga menimbulkan kurang percaya diri. Jika hal tersebut dibiarkan, maka secara terusmenerus akan terkikis moral dan kepribadian anak yang pada akhirnya kurang bisa menerima dirinya, kerluarga dan lingkungan.

Dengan demikian guru, dalam hal iniguru agama Islam yang mempunyai fungsi dan peran cukup signifikan, dituntut untuk senantiasa memasukan nilai-nilai batiniyah kepada anak dalam proses pembelajaran. Niat ikhlas dan rida itu ada didalam hati, dan itu akan lahir manakala hatinya disentuh.

- (5) K: Kontinuitas (sebuah proses pembiasaan dalam belajar, bersikap, dan berbuat)

Al-qur'an menjadikan kebiasann itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Ia lalau mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiaasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasann itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Al-qur'an mempergunakan cara bertahap dalam menciptakan kebiasaan yang baikbegitu juga dalam menghilangkan kebiasaan yang buruk dalam diri seseorang. Dalam upaya menciptakana kebiasan yang baik ini, al-qur'an antara lain menempuhnya melalui dua cara yaitu:

Pertama, melalui bimbingan dan latihan, *kedua*, dengan cara mengkaji aturan-aturan Allah yang terdapat dialam raya yang bentuknya amat teratur. Dengan demikian kebiasaann yang dipergunakan oleh al-qur'an tidak terbatas

hanya kebiasaan yang baik dalam bentuk perbuatan melainkan juga dalam bentuk perasaan dan pikiran

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia yang diberikan oleh Allah harus senantiasa terpujuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah.

Belajar berarti memahami dan selanjutnya memaknai, belajar adalah memahami sesuatu yang baru. Belajar akan membuat anak berkembang dan kemudian anak didorong untuk mencoba apa saja yang telah dipelajari dan dipahami. Bersikap dan berbuat merupakan wujud keberanian untuk memilih secara sadar, selain itu ada kemungkinan untuk ditindak lanjuti dengan mempertahankan pilihan lewat argumentasi yang bertanggung jawab.

Rasa nyaman dalam melakukan sesuatu merupakan hal yang sangat diperlukan, sehingga harus ada latihan dan pembiasaan secara perlahan sehingga menjadikan aktifitas tersebut akhirnya menjadi kebutuhan bagi kehidupan bagi siswa tersebut.

Mengajarkan sikap lebih pada soal memberikan teladan, bukan pada tataran teoritis. Memang untuk mengajarkan anak bersikap seorang guru perlu memberikan pengetahuan sebagai landasan. Akan tetapi proses pemberian pengetahuan ini harus ditindak lanjuti dengan contoh.

(6) I: Ingatkan

Kegiatan mengingat memiliki dampak yang luar biasa dalam kehidupan, ketika kita mengingat sesuatu, maka ia akan mengingatkan pula pada rangkaian-rangkaian yang terkait dengannya. Kegiatan mengingat juga memicu ide-ide dan kreativitas baru. Kalau hanya mengingat sesuatu yang ada di alam ini bisa memicu munculnya bentuk kreativitas, bagaimana dengan mengingat Allah yang maha kreatif dan kekuasaannya tak terbatas.

Disinilah potensi untuk mengingat Allah perlu digali dengan cara menyebut namanya baik dalam keadaan berdiri, duduk, berbaring dll. Realitas tersebut menunjukkan sifat kesadaran ilahiyah (keimanan) yang bisa berkurang dan bertambah agar keimanan seseorang bisa stabil dan terus bertambah, maka diperlukan sebuah media untuk mengingat Allah yang disebut dengan Dzikir.

Kebutuhan ruhaniah justru akan menjadi symbol dari kedalaman ruhaniah seseorang, karena secara otomatis ketika aktifitas tersebut dilakukan secara konsisten maka akan mengilhami terhadap kelakuan baik dalam kehidupan bersosial, lebih-lebih hubungan dengan sang Khaliq.

Oleh karena itu proses pembelajaran PAI, guru harus berusaha untuk mengingatkan kepada anak bahwa mereka diawasi oleh Allah yang maha encipta dan mengetahui yang tersembunyi walaupun tersirat dalam hati, sehingga ia akan senantiasa mengingatnya dan menjaga perilakunya dari perbuatan tercela sehingga iman yang telah ditanamkan Allah di dalam hati akan dibawa dari potensialitas menuju aktualitas.

(7) R: Repetisi (pengulangan)

Pendidikan yang efektif dilakukan dengan berulang kali sehingga anak menjadi mengerti. Pelajaran atau nasehat apapun perlu dilakukan secara berulang sehingga mudah dipahami oleh anak

Fungsi dari pengulangan adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami persyaratan kemampuan mata pelajaran. Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengulangan, yaitu:

- a) Pengulangan harus mengikuti pemahaman apa yang ingin dicapai dan dapat mempertinggi pencapaian pemahaman tersebut
- b) Pengulangan akan lebih efektif jika siswa mempunyai keinginan untuk belajar tentang apa yang akan dilatih
- c) Pengulangan harus individual
- d) Harus sistematis dan spesifik
- e) Mengandung latihan untuk beberapa kemampuan
- f) Harus diorganisasikan.

(8)A: O: organisasikan

Pengorganisasian harus didasarkan pada kebermanfaatan untuk siswa sebagai proses pendidikan menjadi manusia menghadapi kehidupannya. Guru harus mampu mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman yang sudah diperoleh siswa diluar sekolah dengan pengalaman belajar yang diberikannya.

Pengorganisasian materi pada hakikatnya adalah kegiatan menyiasati proses pembelajaran dengan perancangan/perekayasa terhadap unsur instrumental

melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh. Ada tiga tahap dalam pengorganisasian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

(9) H: Heart: Hati (sentuhlah hatinya)

Iman adalah kunci hidupnya hati, maka sebaliknya kematian hati adalah adanya kekufuran di dalamnya, kesehatannya didasarkan atas ketaatan, dan sakitnya, hati adalah akibat melakukan maksiat. Hati menjadi bangun karena dzikir. Makna dasar dari qolb adalah membalik, kembali, pergi, naik turun maka pusat ini merupakan tempat dimana beremunya dengan tuhan. Yang perlu diketahui dan disadari bahwa keimanan itu bertambah dan berkurang. Hal ini akan tampak dari perilaku yang dimunculkannya.

Pikiran positif dilahirkan dari hati yang dipenuhi dengan keimanan dan kesesahajaan yang kokoh, sehingga seberat apapun sebuah cobaan akan dapat diselesaikan dan dilalui dengan sebaik mungkin, dan patut disadari bahwa dalam menjalani kehidupan harus dilalui dengan hati dan pikiran yang positif.

Kekuatan spiritual terletak pada kelurusan dan kebersihan hati nurani, roh, pikiran, jiwa dan emosi. Dengan demikian guru harus mampu mendidik murid dengan menyertakan nilai-nilai spiritual. Guru harus mampu membangkitkan dan membimbing kekuatan spiritual yang sudah ada pada muridnya, sehingga hatinya akan tetap bening, laksana bersih bagaikan cermin. Itulah hati orang-orang yang beriman dan beramal shaleh.

E. Kerangka Penelitian

Islam adalah agama *rahmaan lil alamin* artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta, termasuk

hewan, tumbuhan dan juga sesama manusia. Oleh karena itu Islam adalah agama yang sangat memerhatikan tentang lingkungan dan keberlanjutan hidup didunia.

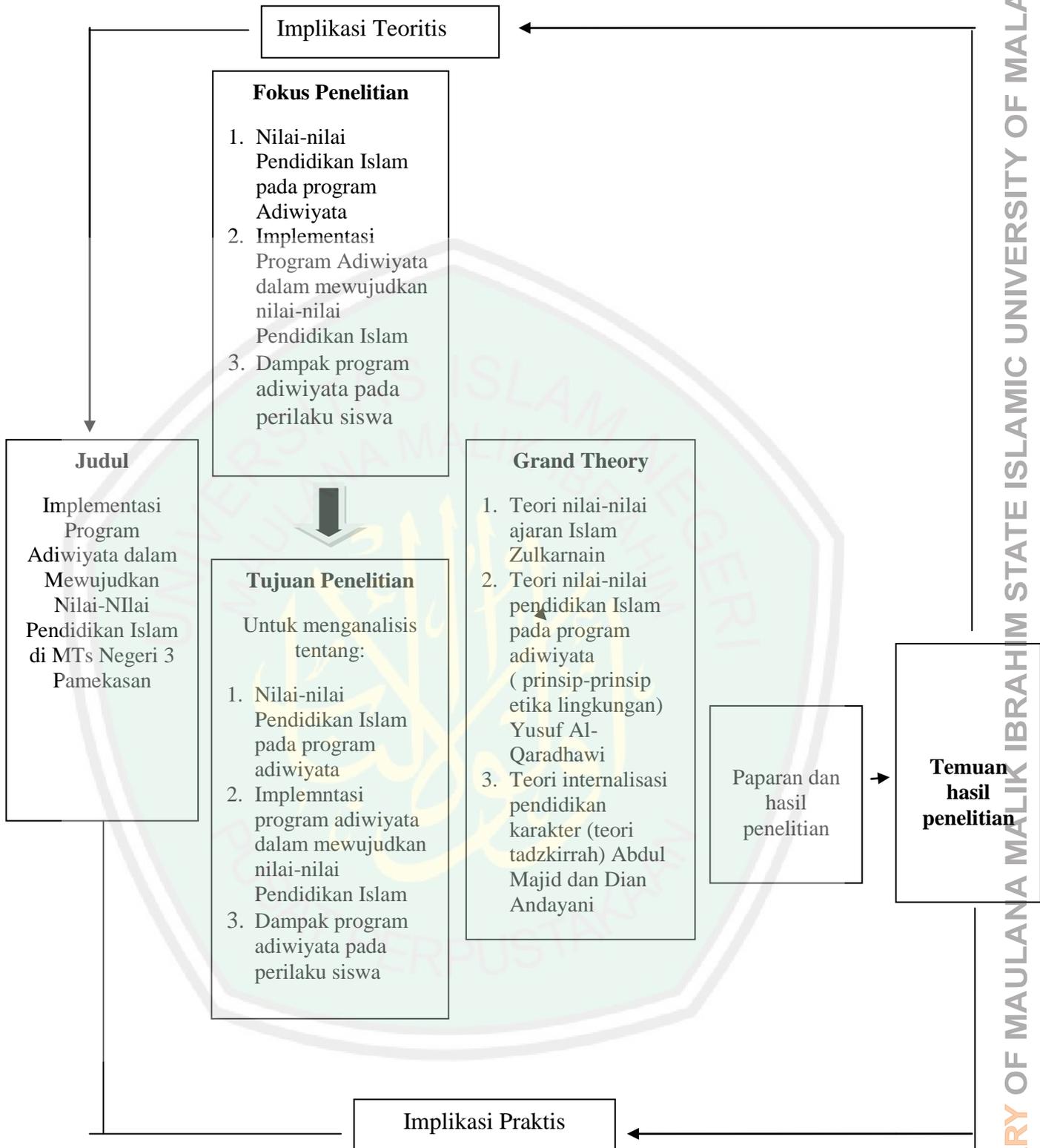
Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang sempurna mendapatkan amanah dari Allah SWT. Sebagai khalifah di bumi, oleh sebab itu manusia berhak mengelola lingkungan hidup untuk memnuhi kebutuhannya, selain hal itu manusia berkewajiban untuk melestarikan lingkungan hidup, baik dilaut, didarat maupun diudara.¹¹⁰

Akan tetapi, realita saat ini menunjukkan hubungan manusia terhadap alam atau lingkungan yang menandakan kurangnya kepedlian manusia terhadap lingkungan, gairah manusia dalam memanfaatkan lingkungan tidak memperdulikan terhadap dampaknya. Hal ini pula terjadi di tengah-tengah masyarakat bahkan di sekolah/madrasah. Dalam lingkup sekolah masih banyak ditemukan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan yang terjadi pada diri seorang siswa yang kurang memerhatikan dalam merawat dan menjaga lingkungan salah satunya yaitu membuang sampah sembarangan dalam lingkungan sekolah, kemudian bukan hanya kekurangan siswa dalam pengetahuan lingkungan akan tetapi juga terkait kewalahannya pihak sekolah dalam menanamkan karakteristik peduli lingkungan perspektif islam, selanjutnya juga banyak sekali tempat belajar yang tidak kondusif untuk proses-belajar mengajar, dan seringkali pula lembaga pendidikan islam kekurangan inovasi untuk menerapkan kurikulum 2013 dengan maksud membentuk karakter siswa maka adiwiyata lahir sebagai sebuah inovasi dari kementrian lingkungan hidup untuk

¹¹⁰ Zainuddin, "Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: Bumi Aksara , 2007). Hlm. 46

menumbuhkan rasa kecintaan dan antisipasi ancaman kerusakan alam serta menjadi pucuk harapan untuk kehidupan keberlanjutan dan seterusnya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti studi implementasi Program Adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pamekasan. Untuk mendapatkan konsep tersebut peneliti disini menguraikan terkait apa saja nilai-nilai pendidikan Islam pada program adiwiyata, implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam, dan dampak program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam hal ini mengacu pada teori nilai-nilai ajaran Islam, kemudian teori prinsip-prinsip etika lingkungan, dan teori internalisasi pendidikan karakter dengan menggunakan teori tadzikhah



Gambar 1.2. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Karena dalam penelitian ini fokus tentang studi implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan di MTs Negeri 3 Pamekasan. Maka kemudian pendekatan yang digunakan dalam penulisan tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Best dalam Sukardi, adalah suatu metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasikan suatu obyek sesuai dengan fakta yang terdapat dilapangan.¹¹¹

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹² Karena dipandang sangat cocok untuk mengungkap fakta-fakta proses penelitian dan menganalisis hasil data secara komprehensif terkait program adiwiyata, proses implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam serta dampak program adiwiyata pada perilaku siswa dengan penerapan program adiwiyata di MTs Negeri 3 Pamekasan.

Sedangkan menurut A. Khozain Afandi, penelitian kualitatif menunjukkan prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif yang berupa ungkapan atau catatan orang itu sendiri, atau tingkah laku yang menggambarkan fenomena

¹¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: PT. Bumi Aksra, 2003). Hlm 157

¹¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 4..

yang sedang ditelitinya¹¹³. Selain itu peneliti juga menggunakan pendekatan historis dan filosofis. Kajian historis untuk membantu peneliti dalam mengetahui dan menguraikan tentang dinamika perkembangan objek penelitian secara mendalam, sedangkan kajian secara filosofis digunakan untuk mencari makna, penalaran dan kegunaan tentang objek penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Muhtar penelitian studi kasus dibedakan menjadi tiga tipe. *Pertama*, studi kasus ekplanatoris, *kedua*, eksploratoris, dan *ketiga*, studi kasus deskriptif.¹¹⁴ Peneliti sendiri memilih metode penelitian studi dengan model nomer tiga yaitu studi kasus deskriptif dengan memaparkan lapangan secara obyektif terkait obyek yang diteliti.

Dalam rancangan jenis penelitian ini ada empat macam tipe desain studi kasus, yaitu; (1) desain kasus tunggal holistic; (2) desain kasus tunggal terjalin (*embedded*); (3) desain multikasus holistic dan; (4) desain multikasus terjalin.¹¹⁵

Landasan dalam penelitian kualitatif pada dasarnya adalah bertumpu pada fenomenologi, sehingga peneliti pada penelitian kualitatif berusaha untuk memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang yang berada dalam situasi tertentu dalam fenomena yang terjadi di lokasi penelitian¹¹⁶.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dituntut untuk turun lapangan sebelum melaksanakan penelitian untuk mengetahui fenomena yang sebenarnya terjadi atau gambar awal realitas yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti bertindak

¹¹³A. Khozin Afandi, *Kualitatif Dasar-dasar penelitian* (Surabaya: Usaha nasional, 1993), 30.

¹¹⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013). Hlm 36-37

¹¹⁵S. Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). Hlm. 27

¹¹⁶Ibid, 16-17.

sebagai peneliti murni dalam proses pengumpulan data, observasi, dan wawancara dimana peneliti akan mengetahui dan memahami gambaran yang utuh tentang obyek penelitian.

Penelitian dengan bentuk penyajian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini¹¹⁷.

Menurut Sumadi Suryabarata, penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk pencandraan (mendeskripsikan) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu¹¹⁸.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi dari peneliti untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang telah diteliti adalah MTs Negeri 3 Pamekasan

Menurut Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Dipilihnya lokasi tersebut karena di madrasah ini terdapat berbagai bentuk kegiatan dalam pengelolaan lingkungan dan penghiajukan yang bersifat inovatif dan progresif dalam beberapa ragam program yang menjurus kepada program adiwiyata itu sendiri.

Peneliti mempunyai beberapa pertimbangan dalam memilih lokasi sebagai berikut:

¹¹⁷ Zainal Abidin, *Penelitian Pendidikan:Metode dan Pradigma Baru* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), 54.

¹¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012), 74.

1. Lokasi yang sangat strategis karena dekat dengan pedesaan, sehingga bisa secara leluasa mengembangkan konsep adwiyata, dan secara tidak langsung mengajari kepada masyarakat terkait keindahan lingkungan.
2. Lokasi yang dekat dengan pesantren memungkinkan untuk menciptakan sinkronisasi madrasah dan pesantren dalam menciptakan perilaku ramah lingkungan.
3. Menularkan perilaku ramah lingkungan kepada orang tua, karena secara simbolik, hubungan antara madrasah dan orang tua sangatlah baik dalam mengkoordinasi keadaan siswa-siswinya, apalagi dalam menggerakkan perilaku ramah lingkungan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif. Dengan kehadiran peneliti di lapangan maka peneliti lebih mengetahui situasi dan kondisi objek penelitian yang berupa fenomena yang terjadi dilapangan dengan sebenar-benarnya.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer murni atau dengan kata lain posisi peneliti dalam kegiatan penelitian ini merupakan peneliti murni yang tidak termasuk bagian dari objek penelitian, yang bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis data dan penafsir data. Dengan memosisikan sebagai observer murni, peneliti berusaha menghindari potensi-potensi subjektifitas dan menjaga objektifitas dalam penelitian ini.

Dalam konteks penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan yang kemudian memiliki andil dan ikut serta dalam menguraikan sekaligus

merangkai informasi yang diperoleh/diterima. Dalam hal ini peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap suatu makna dan mengumpulkan data.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi sumber data yaitu informan, oleh karenanya peneliti berupaya menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan baik kepada informan sehingga terjadi keterbukaan dalam komunikasi tanpa kecurigaan, sehingga apapun itu data yang diterima/ diperoleh relevan terjamin keabsahannya.

Dari berbekal asumsi menggali informan terkait dengan realitas latar penelitian, maka peneliti menempuh langkah-langkah konkrit sebagaimana berikut:

1. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah MTs Negeri 3 Pamekasan, dengan menyerahkan surat penelitian Pascasarjan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Peneliti akan mengambil data penelitian melalui wawancara dengan kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah/madrasah dibidang kurikulum, kordinator lingkungan hidup (adiwiyata), guru, dan para siswa dengan fokus mengacu pada penelitian yang diangkat. Dan waktu pelaksanaan wawancara disesuaikan berdasarkan kesepakatan penelitian dengan informan yang bersangkutan.
3. Peneliti akan mengambil data-data penelitian melalui observasi langsung di MTs Negeri 3 Pamekasan adadi kota Pamekasan Madura, untuk memahami secara detail dan mendalam latar penelitiannya dengan mengacu pada pedoman observasi.

4. Peneliti akan mengumpulkan data-data dari dokumentasi yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam pada program adiwiyata.

D. Latar Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian di MTs Negeri 3 Pamekasan yang berdasarkan pada fokus penelitian yang diangkat MTs Negeri 3 yang merupakan sekolah menengah pertama dengan predikat sekolah adiwiyata. Kedua sekolah atau madrasah tersebut memiliki berbagai hal yang di arahkan untuk mempunyai dampak dari implementasi nilai pendidikan karakter pada program adiwiyata yang telah diterapkan disekolah atau madrasah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi visi sekolah, MTs Negeri 3 Pamekasan memiliki visi “Berakhlakul Mulia, Unggul dalam Prestasi dan Berwawasan Lingkungan, dari visi sekolah atau madrasah tersebut mempunyai orientasi pendidikan yang memprioritaskan pengelolaan lingkungan hidup, dengan memperhatikan fungsi keberlanjutan sumber daya alam sebagai manifestasi ajaran Islam
2. Bila ditinjau dari segi kegiatan, MTs Negeri 3 Pamekasan melakukan kegiatan intrakurikuler serta ekstrakurikuler yang mengarah pada nilai-nilai pendidikan Islam pada program adiwiyata tersebut.
3. Ditinjau dari segi lingkungan disekitar madrasah atau sekolah di MTs Negeri 3 Pamekasan dipenuhi dengan suasana madrasah yang hijau dan rindang, asri, sejuk, dan indah baik diluar atau dalam kelas, lingkungan bahkan sampahpun akan menjadi sumber belajar yang menyenangkan, dan serta peserta didik bisa menikmati wisata pula di madrasah tersebut belajar sambil berwisata dengan niatan agar peserta didik nyaman berada dilingkungan madrasah.

4. Ditinjau dari sarana dan prasarana MTs Negeri 3 Pamekasan dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung terkait keberlangsungan lingkungan hidup Berdasarkan di atas dari berbagai kegiatan, pengkondisian, serta fasilitas yang ramah lingkungan di MTs Negeri 3 Pamekasan sekolah ini meraih berbagai penghargaan terkait lingkungan hidup sampai pada tingkat nasional. MTs Negeri 3 Pamekasan mendapatkan prestasi budaya lingkungan (adhiwiyata) juara 1 tingkat kabupaten Pamekasan pada tahun 2016, juara 1 tingkat provinsi pada tahun 2018, dan sekarang sedang maju ke adhiwiyata nasional

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam sebuah penelitian merupakan bahan pokok yang dapat diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian.¹¹⁹

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain¹²⁰.

Dalam penelitian ini sumber data ada dua yaitu sumber data manusia (utama) dan non manusia. Sumber data manusia adalah data yang diperoleh dari kepala madrasah/ sekolah, waka kurikulum, kordinator lingkungan hidup, guru, serta siswa di lembaga tersebut yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun perincian dari subjek ini diantaranya adalah:

a. Kepala MTs Negeri 3 Pamekasan

Kepala sekolah merupakan orang yang berperan penuh dan penting didalam mengambil suatu kebijakan di sekolah/ madrasah. Informasi dari kedua kepala

¹¹⁹ Trianto, "Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga kependidikan" (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm. 253

¹²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

madrasah tersebut untuk mengetahui terkait program adiwiyata yang ada disekolah yang termuat di dalam nilai-nilai pendidikan Islam dan sejauh mana dampak siswa di dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam pada program tersebut.

b. Wakil kepala sekolah di bidang kurikulum

Waka kurikulum merupakan orang yang membantu kepala sekolah di dalam kegiatan khususnya di bidang intrakurikuler dan ekstrakurikuler, informasi yang nantinya akan diperoleh oleh penelitian ini terkait dari program adiwiyata yang tercermin di dalam nilai pendidikan Islam .

c. Koordinator lingkungan hidup (KLH)

Merupakan orang yang mengkoordinir pelaksanaan program adiwiyata di lembaga tersebut, informasi yang akan diperoleh nantinya terkait nilai pendidikan Islam pada program adiwiyata

Adapun sumber data non manusia adalah data yang diperoleh dari selain manusia, seperti visi dan misi adiwiyata, baik dari sekolah atau kementerian lingkungan hidup, dokumen standart penilaian terkait program adiwiyata, document rutinitas agenda yang berkaitan dengan pendidikan islam, dokumen bobot pelanggaran terkait program adiwiyata, dokumen terkait penilaian sikap dan data lain yang merupakan data penting dalam pelaksanaan program adiwiyata di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti sudah berhasil mendapatkan data dari sumber data manusia diantaranya adalah; (1) Kepala Madrasah/ Sekolah MtsN 3 Pamekasan; (2) waka kurikulum; (3) koordinator adiwiyata; (4) guru; (5) siswa

Dari sumber data tersebut, maka sumber data manusia merupakan sumber data yang lebih dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti dan diperkuat dengan data yang dihasilkan dari sumber data non manusia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian kualitatif, untuk memperoleh data atau informasi yang akurat, diperlukan beberapa teknik pengumpulan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹²¹

Pendapat lain juga dikemukakan bahwa wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data atau informasi dari “informan” dan atau “responden” yang sudah ditetapkan, dengan cara tanya jawab sepihak tetapi sistematis atas dasar tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian.¹²²

Adapun tujuan wawancara ialah untuk mendapatkan atau mengumpulkan informasi dan bukan untuk merubah ataupun mempengaruhi responden (informan).¹²³ Bentuk wawancara ini terdapat dua bentuk yaitu wawancara langsung dan tidak langsung.

¹²¹Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

¹²²Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika” Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa* (Yogyakarta: Kalimedia, 2005), 32.

¹²³Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, 86.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara langsung, terstruktur dan tidak terstruktur. Dengan metode wawancara langsung ini diyakini paling efektif dalam mengumpulkan data, dan dengan terstruktur maka wawancara yang dilakukan lebih mengarah pada objek kajian penelitian sehingga data yang terkumpul sesuai dengan fokus penelitian dan tidak terjadi bias pada data tersebut.

Sedangkan dengan wawancara tidak struktur peneliti berusaha berwawancara dengan cara menyesuaikan dengan kondisi dan situasi informan di lapangan, namun wawancara tidak terstruktur ini tetap mengacu pada batasan fokus penelitian.

Peneliti menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur agar pembicaraanya tidak terbatas pada pedoman wawancara dan terpenjara didalamnya serta pembahasannya lebih dalam terkait yang dibutuhkan.

Adapun data yang peneliti dapatkan dari wawancara adalah informasi tentang (1) apa saja nilai-nilai pendidikan Islam pada program adiwiyata (2) bagaimana implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam (3) bagaimana dampak program adiwiyata pada perilaku siswa

(Tabel 1.4 Pedoman Wawancara)

| No | Fokus penelitian | Tema wawancara | Informan |
|----|--|---|---|
| 1 | Nilai-nilai pendidikan pada program adiwiyata di MTsN 3 Pamekasan | <ul style="list-style-type: none"> a. Penjelasan terkait visi, misi program adiwiyata b. Penjelasan mengenai rutinitas harian, mingguan, bahkan tahunan c. Penjelasan terkait program ekstrakurikuler yang mendukung terhadap adiwiyata. | Kepala sekolah, penanggung jawab program adiwiyata di MTsN 3 Pamekasan, |
| 2 | Implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam di MTsN 3 Pamekasan | <ul style="list-style-type: none"> a. Penjelasan terkait nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam kegiatan program adiwiyata. b. Penjelasan terkait upaya guru dalam menyadarkan siswa terhadap pengelolaan lingkungan c. Penjelasan terkait upaya guru dalam membiasakan perilaku positif dalam pengelolaan lingkungan | Koordinator adiwiyata, guru |
| 3 | Dampak program adiwiyata pada perilaku siswa dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam di MTsN 3 Pamekasan | <ul style="list-style-type: none"> a. Penjelasan perilaku positif siswa terhadap lingkungan b. Penjelasan tentang perubahan siswa | Siswa |

b. Observasi

Observasi dikenal sebagai pengamatan terhadap objek penelitian, dalam metode ini peneliti (observer, pengamat) diharuskan untuk melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan masyarakat dan situasi dimana melakukan riset atau penelitian¹²⁴.

Observasi dapat diklasifikasikan atas observasi partisipatif dan non partisipatif.¹²⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua bentuk observasi tersebut.

Observasi non partisipan untuk menghindari subjektivitas dari hasil penelitian, dan observasi yang dilakukan peneliti dilakukan dengan caramengamati objek penelitian dengan penuh kehati-hatian untuk menghindari rekayasa keberadaan objek. Dalam observasi non partisipatif seorang peneliti sebagai pengamat murni terhadap fenomena yang akanditeliti baik dengan proses pengamatan terbuka atau tertutup¹²⁶.

Sedangkan dengan observasi partisipatif, peneliti telah mengikuti beberapa kegiatan dalam penyelenggaraan program adiwiyata di lokasi penelitian, seperti terlibat langsung dalam pelaksanaan program adiwiyata, bentuk/wujud dari kegiatan program rutinitas adiwiyata baik harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan, kegiatan ekstrakurikuler terkait yang mendukung dalam pelaksanaan program adiwiyata, proses penumbuhan kesadaran terhadap lingkungan,

¹²⁴A. Khozin Afandi, *Kualitatif Dasar-dasar penelitian*, 31-32.

¹²⁵Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 176.

¹²⁶ Pengamatan secara terbuka adalah proses pengamatan dalam penelitian yang diketahui oleh informan sehingga informan dengan sukarela memberi kesempatan pada peneliti untuk mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi dan sadar bahwa ada yang meneliti segala aktivitas atau kegiatan mereka.

penanaman kesadaran terhadap lingkungan dalam bentuk kegiatan, kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Dan dampaknya terhadap siswa.



(Tabel1.5 Pedoman observasi)

| NO | Fokus Penelitian | Objek yang diobservasi |
|----|---|---|
| 1. | Nilai-nilai pendidikan Islam pada program adiwiyata di MTsN 3 Pamekasan | <ul style="list-style-type: none"> a. Prosedur aturan program adiwiyata secara umum b. Bentuk/wujud dari kegiatan program rutinitas (harian, minggun, bulanan, tahunan) c. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung terhadap program adiwiyata |
| 2. | Implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam di MTsN 3 Pamekasan | <ul style="list-style-type: none"> a. Proses implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam program adiwiyata b. Proses penumbuhan dan kesadaran terhadap lingkungan hidup c. Penanaman kesadaran lingkungan pada siswa dalam bentuk kegiatan |
| 3. | Dampak program adiwiyata pada perilaku siswa dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam MTsN 3 Pamekasan | <ul style="list-style-type: none"> a. Kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan b. Perilaku siswa terhadap lingkungan c. Kepedulian terhadap dampak negatif terhadap pengelolaan lingkungan yang salah |

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Sedangkan data yang peneliti peroleh dalam teknik ini adalah, dokumen-dokumen penting serta foto-foto kegiatan dan penegelolaan lingkungan yang dilakukan di lembaga tersebut

Adapun dokumentasi yang peneliti peroleh untuk kajian tesis ini antara lain visi dan misi dan kebijakan yang ditetapkan di mts, profil adiwiyata nasional, dokumen standart terkait adiwiyata, dokument rutinitas agenda adiwiyata, dokumen bobot pelanggaran, dokumentasi penilaian sikap dan hal- hal yang terkait dengan program adiwiyata. Dari beberapa dokumentasi serta yang akan dikonsultasikan kepada pihak penannggung jawab

(Tabel 1.6. Data dokumentasi)

| No | Fokus penelitian | Data dokumentasi |
|----|---|--|
| 1. | Nilai-nilai pendidikan Islam pada program adiwiyata di MTsN 3 Pamekasan | <ul style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi visi dan misi adiwiyata b. Dokumentasi standart |
| 2. | Implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam di MTsN 3 Pamekasan | <ul style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi rutinitas agenda yang berkaitan dengan nilai pendidikan Islam pada program adiwiyata |
| 3. | Dampak program adiwiyata pada perilaku siswa dalam mewujudkan program adiwiyata di MTsN 3 Pamekasan | <ul style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi bobot pelanggaran b. Dokumentasi terkait adiwiyata c. Dokumentasi terkait penilaian sikap |

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti merupakan proses pengaturan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan urutan data. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain¹²⁷.

Model pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

a. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data (triangulasi), yaitu merupakan penggabungan dari berbagai macam teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, dan dokumentasi, semakin banyak data terkumpul, maka hasil penelitian yang didapat semakin bagus.¹²⁸

b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilih dan memilah serta menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian. Sedangkan kriteria reduksi yang digunakan adalah; 1) Arahkan perhatian langsung pada fenomena dari pengalaman; 2) Mendeskripsikan pengamatan itu dan jalan menerangkan; 3)

¹²⁷ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996), 84.

¹²⁸ Hamit Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2004). Hlm. 9

horisontalkan atau member bobot yang sama terhadap fenomena-fenomena secara langsung menampakkan diri; 4) Carilah dan teliti struktur dasar yang tak beraneka dari fenomena itu.

c. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam bentuk tabel, grafik, chart, dan sejenisnya. Melalui penyajian data dalam bentuk display, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan flowchart. Penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.¹²⁹

d. Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi yaitu memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh data-data yang valid dan konsisten. Sehingga kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang berada dilapangan. Kesimpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya (*conclusion drawing and verivication*).¹³⁰

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk melakukan pengecekan keabsahan data dilapangan, maka peneliti perlu melakukan tindakan lebih kongkrit lagi yaitu dengan cara, *pertama*, pengecekan kembali secara cermat dan memperpanjang waktu penelitian sebagai upaya untuk

¹²⁹Kasiram, *Metodelogi Penelitian; Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: Uin Maliki Press, 2008). Hlm. 97

¹³⁰Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2004). Hlm. 97

memperoleh kebenaran data di lapangan, sehingga data yang diperoleh peneliti dilapangan benar-benar valid dan bisa diyakini kebenarannya.

Dalam tahapan pertama ini peneliti harus melakukan observasi ulang secara mendalam terkait dengan penelitian yang dilakukan dan data yang diperolehnya, sehingga penelitian yang dilakukan dilapangan bisa dibuktikan secara empirik dan ilmiah.

Kedua, perhatian yang penuh dan ketekunan peneliti sangat dibutuhkan untuk menentukan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang berkembang seputar objek penelitian kemudian peneliti berupaya menentukan persoalan-persoalan secara tekun, rinci dan secara *continue* mengamati serta meneliti secara seksama. Sehingga proses ini peneliti mengamati perkembangan objek dan memahami unsur-unsur objek penelitian untuk menghindari penelitian yang membias.

Ketiga, menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, dan atau membandingkan data yang dihasilkan dari teknik satu dengan data yang dihasilkan dengan teknik lainnya.

Dalam hal ini peneliti melakukan perbandingan data yang dihasilkan dari wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi di setiap fokus serta hasil dari observasi ulang yang dilakukan. Sehingga dengan kata lain dalam teknik ini peneliti berupaya mencari kesesuaian data yang dihasilkan dengan tehnik yang berbeda.

Keempat, dengan cara analisis kasus negatif. Dalam langkah ini peneliti membangun kecurigaan pada data yang didapatnya dengan cara mengajukan

pertanyaan terbalik dari keberadaan data atau informasi yang sudah didapat di lapangan selama proses penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi pernyataan-pernyataan dari informan tentang fokus penelitian yang ditetapkan.

Maka untuk menjaga efektifitas dalam pelaksanaan teknik ini maka peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang terbalik dari pedoman wawancara yang sebelumnya untuk membantah data yang telah dihasilkan.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian ini ditempuh kedalam tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Yang dimaksud dengan tahapan-tahapan tersebut diatas adalah sebagai berikut:

a. Tahap pra lapangan

Tahapan ini merupakan sebuah langkah peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan, atau dengan kata lain tahapan ini bisa disebut dengan tahapan pra penelitian, sehingga dengan tahapan ini peneliti berusaha mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian, baik secara administratif ataupun secara teoritik. Menurut Meleong, tahap pra lapangan yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti sebelum memasuki lapangan yaitu ¹³¹:

- 1) Menyusun rancangan penelitian.
- 2) Memilih lapangan penelitian.
- 3) Mengurus perizinan.
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan.

¹³¹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127 – 134.

- 5) Memilih dan memanfaatkan informan.
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- 7) Menjaga etika penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan kegiatan penelitian di lapangan. Terdapat beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini diantaranya yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- 2) Memasuki lapangan penelitian.
- 3) Mengamati sambil mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan analisis data yang diperoleh dari kegiatan penelitian. Dalam menganalisis data tersebut peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat catatan lapangan.
- 2) Membuat catatan penelitian.
- 3) Mengelompokkan data yang sejenis.
- 4) Melakukan interpretasi dan penguatan terhadap data dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan historis dan filosofis¹³²

d. Penyusunan laporan

Dalam langkah penyusunan laporan ini, secara mekanisme penulis menyesuaikan dengan buku panduan tentang penulisan karya ilmiah yang diatur oleh Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

¹³²Dengan pendekatan historis untuk lebih mampu mengetahui dinamika keberadaan data tentang objek, dan dengan pendekatan filosofis digunakan untuk menafsirkan data sehingga dapat memaknai tentang keberadaan data yang diperoleh di lapangan.

sehingga penyusunan laporan bisa dijadikan sebagai bahan acuan dan dilaporkan dalam bentuk tesis yang disahkan oleh pembimbing.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan

1. Profil MTs Negeri 3 Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan ini tidak serta merta menjadi sebuah institusi atau lembaga besar yang memiliki kualitas mapan dan meraih prestasi maksimal seperti sekarang ini. Akan tetapi ia adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang hingga akhirnya menjadi sebuah lembaga bonafide.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, pertama-tama berangkat dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di kampung sumber taman Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Kendatipun demikian, pondok pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya pondok pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong.

Pondok pesantren Sumber Bungur berdiri pada tahun 1921 yang dirintis oleh K.H. Muhammad Khalil (wafat 1950). Beliau masih memiliki hubungan famili dengan pesantren Sumber anyar dan Banyuanyar. Sepeninggal Kiai Khalil, kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh saudaranya yang bernama K.H. Abd Majid yang wafat pada tahun 1957. Kemudian pengasuh pesantren dilanjutkan oleh dua orang putranya, yaitu K.H. Achmad Madani dan K.H. Ali Makki (Almarhum). Keduanya pernah mengenyam pendidikan keagamaan di Pondok pesantren Banyuanyar dan di Buduran Sidoarjo.

Pondok pesantren Sumber Bungur memiliki kurang lebih 500 santri mukim yang terdiri dari santri putra dan santri putri. Adapun lembaga pendidikan formal yang mula-mula dikelola pada pondok pesantren ini adalah taman Pendidikan Al-Qur'an (1989), madrasah ibtidaiyah (1936), madrasah tsanawiyah (1960), madrasah aliyah (1987).

Terkait dengan lembaga formal yang dikelola pada pondok pesantren Sumber Bungur ini, awal mula berdirinya madrasah tsanawiyah bernama madrasah mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi madrasah tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi madrasah tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan pemerintah (dulu Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangani oleh menteri agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi madrasah model.

Dalam perkembangannya, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 673 Tahun 2016 tentang perubahan nama madrasah aliyah Negeri, madrasah tsanawiyah Negeri, madrasah ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, maka MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berubah nama menjadi MTsN 3 Pamekasan. Selain itu MTs Negeri 3 Pamekasan banyak mengalami kemajuan dan peningkatan, baik dari bertambahnya siswa, lengkapnya fasilitas, maupun tambahan staf pengajar yang profesional di bidangnya. Bahkan terdapat beberapa siswa dari luar Pamekasan bahkan dari luar Madura yang memang sengaja datang (ke MTs

Negeri Sumber Bungur Pamekasan) untuk menimba ilmu. Di antara siswa-siswa tersebut ada yang berasal dari Bali, Bandung, Sidoarjo, Surabaya, Banyuwangi, Sulawesi, Kalimantan dan beberapa kota lainnya.

Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu sekitar 22 Km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan yang memang salah satu lembaga pendidikan Islam terpilih sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan. Sebagai salah satu bukti konkritnya adalah bahwa prestasi yang telah dihasilkan dan kemampuannya berkompetisi dalam keilmuan yang bersifat umum dan agama dengan sekolah dan madrasah lain, terutama sekolah dan madrasah favorit di Kota Pamekasan.

Madrasah ini telah mengalami periodeisasi kepemimpinan madrasah , yaitu:

- a. Periode Pertama (1975-1989) Drs. H. Moh Ghozali

MTs Negeri Sumber Bungur Mulai merintis lokasi pembelajaran keluar dari lokasi semula yakni Pondok Pesantren Sumber Bungur, dimana sebelumnya masih meminjam gedung milik MI Bustanul Mubtadiin Sumber Bungur, dengan didukung oleh pengasuh Ponpes Sumber Bungur (KH. Achmad Madani), dan proses tanah wakaf yang kemudian dibangun gedung baru MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Sedang input siswa berasal dari Pondok Pesantren Sumber Bungur dan masyarakat pedesaan yang mempunyai penghasilan ekonomi menengah kebawah. Prestasi yang diraih pada era kepemimpinan Kepala MTs Negeri sumber Bungur Pamekasan adalah dibidang gerakan pramuka yang sampai mencapai tingkat nasional

b. Periode kedua (1989-1996) Drs. H Ahmad

Pada periode kepemimpinan ini, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan mulai berbenah dan menambah beberapa fasilitas penunjang pendidikan, seperti dibangunnya gedung perpustakaan, ruang keterampilan dan laboratorium IPA serta 9 (sembilan) ruang baru. Sebagian besar siswa yang menempuh pendidikan di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berasal dari masyarakat luar pesantren, sehingga dapat meningkatkan kuantitas siswa dan kualitas pembelajaran, dan dapat menyeleksi peserta didik sesuai prosedur.

Prestasi yang diraih pada masa kepemimpinan ini adalah ditunjuknya MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan sebagai madrasah MODEL dari 54 madrasah se Indonesia dan 5 Madrasah di Jawa Timur, sehingga peningkatan demi peningkatan baik dari sisi kualitas dan kuantitas siswa dapat berjalan sesuai RENSTRA yang dikembangkan pada kepemimpinan ini

c. Periode ketiga (1996-2001) Drs. H. Achmad Hadhori

Pada era ketiga merupakan masa penuh tantangan, karena pada masa ini MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan telah menyandang status sebagai madrasah MODEL. Berbagai inovasi dilakukan oleh kepemimpinan dimasa periode ketiga ini, seperti perluasan dua bidang lahan, menambah enam Ruang Kelas Baru (RKB), pembangunan lab. Bahasa. Dari segi prestasi periode ini mampu membawa Marching band Al faroby meraih prestasi yang sangat membanggakan. Selain itu prestasi bidang non akademik lainnya juga diraih oleh siswa-siswi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan pada masa ini.

d. Periode keempat (2001-2003) Drs. H. Moh. Bachri

Periode keempat ini adalah sebuah periode tersingkat dalam sejarah kepemimpinan MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan dengan durasi sekitar dua tahun. Terdapat beberapa hal yang dicapai pada masa ini antara lain; penambahan tiga RKB, dan prestasi bidang non akademik yang diraih oleh siswa-siswi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

e. Periode kelima (2003-2008) Drs. Ach Sihabudin Muchtar

Tonggak inovasi Kurikulum dan pembelajaran sangat terasa dimasa kepemimpinan pemimpin berkhariistik ini. Berbagai strategi pengembangan kurikulum dan pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru guna meningkatkan prestasi siswa. Hasilnya, berbagai prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik diraih oleh siswa-siswi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Pada bidang sarana terdapat beberapa capain diantaranya; penambahan dua RKB, Penambahan lab. Bahasa 2, pengadaan 15 unit komputer.

f. Periode keenam (2008-2013) Drs. H.M Ali Husnan, M. Pd.I

Pada periode kepemimpinan ini adalah masa bersejarah bagi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, karena pada periode ini MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan mampu menorehkan prestasi akademik internasional. Beberapa orang siswa-siswi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan mampu membawa berbagai medali dari berbagai olimpiade internasional yang dilaksanakan di Singapura, China, India, Canada, dan Australia. Selain itu, pada pemenuhan sarana prasarana pada era ini telah melakukan penambahan dua RKB, rehabilitasi delapan ruang kelas, pembangunan Musholla, pengadaan alat band, pengadaan 10 unit komputer.

g. Periode ketujuh (2013-sekarang) Dr. H. Mohammad Holis, S. Ag, M.Si

Sejarah baru dalam dunia pendidikan MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Karena dari sekian periode kepemimpinan MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, periode ini adalah kepala madrasah termuda yang dimiliki MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Pada masa kepemimpinan ini terdapat beberapa prestasi yang telah dicapai diantaranya dibidang inovasi kurikulum, pembelajaran dan layanan inovatif dengan penganan layanan PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa), penganan penguatan kualitas SDM pendidik dan peserta didik, penganan kampung pendidikan Sumber Bungur, Penganan kartu Three fungsi (kartu pelajar, kartu perpustakaan, dan ATM) Dari aspek sarana dan prasarana pada periode ini telah melakukan penambahan dua RKB, rehabilitasi 9 ruang kelas, rehabilitasi ruang guru, penambahan 10 unit komputer dan 2 unit LCD TV, Pembangunan perpustakaan modern, pengklasifikasian ruang laboratorium (IPA, bahasa/multimedia, komputer, matematika) sebagai sebuah madrasah yang peduli terhadap lingkungan, maka pada masa ini telah dibangun taman bunga diberbagai lokasi strategis di lingkungan madrasah untuk rencana strategis jangka menengah sebagai madrasah adiwiyata. Selain pembangunan fisik dalam bentuk taman bunga, sebagai daya dukung madrasah adiwiyata maka telah disusun pula kurikulum madrasah yang berwawasan adiwiyata.

Sebagai sebuah madrasah yang peduli terhadap lingkungan, maka pada masa ini telah dibangun taman bunga diberbagai lokasi strategis di lingkungan madrasah untuk rencana strategis jangka menengah sebagai madrasah adiwiyata. Selain pembangunan fisik dalam bentuk taman bunga, sebagai daya dukung

madrasah adiwiyata maka telah disusun pula kurikulum madrasah yang berwawasan adiwiyata.

Beberapa orang siswa-siswi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan saat ini mampu membawa berbagai medali dari olimpiade internasional yang digelar di Singapura dan Australia. Yang tidak kalah penting pada masa ini telah mampu mensertifikasi seluruh aset tanah MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Sebagai juara umum madrasah dalam ajang kompetensi seni dan olahraga 2015 tingkat Provinsi Jawa Timur. Sebagai juara 1 dalam kompetisi kepala madrasah tsanawiyah berprestasi tingkat Kabupaten tahun 2016

Sebagai juara umum madrasah dalam ajang kompetensi seni dan olahraga 2015 tingkat Provinsi Jawa Timur. Sebagai juara 1 dalam kompetisi kepala madrasah tsanawiyah berprestasi tingkat Kabupaten tahun 2016. Sebagai juara 2 dalam kompetisi kepala madrasah tsanawiyah berprestasi tingkat Jawa Timur tahun 2016 sebagai juara 1 dalam kompetisi kepala madrasah tsanawiyah berprestasi tingkat Kabupaten tahun 2017 sebagai juara 1 dalam kompetisi kepala madrasah tsanawiyah berprestasi tingkat Jawa Timur tahun 2017.

Mewujudkan proses berkembangnya kualitas madrasah dan potensi peserta didik MTsN 3 Pamekasan melalui berbagai macam program kegiatan yang dilakukan dimadrasah sebagaimana tertuang dalam pengembangan kurikulum madrasah yang berorientasi pada *Edukotourism (edukasi, ekologi dan green tourism)* serta *berwawasan lingkungan*. Sebagai juara 1 dalam kompetisi kepala madrasah tsanawiyah berprestasi tingkat Kabupaten tahun 2017. Sebagai Juara 1

dalam kompetisi kepala madrasah tsanawiyah berprestasi Tingkat Jawa Timur tahun 2017

Sebagai juara 1 dalam kompetisi kepala madrasah tsanawiyah berprestasi tingkat Nasional tahun 2017. Kategori lembaga pendidikan teraktif mengenalkan Pamekasan dengan prestasi akademik pada hari Pres Nasional 2017. Anugerah madrasah terbaik tahun 2017. Lomba kebersihan MTs Negeri Se Jawa Timur tahun 2017. Kategori SMP/MTs Pamekasan school fair (PSF) 2017. Drum band terbaik SMP/MTs festival (SDBF)

Adapun prestasi siswa/siswi olimpiade Internasional dalam ajang International math open for young achievers (IMOYA), Singapore and Asian schools math olympiade (SASMO) Singapore, Thailand Internatinal mathematical olimpiad (TIMO) 2017, Asian science and mathematics olympiads (ASMO) 2017, Thailand Internatinal mathematical olimpiad (TIMO) 2018, Hongkong International mathematical olimpiade (HKIMO) 2018,

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Negeri 3 Pamekasan
- b. Alamat Madrasah
 1. Jalan : Jl. Pontren Sumber Bungur Pakong Pamekasan
 2. Desa/kelurahan : Pakong
 3. Kecamatan : Pakong
 4. Kota : Pamekasan
 5. Propinsi : Jawa Timur
 6. Email : mtsnsumpa@gmail.com

7. Akreditasi : A
8. Nomor telepon : (0324)7710196
9. Situs : www.mtsn3pamekasan.sch.id
10. NPSSN : 20583367
11. NSS : 121135280003
12. Kode pos : 69352

Tabel 1.7 Pimpinan Madrasah

| NO | NAMA JABATAN | NAMA PEJABAT | NIP | PENDIDIKAN |
|----|---------------------|-----------------------------|--------------------|---------------------|
| 1 | Kepala Madrasah | DR. H. Mohammad Holis, M.Si | 197503251998031001 | S3. UM Malang |
| 2 | Kepala Tata Usaha | H. Moh. Taha, S.Pd.I | 196604121991031006 | S1. STAIN Pamekasan |
| 3 | Waka Bid. Akademik | Moh. Ali Budi Hartoni, S.Pd | 198010042007101001 | S.1 STA Al-Khairat |
| 4 | Waka Bid. Kesiswaan | Achmad Muchlis, S.Pd. | 197808022007011019 | S.1 UNEJ |
| 5 | Waka Bid. Humas | Mohammad Holis, S.Ag. | 197309062007011024 | S.1 STAIN Pamekasan |
| 6 | Waka Bid. Sarpras | Moh. Taufiqurrahman, S.Ag. | 197703052007011020 | S.1 STAIN Pamekasan |

Tabel 1.8 Personal Madrasah

| NO | URAIAN | TOTAL | PNS | | | NON PNS | | |
|---------------|---------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | | L | P | JML | L | P | JML |
| 1 | Guru | 77 | 32 | 15 | 47 | 20 | 10 | 30 |
| 2 | Pegawai | 10 | 5 | | 5 | 5 | | 5 |
| JUMLAH | | 87 | 37 | 15 | 52 | 25 | 10 | 35 |

Tabel 1.9 Siswa Madrasah

| NO | URAIAN | ROMBEL | JUMLAH SISWA | | |
|---------------|------------|-----------|--------------|------------|--------------|
| | | | L | P | JML |
| 1 | KELAS VII | 11 | 164 | 194 | 358 |
| 2 | KELAS VIII | 11 | 172 | 204 | 376 |
| 3 | KELAS IX | 11 | 144 | 176 | 320 |
| JUMLAH | | 33 | 480 | 574 | 1.054 |

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, dan berwawasan lingkungan”

Indikator ;

- Terbentuknya pola sikap peserta didik yang mandiri, kompetitif dan berakhlakul karimah.
- Tercapainya prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik
- Terciptanya pembelajaran produktif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami
- Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kepribadian serta etos kerja sesuai dengan tupoksinya
- Mewujudkan 7K (kebersihan, keindahan, kerindangan, kerapian, kesehatan, kedisiplinan, dan keamanan).
- Mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat berbasis lingkungan.
- Mewujudkan fungsi UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)
- Mewujudkan program adiwiyata di madrasah/sekolah.
- Mewujudkan program pencegahan pencemaran & kerusakan lingkungan
- Mewujudnya program pengelolaan sampah organik dan anorganik
- Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati di lingkungan madrasah/sekolah

b. Misi

- Menanamkan kecakapan religius, intelektual, sosial, dan emosional melalui peningkatan iman dan taqwa serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan.
- Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang inovatif, kompetitif, kompetitif, dan produktif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, tertib, dan Islami. Untuk mewujudkan Visi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan bentuk ketentuan sebagai berikut:
 1. Menyelenggarakan pembiasaan dan pengembangan diri terhadap potensi kesalehan ritual, siswa, dan lingkungan.
 2. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pada potensi peserta didik.
 3. Membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar unggul dalam akademik dan non akademik
 4. Menyelenggarakan pembelajaran yang integratif berwawasan lingkungan.
 5. Menerapkan manajemen berbasis masyarakat yang berwawasan lingkungan.
 6. Menyelenggarakan bimbingan penyuluhan yang komprehensif dan berkualitas serta berwawasan lingkungan

c. Tujuan

Tujuan umum: menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, disiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani, berkepedulian lingkungan, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan.

Tujuan khusus: menghasilkan out put pendidikan yang memiliki; 1. Kemimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT; 2. Nasionalisme dan patriotism yang tinggi; 3. Wawasan IPTEK yang mendalam dan luas; 4. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi; 5. Disiplin yang tinggi yang ditunjang oleh kondisi fisik yang prima; 6. Peduli terhadap lingkungan.

4. Lokasi dan Peta MTs Negeri 3 Pamekasan

a. Lokasi

Lokasi MTsN Sumber Bungur Pamekasan berada tepat di tengah Kecamatan Pakong, maka berikut adalah penjelasan letak geografisnya. Kecamatan Pakong adalah salah satu Kecamatan dari tiga belas Kecamatan di Kabupaten Pamekasan. Kecamatan Pakong, dengan luas 30,71 Km² terletak di wilayah kerja pembantu bupati Pegantenan. Desa Lebbek merupakan daerah terluas yaitu 5,36 Km² atau seluas 17,45% dari luas Kecamatan Pakong, sedangkan Desa Banban dengan 0,59 Km² atau sekitar 1,92% dari luas Kecamatan Pakong merupakan daerah terkecil, Kecamatan Pakong di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Waru, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kadur, dan sebelah barat berbatasan dengan

Kecamatan Pegantenan. Sedangkan sebelah timur dibatasi oleh Kabupaten Sumenep.

Jarak pemerintahan Kecamatan Pakong dengan pusat kedudukan wilayah kerja pembantu bupati sekitar 10 Km, sedang jarak dengan Ibukota kabupaten Pamekasan sekitar 22 Km, sedang jarak dengan pusat kedudukan wilayah kerja Pembantu Gubernur sekitar 22 Km, sedang jarak dengan Ibu kota Propinsi sekitar 145 Km. Ketinggian tertinggi di Kecamatan Pakong terletak sekitar 250 meter dari permukaan laut dan terendah 185 meter dari permukaan laut. Suhu udara di Kecamatan Pakong berkisar antara 20 -24° Celcius dengan kelembaban udara rata-rata 65%.

Selanjutnya bila kita melihat curah hujan (CH) dan hari hujan (HH) yang tercatat sepanjang tahun 2008 hanyalah 1337,5 mm dalam 63 hari. Sedangkan rata-rata curah hujan dan hari hujan perbulan masing-masing hanya mencapai 44,6 mm selama 2 hari. Oleh karenanya, wilayah Kecamatan Pakong ini tergolong daerah yang dingin dan cocok sekali untuk tanaman tembakau yang menjadi tanaman pokok bagi masyarakat Madura pada umumnya, bahkan menjadi tulang punggung kegiatan ekonomi masyarakat Madura pada umumnya.

b. Peta



5. Kompetensi Lulusan

- Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
- Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- Berfikir secara logis, kritis, inovatif, memecahkan masalah serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- Menyenangi dan menghargai seni
- Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat
- Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cermin rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

6. Kelas Program Layanan

a. Program Sistem Kredit Semester (SKS) 4 Semester (2Tahun)

Layanan Program Sistem Kredit Semester (SKS) 4 Semester (2 Tahun) merupakan kelas program baru yang dimiliki oleh MTs Negeri Sumber Bungur. Kelas layanan ini merupakan bagian dari tuntutan perkembangan pendidikan yang semakin membutuhkan inovasi. Kelas layanan ini diprioritaskan bagi siswa/siswi yang memiliki kelebihan dalam kemampuan menyerap materi pembelajaran, kelebihan kecepatan dalam belajar, sehingga harapannya siswa/siswi kelas layanan Program Sistem Kredit Semester (SKS) 4 Semester mampu menyelesaikan masa study dalam rentang waktu 2 (dua) tahun.

Adapun dasar hukum pelaksanaan kelas Layanan Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) ini adalah: Permendikbud nomer 158 Tahun 2014 tentang teknis

pelaksanaan sistem SKS; Permendikbud nomer 59 tahun 2014; keputusan direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3274 Tahun 2015 tentang penetapan madrasah penyelenggara sistem kredit semester dan juknis Dirjen Pendidikan Menengah tahun 2015 Nomor: 3364 merujuk dari dasar hukum yang ada, maka sistem layanan yang diberikan pada siswa kelas layanan program sistem kredit semester (SKS) 4 semester (2 Tahun) adalah sistem ketuntasan SKS. Dengan model pemetaan materi essensial pada tiap mata pelajaran Adapun kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum differensiasi dan eskalasi yang berbasis kekhasan madrasah.

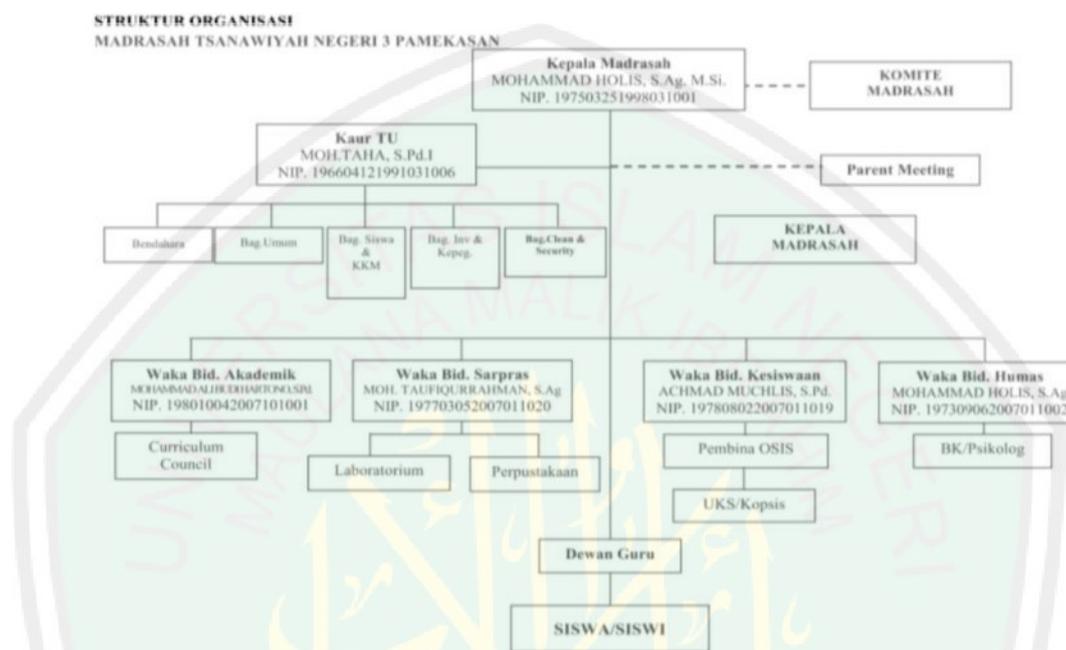
b. Program Sistem Kredit Semester (SKS) 5+1 Semester Enrichment (3Tahun)

Kelas ini adalah sebuah bentuk layanan terhadap kebutuhan masyarakat dan peserta didik yang memiliki kemampuan dan minat tertentu dalam bidang mata pelajaran tertentu. Sehingga MTsN Sumber Bungur membuat strategi yang bersifat mengakomodir kemampuan dan minat peserta didik. Kelas layanan ini menggunakan kurikulum madrasah 2013 yang berdiferensiasi dan eskalasi dengan menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab sebagai pengantar dalam pembelajaran, dengan masa tempuh studi 3 (tiga) tahun.

Target yang ingin dicapai dari kelas ini adalah terbentuknya siswa-siswi berkarakter islami yang mampu berbahasa inggris dan bahasa arab secara aktif dan pasif untuk menghadapi perkembangan internasional. Selain itu, target yang diharapkan adalah siswa/siswi kelas layanan ini adalah memiliki kemampuan sesuai bakat dan minatnya dan mampu mempertahankan dan meningkatkan tradisi

madrasah meraih prestasi ditingkat internasional sehingga memiliki nilai guna dalam penerapannya dilingkungan masyarakat

7. Struktur Organisasi



Gambar 1.3. Struktur Organisasi

8. Data penidick dan kependidikan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 3 Pamekasan berjumlah 87 orang. Pendidik berjumlah 77 orang yang terdiri dari 47 PNS dan 30 Non PNS, sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 10 orang yang terdiri dari 5 PNS dan 5 non PNS.

9. Sarana dan prasana di mtsn 3 Pamekasan

Salah satu bagian penting dalam mewujudkan prestasi Madrasah adalah pemenuhan kebutuhan sarana prasarana pendukung terhadap proses pembelajaran. Sarana dan prasarana dimaksud adalah semua perangkat, baik hardware maupun

software yang digunakan dan dapat mendukung proses pendidikan dan pembelajaran. Sarana misalnya: media pendidikan (buku, kamus, alat-alat praktik, media audio, media visual, dan media audio visual). Sedang prasarana meliputi: bangunan madrasah berupa gedung, perpustakaan, laboratorium, bengkel dan perabot madrasah serta berbagai hal yang erat hubungannya dengan mutu madrasah.

Untuk itu, sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan sebagai berikut:

- 1) Ruang belajar, perpustakaan dan laboratorium (IPA, IPS, Matematika, Multimedia, Komputer), Musholla yang representatif.
- 2) Taman belajar, green house, lapangan olahraga (*futsal, volley, basket*), asrama, sebagai fasilitas pendukung pembelajaran.
- 3) Kantin, parkir dan lingkungan madrasah yang mendukung terhadap Visi Madrasah.

10. Data siswa dan siswi di MTs Negeri 3 Pamekasan

Peserta didik di MTs Negeri 3 Pamekasan berjumlah 1.054 orang dengan 33 Rombel. Kelas VII berjumlah 358 siswa, kelas VIII berjumlah 376 siswa, dan kelas IX berjumlah 320.

B. Paparan Data

Dalam bagian ini peneliti menyajikan data penelitian yang berhasil diperoleh selama melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian terkait dengan implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan di MTs Negeri 3 Pamekasan. Dari data tersebut

selanjutnya dijabarkan sehingga dapat ditarik pengertian dari hasil data yang diperoleh. Penyajian paparan data ini antara lain adalah sebagai berikut; *Pertama*, nilai-nilai pendidikan islam pada program adiwiyata di MTs Negeri 3 Pamekasan, *Kedua*, implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pamekasan, *Ketiga*, dampak program adiwiyata pada perilaku siswadalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pamekasan

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Pamekasan

Dalam rangka mewujudkan suatu lingkungan yang asri, banyak sekolah sekolah khususnya di Indonesia sendiri melestarikann lingkungannya dengan melaksanakan suatu program yang bisa menjadikan suasana pembelajaran lebih bermakna yaitu dengan adanya beberapa program terkait adiwiyata sebagai perwujudan dari pihak sekolah dalam menerapkan hal tersebut. Dalam hal ini pula nilai- penddiikan Islam juga menjadi suatu cerminan bagi pihak madrasah dalam menjadikan setiap program khususnya program di bidang lingkungan hidup (adiwiyata) dan hal ini menjadi sebagai pedoman didalam program adwiyata itu sendiri. Dimana madrasah pula menyeimbangkan dan menginternalisasikan nilai-nilai edukasi perspektif islam yang berdampak positif bagi semua elemen-elemen madrasah dan diluar ligkungan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Negeri 3 Pamekasan, memang benar di madrasah tersebut sangat asri dan sejuk dalam kesehariannyapun siswa tersebut tetap menjadikan aturan di madrasah bagian penting dalam dirinya salah

satunya menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Tidak lain dalam dirinya juga melekat nilai kesadaran penting bagi dirinya sehingga menanamkan nilai-nilai edukasi perspektif Islam sudah menjadi fondaasi untuk dirinya.¹³³ Seperti sudah diungkapkan oleh bapak Dr. Mohammad Holis selaku kepala madrasah, dalam wawancaranya dengan peneliti, bahwa:

“...Nilai pendidikan yang diharapkan adalah dengan implementasi nilai-nilai keislaman kepada warga madrasah yang tidak biasa dengan keadaan masyarakat sekitar madrasah dan lingkungannya, tentunya ada 3 konsep yang harus selaras yang *pertama* interaksi warga madrasah dengan Allah, yang *kedua* interaksi warga madrasah dengan sesama, dan *ketiga* interaksi warga madrasah dengan lingkungan dan makhluk Allah yang lain. Salah satu cara yang dilakukan madrasah adalah hafalan hadis tentang menanam 1000 pohon, ayat-ayat tentang lingkungan dan lain-lain.”¹³⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Holis, M.Pd selaku waka humas, ia menyatakan bahwa;

“ Didalam mewujudkan suatu program disekolah ini tidak juga melupakan nilai nilai edukasi khususnya didalam persepektif islam diantaranya disini adalah nilai kejujuran, ada nilai kepercayaan serta pembentukan karakter dalam artian menanamkan sifaat membantu serta tolong menolong terhadap sesama khususnya terhadap lingkungan itu sendiri.”¹³⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI bapak Subairi S. Hum dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Ya memang banyak program adiwiyata yang dicanangkan disekolah ini seperti bebas asap rokok, sikap peduli terhadap lingkungan yang diantaranya ada green house, bank sampah, komosting, budi daya tanaman toga, dll yang semuanya itu dikemas dalam “edukotourism” (ekologi, edukasi, tourisme), dimana hal itu tidak jauh dari nilai-nilai pendidikan Islam , dan dari itu semua nilai tersebut yaitu ada nilai

¹³³Hasil observasi di MTs Negeri 3 Pamekasan pada hari Rabu Tanggal 6 Mei 2020, Jam 09.30 WIB

¹³⁴Wawancara dengan Dr.Mohammad Holis, M.Si, Kepala Madrasah, Pada Hari Sabtu, Tanggal 16 Mei 2020, Jam 14.30 WIB

¹³⁵Hasil wawancara dengan bapak Holis selaku wakil kepala Humas, Pada Hari Kamis Tanggal 7 Mei 2020, Jam 10.00 WIB

kebersihan sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam hadis nabi, terus ada nilai kesehatan dimana di MTsN 3 Pamekasan ini juga mencanangkan pola hidup sehat di madrasah adanya kantin sehat didalamnya terdapat makanan sehat dari tumbuhan alami contohnya mie sayur, sirup belimbing wuluh, dll tanpa bahan pengawet, dan hal itu sudah terkonsep sebagai wujud dari *al-aqlu as-salim fi al-jismi as-salim* semua itu sangat berpengaruh terhadap kesehatan akal, dan menjadikan lingkungan madrasah sehat, bebas polusi serta berkecukupan dalam ketersediaan oksigen bagi siswa agar belajar di madrasah menjadi bergairah, menarik dan menyenangkan, kemudian ada juga nilai menjaga kelestarian lingkungan hidup atau sesama dan kewajiban menjaga dan merawat bumi”¹³⁶.

Disamping itu juga diucapkan oleh waka kurikulum bapak Hartono, beliau menyatakana bahwa;

“...didalam menanamkan pola hidup sehat, kebersihan lingkungan disini, dimadrasah ini tidak lupa akan nilai-nilai pendidikan yang berbasis Islam diantaranya disini adalah membentuk karakter murid Rohmatan Lil Alamin yang memiliki akhlak terhadap sesama.”¹³⁷

Dalam hal ini ditambahkan pula oleh bapak Hartono, sebagai wakil kepala bagian kurikulum yang saya berharap nilai pendidikan Islam yang berwatak nilai insan al-qur’an, yang berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan.

Hal senada juga diutarakan oleh Fawaid, selaku guru Bira ia menyatakan bahwa;

“...nilai-nilai edukasi Islam yang berada di MTsN 3 Pamekasan diantaranya adalah dengan adanya oksigen yang terpenuhi dari program adiwiyata salah satunya dengan larangan bebas asap rokok, *green tourism* maka nilai pendidikan Islam yang dicapai adalah adanya nilai rasa syukur terhadap apa yang diberikan tuhan, serta rasanya solidaritas terhadap sesama manusia, kemudian bisa menjaga kebersihan disekitar lingkungan dan anak-anak bisa belajar bersih artinya bisa mengajarkan

¹³⁶Hasil wawancara dengan Bapak Subairi, S.Hum selaku Guru PAI. Pada hari Kamis Tanggal 07 Mei 2020, Jam 10.00 WIB.

¹³⁷Hasil wawancara dengan Hartono, waka kurikulum, Pada Hari Rabu, 20 Mei, Jam 21.53 WIB

anak belajar menyanyangi kebersihan karena kebersihan adalah sebagian dr iman.”¹³⁸

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas R1 progresif yang bernama Ananda Noverita Zendy, ia menyatakan sebagai berikut;

“...disini kak banyak nilai- nilai pendidikan yang dapat dirasakan oleh kita, seperti nilai-nilai yang diajarkan oleh guru kepada siswanya dalam program adiwiyata sepeprti nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai kekreatifaan, nilai kepedulian lingkungan, nilai kebersihan dll, nilai tersebutlah yang menjadikan MTsN 3 Pamekasan menjadi sekolah adiwiyata tingkat Nasional.”¹³⁹

Hal ini juga ditambahkan oleh Nabela Kamalia Siswa R1 Progresif, ia menyatakan bahwa;

“...dari adanya program adiwiyata tersebut membuat kita lebih menyanyangi tumbuhan beserta lingkungan disekitar.”¹⁴⁰

Hal ini pula senada dengan yang diucapkan oleh Lailatul Qomariyah, Asrina Irwani, Lutfiah Anisa, Ayn Al-QodiyZikri Rahullah, Fadya Rosywana N, ia menyatakan sebagai berikut;

“...nilai pendidikan yang diterapkan di MTsN 3 Pamekasan dalam adiwiyata itu sendiri yaitu nilai mencintai tanaman dan mneyayangi tanaman , rasa tanggung jawab dan perilaku hidup sehat yang diberikan oleh pihak madrasah, dalam hal ini jyga kak kita tidak lupa melaksanakan/menerapkan sikap yang disamakan oleh hadist kebersihan sebagian dari iman, dan menjaga kebersihan lingkungan yang mengacu kepada agama.”¹⁴¹

Hal serupa juga dilontarkan oleh Uswatun Hasanah, siswa kelas R2 progresif, ia menyatakan bahwa;

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Fawaid Guru Bira, Pada Hari Sabtu, Tanggal 16 Mei 2020 Jam 20.30 WIB

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Ananda Noverita Zendt, Siswa Kelas R1 Progresif, Pada hari Kamis, Tanggal 21 Mei 2020, Jam 16.15 WIB.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Nabela Kamalia, Siswa R1 Progresif, Pada Hari Kamis, Tanggal 21 Mei 2020, Jam 10.52 WIB

¹⁴¹ Hasil wawanacara dengan Lailatul Qomariyah, Asrina Irwani, Lutfiah Anisa, Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah, Fadya Rosywana N, siwa kelas R1 Progresif, Pada Hari Kamis, 21 Mei 2020, Jam 07.29 WIB

“...kami dibelajarkan tentang hadist *Annadofatu minal iman*, seperti membuang sampah pada tempatnya, tugas piket, dan jika melanggar dikenakan sanksi atau bobot, dalam hal ini nilai pendidikan Islam kita bisa menanamkan nilai atau rasa tanggung jawab pada diri kita sendiri da menyayangi terhadap alam khususnya lingkungan disekitar kita.”¹⁴²

Maka dari paparan diatas menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di MTsN 3 Pamekasan ialah *pertama* interaksi warga madrasah dengan Allah, yang *kedua* interaksi warga madrasah dengan sesama, dan *ketiga* interaksi warga madrasah dengan lingkungan dan makhluk Allah yang lain kemudian juga rasa solidaritas antar sesama , rasa syukur atas pemberian ciptaan Allah kepada manusia, rasa sayang terhadap sesama tumbuhan dan rasa tanggung jawab pada lingkungan dan hal itu juga berpedoman pada hadis “kebersihan sebagian dari iman yang mengacu pada ajaran Islam itu sendiri.

MTsN 3 Pamekasan didalam menerapkan program adiwiyata Semuana itu tidak akn lepas dari nilai-nilai edukasi perspektif keIslaman mengajarkan kita semua bahwa nilai pendidikan islam seperti; a) nilai hormat pada alam merupakan salah satu nilai edukasi di MTsN 3 Pamekaan yang terimplementasi dalam bentuk program diantaranya adalah; eduwisata buit brukoh yang mana dalam hal ini mengajarkan kita tidak hanya belajar dilingkungan sekolah akan tetapi juga belajar pada alam artinya memanfaatkan alam seegai bentuk rasa syukur kita kepad Allah SWT;b) rasa tanggung jawab terimplementasi pada program adiwiyata pada membuang sampah pada tempatnya dan perilaku hidup sehat pada program kantin sehat mengajarkan kita bahwa kita harus memiliki rasa tanggung jawab pada alam dan diri sendiri dengan membuang sampah pada tempatnya serta

¹⁴²Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, Kelas R2 Progresif, Pada Hari Jum'at, Tanggal 22 Mei 2020, Jam 20.57 WIB

menjaga pola hidup sehat dengan cara memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya bukan dengan cara merusaknya, kemudian program bebas asap rokok dan kendaraan , dan kegiatan jum'at bersih; c) kasih sayang dan kepedulian pada alam terimplementasikan dalam program shodaqah sampah kemudian *green tourism* yang hal ini sangat memperdulikan alam didalam mengurangi volume sampah dan keindahan estetika lingkungan, d) keadilan dan kebaikan , hal ini terimplementasikan dalam program kantin sehat hal ini dinyatakan bahwa memanfaatkan alam yang dijual dikantin sehat sebagai bentuk kebaikan dan keadilan pada siswa, *Green House* , bank sampah, serta hibah pohon yang nantinya berdampak pada diri kita sendiri, kemudian; e) nilai persaudaraan sesama manusia seperti pada program penanaman 1000 pohon yaitu termasuk didalam sesama manusia dikarenakan manusia dengan alam juga sama-sama membutuhkan antar keduanya, kemudian program kampung pendidikan, shodaqah sampah, buddidaya tanaman toga f) rasa syukur yang terimplementasikan dalam program *green tourism*, dan *green house* hal ini sebagai rasa bentuk syukur kepada Allah didalam menciptakan keindahan atau estetika dengan adanya program tersebut; g) kejujuran dan kepercayaan diterapkan dalam bentuk program adiwiyata membuang sampah pada tempatnya dimana antara siswa dan guru ada slaaing keterkaitan dan kepercayaan tanpa adanya pantauan dari guru itu sendiri.

2. Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pamekasan

Implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam hal ini merupakan suatu proses pelaksanaan yang dilakukan dan

dilaksanakan oleh seorang informan dalam hal ini semua lingkungan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di madrasah tentang nilai nilai pendidikan Islam itu sendiri dalam pada suatu program adiwiyata.

Suatu pendidikan tidak akan berjalan semaksimal mungkin tanpa ada bantuan suatu elemen-elemen madrasah yang berada dilingkungan madrasah atau diluar lingkungan madrasah, maka dalam hal ini diperlukannya suatu upaya dari semua pihak madrasah/sekolah baik dari keikutsertaan para guru, siswa, serta sarana dan prasarana yang mendukung terhadap terbentuknya suatu sekolah yang peduli terhadap lingkungan (adiwiyata).

Banyak cara yang dilakukan pihak madrasah untuk memperingatkan siswanya agar tetap selalu menjaga, sadar dan peduli terhadap lingkungan madrasah/sekolah, namun dari semua itu ada beberapa dari siswa itu sendiri yang kurang sadar akan pentingnya kepedulian pada lingkungan sendiri dalam melakukan dan melaksanakan aturan yang ditetapkan oleh pihak madrasah, walaupun ada sebagian pula dari sarana dan prasarana madrasah yang kurang mempunyai untuk menerapkan/ melaksanakan suatu kegiatan tersebut. Sehingga semua itu tumpang tindih ataupun saling bertolak belakang, maka kemudian kekompakan ataupun partisipasi dari semua elemen tersebut yang sangat dibutuhkan dalam mewujudkan suatu kepentingan bersama, yaitu dalam mewujudkan program adiwiyata itu sendiri.

Pelaksanaan dari kegiatan pada program adiwiyata itu sendiri semua itu berangkat dari kebijakan pimpinan madrasah/kepala madrasah yang mewajibkan semua siswanya untuk peduli pada lingkungan, peran guru serta sarana dan

prasarana yang memadai. Program atau kegiatan tersebut dikatakan sukses karena lingkungannya yang tampak asri, nyaman, bebas polusi, serta berkecukupan dalam ketersediaan oksigen serta keragaman flora dan fauna dengan maksud agar siswa tidak jenuh ketika berada di madrasah dan tempat tersebut menjadi wahan rekreasi bagi siswa itu sendiri.¹⁴³

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Mohammad Holis selaku kepala madrasah, beliau menyatakan:

“...Nilai-nilai pendidikan Islam yang dilaksanakan di MTsN 3 Pamekasan dalam rangka kepedulian terhadap lingkungan adalah dengan cara, memadukan program *Furudul Ainiyah* dengan konsep Madrasah Edukotourism, seperti menanam pohon merupakan sunnah Nabi, shodaqah pohon, shodaqah sampah, bersih lingkungan, pemenuhan oksigen yang cukup untuk warga madrasah, hidup sehat dengan cucitan sebelum melakukan kegiatan fisik dengan orang lain, ada jum'at bershabat (bersih, sehat dan bakti sosial) dan lain sebagainya.”¹⁴⁴

Hal senada juga diucapkan oleh bapak Hartono, selaku waka kurikulum ia menyatakan bahwa;

“...dalam implementasi nilai pendidikan berbasis Islam didalam mewujudkan program adiwiyata di MTsN 3 Pamekasan disini mengutamakan dengan membentuk karakter siswa Rohmatan Lil Alamin yang memiliki akhlak terhadap semua dan lingkungan dengan cara, pengurangan sampah, pemanfaatan kembali barang bekas, mendaur ulang barang bekas yang tidak bisa digunakan, dan penghijauan.”¹⁴⁵

Hal ini dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Subairi, S.Hum selaku Guru PAI ia menyatakan sebagai berikut:

“ ..Adiwiyata (Lingkungan Hidup) disini merupakan penghargaan yang diberikan oleh pemerintah mulai dari tingkat kabupaten , propinsi,

¹⁴³Hasil observasi di MTsN 3 Pamekasan, Pada Hari Rabu, Tanggal 6 Mei 2020, jam 09.30 WIB

¹⁴⁴Hasil wawancara dengan bapak Holis selaku wakil kepala Humas, Pada Hari Kamis Tanggal 7 Mei 2020, Jam 10.00 WIB

¹⁴⁵Hasil wawancara dengan Hartono, Waka Kurikulum, Pada hari Rabu, Tanggal 20 Mei 2020, Jam 21.54

pemerintah pusat bahkan tingkat asia kepada sekolah atau madrasah yang berhasil menggunakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS) sedangkan bentuk aksinya adalah upaya sadar, sukarela, berjenjang berkelanjutan dan dilakukan secara kolektif oleh seluruh warga madrasah /sekolah dalam melakukan perilaku ramah lingkungan.”¹⁴⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat lagi oleh beliau dia menyatakan bahwa;

“..untuk pelaksanaan atau penerapannya mbak di madrasah ini menerapkan program budaya hidup bersih, pembiasaan pungut dan buang sampah peduli terhadap lingkungan itu semua merupakan bentuk pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam yang dengan sendirinya sebagai wujud program adiwiyata, sedangkan penerapan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai adiwiyata ke dalam kurikulum, dan saya pribadi mbak khususnya mata pelajaran PAI setiap mata pelajaran sudah terintegrasi dengan program adiwiyata, diperkuat lagi dengan RPP adiwiyata untuk semua mata pelajaran tersebut sehingga penerapannya dalam proses pembelajaran lebih optimal, terlebih lagi mata pelajaran PAI karena adiwiyata merupakan hal yang tidak terpisahkan darinya”.¹⁴⁷

Hal senada juga dinyatakan oleh bapak Holis selaku waka Humas, ia menyatakan bahwa;

“...disini dengan membiasakan diri untuk berperilaku positif yang dilakukan oleh guru terhadap siswa serta istiqomah membuang sampah pada tempatnya, serta dengan perilaku memungut sampah baik di halaman madrasah maupun di kelas., hal ini pula juga tidak lain adanya koordinasi dengan kepala sekolah , kepala TU, Para waka serta semua dewan guru yang tidak kalah pentingnya koordinasi dengan komite dan juga masyarakat sekitar tergantung dari adiwiyata tersebut seperti ada adiwiyata kabupaten, provinsi dan nasional akan tetapi tidak terlepas dari kesiapan madrasah khususnya di MTsN 3 Pamekasan ini. Dan peran saya sebagai waka humas adalah menjalin hubungan erat dengan komite sekolah khususnya, dan secara umum menjalin dengan tokoh masyarakat serta kepala desa disekitar Pakong.”¹⁴⁸

Hal ini juga diperkuat oleh Fawaid, S.Pd selaku guru Bira, ia menyatakan bahwa;

¹⁴⁶Hasil wawancara dengan Subairi S, Hum. Pada Hari Kamis, Tanggal 7 Mei 2020, Jam 10.00 WIB.

¹⁴⁷Hasil wawancara dengan Subairi S, Hum Pada hari Kamis, Tanggal 7 Mei 2020, Jam 10.00 WIB

¹⁴⁸Hasil wawancara dengan Holis WAKA HUMAS, Pada Hari Rabu, Tanggal 6 Mei 2020, jam 09.30 WIB

“...Melakukan penanaman pohon disekitar sekolah, kemudian melakukan bakti sosial seperti melakukan gotong royong seperti membersihkan lingkungan sekolah, serta bakti sosial, mulai dari bantuan tanaman di masyarakat sekitar.”¹⁴⁹

Dari pemaparan singkat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pamekasan dilaksanakan dengan melalui beberapa program adiwiyata yang mampu memeberikan inovasi baru bagi sekolah dalam terwujudnya adiwiyata sekolah itu sendiri.

a. *Edukoutorism*

Edukoturism merupakan suatu singkatan dari edukasi, ekologi serta tourism, hal ini merupakan inovasi dari kepala sekoah MTsN 3 Pamekasan dalam memberikan dunia baru bagi sekolah untuk menjadikan lingkungan yang sehat, asri, bebas polusi serta berkecukupan agar belajar di madrasah menyenangkan dan bergairah. Dan *edukoturism* tersebut hanya dimiliki di MTsN 3 Pamekasan dan tidak ada disekolah lainnya, seperti apa yang sudah diungkapkan oleh bapak Subairi S, Hum selaku guru PAI didalam wawancara tersebut yaitu;

“...ya mbak memang benar edukotorisme merupakan singkatan dari edukasi, ekologi, dan tourisme yaitu penyelenggaraan pendidikan berwawasan lingkungan serta memiliki nilai dan wahana wisata yang menyenangkan, dan satu lagi mbak *edukoturism* ini hanya ada di MTsN 3 Pamekasan untuk sekolah lainnya tidak ada.”¹⁵⁰

Dan diperkuat lagi oleh bapak kepala madrasah Mohammad Holis, ia menyatakan bahwa;

“...Program pendidikan di MTsN 3 Pamekasan, bermuara padaimplementasi Qurán dan Sunnah sebagai pedoman hidup dalam

¹⁴⁹Hasil wawancara dengan Fawaid, S.Pd, Pada Hari Sabtu, Tanggal 16 Mei 2020, Jam 20.30 WIB

¹⁵⁰Hasil wawancara dengan Subairi, S.Hum Guru PAI, Pada hari Kamis, Tangga 7 Mei 2020, Jam 10.00 WIB

Islam, sehingga konsep kepedulian terhadap alam semesta juga menjadibagian yang harus diimplementasikan di madrasah ini, sudah jelas bahwa di Qur'an dan Sunnah diperintahkan agar tidak merusak alam, lingkungan dan bahkan menjaganya. Sejalan dengan nilai pokok kandungan ajaran Islam yang memberikan perhatian terhadap kepedulian terhadap lingkungan, maka MTsN 3 Pamekasan sejak tahun 2014 mencoba menggalang program peduli lingkungan dengan pendekatan nilai-nilai keislaman, melalui pengenalan dasar perilaku hidup sehat, peduli lingkungan, menanam pohon dan lain-lain yang semua di anjurkan dalam Islam, semua itu terdapat dalam program yang kemudian menyebutkan dengan madrasah *edukotourism* (*Wisata Edukasi dan Ekologi*).¹⁵¹

Hal senada juga diungkapkan oleh wakil kepala humas sebagai berikut:

“...ya *edukotourism* merupakan bagian dari program adiwiyata yang hanya di miliki oleh MTsN 3 Pamekasan dan sekolah lain tidak punya itu, dari *edukotourism* ini nantinya banyak program lainnya terkait adiwiyata kemudian tercantum semuanya dalam *edukotourism* itu sendiri”.¹⁵²

Hal ini juga diutarakan oleh Fawaid, S.Pd selaku guru Bira, Ia menyatakan bahwa;

“...*edukotourism*, merupakan edukasi, ekologi (lingkungan), *tourism* (wisata) belajar sambil berwisata, memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar di madrasah dan hal ini termasuk dalam program adiwiyata bahkan lebih.”¹⁵³

Berdasarkan hasil paparan diatas, banyak bentuk kegiatan ataupun suatu program di sekolah yang dapat membantu siswa khususnya didalam menerima pembelajaran menjadi menyenangkan dengan adanya suatu program disekolah ataupun sarana dan prasarana yang memadai, maka kemudian *edukotourism* ini menjadi wadah bagi madrasah dalam mewujudkan program adiwiyata. Oleh

¹⁵¹Wawancara dengan Dr.Mohammad Holis, M.Si, Kepala Madrasah, Pada Hari Sabtu, Tanggal 16 Mei 2020, Jam 14.30 WIB

¹⁵²Hasil wawancara dengan Holis WAKA HUMAS, Pada Hari Rabu, Tanggal 6 Mei 2020, jam 09.30 WIB

¹⁵³Hasil wawancara dengan Fawaid Guru B.Arab, Pada Hari Sabtu, Tanggal 16 Mei 2020, Jam 20.30 WIB

karenanya program *edukoutourism* ini nantinya juga banyak program-programnya dalam masalah lingkungan hidup.

b. Program membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah pada tempatnya merupakan suatu kewajiban yang ada pada diri individu, tidak lebih lagi khususnya bagi siswa ataupun siswi dimulai sejak dini harus mempunyai jiwa karakter peduli bagi lingkungan dimulai dari hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya. Banyak sekali masyarakat yang peduli kepada lingkungan akan tetapi kurang kesadaran bagi dirinya untuk membuang sampah pada tempatnya. budaya hidup bersih, memungut sampah juga harus terlihat bagi siswa khususnya dimaana siswa tersebut harus membuang sampah pada tempatnya yang telah disediakan tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampah yang dibuang. Sebagaimana hasil wawancara yang kami lakukan dengan guru PAI bapak Subairi, S.Hum, beliau menyatakan;

“...disini madrasah ini hal yang dititik tekankan dalam program adiwiyata itu sendiri dimulai dari hal kecil dulu mbak yaitu membuang sampah pada tempatnya, budaya hidup bersih, pemungutan dan buang sampah yang sudah disediakan oleh pihak madrasah sesuai jenis sampah yang dibuang, dan itu semua merupakan bentuk pengamalan dari nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri yang dengan sendirinya sebagai wujud dari program adiwiyata, sedangkan dari penyelenggaraan pendidikannya dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai adiwiyata kedalam kurikulum.”¹⁵⁴

Selain itu juga peneliti menemukan hasil observasi lainnya yaitu bahwa

di MTsN 3 Pamekasan dalam pengelolaan sampah, madrasah menyiapkan buku tabungan sampah dengan memberikan system point bagi peserta didik yang melanggar aturan sekolah untuk kemudian ditukarkan dengan point pelanggaran

¹⁵⁴Hasil wawancara dengan Subairi, Hum Guru PAI, Pada Hari Kamis, Tanggal 7 Mei 2020, Jam 10.00 WIB

ringan dibuku saku.¹⁵⁵ Sampah yang dapat dimanfaatkan kemudian akan dikelola oleh tim adiwiyata madrasah untuk menjadi media dan sumber belajar bahkan bisa dimanfaatkan untuk menjadi barang yang dijual dengan nilai ekonomi yang tinggi.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Holis sebagai wakil kepala humas ketika diwawancarai oleh peneliti, beliau mengatakan;

“..disini mbak semua elemen madrasah dibiasakan dan diupayakan untuk membuang sampah pada tempatnya yang sudah disediakan, kemudian memberikan contoh dengan praktik baik dalam kebersihan lingkungan atau peduli sampah di madrasah dengan pengelolaan mendaur ulang sehingga menjadi sebuah produk tersendiri bagi siswa itu sendiri baik di halaman madrasah atau dikelas”¹⁵⁶.

Hal senada lagi juga diperkuat oleh Fawaid,S.Pd, ia menyatakan bahwa;

“...*edukotourism* merupakan progam adiwiyata dimana nanatinya siswa tidak hanya belajar saja akan tetapi seolah-olah juga berwisata yang ditandai dengan keanekaragaman hayati di madrasah.”¹⁵⁷

Konfirmasi kebenaran hasil dokumentasi program membuang sampah pada tempatnya yang diterapkan di MTsN 3 Pamekasan , mengenai gambar tersebut bisa dilihat dibawah ini:



Gambar 2.1. Program membuang sampah pada tempatnya

¹⁵⁵Hasil observasi di MTsN 3 Pamekasan, Pada hari Rabu, Tanggal 6 Mei 2020, Jam 09.30 WIB.

¹⁵⁶Hasil wawancara dengan Holis WAKA Humas, Pada Hari Rabu, Tanggal 6 Mei 2020, Pada Jam 09.30 WIB

¹⁵⁷Hasil wawancara dengan Fawaid Guru B.Arab, Pada Hari Sabtu, Tanggal 16 Mei 2020, Jam 20.30 WIB

Dari pernyataan diatas kegiatan atau program membuang sampah pada tempatnya mengajarkan bagi kita untuk menyayangi bumi atau kasih sayang kita dan kepedulian terhadap alam artinya semua yang ada di bumi merupakan ciptaan Allah, manusia sebagai khalifah di muka bumi ini wajib menyayangi dan melestarikan alam seluruh semesta dan seluruh isinyatanpa ada diskriminasi, maka wajib bagi kita untuk merawat bukan merusak.

c. Bebas asap rokok dan kendaraan

Untuk menciptakan lingkungan sehat dan bebas polusi, MTsN 3 Pamekasan mencanakan program tersebut agr siswa terhindar dari polusi serta menjaga kesehatan dan nantinnnya bisa menerima proses pembelajaran dengan tenang. Madrasah ini menerapkan larangan merokok dilingkungan madrasah kepada semua warga madrasah termasuk pula juga pengunjung. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Subairi S.Hum selaku guru PAI, beliau menyatakan;

“...ya program ini merupakan bagian dari benntuk pencegahan terjadinya pencemaran udara (polusi udara). Bentuk penerapannya salah satunya adalah madrasah memfasilitasi tempat khusus merokok bagi guru dan tamu (area smooking), menyediakan tempat parkir kendaraan bermotor diluar madrasah bekerja sama dengan masyarakat sekitar, memfasilitasi tempat pembakaran sampah diluar area madrasah.”¹⁵⁸

Hal senada nuga diperkuat dari pernyataan bapak Holis, ia menyatakan bahwa;

¹⁵⁸Hasil wawancara dengan Subairi, Hum Guru PAI, Pada Hari Kamis, Tanggal 7 Mei 2020, Jam 10.00 WIB

“..ya program tersebut merupakan program yang ada di MTsN 3 Pamekasan Bagi guru merokok ada tempatnya tersendiri, kendaraan baik guru , maupun siswa ada tempat parkir tersendiri.”¹⁵⁹

Hal ini juga diperkuat oleh bapak Mohammad Holis selaku kepala madrasah ia menyatakan bahwa;

“...MTsN 3 Pamekasan dalam rangka kepedulian terhadap lingkungan adalah dengan cara, memadukan program *FurudulAiniyah* dengan konsep Madrasah Edukotourism, seperti menanam pohon merupakan Sunnah nabi, shodaqah pohon, shodaqah sampah, bersih lingkungan, pemenuhan oksigen yang cukup untuk warga madrasah, hidup sehat dengan cucitangan sebelum melakukan kegiatan fisik dengan orang lain, ada jum'at bershabat (bersih, sehat dan bakti sosial) serta larangan bebas asap rokok dan lain sebagainya.”¹⁶⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh Hartono, waka kurikulum ia menyatakan bahwa;

“...untuk melestarikan lingkungan budaya sehat dan bersih disini salah satunya dengan larangan asap rokok disini dimaksudkan seiruh elemn madrasah dilarang merokok di lingkungan madrasah, wajib di area merokok karna sudah ada tempatnya tersendiri , kemudian bebas asap kendaraan semua siswa wajib memarkir sepeda bahkan pihak madrasah untuk diparkir di luar madrasah yang sudah disediakan di luar madrasah dan bekerja sama dengan masyarakat hal ini dimaksudkan agar terciptanya lingkungan yang sehat sehingga siswa nyaman berada di madrasah.”¹⁶¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Fawaid guru Bahasa Arab, ia menyatakan bahwa;

“...ia benar bebas asap rokok dan kendaraan merupakan salah satu dari program adiwiyata disini, ini dimaksudkan untuk mewujudkan

¹⁵⁹Hasil wawancara dengan Holis WAKA Humas, Pada Hari Rabu, Tanggal 6 Mei 2020, Pada Jam 09.30 WIB

¹⁶⁰Wawancara dengan Dr.Mohammad Holis, M.Si, Kepala Madrasah, Pada Hari Sabtu, Tanggal 16 Mei 2020, Jam 14.30 WIB

¹⁶¹Hasil wawancara dengan Hartono, Waka Kurkulu,. Pada hari Rabu, Tanggal 21 Mei 2020, Jam 21.54 WIB

ketersediaan oksigen tanpa polusi udara sehingga anak-anak nyaman dan tenang di madrasah.”¹⁶²

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas R1 Progresif, yang bernama Lailatul Qomariyah, yang menyatakan bahwa;

“...iya benar memang larangan merokok serta bebas polusi kendaraan merupakan salah satu program adiwiyata dimana menjadi keharusan bagi kami siswa/siswi untuk mematuhi aturan sekolah, disini untuk menaruh sepeda harus di luar madrasah yang sudah disediakan tempat parkir, dan bagi guru untuk merokok sudah ada area smoking.”¹⁶³

Hal senada juga diungkapkan oleh Asrina Irwani, Lutviah Anisa, Ananda Noverita Zandy, Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah, Nabela Kamalia, Fadya Rosywana N, ia menyatakan sebagai berikut;

“...disini semua elemen madrasah khususnya para guru kak sangat mematuhi dan bertanggung jawab terhadap program tersebut salah satunya larangan merokok di area madrasah dan bebas asap kendaraan, dan ketika guru-guru ingin merokok mereka wajib merokok diluar atau area smoking yang sudah disediakan di madrasah, dan guru-guru disini kak sangat tegas dan disiplin dalam mewujudkan program adiwiyata tersebut, sehingga membuat murid-muridnya menjadi disiplin dalam program adiwiyata dll, serta guru-guru mencontohkan beberapa sikap tersebut khususnya program adiwiyata, meskipun ada sikap yang kurang mendukung seperti merokok.”¹⁶⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Uswatun Hasanah siswa kelas R2 Progresif, ia menyatakan bahwa;

“...ia benar guru-guru menerapkan tidak merokok di lingkungan madrasah, kelas, akan tetapi merokoknya di parkir masyarakat atau di tempat area smoking.”¹⁶⁵

¹⁶²Hasil wawancara dengan Fawaid Guru B.Arab, Pada Hari Sabtu, Tanggal 16 Mei 2020, Jam 20.30 WIB

¹⁶³Hasil wawancara dengan Lailatul Qomariyah, siswa R1 Progresif, Pada Hari Kamis, Tanggal 21 Mei 2020, Jam 07.29 WIB

¹⁶⁴Hasil wawancara dengan Asrina Irwani, Lutviah Anisa, Ananda Noverita Zandy, Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah, Nabela Kamalia, Fadya Rosywana N, Pada Hari Kamis, Tanggal 21 Mei 2020, jam 08.00 WIB

¹⁶⁵Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, siswa R2 Progresif, Pada Hari Jum'at, Tanggal 22 Mei 2020, jam 20.57 WIB

Konfirmasi kebenaran hasil dokumentasi dari program bebas asap rokok dan kendaraan, mengenai dari gambar atau iklan terkait larangan merokok, dapat dilihat dibawah ini;



Gambar 2.2. Program larangan merokok dan bebas polusi

Dari wawancara diatas memperkuat observasi penelitian dalam mewujudkan program adiwiyata itu sendiri bahwa pihak madrasah MTsN 3 Pamekasan banyak melakukan upaya untuk membuat lingkungannya asri serta bebas polusi salah satunya dengan program larangan bebas asap rokok dan kendaraan, dan semua itu sudah jelas ada dalam aturan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2015 tentang kawasan tanpa rokok.

Dan selama melakukan observasi dilapangan terlihat banyak fasilitas yang mendukung untuk kawasan tanpa rokok, diantaranya yaitu; 1) memasukkan larangan terkait rokok dalam aturan tata tertib madrasah; 2) melakukan penolakan terhadap iklan, promosi, pemberian sponsor, atau kerja sama apapun yang dilakukan perusahaan rokok atau organisasi yang menawarkan merek, semboyan rokok; 3) memberlakukan larangan pemasangan iklan, reklame, dan penyebaran pamflet bentuk lainnya; 4) melarang penjualan rokok dikantin madrasah, koperasi

atau bentuk penjualan lain dilingkungan madrasah; 5) larangan penjualan permen berbebtuk rokok atau benda ain yang dikonsumsi maupun tidak yang mneyerupairokok atau tanda appaun.¹⁶⁶

Dari pernyataan diatas larangan bebas asap rokok dan kendaraan mengajarkan banyak manfaat kepada kita tentang menjaga lingkungan yang sehat dan bebas asap rokok diantaranya rasa tanggung jawab pada diri siswa dan alam, terus memeberikan rasa kebijaksanaan bagi manusia untuk membudidayakan nilai-nilai kebenaran agama Islam seperti halnya berbuat baik kepada lingkungan agar tidak tercemar dan tetap bermanfaat bagi kehidupan orang banyak.

d. Program Kegiatan Jumat Bersahabat/Bersama

Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari program adiwiyata di MTsN 3 Pamekasan, yang diberi nama dengan Jum'at sehat. Jadi kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggu tepat pada hari Jum'at di pagi hari setelah pembacaan ayat al-qur'an bersama didalam kelas tepatnya pada jam pertama dan kedua. Dan hal tersebut sudah menjadi kegiatan rutin madrasah untuk menciptakan jiwa yang sehat peduli terhadap lingkungan sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Subairi S.Hum selaku guru PAI di MTsN 3 Pamekasan, beliau mengatakan;

“...ya mbak memang betul sekali kegiatan jumat bersih/sehat merupakan program adiwiyata disini, dimana bentuk kegiatannya pula dengan bersih-bersih kelas dan lingkungan madrasah , serta senam sehat yang dilakasnakaan di lapangan madrasah, setiap pelaksanaanyapun beda-beda mbak , semisal untuk kelas VII itu bagiannya senam , untuk kels VIII jalan-jalan sehat, kemudian bersih2 lingkungan madrasah ataupun diluar madrasah, itu setiap minggunya bergantian mbak.”¹⁶⁷

¹⁶⁶ Hasil observasi di MTsN 3 Pamekasan , Pada hari selasa tanggal 4 Mei 2020 , Jam 08.30 WIB

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Subairi, Hum Guru PAI, Pada Hari Kamis, Tanggal 7 Mei 2020, Jam 10.00 WIB

Hal ini pula juga diperkuat oleh bapak Agus selaku koordinator lingkungan hidup, ia menyatakan bahwa;

“...iya di madrasah kami ada yang namanya program jumat bersama, apa jumat bersama pada kegiatan bersama ini kamu mendesain ada tiga jenis kegiatan, pertama ada kegiatan olahraga, kemudian bersih lingkungan dan bakti sosial, dan Friday library, kaitannya dengan lingkungan dua ini jumat bersih dan bakti sosial, kami tiap pekan menjadwalkan kelas, kelas mana yang kebagian Jumat bersih, dan kebagian man yang bakti sosial, dan olahraga, memang jumat bersama diberi 3 jam sampai jam 9 untuk jumat bersama, bakti sosial adalah kegiatan dengan masyarakat kita mewakili siswa ini sudah jadwalnya silahkan datang ke kampung ini dengan masyarakat untuk bakti sosial, ini diroling setiap minggunya, jumat bersih di area madrasah.”¹⁶⁸

Hal senada juga diperkuat oleh bapak Holis Waka Humas, dalam wawancaranya bersama peneliti beliau mengatakan, bahwa;

“...ya benar jum'at sehat merupakan bagian dari salah satu program adiwiyata di MTsN 3 Pamekasan, penerapannya dibagi-bagi sesuai dengan R1, R2, R3, R1: Bersih-bersih, R2: jalan-jalan sehat di luar madrasah R3: senam bersama, yang semuanya itu nantinya menghasilkan literasi.”¹⁶⁹

Dari uraian di atas MTsN 3 Pamekasan rutinitas mingguan yang berkaitan dengan program adiwiyata itu adanya jumat sehat yang dikemas dalam 3 kegiatan dengan cara terpisah, setiap ruang 1 atau kelas VII itu bertugas untuk melakukan senam sehat di lapangan madrasah, kemudian ruang 2 atau kelas VIII bertugas untuk jalan-jalan sehat, ruang 3 atau kelas IX itu melakukan bakti sosial atau bersih2 disemua area lingkungan madrasah, dan semuanya itu pelaksanaan setiap minggunya dilakukan secara bergantian dan sudah terjadwal.¹⁷⁰

Hal ini juga diperkuat oleh bapak kepala madrasah bahwa;

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Agus, Kih (Kordinator Lingkungan Hidup), Pada Hari Selasa, Tanggal 19 Mei 2020, Jam 20.00

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Holis WAKA Humas, Pada Hari Rabu, Tanggal 6 Mei 2020, Pada Jam 09.30 WIB

¹⁷⁰ Hasil observasi di MTsN 3 Pamekasan, Pada Hari Senin, Tanggal 4 Mei 2020, Jam 09.00 WIB

“...dalam rangka mewujudkan program adiwiyata madrasah mengadakan program yang namanya jumat bersahabat (bersih, sehat dan bakti sosial) hal ini dalam rangka kepedulian terhadap lingkungan, hal tersebut dalam pelaksanaannya dipisahkan setiap minggunya ada yang bakti sosial di area madrasah, atau diluar madrasah, kemudian senam bersama, jalan-jalan sehat).”¹⁷¹

Hal senada pula juga diungkapkan oleh bapak Hartono, selaku waka kurikulum, ia menyatakan bahwa;

“...jumat sehat atau bersahabt merupakan salah satu bentuk kepedulian madrasah dalam menciptakan atau mewujudkan program adiwiyata didalamnya ada 3 bentuk kegiatan yang dirancang oleh pihak madrasah, ada senam sehat, ada bersih2 kelas dan lingkungan madrasah, dan jalan-jalan sehat, dari semua itu sebagai wujud dari kepedulian terhadap siswa agar mereka tidak hanya belajar saja didalam kelas akan tetapi mereka juga butuh kesehatan fisik dan otak selama mengikuti proses pembelajaran.”¹⁷²

Peneliti juga mewawancarai siswa lailatul Qomariyah kelas R1 Progresif, ia menyatakan bahwa;

“...program jumat bersahabat bagi kami sangat mneyenangkan kak dilain hal juga sehat bagi tubuh kita juga kita bisa menjaga kebersihan lingkungan karena didalamnya ada senam bersama, bersih-bersih di area madrasah, kmeudian jjs, biasanya kak kami bergantian setiap minggunya.”¹⁷³

Hal senada juga diungkapkan oleh Asrina Irwani, Lutviah Anisa, Ananda Noverita Zandy, Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah, Nabela Kamalia, Fadya Rosywana, ia menyatakan sebagai berikut;

“...program adiwiyata ini yang salah satunya disisni ada jumat bersahabat program tersebut membuat kami senang dan nyaman berada di madrasah ini disisi lain kami tidak hanya mengikuti proses pembelajaran saja akan tetapi dengan adanya program bersahabat ini kami bisa sehat dimana

¹⁷¹Wawancara dengan Dr.Mohammad Holis, M.Si, Kepala Madrasah, Pada Hari Sabtu, Tanggal 16 Mei 2020, Jam 14.30 WIB

¹⁷²Hasil wawancara dengan Hartono, waka kurikulum, Pada Hari Jum'at, Tanggal 22 Mei 2020, Jam 21.54 WIB

¹⁷³Hasil wawancara dengan lailatul Qomariyah, siswa kelas R1 Progresif, Pada Hari Kamis, Tanggal 21 Mei 2020, Jam 07.29 WIB

didalamnya dikemas dalam senam bersama, bakti sosial yang mana bersih2 di area lingkungan madrasah kemudiam jalan-jalan sehat.”¹⁷⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Uswatun Hasanah, siswa kelas R2

Progresif, ia menyatakan bahwa;

“...kegiatan jumat bersahabat disini selain membuat kami sehat juga membuat siswa dan siswi menyayangi lingkungan salah satunya dengan adaya bakti sosial, dan jjs yang dilakukan secara bergatian untuk setiap kelasnya itu dalam seminggu 1 kali.”¹⁷⁵

Konfirmasi kebenaran hasil dokumentasi dari program jumat bersih/bersahabat, mengenai hal tersebut sudah ada pada gambardibawah ini:



Gambar 2.3 Program jumat bersih bersahabat

Dari pernyataan diatas, program adiwiyata kegiatan jumat sehat/bersih banyak faedah yang bisa diambil bahwa dalam kegiatan tersebut mengajarkan tentang arti kebersamaan dalam menjaga lingkungan, serta rasa kasih sayang pada alam kemudian tanggung jawab pada diri siswa untuk merawat dan menyayangi ciptaan Allah SWT dalam hal ini kepedulian pada lingkungan yang ada di madrasah mereka, sikap kemandirian yang harus melekat dan tertanam pada diri mereka, serta sikap jujur yang ditanamkan sekolah kepada siswa mereka.

¹⁷⁴Hasil wawancara dengan Asrina Irwani, Lutviah Anisa, Ananda Noverita Zendy , Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah, Nabela Kamalia, Fadya Rosywana N, Pada Hari kamis Tanggal 21 Mei 2020, Jam 08.00 WIB

¹⁷⁵Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, Pada Hari Jum'at. Pada Tanggal 22 Mei 2020, Jam 20.57 WIB

e. Kantin sehat bebas 5P

Kantin sehat merupakan upaya dari pihak sekolah atau program dari madrasah untuk menciptakan budaya pangan sehat yang disebut dengan produk ekologi, didalamnya terdapat makanan dan minuman herbal yang bahan mentahnya mengambil dari alam tanpa pengawet dengan maksud agar nantinya siswa dengan adanya makanan sehat bisa menangkap suatu pembelajaran dengan jernih, sebagai mana perwujudan dari “akal yang sehat ada dalam tubuh yang sehat” dan hal tersebut juga memanfaatkan ciptaan Allah yaitu tumbuhan-tumbuhan sesuai dengan yang diungkapkan guru PAI yaitu;

“...dalam upaya menumbuhkan hidup sehat, perlu menjaga pola makan/minum yang sehat pula. Salah satu indikator makanan dan minuman yang sehat dan layak konsumsi adalah terbebas dari penyedap, pemanis, pewarna, pengawet dan pengental (5P) tak hanya mengelola, semua guru berkewajiban menyampaikan program kantin sehat kepada peserta didik sehingga mereka tidak sembarangan mengkonsumsi makanan dan minuman. Kantin sehat ini tidak hanya menyediakan aneka macam menu makanandan minuman bebas 5P, tetapi juga memproduksi ramuan herbal yang dihasilkan dari kebun toga madrasah.seperti teh herbal daun bungur, dendeng daun singkong, mie sayur, dll”¹⁷⁶

Hal ini juga diperkuat oleh kepala madrasah bahwa;

“...kantin sehat juga sebagai perwujudan dari al-aqlu as-salim fil al-jismi as-salim, dimana ungkapan ini memeberikan gambaran bahwa kesehatan fisik akan sangat berpengaruh pada kesehatan akal, artinya bahwa dengan adanya makanan sehat di kantin sehat ini yang didalamnya bebas 5P maka nantinya kenyamanan peserta didik lebih bergairah mearik dan menyenangkan.”¹⁷⁷

¹⁷⁶Hasil wawancara dengan Subairi, Hum Guru PAI, Pada Hari Kamis, Tanggal 7 Mei 2020, Jam 10.00 WIB

¹⁷⁷Wawancara dengan Dr. Mohammad Holis, M.Si, Kepala Madrasah, Pada Hari Sabtu, Tanggal 16 Mei 2020, Jam 14.30 WIB

Hal serupa juga diungkapkan oleh Hartono selaku waka kurikulum ia menyatakan bahwa;

“...disini didlam mendukung hidup sehat kami menghimbau murid untuk mengurangi konsumsi makanan yang mengandung bahan kimia dan instan, ya salah satunya dengan diadakannya kantin sehat bebas 5p.”¹⁷⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Lailatul Qomariyah, Asrina Irwani, Lutviah Anisa, Ananda Noverita Zendy , Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah, Nabela Kamalia, Fadya Rosywana N, ia menyatakan sebagai berikut;

“...disini kami sebagai siswa tentunya kami mengikuti aturan ataupun program yang ada di madrasah salah satunya dengan menerapkan pola hidup sehat dimana disini disediakan kantin sehat sebagai tempat bagi siswa itu sendiri didalam transaksi jual beli makanan sehat yang nantinya juga berguna bagi kita semua.”¹⁷⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa Uswatun Hasanah, siswa kelas R2 Progresif, menyatakan bahwa;

“...di madrasah dilarang menjual makanan yang mengandung pewarna, dan pengawet makanya diadakannya kantin sehat.”¹⁸⁰

Konfirmasi kebenaran hasil dokumentasi terkait program kantin sehat, mengenai hal tersebut bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

¹⁷⁸Hasil wawancara dengan Hartono, Waka Kurikulum, Pada Hari rabu, 20 Mei 2020, Jam 21.54 WIB

¹⁷⁹Hasil wawancara dengan Lailatul Qomariyah, Asrina Irwani, Lutviah Anisa, Ananda Noverita Zendy , Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah, Nabela Kamalia, Fadya Rosywana N, Pada Hari Kamis, Tanggal 21 Mei 2020, Jam 07.29 WIB

¹⁸⁰Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, siswa kelas R2 Progresif, Pada Hari Jum'at, Tanggal 22 Mei 2020, Jam 20.57 WIB



Gambar 2.4 Program Kantin Sehat

Dengan adanya suatu program kantin sehat ini siswa bisa mengonsumsi makanan yang ada dimadrasah dengan berbahan herbal alami yang kemudian juga bermanfaat bagi kesehatan siswa.

f. Green House

Untuk menciptakan Susana madrasah yang asri serta menjadikan siswa yaman disekolah, salah satu bentuk kepedulian elemen madrasah dalam mewujudkan suatu program adiwiyata diadakannya green house, sebagaimana yang sudah diungkapkan oleh Subairi S.Hum selaku guru PAI dalam wawancaranya bersama peneiti, bahwa;

“...sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan flora dan fauna dilingkungan madrasah, maka dibangunlah green house yang didalamnya terdapat beberapa jenis tanaman yang tertata rapi, elok asri serta beberapa jenis unggas lokal.”¹⁸¹



Hal senada juga diungkapkan oleh Hartono, selaku waka kurikulum ia menyatakan bahwa;

“...di madrasah banyak tanaman hijau yang dibudidayakan oleh madrasah salah satunya dengan adanya *green house* yang letaknya berada di area madrasah bagin belakang, hal ini banyak ditanami tumbuhan-tumbuhan

¹⁸¹Hasil wawancara dengan Subairi, Hum Guru PAI, Pada Hari Kamis, Tanggal 7 Mei 2020, Jam 10.00 WIB

hijau yang bermanfaat bagi siswa khususnya didalam menciptakan lingkungan yang hijau.”¹⁸²

Semua yang ada di muka bumi merupakan ciptaan Allah, sebagai manausiapun kita wajib menyayangi serta merawatnya hal itu tidak lain bagaimana kita menerapkan pula nilai-nilai keIslaman secara kaffah, yang tidak lain hanya berinteraksi sesama manusia akan tetapi juga saling mengkolaborasi dengan alam,

Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah Mohammad Holis, ia menyatakan bahwa;

“...Harapannya bahwa warga madrasah memahami tentang Islam secara kaffah yang tidak hanyamengurus tentang ubudiyah, akan tetapi hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan pun islam hadir untuk memberikansolusikepada kaumnya.”¹⁸³

Peneliti juga mewawancarai siswa Lailatul Qomariyah, Asrina Irwani, Lutviah Anisa, Ananda Noverita Zendy , Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah, Nabela Kamalia, Fadya Rosywana N, siswa Kelas R1 Progresif, Ia menyatakan bahwa;

“...disini *green house* merupakan salah satu bentuk program adiwiyata yang mengarah pada penghijauan, didalamnya ada penanaman pohon kembali, memilah sampah plastik yang ada ditanah, berusaha untuk tidak mencabut tanaman disekitar, selalu menyiram dan memberikan pupuk.”¹⁸⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Uswatun Hasanah, siswa kelas R2 Progresif, ia menyatakan bahwa;

“...iyaa *green house* merupakan salah satu bentuk program adiwiyata di madrasah disana banyak ditanamai tumbuh-tumbuhan hijau yang banyak

¹⁸²Hasil wawancara dengan Hartono, Waka Kurikulum pada hari Jumat, tanggal 22 Mei 2020, Jam 21.54 WIB

¹⁸³Wawancara dengan Dr. Mohammad Holis, M.Si, Kepala Madrasah, Pada Hari Sabtu, Tanggal 16 Mei 2020, Jam 14.30 WIB

¹⁸⁴Hasil wawancara dengan Lailatul Qomariyah, Asrina Irwani, Lutviah Anisa, Ananda Noverita Zendy , Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah, Nabela Kamalia, Fadya Rosywana N, pada hari Kamis, Tanggal 21 Mei 2020, Jam 07.29 WIB

serta ridang jika dilihat dan membuat nyaman bagi seluruh elemen madrasah.”¹⁸⁵

Konfirmasi kebenaran hasil dokumentasi pada program green House, dapat dilihat dibawah ini;



Gambar 2.5 Green House

Dalam program tersebut dapat diketahui bahwa *green house* merupakan salah satu dari program adiwiyata yang mencanangkan beberapa keanekaragaman hayati yang dapat menjadikan siswa nyaman berada di area madrasah dan bisa melihat serta bersyukur betapa indah kekuasaan Allah SWT.

g. Budidaya tanaman toga

Budidaya tanaman toga juga merupakan salah satu program adiwiyata yang ada di MTsN 3 Pamekasan yang dapat dimanfaatkan oleh madrasah untuk dijadikan ramuan herbal, tanama toga ini berada disekitar area madrasah khusus untuk budidaya tanaman toga, sebgaimana dalam wawancaranya dengan Subairi, S, Hum selaku guru PAI dalam wawancara dengan peneliti;

¹⁸⁵Hasil wawancara dengan Uswatun hasanah , siswa kelas R2 Progresif, Pada hari Jum’at, tanggal 22 mei 2020, jam 20.57 WIB.

“...di sini mbak madrasah memiliki kebun mini yang dimanfaatkan sebagai lahan penanaman berbagai jenis tanaman toga dan hasil dari penanaman ini diolah menjadi ramuan herbal dan obat-obatan lainnya yang berguna bagi seluruh madrasah dan masyarakat umum.”¹⁸⁶

Hal ini juga diperkuat hasil wawancara dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa di area madrasah memang banyak tanaman-tanaman yang alami yang bisa dimanfaatkan pihak madrasah dalam membudidayakan tanaman tersebut sehingga juga bernilai ekonomis bagi warga madrasah.¹⁸⁷

Konfirmasi kebenaran hasil dokumentasi program budidaya tanaman toga, terlihat pada dokumentasi berikut;



Gambar 2.6 Budidaya tanaman Toga

Jadi dari paparan diatas program tersebut bernilai guna tentunya bagi madrasah dan bagi warga umum yang tentunya juga mempunyai nilai edukasi bagi lingkungan yaitu dengan memanfaatkan budidaya tanaman toga .

h. Bank sampah/ shodaqah sampah

Salah satu program adiwiyata lainnya yang berada di MTsN 3 Pamekasan yaitu shodaqah sampah, program ini adalah sebuah program kepedulian madrasah terhadap lingkungan tentunya dan juga bagi masyarakat sekitar yang memiliki kesulitan dari sisi ekonomi. Bank sampah serta TPS yang ada di madrasah tidak

¹⁸⁶ Hasil wawancara dengan Subairi, Hum Guru PAI, Pada Hari Kamis, Tanggal 7 Mei 2020, Jam 10.00 WIB

¹⁸⁷ Hasil observasi di MTsN 3 Pamekasan, Pada Hari Sabtu, Tanggal 16 Mei 2020, Jam 09.30 WIB

mampu menampung , maka dari itu sebagai upaya mengurangi volume sampah yang ada maka program shodaqah sampah solusinya, sebagaimana wawancara peneliti dengan Subairi, S.Hum, bahwa;

“...agar sampah tidak terbuang begitu saja, pihak madrasah menjalin kerjasama (MoU) dengan pihak pengepul sampah sehingga hal ini bernilai ekonomis serta menuntungkan.”¹⁸⁸

Hal ini diperkuat pula oleh bapak Holis selaku Wakil Kepala bagian Humas dalam wawancaranya dengan peneliti bahwa;

“...ya bak benar shodaqah sampah disini sebagai bentuk kepedulian pihak madrasah dengan lingkungan agar sampah-sampah yang ada bisa bernilai ekonomis bagi warga sekitar khususnya bagi yang membutuhkan.”¹⁸⁹

Hal ini juga dibenarkan oleh kepala madrasah Mohammad Holis, ia menyatakan bahwa;

“...shodaqah sampah,shodaqah pohon juga merupakan bagian dari adiwiyata itu sendiri, target yang ingin dicapai madrasah tidak hanya pada adiwiyata, akan tetapi madrasah edokoutourism, bahkan terakhir MTsN 3 Pamekasan mendapat anugerah sebagai madrasah wisata edukasi dan literasi, itu artinya warga madrasah memiliki target tidak hanya sekedar adiwiyata saja.”¹⁹⁰

Hal senada pula juga diucapkan oleh koordinator lingkungan hidup di MTsN 3 Pamekasan, bapak Agus, Ia menyatakan bahwa;

“...program khusus yang spesifik adalah pengelolaan sampahkendela kami di sekolah adalah sampah dan sumber sampah disebabkan kita sendiri, kita mempunyai beibu siswa makan pengelolaan sampah juga bnayak, solusinya adalah mengurangi penggunaan bungkus plastic, anak-anak membawa kotak makan dari rumah untuk mengurangi plastik, maka kemudian solusinya menggunakan bank sampah dan bentuk desainnya

¹⁸⁸Hasil wawancara dengan Subairi, Hum Guru PAI, Pada Hari Kamis, Tanggal 7 Mei 2020, Jam 10.00 WIB

¹⁸⁹Hasil wawancara dengan Holis WAKA Humas, Pada Hari Rabu, Tanggal 6 Mei 2020, Pada Jam 09.30 WIB

¹⁹⁰Hasil wawancara dengan Holis WAKA Humas, Pada Hari Rabu, Tanggal 6 Mei 2020, Pada Jam 09.30 WIB

saling bekerja sama dengan masyarakat sekitar, madrasah juga ingin berimbas positif dengan madrasah.”¹⁹¹

Ia menyatakan pula bahwa;

“beberapa produk sampah diolah menjadi barang-barang bernilai berguna, ini yang memproduksi mata pelajaran, karena semua guru mata pelajaran wajib membuat perangkat pelajaran yang kaitannya dengan mata pelajarannya yang kaitannya pengelolaan dan produksi sampah, sesuai mata pelajarannya, kita do PSF menjadi juara umum 4 kali juara umum, kaitannya dengan matematika tidak ada kaitannya dengan sampah atau lingkungan katanya orang sihtapi tim matematika mendesain perangkat pembelajaran yang khusus bagaimana kita menggunakan media sampah menjadi media pembelajaran, 1 lembar daun kering bisa dijadikan perangkat pembelajaran bayangkan klo gurunya 10 tiap haru muridnya 40 ngambil daun kering di halaman maka semuanya bersih dengan sendirinya, kalo pelajaran ipa dll bisa dikordinasikan bisa dihubungkan, bentuk sederhana itu yang dilakukan yang penting implemntasikan dan faktanya jelas.”¹⁹²

Hal senada juga diungkapka oleh Hartono, selaku waka kurikulum, ia menyatakan bahwa;

“...program shodaqah sampah merupakan sebagai bentuk upaya mengurangi volume sampah, dimana hal ini termasuk didalam program adiwiyata itu sendiri.”¹⁹³

Hal ini pula dinyatakan oleh Fawaid, bahwa;

“...shodaqah sampah termasuk mbak nanti anak-anak yang paling banyak sampahnya dikasih reward, sampah hanya digunakan sebagai plastik bisa dijadikan karya anak-anak itu sendiri.”¹⁹⁴

Peneliti juga mewawancarai siswa Lailatul Qomariyah, Asrina Irwani,

Lutviah Anisa, Ananda Noverita Zendy, Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah, Nabela

¹⁹¹Hasil wawancara dengan Bapak Agus, Pada Hari Selasa, Tanggal 21 Mei 2020, Pada Jam 20.00 WIB

¹⁹²Hasil wawancara dengan Bapak Agus, Pada Hari Selasa, Tanggal 21 Mei 2020, Pada Jam 20.00 WIB

¹⁹³Hasil wawancara dengan Hartono, Waka Kurikulum, Pada hari Rabu, Tanggal 22 Mei 2020, jam 21.54 WIB

¹⁹⁴Hasil wawancara dengan Fawaid, Guru Bira, Pada Hari Sabtu, Tanggal 16 Mei 2020, Jam 20.30 WIB.

Kamalia, Fadya Rosywana N, siswa kelas R1 Progresif, menyatakan sebagai berikut;

“...shodaqah sampah benar merupakan suatu program adiwiyata yang ada disini, dimnaa nantinya sampah tersebut dikelola dan kemudian diperdayagnakan entah dibuat semacam hiasan atau apa dan nantinya bernilai guna bagi madrasah dan amsyarakat.”¹⁹⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Uswatun Hasanah, siswa kelas R2 ia menyatakan bahwa;

“...shodaqah sampah disini banyak manfaatnya bagi madrasah dan warga salah satunya yaitu dengan memberdaygunakan samapah- sampah yang nantinya akan dikelola oleh pihak madrasah dan masyarakat.”¹⁹⁶

Konfirmasi kebenaran hasil dokumnetasi program bank sampah, yaitu sebagai berikut;



Gambar 2.7 Bank sampah

Paparan diatas menyaakan bahwa tujuan program diatas dintaranya adalah; 1) membiasakan peserta didik dan warga madrsah membuang sampah sesuai dengan jenisnya; 2) memberikan keteladanan kepada peserta didik bahwa shodaqah tidak harus berupa uang dan benda berharga lainnya; 3) mengurangi penumpukan

¹⁹⁵Hasil wawancara dengan Lailatul Qomariyah, Asrina Irwani, Lutviah Anisa, Ananda Noverita Zendy , Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah, Nabela Kamalia, Fadya Rosywana N, siswa R1 Progresif Pada hari Kamis, 21 Mei 2020, jam 07.59 WIB

¹⁹⁶Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, Siswa R2 progresif Pada Hari Jum'at, 22 Mei 2020, jam 20.57 WIB

sampah di madrasah; 4) membantu masyarakat sekitar madrasah agar menerima manfaat keberadaan madrasah dari sisi ekonomi.

i. Komposting

Komposting merupakan salah satu bentuk kepedulian madrasah didalam mendaur ulang sampah-sampah atau kelebihan sampah yang berada diarea madrasah kemudian memanfaatkan sampah tersebut, seperti yang sudah diungkapkan oleh salah satu guru PAI Subairi, S.Hum, ia menyatakan bahwa

“...memanfaatkan sampah yang ada di mts karena kelebihan sampah, sehingga nantinya bisa dibuat kreatifitas dari limbah plastik dan kertas serta barang bekas lainnya sehingga menjadi layak pakai dan bernilai ekonomis.¹⁹⁷”

Konfirmasi hasil dokumentasi proses pembuatan compost ke bahan biopori, yaitu sebagai berikut;



Gambar 2.8 Proses Pembuatan Biopori

Sepeti apa yang dipaparkan di atas bahwa di sekolah ini banyak menghasilkan karya-kara dari bahan bekas karena kebnyakan sampah sehingga kemudian dipungut untuk dibudidayakan dan dimanfaatkan dan menjadikan sebuah karya dari bahan plastik.

¹⁹⁷Hasil wawancara dengan Subairi, Hum Guru PAI, Pada Hari Kamis, Tanggal 7 Mei 2020, Jam 10.00 WIB

j. Hibah pohon

Sebagai madrasah yang peduli terhadap lingkungan, tentunya perlu mendapatkan perhatian khusus salah satunya adalah ketersediaan oksigen melimpah bersumber dari keberadaan pohon yang bervariasi di area madrasah. Pengadaan pohon bukanlah hal mudah dan murah, oleh karena upaya madrasah adalah dengan program hibah pohon, sebagaimana wawancara dengan bapak Subairi, S.Hum bahwa;

“...ya dalam upaya menanggulangi bencana pihak madrasah menjalin kerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup (BLH), tagana dll dalam bentuk kegiatan hibah pohon dan aksi tanam pohon, ini bagian dari program adiwiyata dalam rangka pelestarian alam dan peduli lingkungan, dalam prosesnya anak-anak disuruh membawa pohon kemadrasah minimal 3 pohon dengan asumsi bahwa menghibahkan pohon tidak membebankan orang tua.”¹⁹⁸

Hal ini juga diperkuat lagi oleh bapak Agus, selaku koordinator lingkungan hidup, ia menyatakan bahwa;

“...disini ada juga hibah pohon, madrasah disini tidak akan hijau seperti ini, bayangkan berapa ribu pohon untuk membeli pohon disini, biayanya minim ini karena hampir semua pohon ini hibah dari siswa dan masyarakat kita ada serah terima pohon ada hibah pohon sekarang, pohon-pohon itu kita sebar di masyarakat, ada durian, nangka itu dikasih ke masyarakat, di madrasah ada juga, kemaren ada hibah tanaman toga dari anak-anak untuk tanaman obat keluarga.”¹⁹⁹

Hal senada pula juga diungkapkan oleh bapak Holis waka humas, menyatakan bahwa;

“...ya program hibah pohon ini dimaksudkan untuk melestarikan lingkungan yang nantinya anak-anak disuruh membawa minimal 3 pohon dan sebelumnya juga sudah ada kesepakatan dengan orang tua siswa, penanamannya juga nantinya bekerja sama dengan kepala desa dengan

¹⁹⁸Hasil wawancara dengan Subairi, Hum Guru PAI, Pada Hari Kamis, Tanggal 7 Mei 2020, Jam 10.00 WIB

¹⁹⁹Hasil wawancara dengan bapak agus, (KLH), Pada haru Selasa, Tanggal 19 Mei 2020, Jam 20.00 WIB

kategori pohon keras seperti pohon palem, jika pohon biasa maka ditanam di madrasah.”²⁰⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Hartono selaku waka kurikulum, ia menyatakan bahwa;

“...hibbah pohon merupakan salah satu bentuk program dari adiwiyata yang mana ini saling ada kerjasama dengan orang tua wali siswa, sebagai bentuk pelestarian lingkungan, dimana siswa itu membawa bibit pohon dari rumah untuk ditanam di area madrasah.”²⁰¹

Hal selaras juga diucapkan oleh Fawaid, Bahwa;

“...ya dari sini anak2 bisa peduli bahwa tanaman yang akan ditanam nanti bisa bermanfaat bagi kehidupan penerus bangsa seperti adanya hibah pohon, dimana, anak-anak disuruh membawa tanaman pohon untuk peduli terhadap kesehatan dengan membawa pohon ke madrasah paling sedikit 3 tanaman.”²⁰²

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas R1 Progresif, yang bernama Qomariyah, Asrina Irwani, Lutviah Anisa, Ananda Noverita Zandy , Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah, Nabela Kamalia, Fadya Rosywana N, ia menyatakan bahwa;

“...hibbah pohon merupakan salah satu bentuk program adiwiyat di madrasah ini, dengan salah satu caranya menghibbahkan sebagian bibit pohon untuk dibawa kesekolah dalam rangka melestarikan alam khususnya di madrasah agar menjadi indah, bersih serta nyaman.”²⁰³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Uswatun hasanah, siswa R2 Progresif, ia menyatakan bahwa;

“...ada beberapa kegiatan yang kami lakukan seperti hibbah pohon program tersebut dapat berupa tanaman hias, tanaman buah ataupun

²⁰⁰Hasil wawancara dengan Holis WAKA Humas, Pada Hari Rabu, Tanggal 6 Mei 2020, Pada Jam 09.30 WIB

²⁰¹Hasil wawancara dengan Hartono, waka kurikulum, pada hari Rabu, Tanggal 21 Mei 2020, Jam 21.59 WIB

²⁰²Hasil wawancara dengan Fawaid, Guru Bira, Pada Hari Sabtu, Tanggal 16 Mei 2020, Pada Jam 20.30 WIB.

²⁰³Hasil wawancara dengan Lailatul Qomariyah, Asrina Irwani, Lutviah Anisa, Ananda Noverita Zandy , Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah, Nabela Kamalia, Fadya Rosywana N, siswa R1 Progresif, Pada Hari Kamis, Tanggal 21 Mei 2020, Jam 07.29 WIB

tanaman obat dan hal itu berasal dari hibah orang tua siswa setiap siswa minimal membawa 1 pohon.”²⁰⁴

Konfirmasi hasil dokemntasi dari program hibbah pohon, dari hasil hibah orang tua ke madrasah dan dilingkuan luar madrasah, yaitu;



Gambar 2.9 Bibit tanaman yang dihibahkan orang tua wali murid

Dari pernyataan tersebut sudah jelas bahwa menghibahkan sebagian tanaman/pohon yang kita punya berarti kita sudah mneyelamatkan bumi salah satunya adalah ketersediaan oksigen yang melimpah bersumber dari keberadaan pohon yang bervariasi disekitar madrasah.

k. Penanaman 1000 Pohon

Salah satu bentuk kepedulian madrasah pada lingkungan dan masyarakat sekitar ialah dengan penanaman 1000 pohon. Hal ini sangat berdampak bagi masyarakat dan penduduk bumi dalam mengatasi kerusakan alam. Sebagaimana hal ini dilaksanakan oleh MTsN 3 Pamekasan yang merupakan kegiatan pokok tahunan salah satunya, serta ada disetiap program harian, mingguan dan bulanan yang hal itu bentuk kepedulian mereka didalam menjaga lingkungan, sebagaimana hal tersebut diucapkan oleh Subairi, S.Hum selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa;

²⁰⁴Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, siswa R2 Progresif, Pada hari Jum'at, Tanggal 22 mei 2020, Jam 20.57 WIB

“...kegiatan harian didalam menerapkan program adiwiyata yaitu ada pembiasaan piket kebersihan kelas dan lingkungan madrasah, kemudian ada kegiatan mingguan yang dikemas dalam program jumat bersahabat, selanjutnya ada program bulanan yang dikemas dalam lomba kebersihan kelas dalam moment kegiatan tengah semester, setelah itu ada kegiatan tahunan lomba kebersihan madrasah sehat tingkat kabupaten pada moment pameran school fair (PSF), serta penanaman 1000 pohon.”²⁰⁵

Hal senada juga dilontarkan oleh Fawaid, selaku guru bahasa arab di MTsN 3

Pamekasan, bahwa;

“..program harian disini ada jadwal harian piket kelas yang dijaga oleh wali kelas, program tahunan melakukan penanaman 1000 Pohon.”²⁰⁶

Hal senda juga diperjelas oleh bapak Agus selaku koordinator lingkungan hidup (KLH) di MTsN 3 Pamekasan, ia menyatakan bahwa;

“...program ini kami pernah melakukan tapi bukan hanya pernah tahun ini belum karena kita masih blom ada kerja sama dengan pihak luar, bahkan kita nyuruh pihak dari luar untuk menanam 10.000 pohon bukan 1000 pohon lagi.”²⁰⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Hartono selaku waka kurikulum, ia menyatakan bahwa;

“...program unggulan juga dalam mewujudkan program adiwiyata adalah penanaman 1000 pohon yang memang dilakukan 1 tahun sekali, semua ini diharapkan agar siswa lebih banyak meyakini dan sadar serta peduli dengan lingkungan disekitar, bahwa siapa yang menanam pasti ia akan menuai.”²⁰⁸

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas R1 Progresif, yang bernama Lailatul Qomariyah, Asrina Irwani, Lutvia Anisa, Ananda Noverita Zandy, Ayn

²⁰⁵ Hasil wawancara dengan Subairi, S.Hum Guru PAI, Pada Hari Kamis, Tanggal 7 Mei 2020, Jam 10.00 WIB

²⁰⁶ Hasil wawancara dengan Fawaid, Guru Bira, Pada Hari Sabtu, Tanggal 16 Mei 2020, Pada Jam 20.30 WIB.

²⁰⁷ Hasil wawancara dengan Agus, KLH (Kordinator Lingkungan Hidup), Pada Hari Selasa, Pada Tanggal 19 Mei 2020, Jam 20.00 WIB

²⁰⁸ Hasil wawancara dengan Hartono, Waka Kurikulum, Pada Hari Rabu, Tanggal 20 Mei 2020, Jam 21.53

Al-Qodiy Zikri Rahullah, Nabela Kamalia, Fadya Rosywana N, ia menyatakan bahwa;

“...Penanaman 1000 pohon ya benar adalah salah bentuk program disekolah, hal ini kak banyak manfaat bagi kami sendiri salah satunya rasa kepedulian kamu bagi lingkungan, rasa kasih sayang kami bagi alam dan rasa tanggung jawab kami pada bumi sebagai ciptaan Allah SWT.”²⁰⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Uswatun hasanah, siswa R2 Progresif, ia menyatakan bahwa;

“...disini ada aksi tanam 1000 pohon, program tersebut , pohon tersebut ditanam di madrasah dan lingkungan disekitar madrasah.”²¹⁰

Konfirmasi hasil dokumentasi dari program penanaman 1000 pohon, dapat dilihat sebagai berikut;



Gambar 2.10 Penanaman 1000 pohon

Paparan diatas menyatakan bahwa ada banyak kegiatan yang menunjang dalam mewujudkan program adiwiyata itu sendiri, diantaranya program harian dikemas dengan piket kelas, mingguan di kemas dengan jumat bersahabat,

²⁰⁹Hasil wawancara dengan Lailatul Qomariyah, Asrina Irwani, Lutviah Anisa, Ananda Noverita Zandy , Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah, Nabela Kamalia, Fadya Rosywana N, siswa R1 Progresif, Pada hari Kamis, 21 Mei 2020, Jam 07. 29 WIB

²¹⁰Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, siswa R2 progresif, Pada Hari Jum'at, Tanggal 22 Mei 2020, Jam 20.57 WIB

bulanan dengan lomba kebersihan tingkat kabupaten dan tahunan penanaman 1000 pohon itu sendiri.

1. Program kampung pendidikan

Kampung pendidikan sumber bungur Pamekasan merupakan salah satu program yang mengimplementasikan kerja sama dengan masyarakat sekitar lingkungan madrasah. Yang merupakan salah satu program yang menjadi wujud kepedulian pihak madrasah terhadap perkembangan keagamaan masyarakat adalah dengan menggunakan langkah-langkah persuasif kepada mereka dengan mengadakan kerja sama terkait usaha mendidik siswa dalam lingkup sosial kemasyarakatan, sebagaimana wawancara dengan Subairi, S.Hum selaku guru PAI dalam wawancaranya dengan peneliti ia mneyatakan bahwa;

“...ya bentuk kegiatannya berupa kerja sama dengan pemilik musholla, lembaga khusus dan lembaga formal lainnya disekitar madrasah dalam program pendidikan dan sosial seperti bakti sosial bersama warga sekitar madrasah.”²¹¹

Hal senda juga diutarakan oleh wakil kepala bagian Humas, ia menyatakan bahwa;

“...ya memang benar program kampung pendidikan merupakan salah satu dari program adiwiyata, dimana disitu adanya saling kerja sama dengan masyarakat sekitar seperti kebutuhan musholla, dll.”²¹²

Dari paparan diatas dapat dinyatakan bahwa solidaritas bisa ditemukan dengan saling kerja sama antara satu dengan lainnya, maka dalam program ini, pihak dari sekolah ingin memiliki keeratan emosional kepada masyarakat setempat sehingga

²¹¹Hasil wawancara dengan Subairi, S.Hum Guru PAI, Pada Hari Kamis, Tanggal 7 Mei 2020, Jam 10.00 WIB

²¹²Hasil wawancara dengan Holis WAKA Humas, Pada Hari Rabu, Tanggal 6 Mei 2020, Pada Jam 09.30 WIB

tercipta lingkungan yang erat dalam rasa persaudaraan terutama dalam semangat membangun kehidupan yang lebih baik lagi. Dalam keadaan seperti pihak sekolah bisa menyalurkan ide-ide positif kepada masyarakat melalui kedekatan emosional, begitu juga dalam mengkampanyakan hidup sehat dan lingkungan hijau dalam karakter masyarakat.

m. Eduwisata bukit brukoh

Eduwisata bukit brukoh merupakan salah satu dari madrasah dalam pengembangan pendidikan. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak madrasah, pada gilirannya menuntut kepala madrasah, guru, peserta didik untuk secara efektif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendidikan berkepedulian lingkungan, hal ini dikemukakan oleh Subairi S.Hum salah satu guru PAI di MTsN 3 Pamekasan, ketika diwawancarai oleh peneliti bahwa;

“...ya betul program ini merupakan salah satu program adiwiyata di MTsN 3 Pamekasan, ini merupakan sebuah penyelenggaraan dalam nuansa wisata yang terjalin dalam bentuk kerja sama dengan pengelola wisata lokal, bentuk kegiatannya berupa study tour, outdoor, learning, dll.”²¹³

Hal senada juga dikemukakan oleh bapak holis selaku Waka Humas ketika diwawancarai oleh peneliti, ia menyatakan bahwa;

“...ya memang benar madrasah bekerja sama dengan kepala desa dengan memanfaatkan lokasi disana tersebut seperti halnya brukoh city.”

Hal ini juga diperkuat oleh kepala madrasah Mohammad Holis, ia menyatakan bahwa;

²¹³Hasil wawancara dengan Subairi, Hum Guru PAI, Pada Hari Kamis, Tanggal 7 Mei 2020, Jam 10.00 WIB

“...edukasi wisata bukit brukoh merupakan salah satu penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas bagi pihak madrasah, guru, peserta didik, dan pihak yang terkait yang secara efektif merancang sejumlah kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendidikan berkepedulian lingkungan.”²¹⁴

Konfirmasi hasil dokumentasi terkait program eduwisata bukit brukoh dalam rangka menciptakan kepedulian pada alam salah satunya dengan pendidikan diuar kelas(eduwisata bukit brukoh), yaitu:



Gambar 2.11 Program eduwisata bukit brukoh

Dari paparan diatas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan memang benar bahwa edukasi wisata brukoh hil ini merupakan salah satu bentuk kepedulian kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan berkepedulian lingkungan yang nantinya siswa bisa belajar dengan alam di brukoh ini, dan didalamnya pula sebagai upaya pelestarian alam dan lingkungan.

n. Green tourism

Green tourism merupakan salah program adiwiyata di MTsN 3 Pamekasan, yakni program yang menjaga dan memelihara serta menciptakan lingkungan

²¹⁴Hasil wawancara dengan Mohammad Holis, Kepala Madrasah, Pada hari Sabtu, Tanggal 16 Mei 2020, Ja, 14.35 WIB

madrasah yang asri, nyaman dengan keragaman flora dan fauna. Dalam pengamatan peneliti yang dilakukan di madrasah keadaan di MTsN3 Pamekasan tersebut tampak asri dan sejuk serta banyak tumbuh-tumbuhan serta hewan dan kolam ikan, jenis burung dan buahan yang ada di madrasah tersebut.²¹⁵

Hal ini senada dengan apa yang diucapkan oleh Subairi, S.Hum, ketika diwawancara oleh peneliti, bahwa;

“...ya, *green tourism* merupakan taman lingkungan madrasah yang hijau yang dilengkapi dengan wahana wisata yang indah dan asri menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik sehingga mereka merasa enak dan senang belajar di sana.”²¹⁶

Hal senada pula juga diungkapkan oleh bapak Agus selaku, koordinator lingkungan hidup, ia menyatakan bahwa;

“...*green tourism* merupakan program yang menjaga dan memelihara serta menciptakan lingkungan madrasah yang asri, nyaman, dengan keragaman flora dan fauna menjadikan MTsN 3 Pamekasan sebagai lembaga yang memiliki konsep *green tourism* madrasah.”²¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan MTsN 3 Pamekasan merupakan lingkungan yang sangat asri yang ditanami dengan banyak pohon, serta dilengkapi dengan fasilitas yang ada sebagai penunjang untuk kenyamanan bagi siswa di madrasah tersebut.²¹⁸

Hal senada diungkapkan oleh siswa kelas R1 Progresif Lailatul Qomariyah, Asrina Irwani, Lutvia Anisa, Ananda Noverita Zandy, Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah, Nabela Kamalia, Fadya Rosywana N, ia menyatakan bahwa;

“...tentu saja kami merasa nyaman dan senang berada di madrasah, karena kami bisa membiasakan diri hidup sehat, serta lingkungan yang bagus,

²¹⁵Hasil observasi di MTsN 3 Pamekasan, Pada Hari Selasa, Tanggal 5 Mei 2020, Jam, 11.00 WIB

²¹⁶Hasil wawancara dengan Subairi, Hum Guru PAI, Pada Hari Kamis, Tanggal 7 Mei 2020, Jam 10.00 WIB

²¹⁷Hasil wawancara dengan Agus, Koordinator lingkungan Hidup, Pada hari Selasa 19 Mei 2020, Jam 21.00 WIB

²¹⁸Observasi di MTsN 3 Pamekasan, Pada Hari Senin, Tanggal 11 Mei 2020, Jam 09.00 WIB

bersih dan nyaman dan banyak keanekaragaman disekitar madrasah sebaga wahana tempat wisata.”²¹⁹

Hal ini jga diungkapkan oleh Uswatun Hasanah, siswa R2 Ptogresif, ia menyatakan bahwa;

“...kami merasa justru nyaman belajar di madrasah ini karena pikiran bersih dan sehat pikiran kita tentram.”²²⁰

Konfirmasi hasil dokumentasi dari program green tourism sebagai wahana gratis sebagai sarana dan tempat istirahat peserta didik, yaitu;



Gambar 2.12 Program green tourism

Dari pernyataan diatas MTsN 3 Pamekasan *green tourism* ini merupakan wadah bagi siswa untuk menciptakan susasan belajar yang nyaman, tenang dan asri sehingga siapapun yang pergi madrasah yang meleihat lingkungan madrasah akan merasakan nuansa wisata, dengan konsep siswa tidak hanya belajar saja di madrasah akan tetpi bisa sambil wisata di madrasah (Belajar sambil wisata).

²¹⁹Hasil wawancara dengan Lailatul Qomariyah, Asrina Irwani, Lutviah Anisa, Ananda Noverita Zandy , Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah, Nabela Kamalia, Fadya Rosywana N, siswa R1 Proresif, Pada hari kamis, Tanggal 21 Mei 2020, Jam 07.29 WIB

²²⁰Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, siswa R2 Progresif, Pada Hari Jumat, Tanggal 22 Mei 2020, Jam 20.57 WIB

o. Pendekatan

Pendekatan merupakan upaya yang dilakukan oleh informan dalam mewujudkan suatu program adiwiyata. Dari hasil observasi dan wawancara pendekatan yang dilakukan oleh MTsN 3 Pamekasandilaksanakan dengan berbagai pendekatan . sebagaimana yang sudah diucapkan oleh Guru PAI Subairi, S.Hum, beliau menyatakan , bahwa;

“...kami sebagai guru PAI tentunya memiliki peran yang sangat penting mas untuk mmebntuk karakter siswa peduli lingkungan hidup, karena guru PAI sangat dianggap contoh maka, maka kita harus membiasakan diri memberikan tauladan yang baik kepada semua masyarakat khususnya dulu bagi warga madrasah (siswa), seperti contoh, saya tidak boleh merokok ditempat umum kemudian tidak membuang sampah sembarangan. Kemudian saya juga menggunakan pendekatan personel, emosional, religius, dan partisipatif”²²¹

Maka dapat jabarkan dari paparan diatas bahwa pendekatan yang dilakukan di MTsN 3 Pamekasan antara lain dengan mennggunakan pendekatan ketauladanan, pendekatan personel, emosiaonal(dari hati ke hati), serta religius dan partisipatif dalam mewujudkan program adiwiyata itu sendiri.

Hal senada juga diperkuat oleh bapak Mohammad Holis selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa;

“...pendekatan yang digunakan didalammenerapkan nilai-nilai keIslaman yaitu dengan melaluipengenalandasar prilaku hidupsehat, pedulilingkungan, menanam pohon dan lain-lain yang semua di anjurkandalam Islam,artinya sikap keteladanan dan akhlak yang baik harus kita tanamkan agar siswa dapat mencontoh prilaku kita dengan niat karena Allah.”²²²

²²¹Hasil wawancara dengan Subairi, Hum Guru PAI, Pada Hari Kamis, Tanggal 7 Mei 2020, Jam 10.00 WIB

²²²Hasil wawancara dengan Dr. Mohammad Holis, M.Si. Pada hari Sabtu, Tanggal 17 Mei 2020, Jam 14.30 WIB

Hal senada juga diucapkan oleh Fawaid, selaku Guru Bira, ia menyatakan bahwa;

“...kami tidak berharap-harap apa dari mereka, kami hanya ingin berharap mereka sadar akan kepedulian terhadap lingkungan disekitar mereka, sepepeti memungut sampah, tidak merokok serta selalu menjaga kebersihan, saya sangat berharap anak-anak saya memperhatikan hal itu dan mereka terbiasa hidup sehat dan nyaman , mak dari itu metode yang saya gunakan terhdap mereka tidak lain kteladan, kemudian kesadaran,kemauan, untuk bekerja dan akhlak yang baik.”²²³

Hal yang sama juga dilontarkan oleh bapak holis selak waka humas, beliau menyatakan bahwa;

“...sebelum siswa mencontoh, sebaiknya dari kita sendiri biasanya saya memberikan uswah dan panutan serta keteladanan yang baik bagi diri siswa sebagaimana kita ingimn membentuk karakter anak maka dari diri kita sendiri harus menjadi teladan dan panutan bagi mereka.”²²⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh Hartono, selaku waka kurikulum, ia menyatakan bahwa;

“...sebelum sisiwa melakukan suatu kegiatan atau program yang ada di madrasah, maka dari kita sendiri menjadi contoh bagi anak didik kita seperti pengenalan terhadap lingkungan yang sudah rusak secara ekologi maka dari hal itu tentunya siswa akan bertindak dalam melakukan hal itu.”²²⁵

Hal serupa juga diperkuat oleh bapak Agus selaku koordinator lingkungan hidup, ia menyatakan bahwa;

“...di MTsN 3 Pamekasan mbak, semua guru khususnya menajdi panutan atau suri tauladan, mereka adalah garda terdepan dalam membentuk

²²³Hasil wawancara dengan Fawaid,S.Pd Guru Bira, Pada Hari Sabtu, Tanggal 16 Mei 2020, Pada Janm 20.30 WIB

²²⁴Hasil wawancara dengan Holis WAKA Humas, Pada Hari Rabu, Tanggal 6 Mei 2020, Pada Jam 09.30 WIB

²²⁵Hasil wawancara dengan Hartono, waka kurikulum, Pada hari Rabu, Tanggal 20 Mei 2020, Jam 21. 54 WIB

karakter, seperti terbiasa dengan sikap peduli bagi lingkungan, membuang sampah, menghemat air dan melaksanakan piket kelas.”²²⁶

Maka dari pemaparan di atas menyatakan bahwa pendekatan yang dilaksanakan oleh informan di atas yaitu menitik tekankan kepada pendekatan keteladanan, sikap santun dan akhlakul karimah yang menjadi point penting dalam mengimplemntasikan suatu program di madrasah.

3. Dampak Program Adiwiyata Pada Perilaku Siswa dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pamekasan

Dampak penilaian pendidikan Islam pada perilaku siswa didalam mewujudkan program adiwiyata sangat berpengaruh atau berdampak bagi siswa MTsN 3 Pamekasan bahkan warga madrasah ini sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Mohammad Holis, selaku kepala madrasah, beliau menyatakan bahwa;

“...dampak dari program madrasah *edukoutourism* sebagai rumah besar dari adiwiyata adalah mengarah kepada perilaku warga madrasah dan kebijakan madrasah terhadap penerapannya, seperti pembatasan kendaraan bermotor di dalam lingkungan madrasah , larangan merokok dilingkungan madrasah, dll.”²²⁷

Hal ini juga di perkuat oleh bapak Agus selaku Kordinator Lingkungan Hidup (KLH), ia menyatakan bahwa;

“...dampak ke siswa ya siswa merasa senang, siswa bukan menjadi masalah bagi kita siswa justru merasa nyaman, disitu ada akronim *tourism*, kami menginginkan madrasah bukan ajang mencari ilmu tapi juga sebagai wisata, liat saja ketika pulang masih duduk-duduk di madrasah beda dengan dulu panas, dll.

²²⁶Hasil wawancara dengan Agus, coordinator lingkungan hidup, Pada hari Selasa, Tanggal 19 Mei 2020, jam 10.00 WIB

²²⁷Hasil wawancara dengan Dr. Mohammad Holis, M.Si. Pada hari Sabtu, Tanggal 17 Mei 2020, Jam 14.30 WIB

Dari beberapa hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa memang program adiwiyata yang dilakukan di madrasah sangat berdampak positif bagi warga madrasah khususnya dan juga siswa itu sendiri, dan bisa lebih menyayangi alam dan memanfaatkan ciptaan Allah sesuai dengan fungsinya.²²⁸ Hal ini juga ditambahkan pula oleh kepala madrasah, Mohammad Holis ia menyatakan bahwa;

“...penilaian dilakukan sebagaimana layaknya penilaian dengan mengacu pada regulasi yang berlaku, karena semua program madrasah terintegrasi tanpa dipisahkan dengan yang lain artinya tidak berjalan secara parsial.”²²⁹

Hal senada juga diucapkan oleh Holis selaku waka humas, ia menyatakan bahwa;

“...dengan adanya program tersebut sangat berdampak positif bagi siswa, dengan terbentuknya sifat yang baik pada siswa, karakter jujur, percaya dan peduli pada lingkungan lebih-lebih antar teman.”²³⁰

Implementasi dari program adiwiyata memberikan apresiasi bagi siswa untuk berlaku bijak dan sadar serta peduli pada lingkungan, sehingga penanaman nilai-nilai karakter yang dibentuk akan berpengaruh bagi siswa itu sendiri, hal lain juga nilai-nilai edukasi Islam pada setiap program akan mempunyai dampak bagi masing-masing siswa atau warga sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Subairi S.Hum selaku guru PAI di MTsN 3 Pamekasan, beliau menyatakan bahwa;

“...ada mbak, program tersebut memberikan dampak positif bagi siswa terlebih lagi khususnya warga sekolah, setiap program adiwiyata yang dijalankan di madrasah akan mendorong siswa untuk aktif mengikutinya, mereka yang semula pasif menjadi aktif dengan sendirinya akan membentuk sikap dan perilaku yang positif terhadap mereka, maka dari itu

²²⁸Hasil observasi di MTsN 3 Pamekasan, Pada hari Sabtu . Tanggal 17 Mei 2020, Jam 09.00 WIB

²²⁹Hasil wawancara dengan Dr. Mohammad Holis, M.Si. Pada hari Sabtu, Tanggal 17 Mei 2020, Jam 14.30 WIB

²³⁰Hasil wawancara dengan Holis WAKA Humas, Pada Hari Rabu, Tanggal 6 Mei 2020, Pada Jam 09.30 WIB

siswa akan terbiasa hidup bersih dan menjaga pola hidup sehat baik disekolah maupun dirumah bahkan dimana saja.”²³¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Fawaid, S.Pd selaku guru bahasa arab, ia menyatakan bahwa;

“...memang karakter setiap siswa itu beda-beda, ada yang peduli, acuh-tak acuh tetapi paling dominan positif bagi diri siswa dan semakin sadar dalam menjaga lingkungan itu penting, kemudian anak-anak bisa lebih menjaga kebersihan dikelas tetpi lebih-lebih pada dirinya sendirinya atau kebersihan hatinya.”²³²

Hal serupa pula juga diperkuat oleh Hartono, selaku waka humas, ia mneyatalan bahwa;

“...dampak yang dirasakan oleh siswa didalam melaksanakan suatu program adiwiyata disini yaitu sanagt baik serta positif hal itu siswa dapat merasakan perilaku siswa yang semakin hari disiplin terhadap aturan yang diberikan sekolah dan harapan nnatinya dari madrasah bisa terealisasikan dalam kehidupan sehari-harinya.”²³³

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas R1 yang bernama, Lailatul Qomariyah, Asrina Irwani, Lutviah Anisa, Ananda Noverita Zendy , Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah, Nabela Kamalia, Fadya Rosywana N, ia menyatakan bahwa;

“...bagi kami kegiatam program adiwiyata sangan berdampak positif, salah satunya selalu menjaga kebersihan dan merawat tanaman, bagi kami pula terhindarnya dari penyakit karena selalu menjaga kebersihan, hal ini pula bisa membuat kita lebih menjaga kebersihan bagi diri sendiri dan lingkungan, membuat kita lebih disiplin tegas dalam pelestarian

²³¹Hasil wawancara dengan Subairi, Hum Guru PAI, Pada Hari Kamis, Tanggal 7 Mei 2020, Jam 10.00 WIB

²³²Hasil wawancara dengan Fawaid, S.Pd Guru Bira . Pada Hari Jum’at, Tanggal 15 Mei 2020, Jam 20.30 WIB

²³³Hasil wawancara dengan Hartono, Waka Kurikulum, Pada hari Rabu, Tanggal 20 Mei 2020, jam 21.53 WIB

lingkungan yang harus kita jaga, dan juga kami memiliki pengetahuan tentang peduli lingkungan hidup yang luas.”²³⁴

Hal serupa pula juga diungkapkan oleh Uswatun hasanah , siswa kelas R2

Progresif, ia menyatakan bahwa;

“...kegiatan ataupun program tersebut iya sangat berdampak positif kak , sepeprti lingkungan terasa sejuk sekalipun musim kemarau karena pohon-pohon selalu terawatt, kemudian belajar lebih nyaman dan kerasan berada di madrasah, dan bagi saya probadi saya sangat lebih menjaga akan kebersihan dan saya juga menrapkannya di rumah.”²³⁵

Dalam setiap program yang ada di madrasah tidak lepas dengan adanya rewards and panishment sebagai bentuk penghargaan dan kesadaran bagi siswa itu sendiri untuk berperilaku baik terhadap sesama khususnya disini lingkungan banyak penghargaan yang didapatkan oleh sekolah untuk mencapai semua itu, dan hal itu tidak lepas dari bantuan stakeholder yang berada di madrasah. Sesuai pula dengan yang dinyatakan pak Agus selaku kordinator lingkungan hidup, bahwa;

“...kami menggunakan reward dan panishment, reward menggunakan system poin, anak yang membuang sampah pada tempatnya hitungannya sekian sampek sekian ada pointnya, terus diliat guru ia datang ke guru ia dapat poin jika sampai 100 point maka mereka mendapat voucher gratis untuk membeli makanan di kantin sehat madrasah, kemudian untuk siswa yang melanngr juga ada poinnya punishment yaitu dengan model bobot buku saku, membuang sampah sembarangan ada bobotnya .”²³⁶

Dari pemamaparan diatas dapat dinyatakan bahwa setiap program yang berada di madrasah berdampak positif bagi warga madrasah tentunya dengan adanya dukungan dari elemen madrasah bagi diri siswa itu sendiri, maka kemudian nilai-nilai yang ditanamkan pada diri seorang guru khususnya bisa

²³⁴Hasil wawancara dengan Lailatul Qomariyah, Asrina Irwani, Lutviah Anisa, Ananda Noverita Zandy , Ayn Al-Qodiy Zikri Rahullah, Nabela Kamalia, Fadya Rosywana N, siswa kelas R2 Progresif, Pada hari Kamis, 21 Mei 2020, Jam 07. 29 WIB

²³⁵Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, siswa kelas R2 Progresif, pada hari Jum’at, Tanggal 22 Meii 2020, jam20. 57 WIB

²³⁶Hasil wawancara dengan Agus (KLH), Pada hari Selasa, Tanggal 19 Mei 2020, Pada Jam 20.00 WIB

diteladani oleh siswa seperti halnya dalam program kebersihan lingkungan, tentunya semua itu harus dimulai dari hal kecil dan sejak dini. Dan hal tersebut tidak lepas juga memberikan reward dan panishment bagi siswa itu sendiri, sebagai bentuk kepedulian stakeholder yang ada disekolah untuk bisa memiliki karakter dan menanamkan karakter tersebut di sekolah khususnya dalam kesadaran dan kepedulian pada lingkungan itu sendiri.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas ada beberapa temuan yang mampu menjawab tiga fokus penelitian didalam penelitian ini dengan judul “Implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di MTsN 3 Pamekasan” didapatkan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Pamekasan

Setelah melakukan penelitian di lokasi MTSN 3 Pamekasan, maka peneliti menemukan beberapa nilai-nilai pendidikan Islam pada setiap program adiwiyata. MtsN 3 pamekasan merupakan madrasah yang menjadi sekolah percontohan bagi sekolah lain yang mana hal ini tidak lepas dari sebuah program-program yang mendukung untuk menjadikan madrasah indah, nyaman dan segar salah satunya didalam mewujudkan nilai pendidikan islam itu sendiri.

Banyak program-program yang mendukung didalam mewujudkan edukasi keislaman, tentunya hal ini tidak akan pernah lepas dengan yang namanya nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di madrasah khususnya bagi siswa itu sendiri. Dalam rangka mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih , asri dan

nyaman di MTsN 3 Pamekasan tidak lepas dengan namanya suatu program yang menjurus pada hal tersebut sehingga memberikan suasana pembelajaran lebih bermakna. Dalam hal ini nilai-nilai pendidikan persepektif Islam menjadi suatu cerminan bagi madrasah dalam menjadikan setiap program khususnya dibidang program lingkungan hidup (adiwiyata) dan menjadi acuan didalam melaksanakan atau mewujudkan program adiwiyata.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam pada program adiwiyata di MTsN 3 Pamekasan, sebagaimana yang sudah diungkapkan oleh Dr.H. Mohammad Holis, M.Si yaitu ada 3 konsep yaitu; 1) interaksi warga madrasah dengan Allah; 2) interaksi warga madrasah dengan sesama (Manusia); 3) interaksi warga madrasah dengan lingkungan dan makhluk Allah. Hal ini tidak pernah lepas dari nilai-nilai dari setiap program adiwiyata yaitu menyayangi setiap apa yang diciptakan Allah salah satunya lingkungan hidup dan juga rasa tanggung jawab manusia didalam menjaga dan merawat ciptaan Allah.

Hal ini pula ada nilai-nilai kejujuran, kepercayaan didalam membentuk suatu karakter siswa didalam mewujudkan program adiwiyata, rasa saling tolong-menolong dan rasa tanggung jawab terhadap sesama khususnya terhadap lingkungan. Ada pula nilai menjaga kelestarian lingkungan hidup dan kewajiban menjaga serta merawat bumi. Hal itu juga berpedoman pada hadis “kebersihan merupakan sebagian dari iman dan serta mengacu pada ajaran islam itu sendiri.

Adapun nilai pendidikan Islam pada setiap program adiwiyata khususnya yang diterapkan di MTsN 3 Pamekasan adalah sebagai berikut:

- a. nilai hormat pada alam merupakan salah satu nilai edukasi di MTsN 3 Pamekasan yang terimplementasi dalam bentuk program adiwiyata diantaranya adalah; eduwisata buit brukoh yang mana dalam hal ini mengajarkan kita tidak hanya belajar dilingkungan sekolah akan tetapi juga belajar pada alam artinya memanfaatkan alam seagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT dengan mengelola lingkungan tersebut, green tourism ini sebagai bentuk rasa hormat pada alam dengan memelihara alam dengan berbagai keanekaragaman flora dan fauna, serta edukotourism itu sendiri
- b. rasa tanggung jawab dan saling tolong menolong diterapkan pada program adiwiyata yaitu; membuang sampah pada tempatnya dan perilaku hidup sehat pada program kantin sehat mengajarkan kita bahwa kita harus memiliki rasa tanggung jawab pada alam dan diri sendiri dengan membuang sampah pada tempatnya serta menjaga pola hidup sehat dengan cara memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya bukan dengan cara merusaknya, kemudian program bebas asap rokok dan kendaraan , dan kegiatan jum'at bersih. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana kegiatan tersebut berusaha untuk merawat lingkungan dari kerusakan
- c. kasih sayang dan kepedulian pada alam terimplementasikan dalam program shodaqah sampah kemudian green tourism yang hal ini sangat memperdulikan alam didalam mengurangi volume sampah dan keindahan lingkungan, melalui program adiwiyata yang telah dilakukan, sebenarnya tidak hanya alam yang kita selamatkan tetapi lebih dari hl itu, sehingga kasih sayang dan sikap peduli ini penting didalam menyelamatkan kehidupan.

- d. keadilan dan kebaikan , hal ini terimplementasikan dalam program kantin sehat hal ini dinyatakan bahwa memanfaatkan alam yang dijual dikantin sehat sebagai bentuk kebaikan dan keadilan pada siswa, kemudian program *Green House* , bank sampah, serta hibah pohon yang nantinya berdampak pada diri kita sendiri, kemudian hibah pohon yang mana mengandung arti kebaikan didalam melestarikan lingkungan hidup
- e. nilai solidaritas kosmos atau persaudaraan sesama manusia seperti pada program penanaman 1000 pohon yaitu termasuk didalam melestarikan lingkungan agar terhindar dari bencana maka kemudian manusia dengan alam juga sama-sama membutuhkan antar keduanya, kemudian program kampung pendidikan disini sekolah dengan masyarakat ingin memiliki keeratan emosional sehingga nantinya tercipta lingkungan yang erat dalam persaudaraan sehingga memiliki semangat didalam membangun kehidupan yang lebih baik lagi, shodaqah sampah, buddidaya tanaman toga;
- f. rasa syukur yang terimplementasikan dalam program green tourism, dan green house hal ini sebagai rasa bentuk syukur kepada Allah didalam menciptakan keindahan atau estetika dengan cara merawat dengan adanya program tersebut.
- g. Kejujuran dan kepercayaan diterapkan didalam program adiwiyata yaitu program membuang sampah pada tempatnya, artinya dalam menanamkan pembentukan karakter yang ada pada diri siswa tanpa harus disuruh atau dipantau siswa dengan senang hati membuang pada tempatnya, maka nilai kejujuran yang ada pada siswa serta kepercayaan yang ada pada guru ini harus saling terkoneksi satu sama lain.

Tabel 1.1 Temuan Penelitian

| | |
|---|---|
| Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Program Adiwiyata di MTsN 3 Pamekasan | 1. Nilai Hormat terhadap Alam a) Eduwisata bukit brukoh b) <i>Green tourism</i> c) <i>Edukotourism</i> |
| | 2. Nilai rasa tanggung jawab dan saling tolong-menolong terhadap alam a) Membuang sampah pada tempatnya b) Kantin sehat bebas 5P c) Bebas asap rokok dan kendaraan d) Jum'at bersahabat/sehat |
| | 3. Nilai kasih sayang dan kepedulian terhadap alam a) Shodaqah Sampah |
| | 4. Nilai keadilan dan kebaikan a) Kantin sehat bebas 5P b) <i>Green tourism</i> c) Bank sampah d) Hibah pohon |
| | 5. Nilai solidaritas kosmos atau persaudaraan sesama manusia a) Penanaman 1000 pohon b) Kampung pendidikan c) Shodaqah sampah d) Budidaya tanaman toga |
| | 6. Nilai rasa bersyukur atas ciptaan Allah SWT yang sudah diberikan a) <i>Green tourism</i> b) <i>Green House</i> |
| | 7. Nilai kejujuran dan kepercayaan a) Membuang sampah pada tempatnya. |

2. Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di MTsN 3 Pamekasan

Implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam khususnya di MTsN 3 Pamekasan adalah merupakan suatu proses pelaksanaan yang dilakukan dan dilaksanakan oleh seorang informant, dalam hal ini seluruh elemen madrasah tenaga pendidik dan kependidikan dimadrasah didalam menerapkan nilai –nilai pendidikan Islam dalam mewujudkan program adiwiyata

Suatu program tersebut tidak akan berjalan secara maksimal tanpa ada saling kerjasama antar seluruh elemen madrasah baik guru, siswa, sarana dan prasana pendukung terhadap terbentuknya suatu sekolah yang peduli akan lingkungan hidup. Pelaksanaan kegiatan program adiwiyata semua itu berangkat dari kebijakan pimpinan madrasah itu sendiri, peran guru, sarana dan prasarana yang memadai, Program atau kegiatan tersebut dikatakan sukses karena lingkungannya yang tampak asri, nyaman, bebas polusi, serta berkecapan dalam ketersediaan oksigen serta keragaman flora dan fauna dengan maksud agar siswa tidak jenuh ketika berada di madrasah dan tempat tersebut menjadi wahana rekreasi bagi siswa itu sendiri

Dari hasil penelitian dan observasi peneliti serta wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam mewujudkan program adiwiyata di MTs Negeri 3 Pamekasan dilaksanakan dengan melalui beberapa program adiwiyata yang mampu memeberikan inovasi barubagi sekolah dalam terwujudnya adiwiyata sekolah itu sendiri, yaitu:

a. *Edukotourisme* (edukasi, ekologi, tourism)

Edukotourisme merupakan suatu singkatan dari edukasi, ekologi serta tourism, hal ini merupakan inovasi dari kepala sekolah MTsN 3 Pamekasan dalam memberikan dunia baru bagi sekolah untuk menjadikan lingkungan yang sehat, asri, bebas polusi serta berkucukupan agar belajar di madrasah menyenangkan dan bergairah. Dan edukotourism tersebut hanya dimiliki di MTsN 3 Pamekasan dan tidak dimiliki sekolah lainnya. Dalam hal ini kepedulian terhadap lingkungan MTsN 3 Pamekasan menggagas program peduli lingkungan dengan pendekatan nilai keislaman melalui pengenalan dasar perilaku hidup sehat, peduli lingkungan, menanam pohon dll semuaitu tertara dalam program edukotourisme

b. Program membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah pada tempatnya merupakan suatu kewajiban bagi siswa MTsN 3 Pamekasan didalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, hal ini memang dari sejak dini wajib ditanam untuk bisa peduli kepada lingkungan dimulai dari hal kecil ini seperti membuang sampah pada tempatnya. MTsN 3 Pamekasan memang menekankan kepada siswa agar membuang sampah pada tempatnya serta bisa membedakan jenis sampah yang akan ditemptinya sehingga nantinya sampah tersebut bisa dimanfaatkan atau didaur ulang oleh pihak sekolah. Di MTsN 3 Pamekasan ada 4 jenis warna tempat sampah yang disiapkan, yaitu warna biru untuk sampah daur ulang sepeprti kardus, karton dll, warna merah untuk jenis sampah B3(Bahan beracun berbahaya) seperti, neon , bahan racun serangga, untuk warna kuning untuk sampah guna ulang seperti botol kaca, kaleng

dll, terakhir warna hijau untuk sampah organik seperti sisa makanan, sayuran, buah dll.

c. Bebas asap rokok dan kendaraan

Untuk menciptakan lingkungan sehat dan bebas polusi, MTsN 3 Pamekasan mencanangkan program tersebut agar siswa terhindar dari polusi serta menjaga kesehatan dan nantinya bisa menerima proses pembelajaran dengan tenang. Program bebas asap rokok dan kendaraan disini sebagai bentuk pencegahan terjadinya pencemaran udara salah satu penerapannya adalah dengan memfasilitasi tempat parkir dan area merokok yang ada di MTsN 3 Pamekasan. Disini semua elemen madrasah wajib mematuhi aturan tersebut bagi guru yang ingin merokok sudah disediakan tempat area smoking dan untuk kendaraan sudah ada tempat parkir yang sudah bekerja sama dengan masyarakat dan apabila siswa melanggar hal tersebut sudah ada aturan tertulis yang sudah tercatat di buku saku siswa. Semua ini dimaksudkan agar terciptanya lingkungan yang sehat sehingga siswa nyaman berada di madrasah.

d. Program kegiatan jumat bersahabat

Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari program adiwiyata di MTsN 3 Pamekasan yang diberi nama dengan Jumat sehat. Jadi kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggu tepat pada hari Jum'at di pagi hari setelah pembacaan ayat al-qur'an bersama di dalam kelas tepatnya pada jam pertama dan kedua. Dan hal tersebut sudah menjadi kegiatan rutin madrasah untuk menciptakan jiwa yang sehat peduli terhadap lingkungan.

Pelaksanaan program kegiatan jumat bersahabat ini seperti yang sudah peneliti observasi dan hasil wawancara bahwa jumat bersahabat ini dibentuk dalam tiga kegiatan , *pertama*, bentuk kegiatannya dengan bersih-bersih kelas dan lingkungan madrasah kemudian,*kedua*, ada senam sehat dan, *ketiga*, jalan-jalan sehat yang dalam hal ini dilakukan secara bergantian dalam setiap kelasnya dan program tersebut dilakuka setiap minggu seklai.hal ini juga dimaksudkan sebagai wujud kepedulian bagi siswa agar mereka tidak hanya belajar saja didalam kelas akan tetapi juga bisa refres otak selama melaksanakan proses pembelajaran.

e. Kantin sehat bebas 5p

Kantin sehat merupakan upaya dari pihak sekolah atau program dari madrasah untuk menciptakan budaya pangan sehat yang disebut dengan produk ekologi , didalmnya terdpat makanan dan minuman herbal yang bahan mentahnya mengambil dari alam tanpa pengawat dengan maksud agar nantinya siswa dengan adanya makanna sehat bisa mennagkap suatu pembelajaran dengan jernih, sebagai mana perwujudan dari “akal yang sehat ada dalam tubuh yang sehat”.

Di MTsN 3 Pamekasan ini dalam menubuhkan hidup seha ada beberapa indicator makanan dan minumamn yang sehat serta layak dikonsumsi yaitu terbebas dari penyedap, pemanis, pewarna, pengawet dan pengental (5P), kantin sehat ini merupakan wadah bagi siswa agar siswa tidak sembarangan dalam mengkonsumsi makanan dah hal tersebut salah satu upaya seklah didalam menjaga pola hidup sehat, di kantin sehat ini terdapat banyak makanan alami yang dapat dikosumsi oleh siswa seperti mie sayur, dendeng papaya dll semua itu memanfaatkan tumbuhan yang ditanam di madrasah.

f. *Green House*

MTsN3 Pamekasan didalam menciptakan madrasah yang asri serta dapat menjadikan siswa nyaman disekolah salah satu bentuk didalam mewujudkan program adiwiyata dengan diadakannya green house, green house merupan suatu wadah dari berbagai macam tanaman yang ditanami di tempat tersebut sebagai bentuk budidaya tanaman hijau yang ada di madrasah sehingga siswa nantinya nyaman dengan keberadaan tanaman tersebut

g. Budidaya tanaman toga

Budidaya tanaman toga juga merupakan salah satu program adiwiyata yang ada di MTsN 3 Pamekasan yang dapat dimanfaatkan oleh madrasah untuk dijadikan ramuan herbal, tanama toga ini berada disekitar area madrasah khusus untuk budidaya tanaman toga. Ada berbagai jenis tanaman toga, kemudian tanaman tersebut diolah menjadi ramuan herbal, obat-obatan yang berguna bagi masyarakat umum.

h. Bank sampah/ shodaqah sampah

Sebagai upaya mengurangi volume sampah yang ada di mtsn 3 pamekasan maka program shodaqah sampah solusinya. Program ini merupakan sebuah program kepedulian madrasah bagi lingkungan tentunya juga bagi masyarakat sekitar yang memiliki kesulitan dari sisi ekonomi. Hal ini agar sampah tidak terbuang begitu saja maka madrasah menjalin kerjasama dengan piha pengepul sampah sehingga hal tersebut menguntungkan antar madrasah dan masyarakat,

Salah satu bentuk atau hasilnya adalah bisa dibuat hiasan yang diolah menjadi barang bernilai guna, hal ini pula setiap mata pelajaran guru-guru didalam

membuat perangkat pembelajaran pula dengan pengelolaan sampah seperti matematika mendesainnya khusus menggunakan sampah sebagai media pembelajaran. Prestasi yang diraih pula juga sangat bagus dan pesat setiap tahunnya juara umum PSF secara berturut-turut sebanyak 4 kali sampai sekarang

i. Komposting

Komposting merupakan salah satu bentuk kepedulian madrasah didalam mendaur ulang sampah-sampah atau kelebihan sampah yang berada di area MTsN 3 Pamekasan kemudian memanfaatkan sampah tersebut.

j. Hibah pohon

Sebagai madrasah yang peduli terhadap lingkungan, tentunya perlu mendapatkan perhatian khusus salah satunya adalah ketersediaan oksigen melimpah bersumber dari keberadaan pohon yang bervariasi di area madrasah. Pengadaan pohon bukanlah hal mudah dan murah, oleh karena upaya madrasah adalah dengan program hibah pohon. Hal ini juga sebagai bentuk upaya menanggulangi bencana, dalam hal ini madrasah menjalin kerjasama dengan mengadakan program hibah pohon,

Penerapan pelaksanaan hibah pohon tersebut juga saling kerja sama dengan orang tua murid, yaitu menghibahkan bibit pohon untuk dibawa ke sekolah, baik berupa tanaman buah, tanaman obat atau tanaman hias yang semua itu berasal dari hibah rang tua yang kemudian dilestarikan oleh pihak madrasah dan masyarakat di sekitar madrasah.

k. Penanaman 1000 pohon

MTsN3 Pamekasan melaksanakan kegiatan program adiwiyata yaitu penanaman 1000 pohon yang mana merupakan kegiatan pokok tahunan, dan hal ini merupakan salah satu bentuk kepedulian pada lingkungan yang hal ini juga sebagai bentuk rasa tanggung jawab kita bagi alam agar terhindar dari bencana seperti banjir, longsor dll dengan penanaman 1000 pohon ini

l. Program kampung pendidikan

Program kampung pendidikan merupakan kerja sama dengan masyarakat sekitar lingkungan madrasah. Bentuk kegiatan tersebut berupa kerja sama dengan pemilik musholla dan lembaga formal lainnya dalam program pendidikan dan sosial seperti bakti sosial bersama warga sekitar madrasah. Dalam hal ini sekolah ini ingin memiliki keeratan emosional kepada masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang erat dalam rasa persaudaraan terutama dalam membangun kehidupan lebih baik lagi.

m. Eduwisata bukit brukoh

Program eduwisata bukit brukoh merupakan penyelenggaraan dalam nuansa wisata, yang sudah terjalin dalam bentuk kerja sama dengan pengelola wisata lokal, dan bentuk kegiatannya berupa studi tour, outdoor, learning. Eduwisata bukit brukoh dapat dimanfaatkan oleh MTsN 3 Pamekasan sebagai sarana pembelajaran diluar kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.

n. *Green tourism*

Dalam pengamatan peneliti memang benar adanya bahwa di MTsN 3 Pamekasan didlam menjaga dan memlihara serta menciptakan lingkungan

madrasah yang asri, nyaman dengan keragaman flora dan fauna dengan menciptakan program green tourism, yang hal ini pula adalah taman lingkungan yang ada di madrasah yang hijau yang dilengkapi pula dengan wahana wisata yang indah dan asri, sehingga siswa merasa enak dan senang belajar di madrasah.

Tidak lepas dari semua itu atau program diatas semuanya itu mempunyai cara ataupun pendekatan bagi semua elemen madrasah agar siswa bisa mempunyai karakter didalam kepedulian pada lingkungan, adapun pendekatan yang dilakukan di MTsN 3 Pamekasanyaitu dengan membiasakan diri bagi semua elemen madrasah khususnya untuk memberikan contoh/tauladan baik kepada siswa, seperti tidak boleh merokok ditempat umum, kemudian tidak membuang sampah secara sembarangan, pendekatan personal, emosional dalam hal ini pendekatan dari hati guru ke siswa didalam memberikan arahan untuk patuh dalam atiran programmadrasah, religus pula dalam ranah agama seorang guru bisa mengkolaborasikan nilai nilai akhlak yang sudah diajarkan oleh agama, serta partisipatif seluruh elemn madrasah. Semua ini pula tidak lepas dari pendekatan pengenalan dasar perilaku hidup sehat oleh guru.

Bagan 2.1 Temuan Penelitian

Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di MTsN 3 Pamekasan



1. Program *edukotourism*
2. Program membuang sampah pada tempatnya
3. Program bebas asap rokok dan kendaraan
4. Program jumat bersahabat
5. Program kantin sehat
6. Program *green house*
7. Program budidaya tanaman toga
8. Program bank sampah/shodqah sampah
9. Program komposting
10. Program hibah pohon
11. Program tanam 1000 pohon
12. Program kampung pendidikan
13. Eduwisata bukit brukoh
14. *Green tourism*

3. Implikasi Program Adiwiyata Pada Perilaku Siswa dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pamekasan

Dampak penilaian pendidikan Islam pada perilaku siswa didalam mewujudkan program adiwiyata di MTsN 3 Pamekasan ini sangat berdampak bagi siswa dan warga madrasah. Dengan adanya program ini siswa juga merasa nyaman. Hal ini pula berdampak positif dan baik bagi siswa di madrasah sebagaimana yang sudah dikemukakan oleh kepala madrasah MTsN 3 Pamekasan *edukotourism* merupakan rumah besar dari adiwiyata yang nantinya juga mengarah pada perilaku madrasah.

Dengan program ini siswa merasa nyaman berada di madrasah, karena madrasah menginginkan bukan hanya ajang mencari ilmu tetapi juga sebagai tempat wisata, dan hal ini benar hasil observasi dari peneliti memang di MTsN 3 Pamekasan ini sangat bagus lingkungannya dan indah ada pula terbentuknya sifat siswa yang baik, memiliki karakter jujur dan peduli pada lingkungan.

Semua itu nantinya dari semua program adiwiyata memberikan apresiasi bagi siswa untuk berlaku bijak dan sadar serta peduli pada lingkungan, sehingga penanaman nilai-nilai karakter yang dibentuk akan berpengaruh bagi siswa itu sendiri, hal lain juga nilai-nilai edukasi Islam pada setiap program akan mempunyai dampak bagi masing-masing siswa atau warga sekolah didalam mewujudkan program adiwiyata.

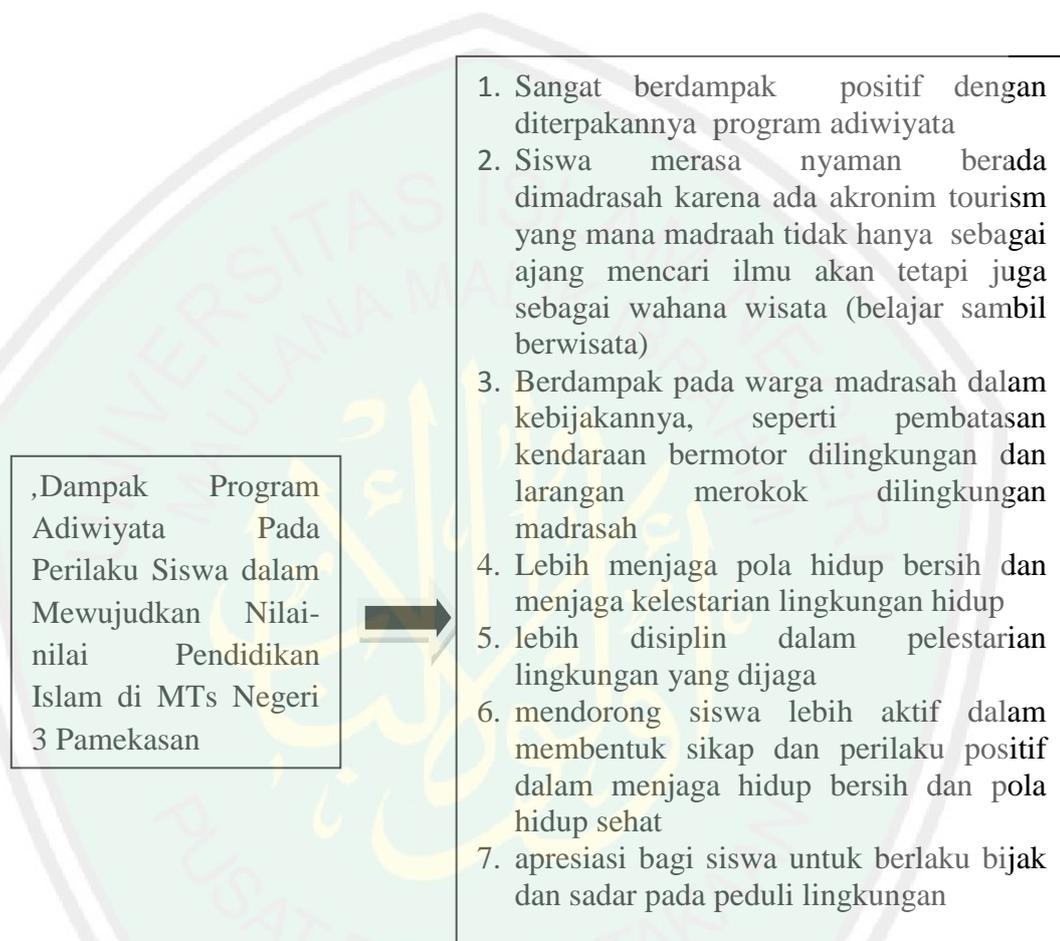
Dalam implementasi program adiwiyata ini seperti halnya program larangan bebas asap rokok dan kendaraan hal ini mengarah pada perilaku warga madrasah dalam penerapannya, seperti pembatasan kendaraan bermotor dilingkungan dan larangan merokok dilingkungan madrasah.

Kemudian dalam program penanaman 1000 pohon dan budidaya tanaman toga, hal ini sebagai bentuk menyayangi alam serta memanfaatkan ciptaan Allah, dan banyak program adiwiyata yang lain pula.

Hal ini pula dampak yang dirasakan oleh siswa itu sendiri lebih menjaga kebersihan lingkungan serta disiplin dalam pelestarian lingkungan yang dijaga. Kemudian dalam program ini juga mendorong siswa untuk aktif mengikuti setiap program tersebut yang semulanya pasif kemudian menjadi aktif, sehingga membentuk sikap dan perilaku positif dan siswa terbiasa hidup bersih dan

menjaga pola hidup sehat, serta pula memberikan apresiasi bagi siswa untuk berlaku bijak dan sadar peduli pada lingkungan.

Bagan 3.1 Temuan Penelitian



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan sejumlah temuan penelitian lapangan yang akan dipaparkan melalui pembahasan. Pembahasan ini bertujuan untuk mengkonfirmasi fokus-fokus penelitian dengan temuan-temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan sejumlah teori yang ada, sehingga dapat diperoleh temuan yang substantif. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian atau rumusan masalah yang dikemukakan pada bab sebelumnya, sebagai berikut:

1. Nilai- Nilai Pendidikan Islam pada Program Adiwiyata di MTsN 3 Pamekasan

Nilai merupakan fondasi yang sangat penting didalam bersosialisasi dengan lingkungan serta menjadi acuan dalam diri seseorang dalam menyatakan keadaan yang positif atau negatif. Seseorang bisa dikatakan baik jika ia bisa memiliki nilai positif bagi orang lain bahkan sebaliknya. Berkaitan dengan hal tersebut J.R. Frankel menyatakan bahwa nilai adalah standar perilaku, ukuran yang menentukan apa yang indah, apa yang efisien apa yang berharga apa yang tidak, kemudian apa yang ingin dipelihara serta apa yang ingin dipertahankan.²³⁷

Pada hakikatnya nilai pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan karakter manusia yang kaffah, yang juga menjadi tujuan dasar dalam pembentukan karakter siswa khususnya di madrasah/sekolah, sehingga

²³⁷Iskandar, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Perpustakaan; Sebuah Pemikiran" Jupiter Vol11. No.1. (2015), 24

sekolah/madrasah harus memerankan dirinya sebagai pelopor untuk memadukan potensi ilahiyah (ketuhanan), insaniyah (kemanusiaan), dan bi'ah (lingkungan).

Berkaitan dengan nilai pendidikan Islam dalam mewujudkan program adiwiyata, hal ini tidak lepas dari peran pemerintah dan peran masyarakat serta elemen madrasah, khususnya didalam menjaga serta mengelola lingkungan hidup. Hal ini tidak lepas dari cara guru memberikan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada program adiwiyata. Salah satu cara dengan memberikan tentang pendidikan lingkungan hidup(adiwiyata) dengan melakukan usaha konkrit, menyeluruh dan komprensif sehingga madrasah/sekolah akan menghasilkan tata nilai kehidupan keberagamaan dan keragaman yang baik.

Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.²³⁸ Hal ini dimaksudkan untuk merealisasikan upaya menciptakan sekolah yang berinovasi dalam ilmu pengetahuan sebagai lembaga pendidikan yang peduli lingkungan hidup sehat dan bersih.

Menanamkan gaya hidup sehat dan bersih atau bisa dikatakan dengan cinta lingkungan akan lebih terkelola dengan efektif jika dilakukan sedini mungkin, salah satu cara dengan adanya pendidikan disekolah, baik dari jenjang SD sampai keperguruan tinggi. Melalui pendidikan manusia tidak hanya sekedar sebagai potensi demografi saja akan tetapi juga menyadari akan tugas serta

²³⁸Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 02 Tahun 2009

eksistensinya.²³⁹ Dapat dikatakan bahwa tugas manusia di muka bumi ini intinya adalah sebagai khalifah, dan juga sebagai penduduk yang memiliki kesadaran untuk mencintai dan menyayangi lingkungan sekitar sebagai tugasnya dan merupakan bagian dari tugas kehidupannya, yaitu tidak hanya memanfaatkan lingkungannya akan tetapi juga sadar dan peduli dalam menjaga kelestarian lingkungan bukan malah merusaknya.

Proses penanaman pendidikan karakter dalam kepedulian terhadap lingkungan semua ini tidak akan pernah jauh dan lepas dari peran stakeholders yang ada di sekolah didalam memberikan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada suatu program adiwiyata. Sejalan dengan hal tersebut, penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada program adiwiyata sebagai perwujudan dari manusia yang kaffah didalam memadukan potensi ilahiyah, potensi insaniyah dan potensi biah. Adapun nilai nilai pendidikan Islam yang ditanamkan dalam program adiwiyata dalam perspektif Yusuf Al-Qaradhwi di madrasah yaitu:

a. Nilai hormat terhadap alam

Penanaman nilai pendidikan Islam khususnya dalam program adiwiyata itu sendiri, tidak akan pernah terlepas dari peran guru, dan stakeholders yang lain dalam memberikan nilai karakter positif yang mengarah perwujudan program adiwiyata. Salah satunya tidak lepas dari menjaga dan melestarikan alam sebagai bentuk dari rasa hormat terhadap alam. Salah satu program adiwiyata yang mengarah pada nilai tersebut adalah menjaga kebersihan lingkungan, edukasi wisata bukit brukoh yang mana dalam hal ini mengajarkan kita tidak hanya belajar di

²³⁹Dwi Siswoyo, "*Ilmu Pendidikan*", (Yogyakarta: UNY Press: 2008). Hlm. 65

lingkungan sekolah akan tetapi juga belajar pada alam artinya memanfaatkan alam sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT dengan mengelola lingkungan tersebut, green tourism ini sebagai bentuk rasa hormat pada alam dengan memelihara alam dengan berbagai keanekaragaman flora dan fauna, serta edukotourism itu sendiri yang sangat asri dan nyaman.

.Hal ini sesuai dengan teori Yusuf Al-Qoradhawi. Yang menyatakan bahwa manusia dan alam serta komponen-komponenya merupakan bukti nyata ciptaan Allah, mereka hidup dalam kesatuan, sudah semestinya manusia sebagai dari ciptaan ini menghormati ciptaan makhluk Allah khususnya lingkungan itu sendiri. Dengan penanaman nilai tersebut siswa di madrasah/sekolah bisa menghormati atas apa yang diciptakan oleh Allah dengan cara merawat bukan merusak, dengan pelestarian program adiwiyata. Hal tersebut dismaksudkan agar mereka sadar akan tanggung jawab masing-masing untuk melindungi dan mengembangkan lingkungan, agar mereka berperilaku sesuai dengan nilai dan norma lingkungan hidup yang sehat agar mereka memiliki inisiatif untuk ikut berperan serta dalam upaya perlindungan lingkungan itu sendiri., baik pada tingkat lokal, nasional bahkan internasional

Menurut Razali pendidikan lingkungan hidup juga bertujuan untuk memproses nilai-nilai dan untuk menjelaskan konsep-konsep dalam rangka mengembangkan berbagai keterampilan dan sikap untuk memahami dan menghargai adanya

keterkaitan adanya manusia dengan lingkungan sosial budayanya serta lingkungan biofisiknya.²⁴⁰

b. Nilai tanggung jawab

Dalam hal ini pula nilai pendidikan Islam tidak hanya sekedar memiliki rasa cinta pada lingkungan saja, akan tetapi banyak nilai-nilai edukasi Islam ketika setiap program adiwiyata itu diijalankan di sekolah-sekolah didalam mewujudkan nilai pendidikan Islam juga tidak akan pernah lepas dengan adanya nilai rasa tanggung jawab yang ada pada siswa serta warga sekolah, salah satu program yang ada di madrasah seperti ; 1) program jumat bersabat yang didalamnya ada bakti sosial/ bersih2 disekitar area lingkungan madrasah, hal ini mneyatakan bahwa siswa diberikan amanah/tanggung jawab oleh pihak madrasah didalam menjalankan suatu tugasnya dengan merawat kebersihan di area madrasah atau diluar madrasah, sehingga siswa nantinya bisa tertanam nilai karakter yang baik yang dimulai sejak dini atau dibangku madrasah. Seperti yang sudah dikemukakan oleh teori Yusuf Al-Qoradhawi bahwa kedudukan manusia sejajar dengan makhluk lain, baik secara veritikal atau horizontal mengharuskan hormat kepadanya, namun hal itu pula tidak lepas dari makhluk lainnya karena manusia disertai amanant dan tanggung jawab sebagai khalifah, yakni bertanggung jawab terhadap alam secara keseluruhan menjaga serta memeliharanya; 2) membuang sampah pada tempatnya 3) perilaku hidup sehat pada program kantin sehat mengajarkan kita bahwa kita harus memiliki rasa tanggung jawab pada alam dan diri sendiri dengan membuang sampah pada tempatnya serta menjaga pola hidup

²⁴⁰Rohinah, "Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan Penididkan berwawasan LInkungan Hidup Bagi Anak Usia Dini di RA Uin Sunan Kalijaga dan TK Khalifah";*Jurnal Pendidikan Anak: Al-Athfal*, Vol. 3 (1), 2017

sehat dengan cara memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya bukan dengan cara merusaknya, 4) program bebas asap rokok dan kendaraan

c. Nilai kasih sayang dan kepedulian terhadap alam

Dalam rangka hubungan secara vertikal dan horizontal, manusia digugah untuk menyayangi dan peduli kepada alam dan seluruh isinya tanpa diskriminasi dan dominasi, maka manusia perlu berlaku sayang dan peduli terhadap lingkungannya, yaitu dengan cara memelihara, melindunginya dari sesuatu yang merubah mencemari atau merusaknya. Tujuan dari setiap program adiwiyata di madrasah antara lain berperilaku peduli terhadap lingkungan dan merawatnya ini sebagai bentuk dari ketiga potensi yang sudah dijelaskan diatas, maka dalam hal ini madrasah memberikan sifat bagi peserta didik agar memiliki sifat kasih sayang dan kepedulian terhadap alam yang hal ini diterapkan dalam program adiwiyata yaitu; 1) shodaqah sampah kemudian green tourism yang hal ini sangat memperdulikan alam didalam mengurangi volume sampah dan keindahan lingkungan, melalui program adiwiyata yang telah dilakukan, sebenarnya tidak hanya alam yang kita selamatkan tetapi lebih dari itu, sehingga kasih sayang dan sikap peduli ini penting didalam menyelamatkan kehidupan

Seperti teori yang dikemukakan oleh Samani bahwa sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar salah satunya dengan menghargai, disiplin, kasih sayang, menghargai kesehatan kebersihan dll.

Menurut Mendikbud yang dikutip oleh Rohinah lingkungan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari) sekalian yang terlungkung dalam suatu daerah atau

alam sekitarnya, bekerja sebagaimana mestinya sehingga dapat mempengaruhi kehidupan dan penghidupan manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dll.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup sebagai wadah atau tempat bagi peserta didik didalam menanamkan karakter salah satunya dengan penanaman nilai-nilai edukasi Islam yang di implementasikan dalam bentuk program adiwiyata yang sudah dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan hidup (KLH) sehingga bisa diterapkan di sekolah atau madrasah.

d. Nilai keadilan dan kebaikan

Dalam teorinya Yusuf al-Qaradhawi nilai kebaikan dan keadilan harus dimiliki manusia, baik dalam hubungannya dengan manusia sendiri maupun dengan lingkungannya yang senantiasa memperhatikan relasi antara Allah, manusia, dan alam dalam hubungan harmonis dan seimbang.

Dalam kaitannya dengan alam hubungan antar alam dan manusia merupakan hubungan yang saling membutuhkan, manusia membutuhkan alam sedangkan alam membutuhkan manusia, artinya disini manusia dengan alam saling membutuhkan sama lainnya.

Disetiap program dinyatakan bahwa program adiwiyata di madrasah pasti banyak nilai-nilai kebaikan yang bisa diambil faedahnya data lapangan menyatakan bahwa budidaya tanaman toga, kemudian ada pula hibbah pohon/tanaman salah satunya yang merupakan bagian dari program adiwiyata membudidayakan tanamakan toga yang salah satunya ada tanaman buah, tanaman obat, dll yang bisa dimanfaatkan oleh pihak madrasah untuk dibudidyakan seperti teh daun bungur herbal, syrup blimbing wuluh ini merupakan salah satu program

yang ada di madrasah sebagai bentuk kebaikan didalam memanfaatkan tanaman yang ada di madrasah, serta kantin sehat, dan *green house* hal serupa ini tidak lepas dengan teori yang dikemukakan diatas manusia dan alam sama-sama membutuhkan untuk kesejahteraan umat manusia.

e. Nilai solidaritas kosmos atau persaudaraan terhadap sesama manusia

Nilai solidaritas muncul dari kenyataan bahwa manusia merupakan bagian integral dari alam semesta. Kenyataan ini membangkitkan dalam diri manusia perasaan solider, perasaan sepenanggungan dengan alam dan dengan sesama makhluk hidup lainnya. Dalam menerapkan program adiwiyata tidak hanya berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitar saja, melainkan pula dengan sesama manusia. Hubungan antar sesama manusia sama halnya dengan solidaritas pada lingkungan atau alam yang mana hubungan sesama manusia dan alam harus saling berkesinambungan, artinya bahwa hubungan kita dengan Allah, hubungan kita dengan manusia, serta hubungan kita dengan Lingkungan semuanya harus saling berkesinambungan, maka dari hal tersebut juga saling sama-sama menjaga tali persaudaraan antar sesama.

Data lapangan menunjukkan bahwa dalam hal ini pihak madrasah saling berkerja sama dengan warga sekitar madrasah didalam mewujudkan program adiwiyata yaitu: 1) pengelolaan sampah atau yang dikenal dengan shodaqah sampah. Program ini adalah sebuah program kepedulian madrasah terhadap masyarakat sekitar madrasah yang memiliki kesulitan dari sisi ekonomi, hal ini berwal dari melimpahnya sampah di madrasah setiap harinya. Karena di madrasah setiap harinya ada bank sampah dan ada 4 jenis sampah; 2) program penanaman

1000 pohon yaitu termasuk didalam melestarikan lingkungan agar terhindar dari bencana maka kemudian manusia dengan alam juga sama-sama membutuhkan antar keduanya; 3) program kampung pendidikan disini sekolah dengan masyarakat ingin memiliki keeratan emosional sehingga nantinya tercipta lingkungan yang erat dalam persaudaraan sehingga memiliki semangat didalam membangun kehidupan yang lebih baik lagi; 4) budidaya tanaman toga

f. Nilai bersyukur

Sebagai bentuk rasa syukur manusia kepada Allah didalam menciptakan alam sebagai kuasanya agar manusia mampu bersyukur dan berterima kasih atas kelimpahan karunia yang diberikan Allah, didalam menciptakan serta menjalan kegiatan atau program adiwiyata tidak lepas dari penanaman karakter sebagai bentuk rasa syukur manusia terhadap alam salah satunya yang dilaksanakan madrasah ialah menjaga dan merawat tanaman dan wajib bagi guru memberikan sanksi sebagai bentuk kedisiplinan sehingga memiliki arti betapa pentingnya ciptaan Allah .

Adapun salah satu bentuk program adiwiyata disini adalah; 1) *green house* serta *green Tourism*hal ini sebagai rasa bentuk syukur kepada Allah didalam menciptakan keindahan atau estitika dengan cara merawat dengan adanya program terebut.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) sanksi adalah tindakan atau hukuman untuk memaksa seseorang menaati aturan atau menaati undang-undang. Sanksi merupakan salah satu indikator yang memperbaiki jalannya proses pendidikan dalam menjelaskan perilaku seseorang sehingga pada masa yang akan

datang dapat diselesaikan.²⁴¹ Dalam hal ini data lapangan menemukan pelanggaran-ataupun sanksi yang dilaksanakan di madrasah yaitu berbentuk dengan system point atau yang dikenal dengan buku saku pribadi peserta didik.

g. Nilai kejujuran dan Kepercayaan

Nilai tersebut diterapkan didalam program adiwiyata yaitu; 1) program membuang sampah pada tempatnya, artinya dalam menanamkan pembentukan karkater yang ada pada diri siswa tanpa harus disuruh atau dipantau siswa dengan senang hati membuang pada tempatnya, maka nilai kejujuran yang ada pada siswa serta kepercayaan yang ada pada guru ini harus saling terkoneksi satu sama lain.

2. Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di MTsN 3 Pamekasan

Menurut Iswari dan utomo program adiwiyata merupakan program yang komprehensif melibatkan semua stakeholders baik disekolah ataupun di masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa. Menurut kementerian lingkungan hidup dan kemendikbud tujuan dari program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembnagunan berkelanjutan.

Maka dalam hal ini, program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah mneuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam didalam mewujudkan program adiwiyata adalah merupakan suatu proses pelaksanaan yang

²⁴¹Ahmad Ali Budaiwi, “ *Imalan dan Hukuman pengaruhnya bag Pendidikan Anak* “, (Jakarta: Gema Insani, 2002). Hlm. 30

dilakukan dan dilaksanakan oleh seorang informant, dalam hal ini seluruh elemen madrasah tenaga pendidik dan kependidikan dimadrasah didalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam mewujudkan program adiwiyata

Dari data lapangan menemukan bahwa implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan melalui beberapa program adiwiyata yang mampu memeberikan inovasi baru bagi sekolah dalam terwujudnya adiwiyata sekolah itu sendiri, yaitu:

a. *Edukotourisme*

Di Indonesia yang mempunyai dan memiliki potensi alam flora dan fauna serta lingkungan yang cukup lestari kini mendapat perhatian besar supaya dapat diselamatkan serta bebas dari pengaruh lingkungan dan pencemaran dari lingkungan dalam hal ini pendidikan di Indonesia juga mmpu meminialisir agar lembaga-lembaaga bisa lebih lestari dan nyaman sehingga nantinya memiliki dampak yang positif didalam melangsungkan pembelajaran dikelas salah satunya dengan program edukotourisme.²⁴² *Edukotourisme* merupakan suatu singkatan dari edukasi, ekologi serta *tourism*, data lapangan menemukan dalam sekolah/madrasah memberikan inovasi dan memberikan dunia baru bagi sekolah untuk menjadikan lingkungan yang sehat, asri, bebas polusi serta berkucukupan agar belajar di madrasah menyenangkan dan bergairah. *Edukotourisme* dapat dikatakan sebagai wadah yang paling utama dan hal ini juga termasuk dari bagian program adiwiyata yang ada disekolahhal ini dlam menumbuhkan inovasi yang baik didalam menciptakan lingkungan salah satunya dengan menggagas program

²⁴²<https://studipariwisata.com/analisis/ecotourism-pariwisata-berwawasan-lingkungan/>, dikases Pada tanggal 24 Juni 2020, Jam 07.30 Wib.

peduli lingkungan dengan pendekatan nilai keIslaman melalui pengenalan dasar perilaku hidup sehat, peduli lingkungan, menanam pohon dll semuaitu tertara dalam program edukotourisme.

Adapun salah satu bentuk kegiatannya seperti perilaku hidup sehat, berperilaku peduli terhadap lingkungan dan merawatnya, sehingga akan tercipta lingkungan madrasah sebagai tempat belajar yang asri, sejuk, indah dan menyenangkan baik didalam maupun diluar kelas.

b. Program membuang sampah pada tempatnya

Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya seperti halnya harus menjadi perhatian dalam penanaman pada masyarakat yang terus bergenerasi mencintai kebersihan lingkungan. Pendidikan mengenai sampah perlu juga menjadi perhatian karena beberapa sampah bisa bermanfaat bagi lingkungan atau bisa didaur ulang untuk menjadi sesuatu yang berharga.

Salah satu bentuk kepedulia pada lingkungan khususnya di madrasah yaitu dengan cara menekankan kepada siswa agar membuang sampah pada tempatnya serta bisa membedakan jenis sampah yang akan ditempatnya sehingga nantinya sampah tersebut bisa dimanfaatkan atau didaur ulang oleh pihak sekolah. Data dilapangan terdapat jenis warna tempat sampah yang disiapkan, untuk berwarna biru yakni tempat sampah daur ulang seperti kardus, karton, koran, buku dan jenisnya, merah untuk sampah B3 (bahan beracun berbahaya) seperti lampu neon, baterai, disket, racun serangga dll, kuning untuk jenis sampah guna ulang seperti botol kaca, kaleng minuman dan sejenisnya, hijau untuk sampah organik seperti sisa makanan, sayur, buah, daun dll.

c. Bebas asap rokok dan kendaraan

Penerapan larangan merokok dilingkungan madrasah kepada semua warga madrasah termasuk pengunjung, sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 64 tahun 2015 tentang kawasan tanpa rokok disekolah. Program bebas asap rokok dan kendaraan disini sebagai bentuk pencegahan terjadinya pencemaran udara salah satu penerapannya adalah dengan memfasilitasi tempat parkir dan area merokok

Untuk mendukung kawasan tanpa rokok dilingkungan madrasah melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Memasukkan larangan terkait rokok dalam aturan dan tata tertib madrasah
- 2) Melakukan penolakan terhadap penawaran iklan , promosi dalam bentuk apapun
- 3) Memberlakukan larangan pemasangan papn iklan, reklame, dll
- 4) Merlarang penjualn rokok dikantin
- 5) Memasang tanda kawasan tanpa rokok. Dll.

d. Program kegiatan jumat bersahabat

Kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah yaitu menerapkan kegiatan program jumat bersahabat dalam rangka menciptakan suasana madrasah sehat, bersih dan nyaman, hal ini dimaksudkan agar siswa di madrasah tidak hanya belajar saja di madrasah akan tetapi juga sebgaai bentuk untuk menyegarkan otak. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dibentuk dalam 3 kegiatan, kegiatan pertama yaitu dengan senam bersama, kedua, dengan bakti sosial dilingkungan area madrasah atau diluar madasah, ketiga, jalan-jalan sehat, hal ini dilakukan setelah

habis mengaji bersama dimulai dari jam 7 sampai jam 9, yang dilaksanakan setiap minggunya pada hari jum'at dan hal itu dilakukan secara bergantian mulai dari kelas 7, 8, dan 9.

Untuk menjadikan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakan kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip dasar program adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan.²⁴³

e. Kantin sehat bebas 5P

Kantin sekolah menurut Seameo Recfon adalah tempat yang menyediakan atau menjual makanan berada dalam wilayah atau pekarangan sekolah yang dikelola oleh warga sekolah dan biasanya dibuka selama hari sekolah. Dalam hal ini disekolah atau madrasah sedikit banyak yang menjual makanan yang sehat dalam arti tidak mengandung pengawet, pewarna, maka hal ini menjadi perhatian penuh bagi pemangku kebijakan bahwa betapa pentingnya menyediakan atau menerapkan program kantin sehat bebas dari hal yang berbahaya.

Oleh karenanya program kantin sehat menjadi peluang atau solusi bagi semua warga sekolah dalam mengantisipasi makanan sehat dan bergizi bagi siswa yang nantinya bisa berpengaruh terhadap kesehatan akal. Sehingga menjadi lingkungan madrasah yang sehat, bebas polusi, kecukupan dalam ketersediaan oksigen bagi peserta didik yang merupakan keniscayaan yang harus dipenuhi agar belajar di madrasah menjadi bergairah, menarik dan menyenangkan.

²⁴³<https://soviadeviani.weebly.com/adiwiyata.html>, diakses Pada Tanggal 24 Juni 2020, Pada Jam 08.08 WIB

Kantin sehat sekolah merupakan satu unit kegiatan disekolah yang memberikan manfaat bagi kesehatan oleh karena itu kantin sehat harus menyediakan makanan utama atau ringan yang menyehatkan, yaitu bergizi higienis, aman dikonsumsi bagi peserta didik dan warga sekolah lainnya.²⁴⁴

Data lapangan menyatakan dalam menumbuhkan pola hidup sehat salah satu bentuk dengan adanya kantin sehat. Dalam hal ini ada beberapa indikator makanan dan minuman yang sehat serta layak dikonsumsi yaitu terbebas dari penyedap, pemanis, pewarna, pengawet dan pengental (5P), kantin sehat ini merupakan wadah bagi siswa agar siswa tidak sembarangan didalam mengkonsumsi makanan dan hal tersebut sebagai salah satu bentuk upaya sekolah didalam menjaga pola hidup sehat, di kantin sehat ini terdapat banyak makanan. alami yang dapat dikonsumsi oleh siswa seperti mie sayur, dendeng papaya dll semua itu memanfaatkan tumbuhan yang ditanam di madrasah.

Konsep yang dilakukan di madrasah ini sebagai perwujudan dari al-aqlu as-salim fi al-jismi as-salim (akal yang sehat ada dalam tubuh yang sehat), dimana ungkapan tersebut memberikan gambaran bahwa kesehatan fisik akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan akal.

f. Green house

Salah satu upaya menciptakan kenyamanan disekolah adalah membangun lingkungan sekolah yang bersih, rapi dan terawat serta menimbulkan rasa nyaman dan kondusif pada warga sekolah salah satunya dengan mengembangkan program pelestarian lingkungan yaitu *Green House*

²⁴⁴Judiasthuty Februhartanti, dkk. , “ *Petunjuk Praktis Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*”, (Jakarta: Seameo Recfon, 2018). Hlm. 5

Green house merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan flora dan fauna dilingkungan madrasah. Didalamnya terdapat jenis tanaman yang tertapa rapi, elok dan asri serta beberapa jenis unggas lokal.

g. Budidaya tanaman toga

Tanaman obat keluarga atau yang disingkat dengan tanaman toga. Pada hakikatnya sebidang tanah atau lahan yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan, hal ini pula dlam rangka memenuhi keperluan dalam mengatasi masalah kesehatan khususnya bagi lembaga .²⁴⁵

Budidaya merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia yang memberikan manfaat dan memberikan hasil, seperti halnya data di lapangan yang sudah diterapkan yang memiliki kebun mini yang di manfaatkan sebagai lahan penanaman yang diolah menjadi ramuan herbal dan obat-obatan lainnya yang berguna bagi kaum madrasah dan masyarakat umum.

h. Bank sampah/ shodaqah sampah

Sebagai upaya mengurangi volume sampah yang maka program shodaqah sampah solusinya. Shodaqah sampah merupakan solusi konkrit menerapkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Menurut Undnag-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah terdapat jenis sampah yang dikelola yaitu sampah jenis rumah tangga berasal dari komersial, industry, dll, kemudian sampah spesifik yang meliputi sampah yang mengandung bahan berbahaya, dan beracun dan sampah rumah tangga yang

²⁴⁵Andi suci Anita, dkk, “ Budidaya Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat Keluarga (Toga) dikelurhan Alaklak Selatan”, *Seminar nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*

berasal dari sehari-hari.²⁴⁶ Hal ini diperkuat dari data lapangan bawah sekolah dalam Program ini berawal dari melimpahnya produksi sampah di madrasah setiap harinya. Kegiatan shodaqah sampah, yaitu:

- 1) Setiap kelas memiliki bank sampah kelas. Memisahkan jenis sampah organik dan anorganik
- 2) Setiap sampah plastik dan kertas diletakkan khusus sebagai sampah daur ulang
- 3) Setiap hari, setiap sampah dikumpulkan masyarakat yang telah bekerjasama dengan pihak madrasah
- 4) Sebagian kecil sampah akan didaur ulang oleh tim pengelola bank sampah dan sisa pengelolaannya diserahkan pada masyarakat.
- 5) Bentuk pengelola sampah oleh masyarakat dibimbing oleh pihak madrasah agar bernilai ekonomis bagi warga.

i. Komposting

Sampah merupakan permasalahan bukan hanya bagi kota-kota besar di dunia. Sehingga masalah penanganan sampah menjadi sangat penting, agar sampah tidak menggunung karena timbunan dan menyebabkan banjir, dan bau yang tidak sedap, maka Kompos sebagai salah satu bentuk bahan organik memiliki peran utama sebagai pembenah struktur tanah sehingga menjadi gembur dan menjadi tempat tumbuh yang baik. Adapun pengertian kompos adalah pupuk organik hasil dari proses penguraian/dekomposisi bahan organik menjadi humus oleh mikroorganisme.

²⁴⁶Ari Kusuma Paksi, "Inisiasi Gerakan Shodawqah Sampah Bagi Masyarakat Desa rimurti , Bantul" *Jurnal Surya Masyarakat*, Vol.2 No. 1, November 2019.

Composting merupakan salah satu bentuk kepedulian madrasah didalam mendaur ulang sampah-sampah atau kelebihan kemudian memnfatkan sampah tersebut. Sala satunya bentuk atau hasil dari composting yaitu dengan memmbuat biopori.

j. Hibah pohon

Hibah merupakan pemberian yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Program ini disebut dengan hibah pohon, yang mana orang tua wali murid menghibbahkan tanaman /pohon bibit kepada pihak sekolah untuk dibudidyakan atau dilestarikan di madrasah atau diluar madrasah.

Penerapan pelaksanaan hibbah pohon tersebut juga saling kerja sama dengan orang tua murid, yaitu menghibbahkan bibit pohin untuk dibawa ke sekolah, baik berupa tanaman buah, tanaman obat atau tanaman hias yang semua itu berasal dari hibbah rang tua yang kemudian dilestarikan oleh pihak madrasah dan masyarakat di sekitar madrasah.

k. Penanaman 1000 pohon

Penanaman 1000 pohon merupakan kegiatan pokok tahunan, dan hal ini merupakan salah satu bentuk kepedulian pada lingkungan. sebagai rasa tanggung jawab kita juga bagi alam agar terhindar dari bencana sepeprti banjir, longsor dll melalui penanaman 1000 pohon ini

Dalam hal ini manfaat dalam melestarikan lingkungan yaitu salah satunya dengan penanman 1000 pohon sebagai solusi dalam mengatasi banjir, hal ini sudah menjadi bagian oleh manusia sebagai khalifah di bumi untuk melestarikan lingkungan khususnya tanaman agar mencegah kerusakan alam.

1. Program kampung pendidikan

Kampung pendidikan sumber bungur merupakan salah satu program yang mengimplementasikan kerjasama dengan masyarakat sekitar lingkungan madrasah, dengan harapan madrasah mampu mempengaruhi paradigma dan karakter masyarakat sekitar madrasah. Dalam hal ini pula madrasah melakukan usaha secara perlahan untuk mempengaruhi pola pikir masyarakat disekitar kampung, yaitu dengan langkah:

- 1) Pemanfaatan kamar mandi dan musholla di lingkungan masyarakat, kemudian diadakan juga bimbingan belajar yang bekerja sama dengan pihak sekolah. hal ini sangatlah efektif karena perubahan bisa dimulai dengan mendidik generasi muda sejak dini, hingga bisa merubah masyarakat menjadi lebih peduli terhadap pengelolaan lingkungan secara islam, juga mendorong masyarakat untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola lingkungan dengan sebaik mungkin
- 2) Pemanfaatan lahan masyarakat sebagai tempat parkir sepeda motor, guna menjadikan sekolah terbebas dari asap polusi knalpot, hal ini juga menguntungkan secara finansial kepada masyarakat, di lain hal tersebut dapat juga menjadi mata pencaharian masyarakat setempat.

Solidaritas bisa ditemukan dengan saling kerja sama antara satu dengan lainnya, maka dalam program ini, pihak dari sekolah ingin memiliki keeratan emosional kepada masyarakat setempat sehingga tercipta lingkungan yang erat dalam rasa persaudaraan terutama dalam semangat membangun kehidupan yang lebih baik lagi. Dalam keadaan seperti pihak sekolah bisa menyalurkan ide-ide

positif kepada masyarakat melalui kedekatan emosional, begitu juga dalam mengkampanyakan hidup sehat dan lingkungan hijau dalam karakter masyarakat.

m. Eduwisata bukit brukoh

Bukit brukoh terletak didesa Bajang kecamatan Pakong, berjarak +- 3.5 Km kearah timur dari madrasah. Program eduwisata bukit brukoh merupakan penyelenggaraan dalam nuansa wisata, yang sudah terjalin dalam bentuk kerja sama dengan pengelola wisata lokal, dan bentuk krgiatannya berupa studi tour, outdoor, learning. Eduwisata bukit brukoh dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran diluar kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai keunggulan tersendiri yang pada gilirannya melahirkan kredibilitas tersendiri bagi lembaga. Tidak jarang kita dengar alasan-alasan orang tua memilih madrasah sebagai tempat belajar anaknya atas dasar pertimbangan mereka terhadap sejumlah kegiatan diluar kegiatan tatap muka dikelas, maka dalam hal ini secara efektif madrasah merancang sejumlah kegiatan ekstrakurikuler berbabsis lingkungan.

n. *Green tourism*

Program ini dilaksanakan dengan dasar pemikiran bahwa citra madrasah sebagai lembaga pendidikan formal masih dianggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua setelah sekolah. Dalam hal ini madrasah melakukan terobosan setahap demi tahap mencoba ingin membalikkan fakta sejarah dengan beberapa program

yang diharapkan dapat mengangkat citra madrasah, agar sejajar dengan sekolah yang berada dibawah pembinaan kementerian pendidikan dan kebudayaan.²⁴⁷

Program *Green tourism* Pamekasan merupakan program yang menjaga dan memelihara serta menciptakan lingkungan madrasah yang asri, nyaman, dengan keragaman flora dan fauna menjadikan madrasah sebagai lembaga yang memiliki konsep green tourisme Madrasah.

Adapun dalam implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam, pendekatan merupakan aspek penting didalam mencapai tujuan pendidikan. Pendekatan merupakan sarana dalam mencapai suatu tujuan . pendekatan ini juga menjadi upaya dalam memahami suatu materi.²⁴⁸Oleh karena itu pendekatan merupakan unsur penting yang dilaksanakan dalam menentukan dan mencapai tujuan. Tanpa adanya pendekatan akan kesulitan didalam melaksanakan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan karena pendekatan mewedahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode dengan cakupan teoritis tertentu.²⁴⁹

Berkaitan dengan implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam, pendekatan yang digunakan yaitu:

a) Keteladanan

Keteladanan merupakan tindakan seseorang yang dapat diikuti atau ditiru orang lain kemudian ia mengikutinya. Menurut Ulwan keteladana adalah metode

²⁴⁷Imran Siregar, “Efektivitas Penyelenggaraan Sekolah Model: Studi tentang MAN 2 Model Padang Sidempuan”, (Jakarta:Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2000). Hlm. 12.

²⁴⁸Ernita Laila Sari, Pendekatan dalam Studi Islam, <https://www.academia.edu/30501775/pendekatan-Dalam-Studi-Islam>, diakses Pada Tanggal 31 Mei 2020, Jam 20.53 WIB

²⁴⁹Syaiful Bahri Djamarah, “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suat Pendekatan Teoritis Psikologis”, (Jakarta: Rinek Cipta, 2015). Hlm. 18

influentif yang tingkat keberhasilannya dalam membentuk dan menyiapkan perilaku seseorang paling meyakinkan.²⁵⁰ Data di lapangan menyatakan bahwa membiasakan diri bagi semua elemen madrasah khususnya dengan memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya, seperti tidak boleh merokok sembarangan.

Oleh karena itu guru wajib memperhatikan keteladanan dengan perilaku yang baik. Guru sebagai sosok digugu dan ditiru tentu menjadikannya ia idola dan panutan dalam kehidupan sehari-hari untuk peserta didiknya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Majid dan Andayani, dalam hal konsep Tadzkiyah, yang mana T: tunjukkan teladan, yang menyatakan bahwa keteladanan dalam setiap kebaikan sangat dibutuhkan dalam berbagai bentuk pelaksanaan kehidupan manusia, sehingga tidaklah cukup dengan memberikan wacana dan meniggalkan ketauladanan dalam kehidupan bermasyarakat, baik dalam ibadah, bersosial dan keramahan dalam menciptakan kondusifitas lingkungan.²⁵¹

b) Pendekatan personal

Pendidik merupakan unsur terpenting yang memiliki pengaruh luar biasa bagi peserta didik. Pengaruh kuat yang diberikan peendidik salah satunya pendekatan personal yang ditujukan dalam kesehariannya kepada peserta didik. Pendekatan personal yang dilakukan seorang pendidik akan memberikan motivasi kepada

²⁵⁰Ulwan Abdullah Nasih, “*Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 1*”, (Bandung: As-Syifa, 1988). Hlm. 2

²⁵¹Abdul Madjid dan Dian Andayani, “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm. 117

anak didiknya.²⁵² Dengan melalui pendekatan personal disini artinya pendidikan memberikan bimbingan serta motivasi bagi diri individu agar nantinya siswa bisa melaksanakan suatu program dan aturan yang sudah ada di madrasah.

c) Pendekatan emosional

Pendekatan emosional merupakan suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya. Dalam hal madrasah melakukan suatu pendekatan tersebut dengan cara memberikan arahan secara face to face dan secara perlahan memberikan bimbingan agar nantinya taat atas aturan atau program di madrasah.

d) Pendekatan religius

Pendekatan religius merupakan suatu pendekatan untuk menyusun teori-teori pendidikan dengan bersumber dan berlandaskan pada ajaran agama. Didalamnya berisikan keyakinan dan nilai-nilai tentang kehidupan yang dijadikan sebagai sumber untuk menentukan tujuan, metode dan jenis pendidikan lainnya. Dalam hal ini pihak madrasah atau guru memberikan nilai-nilai keagamaan khususnya dibidang lingkungan, bisa disampaikan melalui pesan seperti halnya menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman, data lapangan menyatakan dalam hal ini siswa diwajibkan untuk mematuhi aturan disetiap program tersebut dengan memberikan kesan keagamaan yang bisa membujuk siswa menyukai program tersebut.

3. Dampak Program Adiwiyata pada Perilaku Siswa dalam Mewujudkan

Nilai-nilai Pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pamekasan

²⁵²<https://policy.paramadina.ac.id/pendekatan-personal-seorang-pendidik/>, diakses pada tanggal 31 Mei 2020, Jam 21.27 WIB

Setelah melakukan implementasi program adiwiyata, maka semuanya itu pasti ada dampak atau akibat yang ditimbulkan dengan implementasi dari nilai pendidikan Islam dalam mewujudkan program adiwiyata. Tentunya dampak positif yang diharapkan bisa menjadi perkembangan madrasah

Implikasi menurut Silahi ialah konsekuensi dari penerapan suatu program atau kebijakan yang bersifat tidak baik atau baik bagi mereka yang ditargetkan oleh program atau kebijakan tersebut.²⁵³

Dampak program adiwiyata sangat memberikan dampak besar dan memberikan dampak positif dengan diadakannya penerapan dari program adiwiyata. Sebagaimana hasil dari observasi dilapangan bahwa siswa juga merasa nyaman berada di madrasah karena dimadrasah bukan hanya ajang mencari ilmu, tetapi juga sebagai tempat wahana wisata/ akronim *tourism* serta menciptakan pula madrasah yang asri dengan keragaman flora dan fauna..

Hal lain juga mengarah pda perilaku madrasah dan kebijakan madrasah didalam pelaksanaanya seperti pembatasan kendaraan bermotor dilingkungan, serta larangan merokok dilingkungan madrasah., ada juga dalam program hibah poho serta penanaman 1000 pohon ini berdampak pada perilaku siswa didalam memanfaatkan ciptaan Allah sesuai porsinya, siswapun juga lebih disiplin dala pelestarian lingkungan

Setiap program yang dilaksanakan memeberikan apresisari atau manfaat bagi kita khususnya segenap para elemen madrasah untuk berlaku bijak serta sadar dan peduli pada ingkungan, sehingga nantniya penanaman nilai-nilai karakter yang

²⁵³<https://www.berpendidikan.com/2020/02/pengertian-implikasi.html>, diakses Pada Tanggal 24 Juni 2020, Jam 11.21 WIB

dibentuk akan berpengaruh bagi siswa khususnya, dan hal tersebut tidak lepas dari namanya nilai-nilai edukasi perspektif Islam didalam mewujudkan program adiwiyata sehingga mempunyai dampak bagi siswa itu sendiri dan segenap civitas warga sekolah.

Dilain hal tersebut juga mendorong siswa untuk aktif mengikuti setiap program yang semula pasif sehingga menjadi aktif, yang kemudian membentuk sikap dan perilaku positif siswa untuk terbiasa hidup bersih dan menjaga pola hidup sehat.

Dari pemaparan implikasi diatas sesuai dengan teori silalahi, bahwa implikasi adalah yang timbul dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut.²⁵⁴

²⁵⁴Ulbert Silalahi, “*Studi tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori dan Dimensi*”,(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005). Hlm. 43

Bagan 3.2 Temuan Penelitian

Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam di MTsN 3 Pamekasan

Nilai-Nilai Pendidikan Islampada Program Adiwiyta di MTsN 3 Pamekasan

- 1) Hormat pada alam meliputi program eduwisata bukit brukoh, green touris, edukotourism, 2) rasa tanggung jawab dan saling tolong menolong meliputi program membuang sampah pada tempatnya, kantin sehat, bebas asap rokok dan kendaraan, 3) kasih sayang dan kepedulian meliputi shadaqah sampah, 4) keadilan dan kebaikan, meliputi; kantin sehat, green house, bank sampah, dan hibah pohon; 5) solidaritas kosmos,meliputi penanaman 1000 pohon, kampung pendidikan, sodaqah sampah, dan budidaya tanaman toga, 6) rasa syukur meliputi *green house*, dan *green touris*; 7) keindahan dan kepercayaan, meliputi membuang sampah pada tempatnya.

Implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di MTsN 3 Pamekasan

Adapun implementasi program adiwiyata yaitu; 1) *edukotourism*; 2) membuang sampah pada tempatnya; 3) larangan bebas asap rokok dan kendaraan; 4) jum'at bersahabat; 5) kantin sehat bebas 5P; 6) *green house*; 7) budidaya tanaman toga; 8) shadaqah sampah; 9) *composting*; 10) hibah pohon; 11) Kampung pendidikan; 12) eduwisata bukit brokoh, 12) kampung pendidikan; 13) eduwisata bukit brukoh; 14) *green tourism*

Dampak program adiwiyata pada perilaku siswa dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan islam

Adapun dampak program adiwiyata pada perilaku siswa yaitu; 1) sangat berdampak positif bagi siswa; 2) siswa merasa nyaman berada di madrasah, karena dimadrasah ada akronim tourism (belajar sambil berwisata); 3) siswa lebih disiplin dan lebih menjaga pola hidup bersih bersih serta menjaga kelesatarian lingkungan hidup; 4) hal ini juga mengarah pada perilaku warga madrasah seperti pembatasan kendaraan bermotor dilingkungan, dan larangan merokok dilingkungan madrasah; 5) menyayangi alam dan mememanfaatkannya; 6) mendorong siswa lebih aktif sehingga membentuk sikap dan perilaku positif serta terbiasa hidup bersih dan menjaga pola hidup sehat; 7) siswa lebih berperilaku bijak serta peduli pada lingkungan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan selesainya penelitian berjudul “Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Nilai-Nilai pendidikan Islam di MTsN 3 Pamekasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam pada program adiwiyata di MTs Negeri 3 Pamekasan adalah; a) hormat terhadap alam yang meliputi program eduwisata bukit brukoh, *green tourism*, dan *edukotourism*; b) rasa tanggung jawab terhadap alam yang meliputi membuang sampah pada tempatnya, kantin sehat, bebas asap rokok dan kendaraan, serta jum’at bersahabat; c) kasih sayang dan kepedulian terhadap alam meliputi; shodaqah sampah; d) keadilan dan kebaikan meliputi; kantin sehat, *green house*, bank sampah, hibah pohon) solidaritas kosmos atau persaudaraan terhadap sesama manusia meliputi; penanaman 1000 pohon, kampung pendidikan, shodaqah sampah, budidaya tanaman toga e) bersyukur atas ciptaan Allah yang sudah diberikan yang meliputi *green house* dan *green tourism*, f) kejujuran dan kepercayaan meliputi; membuang sampah pada tempatnya
2. Implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam di MTsN 3 Pamekasan sebagai berikut; a) program *edukotourisme*; b) program membuang sampah pada tempatnya; c) program bebas asap rokok dan kendaraan, d) program kegiatan jum’at bersahabat; e) kantin sehat 5P; f) *green house*; g) budidaya tanaman toga; h) bank sampah/shodaqah sampah; i)

composting; j) hibah pohon; k) penanaman 1000 pohon; l) program kampung pendidikan; m) eduwisata bukit brukoh; n) *Green tourism*.

3. Dampak program adiwiyata pada perilaku siswa dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam pada perilaku di MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu berdampak positif pada siswa dan warga madrasah. Dengan program ini siswa merasa nyaman berada di madrasah, karena madrasah bukan hanya tempat mencari ilmu tetapi juga sebagai tempat wisata, siswa lebih disiplin dan menjaga pola hidup bersih, hal ini juga mengarah pada perilaku warga madrasah seperti pembatasan kendaraan bermotor dilingkungan, dan larangan merokok dilingkungan madrasah, siswa menyayangi alam dan memanfaatkannya; mendorong siswa lebih aktif sehingga membentuk sikap dan perilaku positif serta terbiasa hidup bersih dan menjaga pola hidup sehat, serta siswa lebih berperilaku bijak serta peduli pada lingkungan.

B. Implikasi

1. Implikasi

Nilai-nilai pendidikan Islam pada program adiwiyata di MTsN 3 Pamekasan pada hakikatnya merupakan usaha untuk mengoptimalakan potensi fitrah manusia secara utuh potensi ilahiyah, insyaniayah, serta biah, jadi ketiga potensi tersebut harus ada pada diri manusia sebagai khalifah di muka bumi, dari semua itu nilai pendidikan Islam khususnya pada program adiwiyata seperti nilai memiliki a) rasa hormat pada alam yang meliputi eduwisata bukit brukoh, *green tourism*, *edukotourism*, b) rasa kasih sayang dan tanggung jawab pada alam itu tidak hanya saja berguna dilingkungan sekolah akan tetapi semua

elemen madrasah siswa dan guru wajib menanamkan nilai-nilai edukasi Islam yang mencerminkan kecintaan pada lingkungan baik di madrasah ataupun diluar madrasah , semua itu memang dimulai dari kesadaran masing-masing individu, sehingga harapannya konsep nilai pendidikan Islam didalam mewujudkan program adiwiyata itu sudah tertanam pada diri individu dan dapat direalisasikan di lingkungan sekitar atau di msyarakat.

2. Dalam implementasi program adiwiyata yang ada di MTsN 3 Pamekasan, ada beberapa program yang memang sangat mendukung dalam menjaga kelestarian lingkungan diantaranya ada program bank sampah, shodaqah sampah, hibah pohon, dan budidaya tanaaman toga, membuat sampah pada tempatnya, program bebas asap dan rokok dll, yang bertujuan membantu didalam mewujudkan program adiwiyata itu sendiri salah satunya dengan adanya program adiwiyata tersebut. Program ini nantinya membantu siswa dalam menanamkan nilai karakter kepedulian lingkungan dan leboh menggerakkan siswa didalam menjaga keasrian lingkungan.
3. Berkaitan dengan implikasi yang dirasakan oleh siswa ketika melaksanakan program adiwiyata tentunya siswa merasa senang dan nyaman dan berdampak positif pula, serta lebih menjaga kebersihan lingkungan dan bahkan tidak hanya disekolah di luar madrasah lebih menjaga. Hal ini pula siswa lebih terjaga dan dapat bisa memilah mana prilaku yang baik serta yang tidak salah satunya dnegan tidak membuang sampah sembarangan.

C. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti akan memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait, yaitu kepada:

1. Kepala madrasah MTsN 3 Pamekasan
 - a. Agar lebih mempertahankan program-program madrasah yang sudah efektif dan lebih berinovasi terhadap program yang kurang efektif
 - b. Bagi MTsN 3 Pamekasan untuk selalau konsisiten dan mempertahankan serta mngembangkan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan isalm dalam mewujudkan program adiwiyata sehingga akan terbentuk perilaku peduli lingkungan didalam maupun diluar sekolah
2. Peneliti berikutnya
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait studi implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam mewujudkan program adiwiyata, dalam rangka pengembangan madrasah budaya peduli lingkungan
 - b. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan dalam mengkaji lebih lanjut masalah yang berkaitan dengan program adiwiyata di madrasah.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut pada madrasah atau sekolah umum mengenai studi implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam mewujudkan program adiwiyata

4. Pemerintah dan masyarakat

a. Bagi pemerintah dan masyarakat diharapkan untuk selalu mendukung dalam kegiatan program adiwiyata dikawasan daerahnya, sehingga akan terbentuk masyarakat yang akan lebih peduli lingkungan dan dapat menghadapi permasalahan lingkungan yang mendatang.

5. Kepada orang tua murid, hendaknya agar orang tua juga memperhatikan perkembangan anaknya dirumah, karena bagaimanapun pendidikan paling utama dari orang tua sendiri, dan diharapkan dapat bekerja sama dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan:Metode dan Pradigma Baru* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Afandi, A. Khozin. 1993. *Kualitatif Dasar-dasar penelitian*.Surabaya:Usaha nasional.
- Ahmadi, Abu. Dkk. 2007.*Metodelogi Penelitian*. PT Bumi Aksara,
- Ahmadi. 2005. *Ideologi pendidikan islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Al-hikam, Prinsip Etika Lingkungan Hidup dalam Islam, www.al-hikam.blogspot.com. Diakses Pada tanggal 06-Oktober 2019
- Al-Quranul Karim. 2010. Bandung: Penerbit Jabl Raudhatul Jannah
- Aminuddin, dkk.2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: Graha Ilmu
- Aminuddin,dkk. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Garha Ilmu
- Ara Hidayat, “ Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup,” *Jurnal Penidikan Islam*,2 Desember, 2015.
- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan* Malang: Kalimasahada Press
- Asmaran .A.S. 2003.*Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo
- Aziz Ghufuran dan Sabaruddin, Islam dan KOnservasi Lingkungan Telaah Pemikiran fikih Lingkungan Yusuf al Qaradhawi, *Millah* Vo.VI, No. 2, Februari 2007
- Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri. *Jurnal Penelitian*,Vol. 11, No. 1 Februari 2017.
- Buseri, Kamrani. 2014. *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam*. Banjarmasin: IAIN Antasari
- Dandy Bay Bramasta <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/06/190347865/5-penyakit-yang-perlu-diwaspadai-akibat-kabut-asap?page=all>diakses tanggal 27 September 2019
- Dauly Putra Haidar. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Djamrah, Bahri Syaiful. 2015, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineck Cipta.
- E-book: Anonymous, 2013, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- E-book: Anonymous, 2013, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Eha Julaiha, *Implementasi Pendidikan Agama Islam PAI Berwawasan Lingkungan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Indramayu*, Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3, No. 2, Desember 2018
- Ernita Laila Sari, Pendekatan dalam Studi Islam, <https://www.academia.edu/30501775/pendekatan-Dalam-Studi-Islam>, diakses Pada Tanggal 31 Mei 2020, Jam 20.53 WIB
- Faisal, dkk. *Penanaman Nilai Adiwiyata Dalam Pembelajaran PAI MI Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 1 Januari-Juni, 2019.
- Getting, Rahman Abd. 1997. *Pendidikan Islam dalam Pembangunan Ujung Pandang*: Yayasan al-Ahkam
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Habibi, Wildan Muhammad. 2018. *Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Studi Multisitus Di SD Insan Amanah Dan SDU AL-Ya'Lu Kota Malang*, Tesis Pascasarjana Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Hamit, Patilima. 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan Sekelumit wawasan Pengantar*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Hasan Zainol. *Manusia dalam perspektif fungsi Transendental*. Jurnal Tadris, Volume. 12, Nomor 2, Desember 2017.
- Holis, Mohammad. Dkk. 2018. *Madrasah Edukotourism Profil MTsn 3 Pamekasan*. Pamekasan: mtsn sumpa Press.

Holis, Mohammad. 2019. *Gerakan Madrasah Adiwiyata di Madura: Telaah KOnsep Peduli Lingkungan dalam Islam. Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 2 Januari- Juni

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-49708970>, diakses tanggal 27 September 2019.

<https://policy.paramadina.ac.id/pendekatan-personal-seorang-pendidik/>, diakses pada tanggal 31 Mei 2020, Jam 21.27 WIB

Idrus Muhammad. 2019. Islam dan Etikan Lingkungan. www.mohidrus.wordpress.com, Diakses Pada tanggal 6 Oktober

Ilmi, Fahimul. 2019. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Studi di SMAN 1 Cerme Gresik dan MAN 2 Gresik*, Tesis Pascasarjana, Surabaya: Uin Sunan ampel Surabaya.

Iryanti, Shofariyani Shobah. 2016. *Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Studi Multisitius di SMP Negeri 10 dan SMP 22 Malang*, Tesis Pascasarjana Malang, Uin Maulana Malik Ibrahim

Iskandar. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Perpustakaan: Sebuah Pemikiran Jupiter voll.No.1. 2015.*

Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI. 2019. <https://kbbi.web.id/nilai.html>, diakses pada tanggal 2 Oktober

Kasiram. 2008, *Metodelogi Penelitian;Kualitatif-Kuantitatif*,Malang: Uin Maliki Press.

Keraf, Sony. 2010. *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta; Kanisius, BPHN–KemenkumhamR.I

Khatimah, Husnul. *Konsep Etika Lingkungan Hidup dalam Mewujudkan Kesadaran Masyarakat erhadap Pentingnya pelestarian Lingkungan Menurut Perspektif ajaran Islam. Article*, Juli. 2019.

Kompas , *Infografik: Titik api kebakaran hutan di Kalimantan dan Sumatera*. 17 September 2019 20:30.

Lal, Anshori. 2010. *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press,

- Lampu Edison <https://kumparan.com/lampu-edison/pohon-yang-paling-banyak-menghasilkan-oksigen-1537430317745092187> dikses tanggal 27 September 2019.
- Ma'Arif, Syamsul. 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Madjid, Abdul. Dkk. 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Maghfur, Ahmad. *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia*. *Forum Tarbiyah*, 1 Juni, 2010.
- Majid, Abdul. dkk. 2011 *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Matin, dkk. 2016,*Manajemen Sarana dan Prasarana: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Mujib, Abdul dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mukhtar.2013.*Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi
- Mursi, Al Ahmad. 2013. *Maqashid Syariah*. Jakarta: Amzah
- Muslim, Imam. 1991. *Shahih Muslim*. Beirut Lebanon: Darul Hadits,
- Mustari, Muhammad. 2014 *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nasution, S. 2007, *Metode Research;Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- P, Stephen Robbins. 2007..*Perilaku Organisasi Buku*. Jakarta: Salemba Empat
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomer 60 tahun2015 tentang perubahan atas peraturan Menteri Agama nomer 90 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, Nomor 02 Tahun 2009
- Prasetito Agung. 2019.*Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Studi Kasus Pada siswa SMP Negeri 9 Surakarta*.Skripsi Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta,
- Prasetyo, Ketut. Dkk. 2018.*Pendidikan Lingkungan Indonesia Dasar Pedagogi dan Metodologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Qordhawi, Al Yusuf. 2002. *Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Rabiah Z, Harahap. *Etika Islam dalam mengelola Lingkungan Hidup*. *Jurnal EduTech* Vol .1 No 1 Maret 2015.
- Rahmad, Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup, *Kependidikan Islam*, Vol. 2, No.1. Februari-Juli 2004
- Rahmat Mulyana, Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduki dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabularasa PPSUNIMED*, Desember 2009.
- Ridwan, 2017. *Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun*. Tesis Pascasarjana Palangkaraya: IAIN Palangkaraya
- Robingaenah. 2018. *Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap*. Tesis Pascasarjan, Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Roqib Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS
- Samani, Muhlas. Dkk. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Shihab, Quraish. 1999. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan
- Silahi, Ulbert. 2005. *Studi tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori dan Dimensi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Siregar, Imran. 2000, *Efektivitas Penyelenggaraan Sekolah Model: Studi tentang MAN 2 Model Padang Sidempuan*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Sukardi. 2003. *Metodelogi Penelitian: Pendidikan kompetensi dan Praktiknya* Yogyakarta: PT. Bumi Aksra
- Supriyanto. Dkk. 2005. *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sutrisno. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Suwandi dan Basrowi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Kearifan Lingkungan di Sekolah dasar", *Jurnal of Research and Thought Of Islamic EducationI*, Vol. 2, NO.1,2019
- Teto Sumarsono, Mukani *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Tambak Beras Jombang*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 5 Nomor 2 2017.
- Tim Adiwiyata Tingkat nasional, 2011, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, Jakarta: Kerjasama Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tirza Carol Gracia Tompodung. 2011. *Efektiviitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan di Kota Depok*. Tesis Pscasarjana, Bogor: Sekolah Pascasarjana Instiute Pertanian.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ummi Nur Rokhmah, Pelaksanaan Program Adiwiyta sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 13, No 1, 2019
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo, Jakarta
- UU. NO. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Ayat 2 Pasal 54
- Web BP2SDM Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Pogram Adwiyata*. <http://bp2sdmk.dephut.go.id>
- Yatim, Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Quran*. Jakarta, Amzah
- Yusuf, Anwar Ali. 2006. *Islam dan Sains Moseren*. Bandung:CV Pustaka Setia
- Zaenab, Siti. 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budyta Sekolah Peduli Lingkunga di SMPN 3 Kota Tangerang Selatan*. Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah,
- Zainuddin.2007. *Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: Bumi Aksara
- Zulkarnain. 2008. *Tranformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*. Bengkulu: Pustaka Pelajar



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DIISI SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor: B-069/Ps/HM.01/4/2020 08 April 2020
 Hal: **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MTs Negeri 3 Pamekasan
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

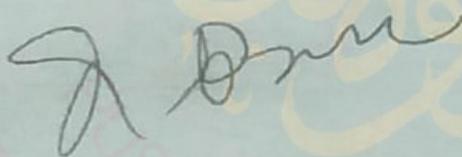
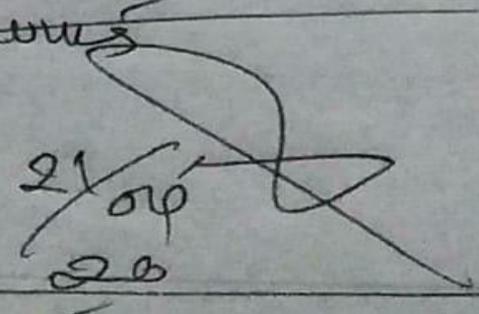
| | |
|------------------|--|
| Nama | : Megawati Fajrin |
| NIM | : 18770067 |
| Program Studi | : Magister Pendidikan Agama Islam |
| Pembimbing | : 1. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag 2. Dr. H. Mulyono, M.A |
| Judul Penelitian | : Studi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Program Adiwiyata Di MTs Negeri 3 Pamekasan |

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,
 Umi Sumbulah

DISI SURAT DISPOSISI

| LEMBAR DISPOSISI | |
|--|-------------------------------|
| Agenda Nomor : | 167 |
| 1. Diterima Tanggal | 21 APRIL 2020 |
| 2. Dari | UIN, MALANG |
| 3. Nomor | B.069/PS/HM.01/4/20 |
| 4. Tanggal | 08 APRIL 2020 |
| 5. Isi Ringkas | PERMOHONAN Ijin Penelitian |
| Isi Disposisi: | |
|  | |
| Diteruskan kepada: | |
| 1. | Ka TU |
| 2. | Was Duple |
| 3. | Was Kalam |
| 4. | Was Himpun |
|  | |

DIISI SURAT BALASAN DARI SEKOLAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PAMEKASAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 PAMEKASAN
 Jalan Pontren Sumber Bungur Pakong Pamekasan Madura
 Telp.Fax. 0324-7710196 Kode Pos 69352
 website: [http:// www.mtsn3pamekasan.sch.id](http://www.mtsn3pamekasan.sch.id); email: mtsnsumpa@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : B. 724 / Mts. 13.22/3/PP.00.1/ 06 /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan menerangkan bahwa :

Nama : Megawati Fajrin
 NIM : 18770067
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian tentang "Studi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Program Adiwiyata di MTsN 3 Pamekasan" pada tanggal 21 April - 02 Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 04 Juni 2020
 Kepala,

MOHAMMAD HOLIS

DIISI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SAJA (SAMPEL)

Wawancara Dengan Kepala Madrasah

Judul penelitian : **Studi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam mewujudkan program Adiwiyata di MTsN 3 Pamekasan**

Nama : Dr. Mohammad Holis, M.Si

Tanggal/waktu : Sabtu, 16 Mei 2020

Alamat : beng konig, Talang Pamekasan

Fokus 1). Apa saja nilai-nilai pendidikan islam dalam mewujudkan program adiwiyata di mtsn 3 pamekasan

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan pada program adiwiyata di MTs Negeri 3 Pamekasan?

Jawaban: Nilai-nilai pendidikan islam yang dilaksanakan di MTsN 3 Pamekasan dalam rangka kepedulian terhadap lingkungan adalah dengan cara, memadukan program *FurudulAiniyah* dengan konsep Madrasah Edukotourism, seperti menanam pohon merupakan Sunnah nabi, shodaqah pohon, shodaqah sampah, bersih lingkungan, pemenuhan oksigen yang cukup untuk warga madrasah, hidup sehat dengan cuci tangan sebelum melakukan kegiatan fisik dengan orang lain, ada jumát bershabat (bersih, sehat dan baktisosial) dan lain sebagainya. Nilai pendidikan yang diharapkan adalah dengan implementasi nilai-nilai keislaman kepada warga madrasah yang tidak biasa dengan keadaan masyarakat sekitar madrasah dan lingkungannya, tentunya ada 3 konsep yang harus selaras yang *pertama* interaksi warga madrasah dengan Allah, yang *kedua* interaksi warga madrasah dengan sesama, dan *ketiga* interaksi warga madrasah dengan lingkungan dan makhluk Allah yang lain.

2. Nilai-nilai pendidikan seperti apa yang diharapkan jenengan sebagai kepala sekolah?

Jawaban: Nilai pendidikan yang diharapkan adalah dengan implementasi nilai-nilai keislaman kepada warga madrasah yang tidak biasa dengan keadaan masyarakat sekitar madrasah dan lingkungannya, tentunya ada 3

konsep yang harus selaras yang *pertama* interaksi warga madrasah dengan Allah, yang *kedua* interaksi warga madrasah dengan sesama, dan *ketiga* interaksi warga madrasah dengan lingkungan dan makhluk Allah yang lain.

3. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dalam mewujudkan program adwiyata?

Jawaban: Salah satu cara yang dilakukan madrasah adalah hafalan hadits tentang menanam pohon, ayat-ayat tentang lingkungan dan lain-lain

4. Sudah berapa lama sekolah ini menjalankan program adiwiwyata?

Jawaban: sekitar 5 tahun lebih

5. Kapan pertama kali sekolah mengikuti program adiwiwyata?

Jawaban: Target madrasah tidak pada Adiwiyata, akan tetapi Madrasah Edokotourism (Wisata Edukasi dan Ekologi) bahkan terkahir MTsN 3 Pamekasan mendapatkan anugerah sebagai madrasah wisata edukasi dan literasi, itu artinya warga madrasah memiliki target tidak hanya sekedar adiwiyata akan tetapi pada Edokotourism sebagai target pencapaian, sehingga adiwiyata itu merupakan bagian kecil dari program Madrasah Edukotourism.

6. Apa alasan sekolah mengikuti program adiwiyata?

Jawaban: yaitu Saling memberikan pemahaman tentang penting kan mengamalkan al-qurán dan Sunnah khususnya terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan dan bahkan alam bisa menjadi media dan sumber LITERASI.

7. Sebagai sekolah yang mendapat gelar adiwiyata, bagaimana rencana program sekolah kedepan dan apa tujuan selanjutnya yang hendak dicapai ?

Jawaban: Semua guru dan warga madrasah termasuk warga sekitar madrasah mereka semuanya terlibat dalam setiap program madrasah.

8. Kebijakan apa yang anda berikan untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah?

Jawaban: Proses penanaman nilai-nilai pendidikan islam, di integrasikan dengan seluruh mata pelajaran yang diampu oleh seluruh guru, sehingga semua warga madrasah akan mengkaitkan pembelajaran dengan edokotourism, tercermin di Silabus, RPP, dan lain sebagainya

9. Siapakah pelaksana dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dalam program adwiyata?

Jawaban: Semua guru dan warga madrasah termasuk warga sekitar madrasah mereka semuanya terlibat dalam setiap program madrasah

10. Seperti apakah proses penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam program adwiyata?

Jawaban: Proses penanaman nilai-nilai pendidikan islam, diintegrasikan dengan seluruh mata pelajaran yang diampu oleh seluruh guru, sehingga semua warga madrasah akan mengkaitkan pembelajaran dengan edokotourism, tercermin di Silabus, RPP, dan lain sebagainya

11. Mengapa nilai-nilai pendidikan islam harus diterapkan dalam program adwiyata khususnya dalam lingkungan sekolah?

Jawaban: Agar warga madrasah memahami bahwa kehidupan manusia ini tidak bisa dipisahkan dengan al-qurandan Sunnah

12. Apa yang menjadi harapan besar jenengan sebagai eksekutor dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam mewujudkan program adwiyata?

Jawaban: Harapannya bahwa warga madrasah memahami tentang Islam secara kaffah yang tidak hanya mengurus tentang ubudiyah, akan tetapi hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan pun islam hadir untuk memberikan solusi kepada kaumnya.

13. Apakah dari setiap program tersebut sudah berjalan seefektif dan efisien mungkin?

Jawaban: iya sangat berjalan efektif dn efisien

14. Apakaah ada visi dan misi tersendiri terkait program adiwiwyata di sekolah ataupun dari kementrian lingkungan hidup?

Jawaban: iya sudah ada

15. Siapakah yang berperan penting didlam menegelola program adiwiyata itu sendiri di madrasah ini ?

Jawaban: seluruh warga sekolah dan masyarakat

16. Apa saja yang dilakukan sekolah untuk hemat energy?

Jawabann: dengan memanfaatkan samah yang ada, hemat air dan listrik, dll

17. Kerja sama apa yang dibentuk oleh sekolah?

Jawaban: saling menankan nilai keislaman yang sudah ada diadlam al-qur'an dan hadist

Fokus B). Bagaimana implementasi Program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam di mtsn 3 pamekasan?

1. Bagaimana implementasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan di madrasah ini?

Jawaban: MTsN 3 Pamekasan sejak tahun 2014 mencoba menggagas program peduli lingkungan dengan pendekatan nilai-nilaikeislaman, melalui pengenalan dasar prilaku hidup sehat, peduli lingkungan, menanam pohon dan lain-lain yang semua di anjurkan dalam islam, semua itu tertera dalam program yang kemudian menyebutkan dengan Madrasah Edukotourism (*Wisata Edukasi dan Ekologi*), jargon ini sebagai penyemangat dalam ku tmelestarikan alam semesta melalui implementasi pada program madrasah. Jadi secara konsep kita tidak pernah mengenal adiwiyata, akan tetapi lebih dari sekedar adiwiyata, yakni madrasah edokotourism, sebagai rumah besar program madrasah khusus implementasi program lingkungan

2. Bagaimana langkah-langkah penerapan dari setiap program adiwiyata yang dijalankan di madrasah ini?

Jawaban: Salah satu cara yang dilakukan madrasah adalah hafalan hadits tentang menanam pohon, ayat-ayat tentang lingkungan dan lain-lain

3. Bagaimana pelaksanaan dari program kegiatan adiwiyata tersebut di mtsn 3 pamekasan?

Jawaban: mengarah pada prilaku warga madrasah dan kebijakan madrasah terhadap penerapannya, seperti pembatasan kendaraan bermotor di dalam lingkungan madrasah, larangan merokok di lingkungan madrasah dan lain-lain.

4. Apa saja program adiwiyata di sekolah ini yang diterapkan?

Jawaban: ada kepedulian pada lingkungan, shodaqah pohon, kantin sehat, shodaqah sampah, dll

5. Apakah edukotourisme merupakan program adiwiyata di madrasah ini ?

Jawabn: iya

6. Apakah program jumat sehat termasuk dlam proram adiwiyata? Dan bagaimana penerapannya tersebut?

Jawaban: iya termasuk

7. Apakah program bebas asap rokok dan kendaraan juga termasuk dalam program adiwiyata? Serta bagaimana penerapannya?

Jawaban: iya termasuk , dengan diberikannya iklan larangan merokok, terus adanya area smooking , dll

8. Program tabungan sampah apakah juga termasuk dalam program adiwiyata? Dan bagaimana penerapannya?

Jawaban: iya termasuk, penerapannya ialah dengan memanfaatkan sampah yang ada didlam 4 jenis sampah itu kemudian didaur ulang agar bisa memanfaatkan keberadaan alam dll.

9. Hiibah pohon apakah termasuk dalam program adiwiyata?bagaimana penerapannya?

Jawaban: iya

10. Program shodaqah sampah apakah termasuk dalam program adiwiyata?

Jawaban: iya

11. Green tourisme apakh termasuk dalam program adiwiyata? Jika ia jelaskan dan bagaimana penerapannya?

Jawaban: iya

12. Program ekologi(pelestarian budaya dan pangan sehat ?apakah termasuk dalam program adiwiyata?jelaskan dan bagaimana penerapannya?

Jawaban: iya

13. Eduwisata bukit brukoh apakah termasuk dalam program adiwiyata?jelaskan dan bagaimana penerapannya?

Jawaban: iya

14. Program kampung pendidikan apakah termasuk dalam program adiwiyata? jelaskan dan bagaimana penerapannya?

Jawaban: iya hal ini bertujuan agar lingkungan madrasah bebas polusi dari asap kendaraan bermotor

15. Metode dan pendekatan apa yang dilakukan pihak madrasah demi berhasilnya/tercapainya kelancaran dari masing-masing program tersebut?

Jawaban: metode yang digunakan adalah metode keteladanan, dan banyak lagi, kemudian pendekatan emosional yang terjadi pada guru ke siswa.

16. Apakah ada keunikan yang khas dari program adiwiyata yang dijalankan di madrasah ini? sebutkan dan jelaskan

Jawaban: iya seperti edukotourism

17. Apakah penerapan dari program adiwiyata tersebut sudah dilakukan dengan baik dan efisien mungkin?

Jawaban: sangat berjalan dengan baik dan efisien

18. Bagaimana sekolah mengembangkan pembelajaran untuk mendukung peduli lingkungan?

Jawaban: dengan cara menerapkan atau mengembangkan diri pp dengan mengaitkan kepedulian lingkungan didalamnya.

19. Apakah siswa menjalankan setiap program adiwiyata yang dicanangkan di sekolah?

Jawaban: iya

20. Apakah ada sanksi jika siswa atau murid melanggar dari aturan madrasah terkait program adiwiyata?

Jawaban: iya ada semuanya sudah tertulis didalam buku saku siswa

21. Apakah ada kegiatan harian, minggungan, bulanan, bahkan tahunan terkait program adiwiyat di sekolah ini? jika ada apa saja program tersebut

Jawaban: harian seperti membuang sampah pada tempatnya, mingguan kegiatan Jumat bersih, bulanan: penanaman 1000 pohon.

22. Apakah penanaman 1000 pohon juga termasuk dalam program adiwiyata di madrasah ini?

Jawaban: iya termasuk

23. Bagaimana keterlibatan warga sekolah dalam program rutin sekolah dalam hal kelestarian dan kebersihan lingkungan?

Jawaban: sangat antusias didalam mencanangkan program tersebut, diantaranya guru saling bekerja sama dengan pihak KLH dalam menerapkan program tersebut.

24. Apakah ada program ekstrakurikuler yang mendukung terhadap program adiwiyata?

Jawaban: iya seperti pramuka, PMR, Dan PA

25. Bagaimana pihak sekolah dalam mengembangkan sikap dan perilaku siswa untuk peduli lingkungan ?

Jawaban: dengan diadakannya program adiwiyata tersebut

26. Bagaimana sekolah dalam mengembangkan kualitas guru dan staf untuk program adiwiyata?

Jawaban: saling berkerja sama dengan rasa kekompakan

27. Apa saja jenis kegiatan yang diadakan di sekolah dengan pihak diluar sekolah sebagai penyelenggara?

Jawaban: adanya penanaman 10.000 pohon kemren yang diadakannya bersama kampus stalin pamekasan, adanya pelatihan terkait lingkungan, dsb

28. Bagaimana sekolah mensosialisasikan adiwiyata pada masyarakat?

Jawaban: dengan diadakannya pertandingan-pelatihan .

Fokus 3). Bagaimana implikasi penilaian pendidikan islam pada perilaku siswa dalam mewujudkan program adiwiyata di mtsn 3 pamekasan?

1. Bagaimana implikasi penilaian pendidikan islam pada perilaku siswa dalam mewujudkan program adiwiyata di mtsn 3 pamekasan?

Jawaban: Implikasi dari program madrasah edukotourism sebagai rumah besar dari adiwiyata adalah mengarah pada perilaku warga madrasah dan kebijakan madrasah terhadap penerapannya, seperti pembatasan kendaraan bermotor di dalam lingkungan madrasah, larangan merokok di lingkungan madrasah dan lain-lain.

2. Apakah bapak memeberikan reward/apresiasi terhdap siswa yang paling aktif menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah?

Jawaban: iya

3. Apakah ada perubahan tersendiri bagi peserta didik dalam menerapkan program adiwiyata di madrasah ini?

Jawaban: iya sangata ada perubahan, diantaranya siswa aktif didalam menjaga kebersihan sepeprti ketika melihat sampah maka ia langsung mengambil dan membuangnya ke tempat sampah yang telah disediakan.

4. Apakaah ada factor penghambat dan pendukung didalam menerapkan program adwiyata tersebt?jelaskan dan apa saja jika ada

Jawaban: penghambat ya terkadang seperti kurang kekompakan, sedikit kurang fasilitas, pendukunga fasilitas memadai, kekompakanan siswa

5. Solusi apa saja yang tepat dan baik dalam mengatasi factor penghambat tersebut.

Jawaban: saling bekerja sama dengan kompak, rapat secara internal terkait permasalahan tersebut.

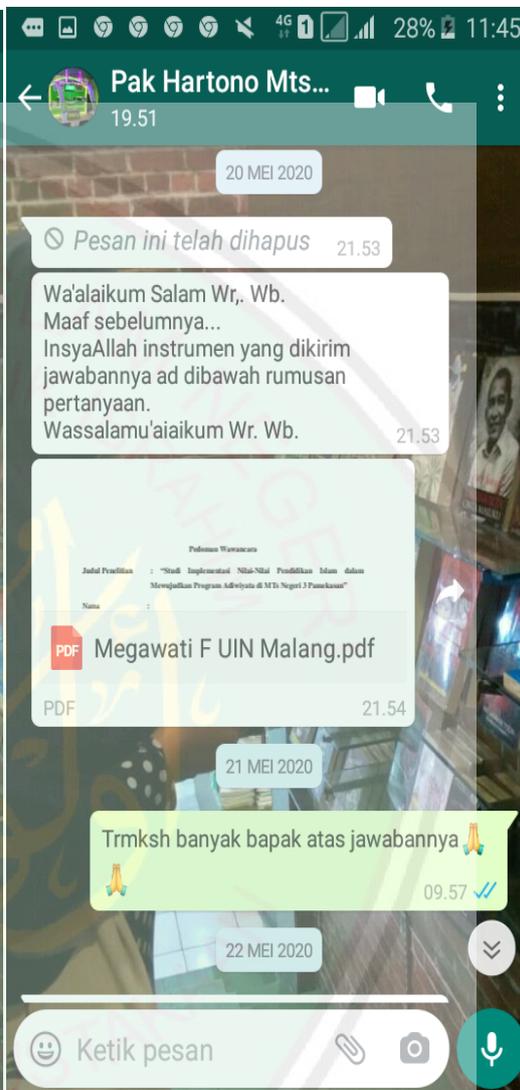
Terima kasih ☺

WAWANCARA ONLINE

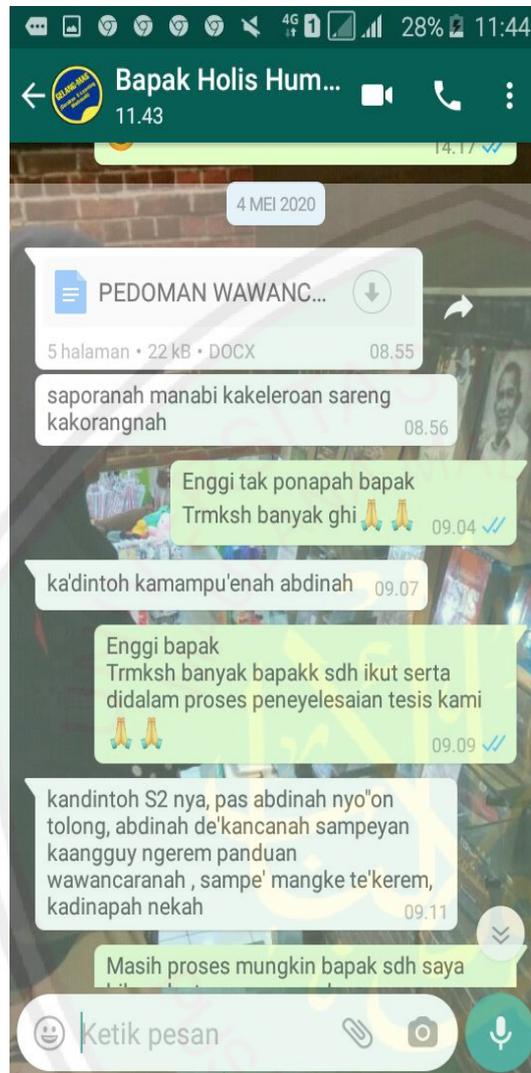
Wawancara dengan KAMAD



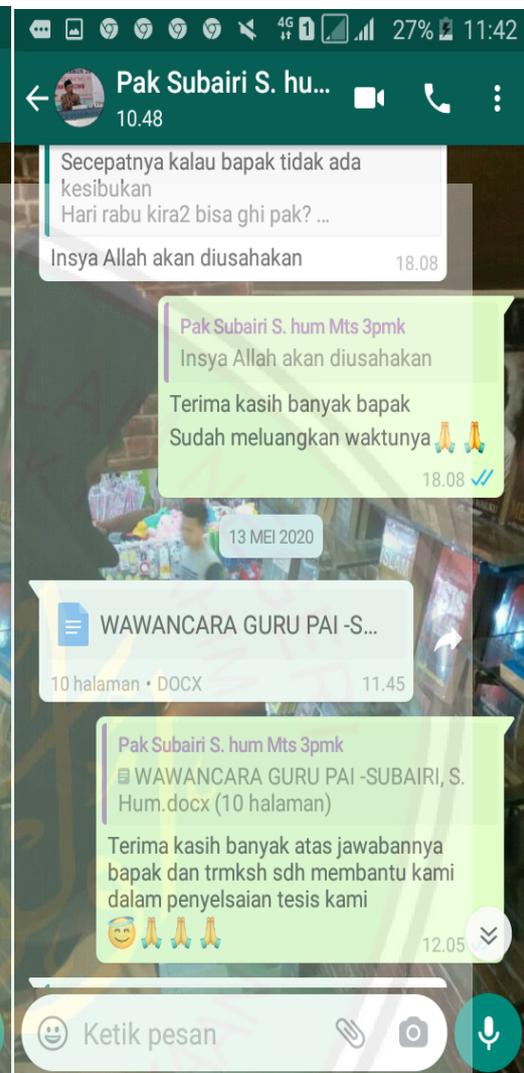
Wawancara dengan Waka Kurikulum



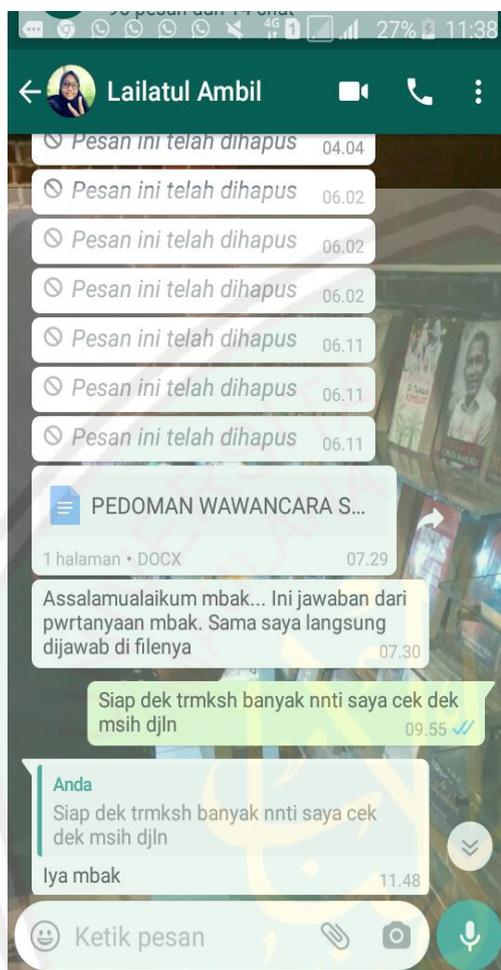
Wawancara dengan Waka HUm



Wawancara dengan Guru PAI



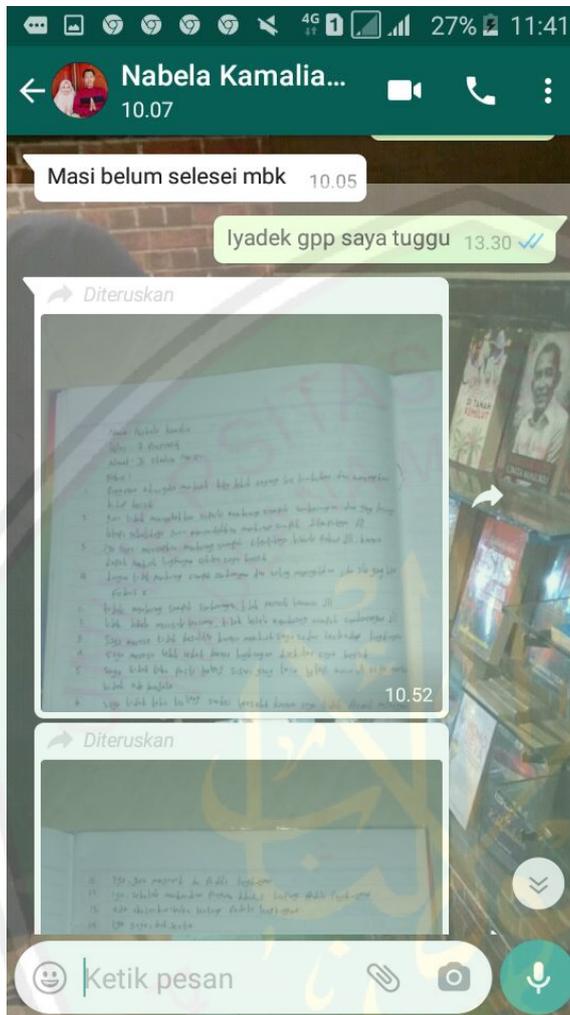
Wawancara dengan lalatul



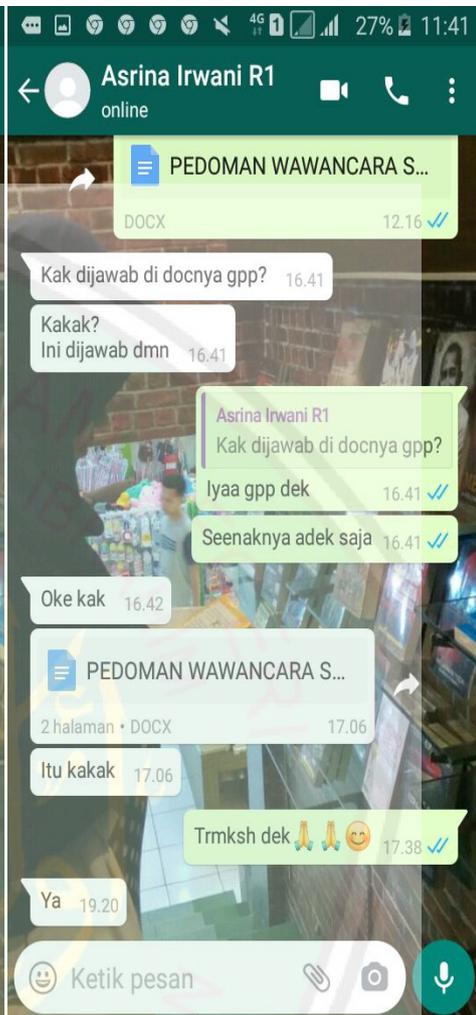
Wawancara dengan Lutviah



Wawancara dengan Nabela Kamalia



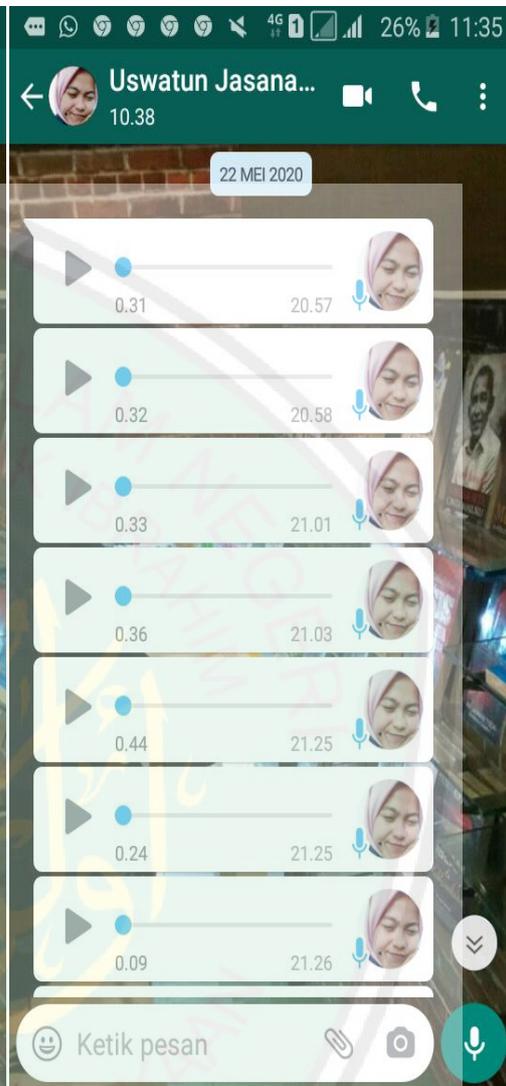
Wawancara dengan Asrina



Wawancara dengan Novarita



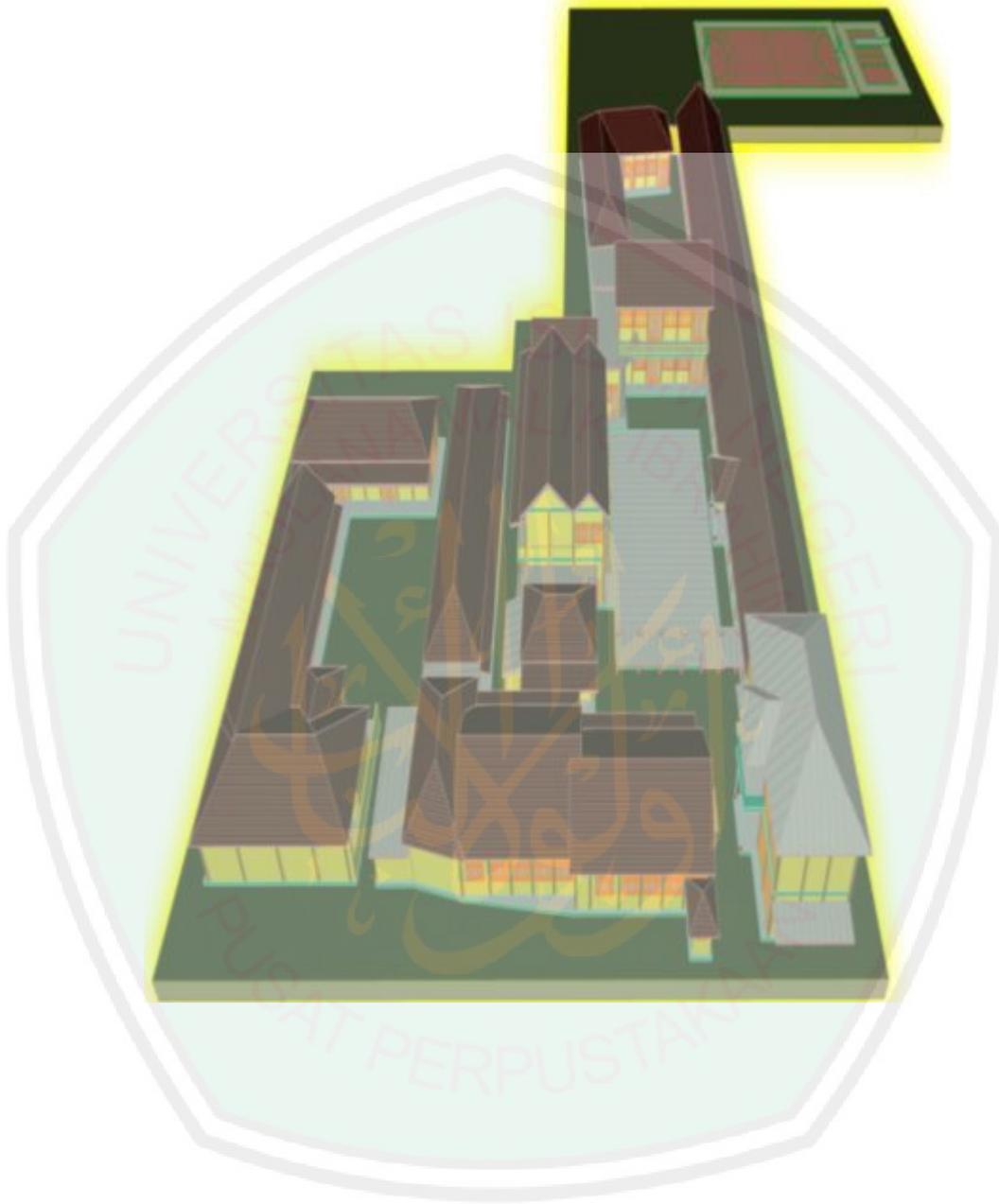
Wawancara dengan Uswatun



Wawancara dengan Zikri

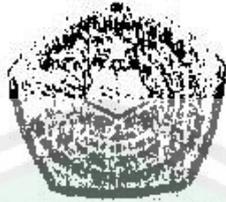


MAKET MTSN



DIISI BUKU SAKU SISWA





IDENTITAS PEMILIK



Nama Lengkap :

NURUL ZAKKIA A,

No. Induk : 12098

Orang tua/wali :

Alamat :

Kelas :

VII BINA Tahun : 2019/2020

VIII Tahun :

IX Tahun :

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

3

MTsN Sampit

| NO. | URAIAN PELANGGARAN | JNS. PEL. | BOBOT | KET. |
|-----|--|-----------|-------|------|
| 17 | Mengintip/receker kopas madrasah, guru atau karyawan. | PS | 25 | |
| 18 | Melakukan aksi anarisme di lingkungan madrasah. | PS | 10 | |
| 19 | Berdakwah atau berpidato di lingkungan madrasah. | PS | 5 | |
| 20 | Berpolitik praktis di lingkungan madrasah. | PS | 20 | |
| 21 | Berpolitik praktis di lingkungan madrasah. | PS | 5 | |
| 22 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 30 | |
| 23 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 30 | |
| 24 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 10 | |
| 25 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 10 | |
| 26 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 10 | |
| 27 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 10 | |
| 28 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 10 | |
| 29 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 10 | |
| 30 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 10 | |
| 31 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 15 | |
| 32 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 10 | |
| 33 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 10 | |
| 34 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 10 | |
| 35 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 10 | |
| 36 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 10 | |
| 37 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 10 | |

Banku Tertib Siswa 12 Misk Sumpu

| NO. | URAIAN PELANGGARAN | JNS. PEL. | BOBOT | KET. |
|-----|--|-----------|-------|------|
| 38 | Tidak menaati peraturan madrasah, guru atau karyawan. | PS | 5 | |
| 39 | Membawa alat elektronik seperti handphone atau alat lainnya ke madrasah. | PS | 15 | |
| 40 | Membawa barang-barang yang tidak diperbolehkan ke madrasah. | PS | 15 | |
| 41 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 2 | |
| 42 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 5 | |
| 43 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 15 | |
| 44 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 15 | |
| 45 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 5 | |
| 46 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 5 | |
| 47 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 5 | |
| 48 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 2 | |
| 49 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 2 | |
| 50 | Melakukan tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lingkungan madrasah. | PS | 2 | |

b. Kewajiban/Kesediaan

| NO. | URAIAN PELANGGARAN | JNS. PEL. | BOBOT | KET. |
|-----|---|-----------|-------|------|
| 1 | Lambai masuk madrasah, yaitu pertama a. Lambai 5-10 menit b. Lambai 10-40 menit | PS | 2 | |
| 2 | Menggunakan bahasa kasar di lingkungan madrasah. | PS | 5 | |
| 3 | Tidak menaati peraturan madrasah. | PS | 5 | |
| 4 | Tidak menaati peraturan madrasah. | PS | 5 | |
| 5 | Tidak menaati peraturan madrasah. | PS | 5 | |

Banku Tertib Siswa 13 Misk Sumpu

CATATAN PELANGGARAN TATA TERtib

Kelas/semester : VII/3
 Tahun Pelajaran : 2018/2019

| No. | Tanggal | Uraian Pelanggaran | Klasifikasi / Bobot Pel. | | | Paral | Ket. |
|-----|----------|--------------------|--------------------------|---|---|-------|------|
| | | | 1 | 2 | 3 | | |
| 1 | 18/11/18 | tidak menghormati | | 1 | | | |
| 2 | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | |
| 8 | | | | | | | |
| 9 | | | | | | | |
| 10 | | | | | | | |
| 11 | | | | | | | |
| 12 | | | | | | | |
| 13 | | | | | | | |
| 14 | | | | | | | |
| 15 | | | | | | | |
| 16 | | | | | | | |
| 17 | | | | | | | |
| 18 | | | | | | | |
| 19 | | | | | | | |
| 20 | | | | | | | |
| 21 | | | | | | | |
| 22 | | | | | | | |
| 23 | | | | | | | |

Buku Tertib Siswa

18

MTsN Sumpu

CATATAN PELANGGARAN TATA TERtib

Kelas/semester : VII
 Tahun Pelajaran : 2018/2019

| No. | Tanggal | Uraian Pelanggaran | Klasifikasi / Bobot Pel. | | | Paral | Ket. |
|-----|---------|--------------------|--------------------------|---|---|-------|------|
| | | | 1 | 2 | 3 | | |
| 1 | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | |
| 8 | | | | | | | |
| 9 | | | | | | | |
| 10 | | | | | | | |
| 11 | | | | | | | |
| 12 | | | | | | | |
| 13 | | | | | | | |
| 14 | | | | | | | |
| 15 | | | | | | | |
| 16 | | | | | | | |
| 17 | | | | | | | |
| 18 | | | | | | | |
| 19 | | | | | | | |
| 20 | | | | | | | |
| 21 | | | | | | | |
| 22 | | | | | | | |
| 23 | | | | | | | |

Buku Tertib Siswa

19

MTsN Sumpu

DIISI STRUKTUR BANK SAMPAH

Struktur Bank Sampah "Al Faroby" Tahun pelajaran 2019/2020

| | |
|---------------------|---|
| Penanggung Jawab | : Kepala Madrasah |
| Penasehat | : Wakil Kepala Madrasah |
| Koordinator | : Suprpto, S.pd |
| Pelaksana Teknis | : 1. Amsul Arifin, S.Pd 2. Farihah, S.E 3. Achmad Rizqi, S.Kom |
| Petugas Bank Sampah | : 1. 7 Progressif (Fahrur Rosi) 2. 7 PAI (Burhanul Majid) 3. 7 MTK (Yasir) 4. 7 IPA (Airin Nur Istifada) 5. 7 IPS (Ach. Suraji) 6. 7 BIG (Novesa Aska Raihan) 7. 7 BINA (Adinda Izzati A.Z.) 8. 7 BIRA (Sitti Nor Jamilah) 9. 7 POK (Mutya Dwi Syaharany) 10. 7 SBD (Bayu Sapta P.) 11. 8 Progressif (Moh. Adi G) 12. 8 PAI (Safira) 13. 8 MTK (M. Daniel) 14. 8 IPA (Tamara Gabrila) 15. 8 IPS (Moh. Fajri Fauzi) 16. 8 BIG (Wiwik) 17. 8 BINA (Rifal Renaldi) 18. 8 BIRA (Munadiyahatus S.) 19. 8 POK (Sara Sasmita) 20. 8 SBD (Maghfirah) 21. 9 Progressif (Ramli Al bani) 22. 9 PAI (Syarif Hidayatullah) 23. 9 MTK (Ubaid Mahlul Hisyam) 24. 9 IPA (Sherina Affaty) 25. 9 IPS (M. Ferdy Yusri) 26. 9 BIG (Zannuba A. R.) 27. 9 BINA (Yunisara Santi) 28. 9 BIRA (Noer Affan) 29. 9 POK (Uswatun Hasanah) 30. 9 SBD (Ferdyanto) |

**Jadwal Piket Bank Sampah "Al Faroby"
Tahun pelajaran 2019/2020**

Senin (BAHAN BERACUN BERBAHAYA)

(09.40 - 10.00) : Fahrur Rozy - Burhanul Majid - Yasir

(13.20 - 15.00) : Airin Nur I. - Ach. Suraji - Novesa Aska

Selasa (GUNA ULANG)

(09.40 - 10.00) : Adinda Izzati - Siti N.Jamilah - Mutya Dwi

(13.20 - 15.00) : Bayu Sapta P - Moh Adi P. - Safira

Rabu (ORGANIK)

(09.40 - 10.00) : M. Daniel - Tamara Gabriela - M. Fajri F.

(13.20 - 15.00) : Wiwik - Rifal Renaldi - Munadiyah S.

Kamis (DAUR ULANG)

(09.40 - 10.00) : Sara Sasmita - Maghfirah - Ramli Al Bani

(13.20 - 15.00) :

Jum'at (BEBAS)

(07.00 - 09.00) : Syarif Hidayatullah - Ubaid M. Hisyam

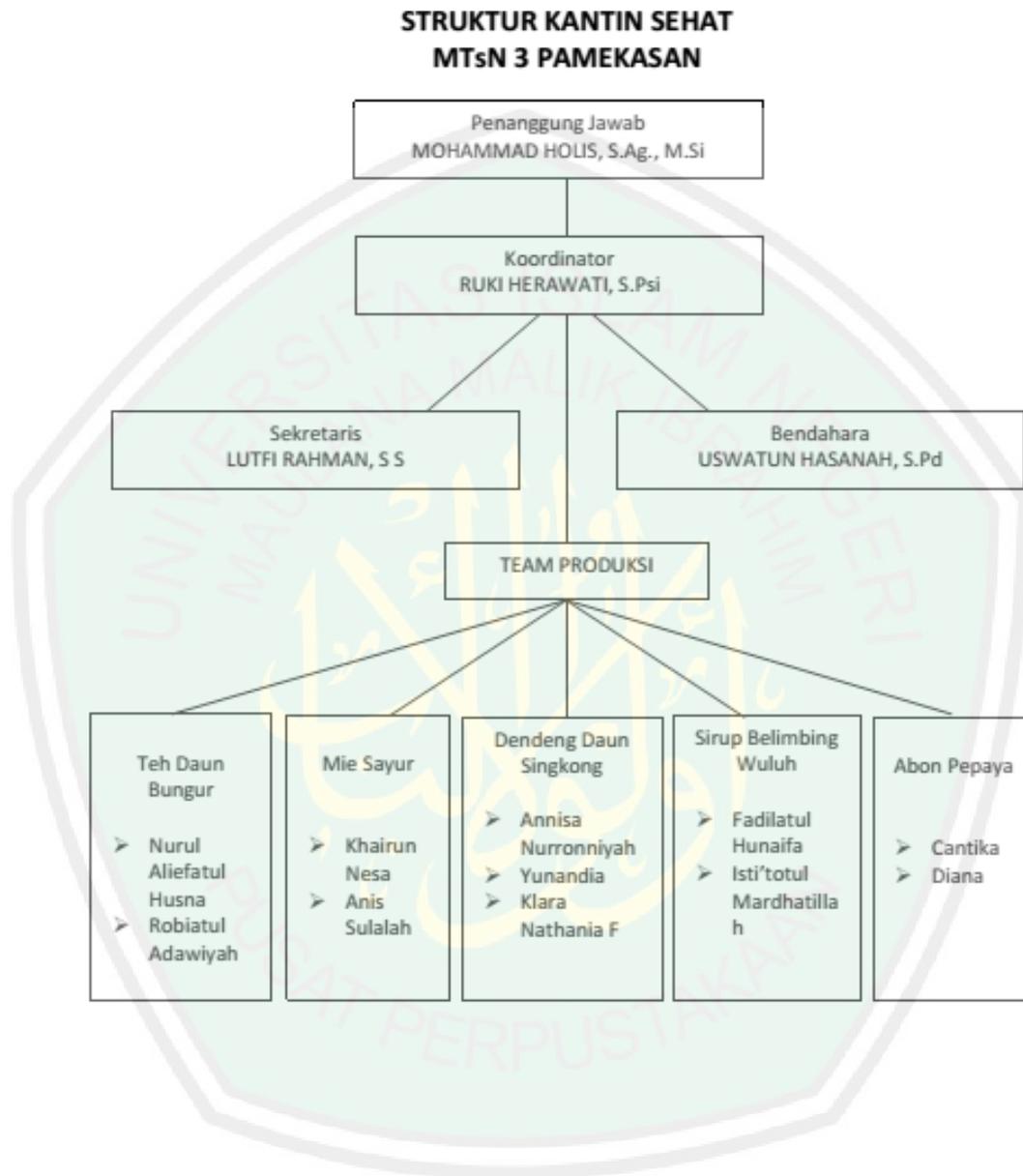
- Sherina Affaty

Sabtu (RESIDU)

(09.40 - 10.00) : M. Ferdy Yusri - Zannuba A.R. - Yuni Sara

(13.20 - 15.00) : Noer Affan - Uswatun H. - Ferdyanto

STRUKTUR KANTIN SEHAT



TATIB KANTIN SEHAT

TATA TERTIB KANTIN SEHAT MTsN 3 PAMEKASAN

1. Kantin dibuka pada jam istirahat
2. Mengucapkan salam saat masuk kantin
3. Selalu menjaga kebersihan kantin
4. Tidak membuang sampah sembarangan
5. Diharapkan membayar terlebih dahulu sebelum menikmati hidangan
6. Menjaga suasana kantin tetap tenang
7. Apabila memungkinkan untuk mengantri, silahkan antri dengan tertib
8. Bersikap ramah dan berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan
9. Tidak mencorat-coret meja kantin

DAFTAR MENU KANTIN SEHAT MTsN 3 PAMEKASAN

| MAKANAN | | MINUMAN | |
|---------------------|-------------|---------------|-------------|
| Nasi Rames | Rp. 5.000,- | Jus Jeruk | Rp. 3.000,- |
| Nasi + Ayam Geprek | Rp. 7.000,- | Jus Jambu | Rp. 4.000,- |
| Mie Pangsit | Rp. 5.000,- | Jus Melon | Rp. 4.000,- |
| Mie Ayam Geprek | Rp. 6.000,- | Jus Buah Naga | Rp. 4.000,- |
| Siomay | Rp. 1.000,- | Es Teh | Rp. 2.500,- |
| Martabak Manis Mini | Rp. 2.000,- | Es Cokelat | Rp. 3.000,- |
| | | Thai Tea | Rp. 3.000,- |

JADWAL PIKET KANTIN SEHAT MTsN 3 PAMEKASAN

| | | |
|--|---|--|
| SENIN KHAIRUN NISA ANIS SULALAH FADILATUL HUNAIFA Ibu RUKI HERAWATI | SELASA KLARA NATHANIA NURUL ALIEFATUL H YUNANDIA Ibu USWATUN HASANAH | RABU ANNISA NURRONNIYAH ISTI'TOTUL MADHATILLAH ROBIATUL ADAWIYAH Bpk. LUTFI RAHMAN |
| KAMIS KHAIRUN NISA ANIS SULALAH FADILATUL HUNAIFA Ibu RUKI HERAWATI | JUM'AT KLARA NATHANIA NURUL ALIEFATUL H YUNANDIA Ibu USWATUN HASANAH | SABTU ANNISA NURRONNIYAH ISTI'TOTUL MADHATILLAH ROBIATUL ADAWIYAH Bpk. LUTFI RAHMAN |

PROKER GREEN HOUSE**PROGRAM KERJA GREEN HOUSE**

TAHUN PELAJARAN 2019/2020



ST. FATIMAH S.Pd
NIP. 197708071998032002

KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PAMEKASAN**MTs NEGERI 3 PAMEKASAN****JL. PONTREN SUMBER BUNGUR PAKONG**

BAB II PENGORGANISASIAN RUANG GREEN HOUSE

A. Susunan Organisasi

Dalam usaha untuk mencapai tujuan yang direncanakan dalam Program kerja Green house MTs Negeri 3 Pamekasan tahun pelajaran 2019/2020 Pembimbing Akademik selaku pembina dan pembimbing, bersama peserta didik membentuk kepengurusan organisasi Green House yang terdiri atas kepengurusan dan setruktur organisasi, adapun pengurus organisasi sebagai berikut :

| | |
|------------------------------|------------------------------|
| Kepala Madrasah | : MOHAMMAD HOLIS, S.Ag, M.Si |
| WAKA Kesiswaan | : SUPRAPTO, S.Pd. |
| Penanggung Jawab Green House | : ST. FATIMAH, S.Pd |
| Anggota | : GUNTUR ILMIAWAN, S.Pd |
| | : BAHRUDIN, S.Pd |
| | : HARYONO, S.Pd |

B. Rincian Tugas

Untuk dapat melaksanakan tugas dalam kerja di Green House dengan baik, sehingga pelaksanaan program dapat tercapai maka dibutuhkan rincian tugas kerja sebagai pedoman bagi pengurus Green House MTs Negeri 3 Pamekasan adalah sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah
 - a. Melaksanakan tugas sebagai penanggung jawab;
 - b. Memberi motivasi, inovasi serta arahan pada Green house dan peserta didik;
 - c. Melakukan supervisi kegiatan bagi pengunjung Green House ;
 - d. Menganggarkan dana kebutuhan Green House.
2. Waka Kesiswaan
 - a. Membantu kepala Madrasah dalam ;
 - b. Memberi motivasi, inovasi serta arahan pada Green house dan peserta didik;
 - c. Melakukan supervisi kegiatan Green house ;
3. Penanggung Jawab Green house
 - a. Melaksanakan tanggung jawab wakil dari Madrasah;
 - b. Merawat Green House secara intensif
 - c. Menyelenggarakan administrasi meliputi: piket ruang, jurnal kunjungan, dan tata tertib di Green House
 - d. Menyusun dan melaporkan kemajuan dan ketertiban pengunjung Green House khususnya Peserta didik;
 - e. Membuat catatan khusus tentang ketertiban saat kunjungan ke Green House
 - f. Mengisi dan membagi buku laporan
 - g. Mengetahui identitas dan kepribadian anak didik yang berkunjung ke Green House;
 - h. Memb memberikan motivasi, inovasi pada pengunjung Green House
 - i. Merkapitulasi kehadiran pengunjung Green House

DOKUMENTASI

Foto tampak depan



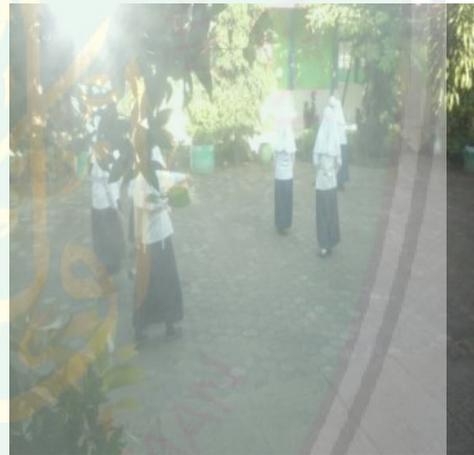
foto pinggir madrasah



Foto samping madrasah



Siswa membersihkan lingkungan



Siswa membersihkan lingkungan



Lingkungan madrasah asri



Piala prestasi siswa



Program jumat bersama



4 jenis tempat sampah



Tanaman hidroponik



bank sampah



Penanaman 1000 pohon



Tempat sampah diluar madrasah



proses pembuatan biogas dari limbah sampah



Iklan terkait kebersihan lingkungan



Kantin Sehat



Pemanfaatan sampah



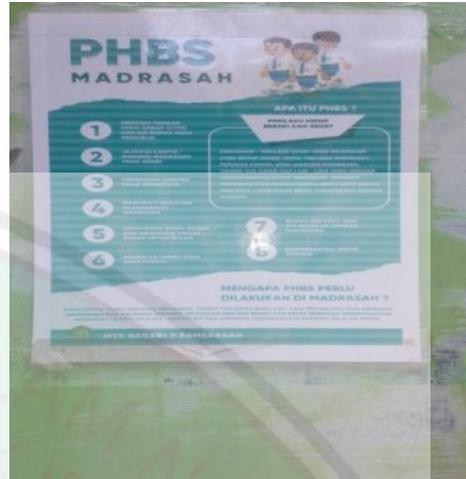
4 Jenis tempat sampah



Iklan kebersihan



penanaman 1000 pohon



PSF DI Islamic centre dengan tema lingkungan



bank sampah



Memilah dan memilih membuah sampah sesua jenisnya



Iklan larangan merokok



Siswa sedang menikmati hidangan kantin



Green house



Tempat istirahat siswa



taman madrasah



Area duduk siswa

lingkungan madrasah indah



Area istirahat siswa



lingkungan madrasah berbasis edukoturisme



Lapangan madrasah



Informasi untuk penghematan listrik



RIWAYAT HIDUP



Megawati Fajrin, lahir di Pamekasan, pada tanggal 03 Mei 1996. Anak pertama dari dua bersaudara, pasangan suami istri Bapak Rahmatullah dan Ibu Kusmiyatun kemudian menempuh dan menyelesaikan jenjang pendidikan di TK Aisyah Bustanul Athfal (TK ABA) pada tahun (2000), dan masuk ke jenjang sekolah dasar SDN Seddur II (2002), kemudian lanjut ke jenjang sekolah pertama yaitu di MTs Negeri 3 Pamekasan yang berada di desa Sumber Bungur Pakong pada Tahun (2008), setelah itu lanjut ke tingkat atas yaitu di SMA Negeri 1 Pakong pada tahun (2011), kemudian melanjutkan di perguruan tinggi yang berada di Kabupaten Pamekasan jalan raya Panglegur yaitu di Institute Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura) pada tahun (2014), selama di IAIN Madura mengikuti kegiatan intra kampus diantaranya Senat Mahasiswa (SEMA), HMJ-Tarbiyah, Unit Kegiatan Mahasiswa Pengembangan Intelektual dan Riset (UKM PI dan Riset), Serta kegiatan Extrakurikuler kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Kemudian lanjut Studi Magister S2 pada tahun 2018 di Pascasarja Uin Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki)